PT Bank Danamon Indonesia Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2013 dan 2012 dan pada tanggal 31 Desember 2012/
Consolidated financial statements
for the three-month periods ended
31 March 2013 and 2012 and as at 31 December 2012

Danamon

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Henry Ho Hon Cheong
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 5
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Apartemen One Pacific Place, Tower 2, Unit 17B
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
   Jakarta 12190
   Nomor Telepon : 57991188
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Vera Eve Lim
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 6
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Komplek Teluk Mas
   Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
   No. 20
   Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 57991437
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2013 AND 2012 AND AS AT 31 DECEMBER 2012
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name : Henry Ho Hon Cheong*
   Office address : Menara Bank Danamon 5th Floor
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential address : One Pacific Place Apartment Tower 2, Unit 17B
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
   Jakarta 12190
   Telephone : 57991188
   Title : President Director

2. *Name : Vera Eve Lim*
   Office address : Menara Bank Danamon 6th Floor
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential address : Komplek Teluk Mas
   Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
   No. 20
   North Jakarta
   Telephone : 57991437
   Title : Finance Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries;*

2. *The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;*

   b. The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;

Danamon

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the internal control system of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
0E880ABF306637461
6000 DJP

Henry Ho Hon Cheong
Direktur Utama/*President Director*

Vera Eve Lim
Direktur Keuangan/*Finance Director*

Jakarta, 18 April /*April* 2013

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN
31 DESEMBER 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2013, 31 DECEMBER 2012 AND
31 DECEMBER 2011
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	1 Januari/ *January* 2012 31 Desember/ *December* 2011	
ASET					***ASSETS***
Kas	2b,2e,4	1,578,068	2,456,567	1,895,058	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2b,2e,2g,2h,5	6,739,286	6,898,008	6,940,363	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2b,2e,2h,2o,6				*Current accounts with other banks*
- Pihak berelasi	2al,46	186,215	217,433	274,523	*Related parties -*
- Pihak ketiga		2,499,254	3,500,185	2,364,881	*Third parties -*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2b,2e,2i,2o,7				*Placements with other banks and Bank Indonesia*
- Pihak berelasi	2al,46	115,450	136,450	26,400	*Related parties -*
- Pihak ketiga		5,375,071	6,224,157	13,205,482	*Third parties -*
Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp20.750 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp20.781 dan 1 Januari 2012 2012: Rp1.950)	2b,2e,2j,2o,8	8,320,158	7,306,823	4,819,809	*Marketable securities, net of allowance for impairment losses of Rp20,750 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp20,781 and 1 January 2012: Rp1,950)*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2e,2k,9	227,105	783,752	-	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	2e,2l,2o,10				*Derivative receivables*
- Pihak berelasi	2al,46	386	5,840	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		117,750	129,689	160,407	*Third parties -*
Pinjaman yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp2.294.283 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp2.246.957 dan 1 Januari 2012: Rp2.235.337)	2e,2m,2o,11				*Loans, net of allowance for impairment losses of Rp2,294,283 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp2,246,957 and 1 January 2012: Rp2,235,337)*
	2al,46				
- Pihak berelasi		19,668	14,611	12,743	*Related parties -*
- Pihak ketiga		89,526,353	90,813,538	85,450,056	*Third parties -*
Piutang pembiayaan konsumen, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp871.044 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp740.482 dan 1 Januari 2012: Rp420.683)	2e,2o,2q,12	24,338,673	22,323,447	13,394,949	*Consumer financing receivables, net of allowance for impairment losses of Rp871,044 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp740,482 and 1 January 2012: Rp420,683)*
Investasi sewa pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp4.017 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp2.133 dan 1 Januari 2012: Rp1.394)	2e,2r,13	422,169	236,631	158,777	*Investment in finance leases, net of allowance for impairment losses of Rp4,017 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp2,133 and 1 January 2012: Rp1,394)*
Piutang premi	2e,2o,2s				*Premium receivables*
- Pihak berelasi	2al,46	812	1,661	691	*Related parties -*
- Pihak ketiga		113,684	112,748	72,637	*Third parties -*
Aset reasuransi	2e,2ad	480,958	505,862	391,559	*Reinsurance assets*
Tagihan akseptasi	2e,2o,2x,14	1,557,996	1,837,724	1,336,525	*Acceptance receivables*
Obligasi Pemerintah	2e,2j,15	4,066,391	4,062,571	3,947,174	*Government Bonds*
Pajak dibayar dimuka	2ag,25a	103,522	92,482	-	*Prepaid tax*
Investasi dalam saham	2e,2n,2o,16	12,175	12,175	12,175	*Investments in shares*
Aset takberwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp1.511.169 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp1.475.077 dan 1 Januari 2012: Rp1.332.501)	2p,2t,17	1,413,145	1,439,571	1,507,205	*Intangible assets, net of accumulated amortization of Rp1,511,169 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp1,475,077 and 1 January 2012: Rp1,332,501)*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.003.808 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp1.912.412 dan 1 Januari 2012: Rp1.597.341)	2p,2u,18	2,081,133	2,095,756	1,898,695	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp2,003,808 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp1,912,412 and 1 January 2012: Rp1,597,341)*
Aset pajak tangguhan - neto	2ag,25d	887,669	903,123	965,922	*Deferred tax asset - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp54.544 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp56.989 dan 1 Januari 2012: Rp64.717)	2e,2o,2p, 2v,2w,10,19				*Prepayments and other assets, net of allowance for impairment losses of Rp54,544 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp56,989 and 1 January 2012: Rp64,717)*
- Pihak berelasi	2al,46	111	194	60	*Related parties -*
- Pihak ketiga		3,601,687	3,680,310	3,456,115	*Third parties -*
JUMLAH ASET		**153,784,889**	**155,791,308**	**142,292,206**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 MARET 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
31 MARCH 2013, 31 DECEMBER 2012 AND 31 DECEMBER 2011
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	1 Januari/ *January* 2012 31 Desember/ *December* 2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan nasabah:	2e,2y,20				*Deposits from customers:*
- Pihak berelasi	2al,46	162,144	465,445	244,695	*Related parties -*
- Pihak ketiga		86,513,139	89,432,421	85,733,632	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain	2e,2y,21	2,813,581	2,824,421	2,813,891	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2e,2k,15	757,249	1,048,688	1,140,342	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	2aa	878,524	897,250	832,811	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	2aa	760,909	771,475	709,289	*Unearned premium reserve*
Utang akseptasi	2e,2x,22	1,560,270	1,828,365	1,343,186	*Acceptance payables*
Efek yang diterbitkan	2e,23				*Securities issued*
- Pihak berelasi	2al,46	40,000	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		14,794,196	12,347,415	11,277,812	*Third parties -*
Pinjaman yang diterima	2e,24				*Borrowings*
- Pihak berelasi	2al,46	971,716	1,927,276	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		8,307,934	9,092,836	6,917,352	*Third parties -*
Utang pajak	2ag,25b	178,319	303,747	225,311	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	2e,2l,10	78,096	84,288	137,800	*Derivative liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2ag,25e	448,052	400,644	403,474	*Deferred tax liabilities - net*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2e,2aa,2ad, 2ah,2ai,26				*Accruals and other liabilities*
- Pihak berelasi	2al,42,46	16,758	27,523	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		5,736,802	5,606,203	4,803,055	*Third parties -*
Pinjaman subordinasi	2e,2af,27	-	-	-	*Subordinated loans*
Modal pinjaman	28	-	-	-	*Loan capital*
JUMLAH LIABILITAS		124,017,689	127,057,997	116,582,650	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					***Equity attributable to equity holders of the parent equity***
Modal saham - nilai nominal sebesar Rp50.000 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp50.000 dan 1 Januari 2012: Rp50.000) per saham untuk seri A dan Rp500 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp500 dan 1 Januari 2012: Rp500) per saham untuk seri B					*Share capital - par value per share of Rp50,000 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp50,000 and 1 January 2012: Rp50,000) for A series shares and Rp500 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp500 and 1 January 2012: Rp50,000) for B series shares*
Modal dasar - 22.400.000 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: 22.400.000 dan 1 Januari 2012: 22.400.000) saham seri A dan17.760.000.000 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: 17.760.000.000 dan 1 Januari 2012: 17.760.000.000) saham seri B					*Authorised - 22,400,000 as at 31 March 2013 (31 December 2012: 22,400,000 and 1 January 2012: 22,400,000) A series shares and 17,760,000,000 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp17,760,000,000 and 1 January 2012: 17,760,000,000) B series shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 22.400.000 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: 22.400.000 dan 1 Januari 2012: 22.400.000) saham seri A dan 9.562.243.365 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: 9.562.243.365 dan 1 Januari 2012: 9.562.243.365) saham seri B	29	5,901,122	5,901,122	5,901,122	*Issued and fully paid - 22,400,000 as at 31 March 2013 (31 December 2012: 22,400,000 and 1 January 2012: 22,400,000) A series shares and 9,562,243,365 as at 31 March 2013 (31 December 2012: 9,562,243,365 and 1 January 2012: 9,562,243,365) B series shares*
Tambahan modal disetor	2ah,2aj,30,43	7,391,756	7,391,756	7,391,756	*Additional paid-up capital*
Modal disetor lainnya		189	189	189	*Other paid-up capital*
Komponen ekuitas lainnya	2c,2d,2j,2l,8e,15	(26,193)	(30,808)	2,205	*Other equity components*
Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp32.968.831 dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001)					*Retained earnings (after deficit of Rp32,968,831 was eliminated through quasi-reorganisation on 1 January 2001)*
- Sudah ditentukan penggunaannya	32	196,043	196,043	162,680	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya		16,040,643	15,035,340	12,057,754	*Unappropriated -*
Jumlah saldo laba		16,236,686	15,231,383	12,220,434	*Total retained earnings*
		29,503,560	28,493,642	25,515,706	
Kepentingan non-pengendali	2c,47	263,640	239,669	193,850	***Non-controlling interests***
JUMLAH EKUITAS		29,767,200	28,733,311	25,709,556	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**153,784,889**	**155,791,308**	**142,292,206**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2013 AND 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	2z,2al,33,46	4,781,105	4,532,781	*Interest income*
Beban bunga	2z,2al,34,46	(1,447,165)	(1,513,921)	*Interest expense*
Pendapatan bunga neto		3,333,940	3,018,860	***Net interest income***
Pendapatan premi	2aa,2ad,2al,46	296,375	256,441	*Premium income*
Beban *underwriting*	2aa,2ad,2al,46	(189,961)	(175,035)	*Underwriting expenses*
Pendapatan *underwriting* neto		106,414	81,406	***Net underwriting income***
Pendapatan bunga dan *underwriting* neto		3,440,354	3,100,266	***Net interest and underwriting income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Pendapatan provisi dan komisi lain	2ab,35	421,697	341,707	*Other fees and commissions income*
Imbalan jasa	36	723,282	726,653	*Fees*
(Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - neto	2j,2ac,8a, 10,15a,37	(22,740)	11,345	*(Losses)/gain from changes in fair value of financial instruments at fair value through profit or loss - net*
Kerugian yang telah direalisasi atas instrumen derivatif - neto		30,239	(17,369)	*Realized losses from derivative instruments - net*
Keuntungan atas transaksi dalam mata uang asing - neto		30,904	19,858	*Gain from foreign exchange transactions - net*
Keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - neto	2j,8a,15a	1,354	15,022	*Gains on sale of marketable securities and Government Bonds - net*
		1,184,736	1,097,216	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban provisi dan komisi lain	2ab,35	(77,857)	(63,431)	*Other fees and commissions expense*
Beban umum dan administrasi	2t,2u,38	(845,150)	(796,347)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	2ah,2al,39,42, 44,46	(1,390,928)	(1,176,088)	*Salaries and employee benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2o,6,7,8,9,10,11, 12,13,14,16,19	(825,013)	(669,482)	*Allowance for impairment losses*
Lain-lain		(103,078)	(106,671)	*Others*
		(3,242,026)	(2,812,019)	
PENDAPATAN OPERASIONAL NETO		1,383,064	1,385,463	***NET OPERATING INCOME***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2013 AND 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bukan operasional	40	16,558	21,363	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	41	(28,755)	(175,146)	*Non-operating expenses*
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - NETO		(12,197)	(153,783)	***NON-OPERATING EXPENSES - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,370,867	1,231,680	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ag,25c	(341,589)	(306,796)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH		1,029,278	924,884	***NET INCOME***
Pendapatan Komprehensif Lain				***Other Comprehensive Income***
Aset keuangan tersedia untuk dijual:	2c,2j,8e,15e			*Available-for-sale financial assets:*
Kerugian periode berjalan		(1,098)	(9,443)	*Losses in current periods*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar		(5,619)	(4,977)	*Amounts transferred to profit or loss in respect of fair value changes*
Arus kas lindung nilai:				*Cash flow hedges:*
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	2l,10	10,222	(3,188)	*Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedges*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen laba komprehensif lain	25d	1,117	3,171	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak		4,622	(14,437)	*Other comprehensive income, net of tax*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		1,033,900	910,447	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				***Net income attributable to:***
Pemilik entitas induk		1,005,303	900,195	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	47	23,975	24,689	*Non-controlling interests*
		1,029,278	924,884	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Comprehensive income attributable to:***
Pemilik entitas induk		1,009,918	886,246	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2c,47	23,982	24,201	*Non-controlling interests*
		1,033,900	910,447	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2ai,44	104.89	93.92	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
31 MARCH 2013 AND 31 DECEMBER 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1 Januari - 31 Maret/*1 January - 31 March 2013*

		Atribusi kepada pemilik entitas induk/*Attributable to equity holders of the parent entity*										
							Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual-neto/*Unrealized gains/(losses) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds-net*	Bagian efektif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas/ *Effective portion on derivative instruments for cash flow hedges*	Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ *Total before non-controlling interests*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013		5,901,122	7,391,756	189	(12,228)	(18,580)	196,043	15,035,340	28,493,642	239,669	28,733,311	*Balance as at 1 January 2013*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan												***Total comprehensive income for the period***
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	1,005,303	1,005,303	23,975	1,029,278	*Net income for the period*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak												***Other comprehensive income, net of tax***
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	2c,2l,10,47	-	-	-	-	9,747	-	-	9,747	(475)	9,272	*Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedges*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto	2c,2j,8e, 15e,47	-	-	-	(5,132)	-	-	-	(5,132)	482	(4,650)	*Unrealized losses of available for sale marketable securities and Government Bonds - net*
Jumlah pendapatan komprehensif lain		-	-	-	(5,132)	9,747	-	-	4,615	7	4,622	***Total other comprehensive income***
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	(5,132)	9,747	-	1,005,303	1,009,918	23,982	1,033,900	***Total comprehensive income for the period***
Penambahan kepentingan non-pengendali	47	-	-	-	-	-	-	-	-	(11)	(11)	*Addition in non-controlling interest*
Saldo pada tanggal 31 Maret 2013		**5,901,122**	**7,391,756**	**189**	**(17,360)**	**(8,833)**	**196,043**	**16,040,643**	**29,503,560**	**263,640**	**29,767,200**	***Balance as at 31 March 2013***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
31 MARCH 2013 AND 31 DECEMBER 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1 Januari - 31 Desember/*1 January - 31 December* 2012

		Atribusi kepada pemilik entitas induk/*Attributable to equity holders of the parent entity*										
							Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual-neto/*Unrealized gains/(losses) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds-net*	Bagian efektif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas/ *Effective portion on derivative instruments for cash flow hedges*	Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ *Total before non-controlling interests*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012		5,901,122	7,391,756	189	4,404	(2,199)	162,680	12,057,754	25,515,706	193,850	25,709,556	*Balance as at 1 January 2012*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan												***Total comprehensive income for the period***
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	900,195	900,195	24,689	924,884	*Net income for the period*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak												***Other comprehensive income, net of tax***
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas		-	-	-	-	(3,098)	-	-	(3,098)	(90)	(3,188)	*Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedges*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto	2c,2j,8e,15e	-	-	-	(10,851)	-	-	-	(10,851)	(398)	(11,249)	*Unrealized losses of available for sale marketable securities and Government Bonds - net*
Jumlah pendapatan komprehensif lain		-	-	-	(10,851)	(3,098)	-	-	(13,949)	(488)	(14,437)	***Total other comprehensive income***
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	(10,851)	(3,098)	-	900,195	886,246	24,201	910,447	*Total comprehensive income for the period*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	31,32	-	-	-	-	-	33,363	(33,363)	-	-	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	31	-	-	-	-	-	-	(1,000,880)	(1,000,880)	-	(1,000,880)	*Distribution of cash dividends*
Saldo pada tanggal 31 Maret 2012		**5,901,122**	**7,391,756**	**189**	**(6,447)**	**(5,297)**	**196,043**	**11,923,706**	**25,401,072**	**218,051**	**25,619,123**	***Balance as at 31 March 2012***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
31 MARCH 2013 AND 31 DECEMBER 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1 Januari - 31 Desember/*1 January - 31 December* 2012 (lanjutan/*continued*)

		Atribusi kepada pemilik entitas induk/*Attributable to equity holders of the parent entity*										
							Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual-neto/*Unrealized gains/(losses) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds-net*	Bagian efektif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas/ *Effective portion on derivative instruments for cash flow hedges*	Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ *Total before non-controlling interests*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 31 Maret 2012		5,901,122	7,391,756	189	(6,447)	(5,297)	196,043	11,923,706	25,401,072	218,051	25,619,123	*Balance as at 31 March 2012*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan												***Total comprehensive income for the period***
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	3,111,678	3,111,678	80,586	3,192,264	*Net income for the period*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak												***Other comprehensive income, net of tax***
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas		-	-	-	-	(13,283)	-	-	(13,283)	(760)	(14,043)	*Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedges*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto	2c,2j,8e,15e	-	-	-	(5,781)	-	-	-	(5,781)	(940)	(6,721)	*Unrealized losses of available for sale marketable securities and Government Bonds - net*
Jumlah pendapatan komprehensif lain		-	-	-	(5,781)	(13,283)	-	-	(19,064)	(1,700)	(20,764)	***Total other comprehensive income***
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	(5,781)	(13,283)	-	3,111,678	3,092,614	78,886	3,171,500	*Total comprehensive income for the period*
Penambahan kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	18	18	*Addition to non-controlling interest*
Pembagian dividen tunai	31	-	-	-	-	-	-	(44)	(44)	(57,286)	(57,330)	*Distribution of cash dividends*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		**5,901,122**	**7,391,756**	**189**	**(12,228)**	**(18,580)**	**196,043**	**15,035,340**	**28,493,642**	**239,669**	**28,733,311**	***Balance as at 31 December 2012***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2013 AND 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Arus kas dari kegiatan operasi:				***Cash flows from operating activities:***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi		4,740,428	5,065,788	*Interest income, fees and commissions*
Penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen		6,392,798	4,938,035	*Receipts from consumer financing transactions*
Pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru		(8,151,640)	(8,344,384)	*Payments of new consumer financing transactions*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi		(1,074,385)	(1,323,764)	*Payments of interest, fees and commissions*
Pembayaran bunga dari efek yang diterbitkan		(452,398)	(277,517)	*Payments of interests on securities issued*
Penerimaan dari kegiatan asuransi		77,035	123,907	*Receipts from insurance operation*
Pendapatan operasional lainnya		723,855	736,788	*Other operating income*
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - neto		48,933	7,513	*Gains/(losses) from foreign exchange transactions - net*
Beban operasional lainnya		(2,475,738)	(2,151,891)	*Other operating expenses*
Beban bukan-operasional - neto		(13,079)	(156,686)	*Non-operating expenses - net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(184,191)	(1,382,211)	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				*Decrease/(increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan		(124,891)	1,248,989	*Placements with other banks and Bank Indonesia - maturing more than 3 months from the date of acquisition*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diperdagangkan		(127,499)	8,852	*Marketable securities and Government Bonds - trading*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		556,647	(2,587,768)	*Securities purchased under resale agreement*
Pinjaman yang diberikan		620,358	(937,964)	*Loans*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain		33,495	(36,277)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Simpanan nasabah:				*Deposits from customers:*
- Giro		(553,005)	28,533	*Current accounts -*
- Tabungan		(1,317,633)	(224,257)	*Savings -*
- Deposito berjangka		(1,444,523)	1,830,711	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain		(12,478)	(409,264)	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		381,410	(15,606)	*Accruals and other liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan selama periode berjalan		(375,646)	(427,484)	*Income tax paid during the period*
Kas neto digunakan untuk kegiatan operasi		(2,547,956)	(2,903,746)	***Net cash used in operating activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2013 AND 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Arus kas dari kegiatan investasi:				***Cash flows from investing activities:***
Hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual		3,819,022	3,125,967	*Proceeds from sales of marketable securities and Government Bonds - held-to-maturity and available-for-sale*
Pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual		(1,487,945)	(2,394,648)	*Acquisition of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available-for-sale*
Perolehan aset tetap dan perangkat lunak	17,18	(131,204)	(97,628)	*Acquisition of fixed assets and software*
Hasil penjualan aset tetap	18	15,183	16,238	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan hasil investasi		41,900	38,640	*Receipt from investment*
Penempatan deposito		(139,272)	(129,513)	*Placement in deposits*
Kas bersih diperoleh dari kegiatan investasi		2,117,684	559,056	***Net cash provided by investing activities***
Arus kas dari kegiatan pendanaan:				***Cash flows from financing activities:***
Penurunan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	15	(291,439)	276,242	*Decrease in securities sold under repurchase agreements*
Pembayaran pokok obligasi		50,000	-	*Payments of principal on bonds issued*
Penerimaan dari penerbitan obligasi		2,369,572	-	*Proceeds from bonds issuance*
Pembayaran dividen tunai		-	(157)	*Payments of cash dividends*
Penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama	24	353,555	2,650,000	*Proceeds from borrowings in relation to joint financing*
Pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama	24	(1,384,016)	(1,017,729)	*Repayment of borrowings in relation to joint financing*
(Penurunan)/kenaikan pinjaman yang diterima	24	(710,001)	(735,363)	*(Decrease)/increase in borrowings*
Kas bersih diperoleh dari kegiatan pendanaan		387,671	1,172,993	***Net cash provided by financing activities***
Penurunan kas dan setara kas		(42,601)	(1,171,697)	***Net decrease in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal periode		19,213,126	22,080,797	***Cash and cash equivalents at beginning of the period***
Kas dan setara kas pada akhir periode		19,170,525	20,909,100	***Cash and cash equivalents at end of the period***
Kas dan setara kas terdiri dari:	2b			***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	4	1,578,068	1,475,345	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	6,739,286	6,846,130	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	2,685,469	2,053,058	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan		4,878,853	7,576,038	*Placements with other banks and Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition*
Sertifikat Bank Indonesia - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan		3,288,849	2,958,529	*Certificates of Bank Indonesia- mature within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas		19,170,525	20,909,100	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank"), berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 berdasarkan akta notaris Meester Raden Soedja, S.H. No. 134. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 664, pada Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 161259/U.M.II tanggal 31 Desember 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia ("BI") No. 21/10/Dir/UPPS tanggal 5 Nopember 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan (i) pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan melalui akta notaris No. 27 tanggal 30 Maret 2011, yang dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-12461 tanggal 27 April 2011 dan pemberitahuan perubahan telah diterima oleh Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan pada tanggal 15 Juni 2011, dan (ii) penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan akta notaris No.12 tanggal 12 Oktober 2011, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-32958, tertanggal 13 Oktober 2011 dan pemberitahuan perubahan telah diterima oleh Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan tanggal 22 Desember 2011.

1. GENERAL

a. Establishment and general information of the Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (the "Bank"), domiciled in Jakarta, was established on 16 July 1956 based on a notarial deed No. 134 of Meester Raden Soedja, S.H. The deed of establishment was ratified by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/40/8 dated 24 April 1957 and was published in Supplement No. 664 to the State Gazette of Republic of Indonesia No. 46 dated 7 June 1957.

The Bank obtained a license as a commercial bank, a foreign exchange bank and a bank engaged in activities based on Sharia principles based on the decision letter No. 161259/U.M.II of the Minister of Finance dated 31 December 1958, the decision letter No. 21/10/Dir/UPPS of the Board of Directors of Bank Indonesia ("BI") dated 5 November 1988 and the letter of Directorate of Licensing and Banking Information No. 3/744/DPIP/Prz dated 31 December 2001, respectively.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was made in relation to (i) the restatement of all articles in the Company's Articles of Association by notarial deed No. 27 dated 30 March 2011, made before P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, which has been received and registered in the Legal Entity Administrative System Database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-12461 dated 27 April 2011 and the notification of such amendment has been received by the Company Registration Office of South Jakarta district on 15 June 2011, and (ii) the increase of issued and paid-up capital in conjunction with Limited Public Offering V by issuing the Pre-emptive Rights by notarial deed No.12 dated 12 October 2011, made before Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, which has been received and registered in the Legal Entity Administrative System Database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-32958 dated 13 October 2011 and the notification of such amendment had been received by the Company Registration Office of South Jakarta district on 22 December 2011.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002.

Sejak Maret 2004, Bank mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam.

Kantor pusat Bank berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6 Mega Kuningan, Jakarta. Pada tanggal 31 March 2013, Bank mempunyai cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information of the Bank (continued)

According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations, and to engage in other banking activities based on Sharia principles. The Bank started its activities based on the Sharia principles since 2002.

Since March 2004, the Bank has started to engage in micro business under the name of Danamon Simpan Pinjam.

The Bank's head office is located at Menara Bank Danamon building, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6, Mega Kuningan, Jakarta. As at 31 March 2013, the Bank had the following branches and representative offices as follows:

	Jumlah/*Total**	
Kantor cabang utama konvensional	79	*Conventional main branches*
Kantor cabang pembantu konvensional dan Danamon Simpan Pinjam	1,561	*Conventional sub- branches and Danamon Simpan Pinjam*
Kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu Syariah	160	*Sharia branches and sub-branches*

*sesuai ijin BI

*as approved by BI**

Seluruh kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor cabang Syariah berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

The conventional and Sharia branches and sub-branches are located in various major business centres throughout Indonesia.

b. Penawaran umum saham Bank

Pada tanggal 8 Desember 1989, berdasarkan Izin Menteri Keuangan No. SI-066/SHM/MK.10/1989 tertanggal 24 Oktober 1989, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham (nilai penuh). Pada tanggal 8 Desember 1989, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya).

b. Public offering of the Bank's shares

On 8 December 1989, based on the license from the Minister of Finance No. SI-066/SHM/MK.10/1989 dated 24 October 1989, the Bank undertook an Initial Public Offering (IPO) of 12,000,000 shares with par value of Rp1, 000 per share (full amount). On 8 December 1989, these shares were listed at the Jakarta Stock Exchange (now namely Indonesia Stock Exchange, after being merged with Surabaya Stock Exchange).

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Setelah itu, Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui saham bonus, Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I, II, III, IV dan V dan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham ("E/MSOP").

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-2196/PM/1993 dari Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), dahulu bernama Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam"), sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 24 Desember 1993.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-608/PM/1996 dari Bapepam dan LK, dahulu bernama Bapepam, sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 29 April 1996.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-429/PM/1999 dari Bapepam dan LK, dahulu bernama Bapepam, sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 29 Maret 1999.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-2093/BL/2009 dari Bapepam dan LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 20 Maret 2009.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-9534/BL/2011 dari Bapepam dan LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 24 Agustus 2011.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Bank's shares (continued)

Subsequently, the Bank increased its listed shares through bonus shares, Limited Public Offerings with Pre-emptive Rights (Rights Issue) I, II, III, IV and V and through Employee/Management Stock Option Program ("E/MSOP").

The Bank received Effective Letter No.S-2196/PM/1993 from Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("Bapepam and LK"), previously Capital Market Supervisory Board ("Bapepam"), in conjunction with Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights on 24 December 1993.

The Bank received Effective Letter No. S-608/PM/1996 from Bapepam and LK, previously Bapepam, in conjunction with Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights on 29 April 1996.

The Bank received Effective Letter No. S-429/PM/1999 from Bapepam and LK, previously Bapepam, in conjunction with Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights on 29 March 1999.

The Bank received Effective Letter No. S-2093/BL/2009 from Bapepam and LK in conjunction with Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights on 20 March 2009.

The Bank received Effective Letter No. S-9534/BL/2011 from Bapepam and LK in conjunction with Limited Public Offering V with Pre-emptive Rights on 24 August 2011.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Sesuai dengan akta notaris No. 55 tanggal 24 Agustus 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 24 Agustus 2011 telah menyetujui rencana untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) V, dengan jumlah saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank sebanyak-banyaknya 1.162.285.399 saham seri B. Sesuai dengan Daftar Pemegang Saham pada tanggal 26 September 2011 yang merupakan tanggal penjatahan *Rights Issue* tersebut di atas, jumlah saham baru yang dikeluarkan dalam rangka *Rights Issue* V adalah sebanyak 1.162.285.399 saham seri B.

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana:

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Bank's shares (continued)

In accordance with notarial deed No. 55 dated 24 August 2011 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the Bank's shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated 24 August 2011 approved the Bank's plan to conduct the Limited Public Offering with pre-emptive rights (Rights Issue) V, with the approved maximum new shares issued by the Bank of 1,162,285,399 B series shares. In accordance with the Shareholders Register dated 26 September 2011, an allotment date of the above Right Issue, the total new shares issued in conjunction with Rights Issue V was 1,162,285,399 B series shares.

The chronological overview of the Bank's issued shares on the stock exchanges in Indonesia since the Initial Public Offering was as follows:

	Saham Seri A/ *A Series Shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989	12,000,000	*Shares from Initial Public Offering in 1989*
Saham pendiri	22,400,000	*Founders' shares*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham pada tahun 1992	34,400,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-up capital - capital paid in excess of par value in 1992*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* I pada tahun 1993	224,000,000	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) I in 1993*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1995	112,000,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-up capital - capital paid in excess of par value in 1995*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* II pada tahun 1996	560,000,000	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) II in 1996*
Saham pendiri pada tahun 1996	155,200,000	*Founders' shares in 1996*
Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham pada tahun 1997	1,120,000,000	*Shares resulting from stock split in 1997*
	2,240,000,000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp10.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* pada tahun 2001	: 20 112,000,000	*Increase in par value to Rp10,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001*
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp50.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* pada tahun 2003	: 5 22,400,000	*Increase in par value to Rp50,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003*
Jumlah saham seri A pada tanggal 31 Maret 2013 (Catatan 29)	22,400,000	*Total A series shares as at 31 March 2013 (Note 29)*

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

b. Public offering of the Bank's shares (continued)

	Saham Seri B/ *B Series Shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* III pada tahun 1999	215,040,000,000	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) III in 1999*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI pada tahun 1999	45,375,000,000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with the former PDFCI in 1999*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara pada tahun 2000	35,557,200,000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with Bank Tiara in 2000*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO* *(Taken-Over Banks)* lainnya pada tahun 2000	192,480,000,000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with 7 Taken-Over Banks* (BTOs) in 2000*
	488,452,200,000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp100 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* pada tahun 2001	: 20 24,422,610,000	*Increase in par value to Rp100 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001*
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* pada tahun 2003	: 5 4,884,522,000	*Increase in par value to Rp500 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* IV pada tahun 2009	3,314,893,116	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) IV in 2009*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* V pada tahun 2011	1,162,285,399	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) V in 2011*
Saham yang diterbitkan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/ Manajemen Berbasis Saham (tahap I-III)		*Shares issued in connection with Employee/Management Stock Option Program (tranche I-III)*
- 2005	13,972,000	*2005 -*
- 2006	24,863,000	*2006 -*
- 2007	87,315,900	*2007 -*
- 2008	13,057,800	*2008 -*
- 2009	29,359,300	*2009 -*
- 2010	26,742,350	*2010 -*
- 2011	5,232,500	*2011 -*
Jumlah saham seri B pada tanggal 31 Maret 2013 (Catatan 29)	9,562,243,365	*Total B series shares as at 31 March 2013 (Note 29)*

* 7 BTO terdiri dari PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional.

** 7 BTOs consist of PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International and PT Bank Risjad Salim Internasional.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Bank has a direct ownership interest in the following Subsidiaries:

Nama perusahaan/ *Company's name*	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2013	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2012	Tahun beroperasi komersial/ *Year commercial operations commenced*	Jumlah aset/ *Total assets* 2013	Jumlah aset/ *Total assets* 2012
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Pembiayaan/ *Financing*	Jakarta, Indonesia	95%	95%	1990	26,909,966	25,460,457
PT Asuransi Adira Dinamika	Asuransi/ *Insurance*	Jakarta, Indonesia	90%	90%	1997	3,541,669	3,513,569
PT Adira Quantum Multifinance	Pembiayaan/ *Financing*	Jakarta, Indonesia	99%	99%	2003	376,550	352,149

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat ("PJBB") untuk mengakuisisi 75% dari jumlah saham yang dikeluarkan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") dengan harga perolehan Rp850.000. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 7 April 2004. Sesuai dengan PJBB ini, Bank berhak atas 75% dari laba bersih ADMF sejak tanggal 1 Januari 2004.

On 26 January 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") to acquire 75% of the issued shares of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") with a purchase price of Rp850, 000. The closing date of this acquisition was on 7 April 2004. Based on the CSPA, the Bank is entitled to 75% of ADMF's net income starting from 1 January 2004.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Details of net assets acquired and goodwill as at the acquisition date were as follows:

Jumlah aset	1,572,026	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(1,241,411)	*Total liabilities*
Aset bersih	330,615	*Net assets*
Penyesuaian atas nilai wajar aset neto karena pembayaran dividen	(125,000)	*Adjustment to fair value of net assets due to dividend distribution*
Nilai wajar aset neto (100%)	205,615	*Fair value of net assets (100%)*
Harga perolehan	850,000	*Purchase price*
Nilai wajar aset neto yang diakuisisi (75%)	(154,211)	*Fair value of net assets acquired (75%)*
Goodwill (Catatan 2s)	695,789	*Goodwill (Note 2s)*

Berdasarkan PJBB, Bank juga memperoleh 90% hak kepemilikan atas perusahaan terafiliasi ADMF, PT Asuransi Adira Dinamika ("AI") dan PT Adira Quantum Multifinance ("AQ").

Based on the CSPA, the Bank is also entitled to 90% ownership of the affiliated companies of ADMF, PT Asuransi Adira Dinamika ("AI") and PT Adira Quantum Multifinance ("AQ").

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank juga telah menandatangani Perjanjian *Call Option*, yang terakhir diubah dengan *"Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement*" tertanggal 22 Desember 2006. Berdasarkan Perjanjian *Call Option* tersebut, Bank berhak untuk membeli sampai dengan 20%, dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh ADMF pada harga tertentu yang telah disetujui. *Call option* ini jatuh tempo pada tanggal 30 April 2009. Pada tanggal 8 April 2009, Bank telah menandatangani *"Extention to the Amended and Restated Call Option Agreement"* yang memperpanjang jatuh tempo *Call Option* menjadi tanggal 31 Juli 2009. Pada tanggal penerbitan *Call Option*, Bank membayar premi sebesar Rp186.875 atas *call option* ini.

Pada tanggal 22 November 2005, BI memberikan persetujuan formal atas penyertaan modal pada ADMF dengan porsi kepemilikan saham sebesar 95%.

Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank telah mengeksekusi *call option*-nya untuk membeli 20% saham ADMF dengan nilai akuisisi sebesar Rp1.628.812, dimana jumlah ini termasuk premi yang telah dibayar untuk *call option* sebesar Rp186.875. Dengan demikian, sejak tanggal 9 Juli 2009, Bank telah memiliki 95% saham ADMF dan berhak atas tambahan 20% dari laba bersih ADMF sejak tanggal 1 Januari 2009. Anggaran Dasar ADMF telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.kn, No. 6 tanggal 7 Mei 2012 dilakukan sehubungan dengan perubahan Pasal 1 ayat 1, penambahan kegiatan usaha yang dimuat dalam Pasal 3 ayat 2, dan penambahan ketentuan dalam anggaran dasar mengenai Dewan Pengawas Syariah yang dimuat dalam Pasal 17 Anggaran Dasar ADMF, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-26913.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 21 Mei 2012.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

On 26 January 2004, the Bank also signed a Call Option Agreement, which was then amended by the "Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement" dated 22 December 2006. Based on the Call Option Agreement, the Bank has a right to purchase up to 20%, of the remaining total issued shares of ADMF at an approved pre-determined strike price. This call option expired on 30 April 2009. On 8 April 2009, the Bank signed "Extension to the Amended and Restated Call Option Agreement" which extends the Call Option expiry date to 31 July 2009. On the Call Option issuance date, the Bank paid a premium of Rp 186,875 for this call option.

On 22 November 2005, BI gave a formal approval on the 95% ownership investment in ADMF.

On 9 July 2009, the Bank had executed its call option to buy 20% of ADMF's shares with acquisition cost of Rp1, 628,812, which amount included the payment for call option of Rp186, 875. Therefore, since 9 July 2009, the Bank had owned 95% of ADMF's shares and had been entitled additionally to 20% of ADMF's net profit since 1 January 2009. ADMF's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was effected by notarial deed No. 6 dated 7 May 2012 by P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H.,M.Kn., was made in relation to the amendment of article 1 paragraph 1, additional business activity as stipulated in article 3 paragraph 2, additional provisions in the Articles of Association regarding the Sharia Supervisory Board as stipulated in article 17 of the ADMF's Articles of Association, which had been received and registered in the Legal Entity Administrative System Database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-26913 AH.01.02 Year 2012 dated 21 May 2012.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal eksekusi adalah sebagai berikut:

Jumlah aset	3,592,024	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(1,642,021)	*Total liabilities*
Nilai wajar aset neto (100%)	1,950,003	*Fair value of net assets (100%)*
Harga perolehan	1,628,812	*Purchase price*
Nilai wajar aset neto yang diakuisisi (20%)	(390,000)	*Fair value of net assets acquired (20%)*
Goodwill (Catatan 2t)	1,238,812	*Goodwill (Note 2t)*

Konsolidasi atas AI dan AQ telah dilakukan sejak April 2006 setelah diperolehnya surat persetujuan atas penyertaan modal dari BI.

Pada tanggal 12 Desember 2007, penegasan perjanjian jual beli saham AQ sudah ditandatangani. Penegasan dan persetujuan atas transaksi tersebut telah diperoleh dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") AQ seperti termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Catherina Situmorang, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-18248 tanggal 18 Juli 2008.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Details of net assets acquired and goodwill as at the exercise date were as follow:

Consolidation with AI and AQ had been performed starting April 2006 upon receiving a written approval for the capital investment from BI.

On 12 December 2007, the confirmation of sales and purchase of shares agreement for AQ had been signed. Confirmation and approval for such transaction has been obtained from the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") of AQ as stipulated on Deed No. 15 dated 13 June 2008 of Catherina Situmorang, S.H., Notary in Jakarta and its amendment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree Letter No. AHU-AH.01.10-18248 dated 18 July 2008.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

BI dalam suratnya tertanggal 31 Desember 2008 telah menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan porsi kepemilikan atas AQ dari 90% menjadi 99% dan melakukan penambahan modal disetor AQ menjadi Rp100.000. Lebih lanjut, pada tanggal 23 April 2009, Bank dan ADMF telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan pemegang saham minoritas AQ dimana pemegang saham minoritas setuju untuk menjual, mengalihkan dan memindahkan 900 lembar dan 100 lembar saham setara dengan 9% dan 1% dari keseluruhan saham AQ kepada Bank dan ADMF yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2009. Dengan demikian, kepemilikan Bank dan ADMF atas AQ meningkat sebesar 10%. Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan dari RUPS AQ telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 12 tanggal 15 Mei 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-10739 tanggal 17 Juli 2009.

Penambahan modal disetor AQ menjadi Rp100.000 telah dimuat dalam Akta Penyataan Keputusan Pemegang Saham No. 29 tanggal 23 Juli 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H.,M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah disetujui perubahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-39039.AH.01.02 tanggal 13 Agustus 2009 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 9659 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 13 Agustus 2010.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

BI in its letter dated 31 December 2008 had approved the Bank's plan to increase its ownership in AQ from 90% to 99% and increase AQ's share capital to become Rp100, 000. Further, on 23 April 2009, the Bank and ADMF entered into a sale and purchase of shares agreement with minority shareholders of AQ whereby minority shareholders agreed to sell, transfer and assign 900 shares and 100 shares constituting of 9% and 1% of total issued shares of AQ to the Bank and ADMF which have been executed in May 2009. As a result, the Bank and ADMF increased their ownership in AQ by 10%. Confirmation and approval for such transfer transaction has been obtained from EGMS of AQ stipulated on Deed No.12 dated 15 May 2009 by P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H.,M.Kn., Notary in Jakarta, which was received and registered in Legal Entity Administrative System Database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-10739 dated 17 July 2009.

The increase in AQ's share capital to reach Rp100,000 was stipulated on Deed No. 29 dated 23 July 2009 by P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H.,M.Kn., Notary in Jakarta, and its amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree Letter No. AHU-39039.AH.01.02 dated 13 August 2009 and was published in Supplement No. 9659 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 65 dated 13 August 2010.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Menteri Keuangan dalam suratnya tertanggal 30 Juni 2009 telah menyetujui pengalihan kepemilikan saham AI dari PT Adira Dinamika Investindo kepada Bank. Pada tanggal 9 Juli 2009, PT Adira Dinamika Investindo telah menandatangani perjanjian pengalihan 90% saham AI kepada Bank. Sehingga saat ini Bank telah memiliki 90% saham AI. Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan telah diperoleh dalam RUPSLB AI seperti termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 8 tanggal 9 Juli 2009 yang dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H.,M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-12574 tanggal 7 Agustus 2009. Anggaran Dasar AI telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 14 tanggal 22 Mei 2012 mengenai perubahan susunan Direksi Perusahaan. Pemberitahuan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-22568 tanggal 20 Juni 2012.

BI dalam suratnya tertanggal 14 Desember 2010 telah menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan penyertaan modal AI dan melakukan penambahan modal disetor AI dari Rp15.000 menjadi Rp100.000. Penambahan modal disetor AI menjadi Rp100.000 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 26 tanggal 21 Desember 2010 yang dibuat oleh Charlon Situmeang, S.H., pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Data ADMF No. AHU-60063. AH.01.02 tanggal 27 Desember 2010.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Ministry of Finance in its letter dated 30 June 2009 approved the change of ownership of AI's shares from PT Adira Dinamika Investindo to the Bank. On 9 July 2009, PT Adira Dinamika Investindo signed transfer agreement of 90% AI's shares to the Bank. Therefore, currently the Bank owns 90% of AI's shares. Confirmation and approval for such transfer transaction was obtained from EGMS of AI as stipulated on Deed No. 8 dated 9 July 2009 by P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., Notary in Jakarta, which was received and registered in Database Sistem Administrasi Badan Hukum *of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-12574 dated 7 August 2009. AI's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment which was effected by notarial deed No. 4 dated 5 May 2011 by P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., dated 22 May 2012 regarding the changes in the composition of the Company's directors. This amendment was received by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter of Receipt of the Announcement of Changes in the Articles of Association No. AHU-AH.01.10-22568 dated 20 June 2012.*

BI in its letter dated 14 December 2010 had approved the Bank's plan to increase its ownership in AI and increase AI's share capital from Rp15, 000 to Rp100, 000. The increase in AI's share capital to reach Rp100, 000 was stipulated on Deed No. 26 dated 21 December 2010 by Charlon Situmeang, S.H., replacement of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta. This change was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter of Acceptance of the Announcement of changes in the Company's Data No. AHU-60063.AH.01.02 dated 27 December 2010.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Konsolidasi AI dan AQ pada bulan April 2006 menyebabkan perubahan nilai penyertaan modal pada ADMF dan perubahan nilai buku *goodwill* seperti berikut ini:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Consolidation of AI and AQ in April 2006 caused a change in the investment amount in ADMF and change in net book value of goodwill as calculated below:

	Perhitungan awal/*Initial calculation* ADMF saja/*only*	**Sesudah konsolidasi dengan AI dan AQ/ *After consolidating AI and AQ***				
		ADMF	**AI**	**AQ**	**Total**	
Harga perolehan	850,000	822,083	19,020	8,897	850,000	*Purchase price*
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(154,211)	(154,211)	(19,020)	(8,897)	(182,128)	*Fair value of net assets acquired*
Goodwill (Catatan 2t)	695,789	667,872	-	-	667,872	*Goodwill (Note 2t)*

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners and Directors

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors was as follows:

	31 Maret/*March* 2013	
Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto [1)]	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster [1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis[1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir[1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Benedictus Raksaka Mahi	*Commissioner*
Direktur Utama	Bpk./*Mr*. Henry Ho Hon Cheong	*President Director*
Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Operational and Human Resources Director*
Direktur Perbankan Korporasi dan Usaha Kecil, Menengah dan Komersial	Bpk./*Mr.* Ali Rukmijah/Ali Yong	*Corporate Banking and Small Medium Enterprise and Commercial Director*
Direktur Syariah	Bpk./*Mr.* Herry Hykmanto	*Sharia Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms*. Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur Bidang Risiko	Bpk./*Mr.* Satinder Pal Singh Ahluwalia	*Integrated Risk Director*
Direktur Teknologi dan Informasi	Bpk./*Mr.* Kanchan Keshav Nijasure	*Information and Technology Director*
Direktur Kepatuhan dan Hukum	Ibu/*Ms*. Fransiska Oei Lan Siem	*Legal and Compliance Director*
Direktur Tresuri dan Pasar Modal, Lembaga Keuangan dan Transaksi Perbankan	Bpk./*Mr.* Pradip Chhadva	*Treasury and Capital Market, Financial Institution and Banking Transaction Director*
Direktur *Retail Banking* dan Kartu Kredit	Ibu/*Ms*. Michellina Laksmi Triwardhany	*Retail Banking and Credit Card Director*
Direktur Usaha Perbankan Mikro	Bpk./*Mr.* Khoe Minhari Handikusuma	*Micro Business Banking Director*

[1)] Komisaris Independen.

[1)] *Independent Commissioner.*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners and Directors (continued)

	31 Desember/*December* 2012	
Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto [1)]	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster [1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis [1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir [1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Benedictus Raksaka Mahi [2)]	*Commissioner*
Direktur Utama	Bpk./*Mr*. Henry Ho Hon Cheong	*President Director*
Direktur Operasional	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Operational Director*
Direktur Perbankan Korporasi dan Usaha Kecil, Menengah dan Komersial	Bpk./*Mr.* Ali Rukmijah/Ali Yong	*Corporate Banking and Small Medium Enterprise and Commercial Director*
Direktur Syariah	Bpk./*Mr.* Herry Hykmanto	*Sharia Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms*. Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur Bidang Risiko	Bpk./*Mr.* Satinder Pal Singh Ahluwalia	*Integrated Risk Director*
Direktur Teknologi dan Informasi	Bpk./*Mr.* Kanchan Keshav Nijasure	*Information and Technology Director*
Direktur Kepatuhan dan Hukum	Ibu/*Ms*. Fransiska Oei Lan Siem	*Legal and Compliance Director*
Direktur Tresuri dan Pasar Modal, Lembaga Keuangan dan Transaksi Perbankan	Bpk./*Mr.* Pradip Chhadva	*Treasury and Capital Market, Financial Institution and Banking Transaction Director*
Direktur *Retail Banking* dan Kartu Kredit	Ibu/*Ms*. Michellina Laksmi Triwardhany	*Retail Banking and Credit Card Director*
Direktur Usaha Perbankan Mikro	Bpk./*Mr.* Khoe Minhari Handikusuma	*Micro Business Banking Director*
Direktur Sumber Daya Manusia	- [2)]	*Human Resources Director*

[1)] Komisaris Independen.

[2)] Joseph Bataona telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 30 Oktober 2012.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Bank dan Entitas Anak mempunyai 46.503 karyawan tetap, 18.950 karyawan tidak tetap dan 5.116 karyawan *outsource* (31 Desember 2012: 47.009 karyawan tetap, 18.239 karyawan tidak tetap dan 6.841 karyawan *outsource*).

[1)] Independent Commissioner.

[2)] Joseph Bataona proposed his resignation as at 30 October 2012.

As at 31 March 2013, the Bank and Subsidiaries had 46,503 permanent employees, 18,950 non-permanent employees and 5,116 outsource employees (31 December 2012: 47,009 permanent employees, 18,239 non-permanent employees and 6,841 outsource employees).

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah dibentuk pertama kali pada tanggal 1 Pebruari 2002, dengan masa jabatan mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris yang berjalan pada saat itu. Melalui RUPS Tahunan tanggal 30 Maret 2011, Pemegang saham Bank telah menyetujui perpanjangan masa jabatan anggota Dewan Pengawas Syariah yang akan berakhir pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan pada tahun 2014.

Dengan demikian, susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board was first established on 1 February 2002 with the same term office as the incumbent Board of Commissioners. Through the Annual GMS dated 30 March 2011, the Bank's Shareholders agreed to extend the official term members of the Sharia Supervisory Board which will expire at the Annual GMS in the year of 2014.

Therefore, the Composition of Sharia Supervisory Board as at 31 March 2013 and 31 December 2012 was as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Prof. DR. M. Din Syamsuddin, MA.	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Drs Hasanuddin, M.Ag	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Drs.H.Karnaen A. Perwataatmadja, MPA.FIIS.	*Member*

f. Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.1.5 dan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Sehubungan dengan masa jabatan para anggota Dewan Komisaris dan para anggota Komite Audit telah berakhir pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan pada tahun 2011 dan karena 2 anggota Komite Audit telah menjabat selama 2 kali masa jabatan secara berturut-turut, maka dengan merujuk Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec-018 tanggal 30 Maret 2011 dan Surat Keputusan Direksi No.KEP.DIR-Corp.Sec.-006 tanggal 30 Maret 2011, susunan anggota Komite Audit pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

f. Audit Committee

Audit Committee was established based on Bapepam and LK Regulation No. IX.1.5 and BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 and No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 regarding Good Corporate Governance for Commercial Bank.

Since the term of office of the incumbent members of the Board of Commissioners and members of the Audit Committee have expired at the 2011 Annual GMS and because 2 members of the Audit Committee have served for two consecutively terms, referring to the Circular Resolutions of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at the Board of Commissioners meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec-018 dated 30 March 2011 and the Decree of the Board of Directors No.KEP.DIR-Corp.Sec.-006 dated 30 March 2011, the composition of the Audit Committee as at 31 March 2013 and 31 December 2012 was as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Member*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf	*Member (Independent Party)*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo	*Member (Independent Party)*

1. UMUM (lanjutan)

g. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan Peraturan BI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003.

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec-043 tanggal 24 Oktober 2011 dan Surat Keputusan Direksi No.KEP.DIR-Corp.Sec.-022 tanggal 28 November 2011, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

g. Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee was established based on BI Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003, No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006, No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated 29 September 2003.

Based on the Circular Resolutions as the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at a Meeting of the Board of Commissioners' Meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KSR-Kom.Corp.Sec-043 dated 24 October 2011 and the Decree of the Board of Directors No.KEP.DIR-Corp.Sec.-022 dated 28 November 2011, the composition of the Risk Monitoring Committee as at 31 March 2013 and 31 December 2012 was as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Benedictus Raksaka Mahi	*Member*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf	*Member (Independent party)*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo	*Member (Independent party)*

h. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec-005 tanggal 1 Februari 2013 dan Surat Keputusan Direksi No.KEP.DIR-Corp.Sec.-006 tanggal 2 April 2013, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

h. Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee was appointed based on BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 and No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006.

Based on the Circular Resolutions of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at a Meeting of the Board of Commissioners' Meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec-005 dated 1 February 2013 and the Decree of the Board of Directors No.KEP.DIR-Corp.Sec.-006 dated 2 April 2013, the composition of the Nomination and Remuneration Committee as at 31 March 2013 and 31 December 2012 was as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota (eksekutif)	Bpk./*Mr.* Andang Lukitomo	*Member (executive)*

1. UMUM (lanjutan)

h. Komite Nominasi dan Remunerasi (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec-005 tanggal 1 Maret 2012 dan Surat Keputusan Direksi No.KEP.DIR-Corp.Sec.-005 tanggal 1 Maret 2012, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

h. Nomination and Remuneration Committee (continued)

Based on the Circular Resolutions of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at a Meeting of the Board of Commissioners' Meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec-005 dated 1 March 2012 and the Decree of the Board of Directors No.KEP.DIR-Corp.Sec.-005 dated 1 March 2012, the composition of the Nomination and Remuneration Committee as at 31 December 2012 was as follows:

Ketua	Bpk./*Mr*. Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr*. Ng Kee Choe	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Milan Robert Shuster	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota (eksekutif)	Bpk./*Mr*. Joseph Bataona	*Member (executive)*

i. Komite *Corporate Governance*

Komite *Corporate Governance* dibentuk pada tahun 2006 sebagai bentuk komitmen Bank dalam melaksanakan *Corporate Governance* di seluruh tingkat organisasi.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec-018 tanggal 30 Maret 2011 dan Surat Keputusan Direksi No.KEP.DIR-Corp.Sec.-006 tanggal 30 Maret 2011, susunan Komite *Corporate Governance* pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

i. Corporate Governance Committee

The Corporate Governance Committee was established in 2006 as one of the Bank's commitment on Corporate Governance implementation to all level of organization.

Based on the Circular Resolutions of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at the Board of Commissioners' Meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec-018 dated 30 March 2011 and the Decree of the Board of Directors No.KEP.DIR-Corp.Sec.-006 dated 30 March 2011, the composition of the Corporate Governance Committee as at 31 March 2013 and 31 December 2012 was as follows:

Ketua	Bpk./*Mr*. Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr*. Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr*. Benedictus Raksaka Mahi	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

j. Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-DIR.CORP.SEC.-007 tanggal 27 Pebruari 2008, Sekretaris Perusahaan Bank pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah Dini Herdini.

k. Satuan Kerja Audit Intern

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP-DIR.CORP.SEC.-011 tanggal 1 Juli 2010, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah Antony Kurniawan.

l. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 18 April 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

1. GENERAL (continued)

j. Corporate Secretary

Based on Circular Resolutions of the Board of Directors in lieu of the Resolutions adopted at the Board of Directors' Meeting of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-DIR.CORP.SEC.-007 dated 27 February 2008, the Corporate Secretary of the Bank as at 31 March 2013 and 31 December 2012 is Dini Herdini.

k. Internal Audit Task Force

Based on Joint Decree of the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP-DIR.CORP. SEC.-011 dated 1 July 2010, the Internal Audit Task Force Head (Chief of IATF) as at 31 March 2013 and 31 December 2012 is Antony Kurniawan.

l. *The consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries were authorized for issue by the Board of Directors on 18 April 2013.*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries for the three-month periods ended 31 March 2013 and for the year ended 31 December 2012 were as follows:

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements for the three-month periods ended 31 March 2013 and 31 December 2012 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting and Bapepam and LK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis dan atas dasar akrual, kecuali untuk hal-hal dibawah ini:

- Instrumen keuangan derivatif diukur pada nilai wajar.
- Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar.
- Aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar.
- Liabilitas atas kewajiban imbalan pasti diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan aset program neto ditambah keuntungan aktuaria yang belum diakui dikurangi beban jasa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuaria yang belum diakui.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were prepared on the accrual basis and under the historical cost concept, except for the following matters:

- *Derivative financial instruments are measured at fair value.*
- *Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value.*
- *Available-for-sale financial assets are measured at fair value.*
- *The liability for defined benefit obligations is recognized as the present value of the defined benefit obligation less the net total of the plan assets, plus unrecognized actuarial gains, less unrecognized past service cost and unrecognized actuarial losses.*

The consolidated statements of cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgements, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan dalam Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

c. Akuntansi atas transaksi antara Bank dan Entitas Anak

Entitas Anak, yang merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional harus dikonsolidasikan.

Entitas Anak dikonsolidasikan sejak tanggal kendali atas Entitas Anak tersebut beralih kepada Bank dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal kendali tidak lagi dimiliki oleh Bank. Laporan keuangan Entitas Anak telah disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank untuk transaksi yang serupa dan kejadian lain dalam keadaan yang serupa.

Akuisisi Entitas Anak dicatat dengan menggunakan metode akuntansi pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang terkait secara langsung dengan akuisisi (sebelum 1 Januari 2011). Setelah tanggal 1 Januari 2011, biaya transaksi, selain biaya yang berhubungan dengan penerbitan instrumen utang atau ekuitas, yang ditanggung oleh Bank sehubungan dengan kombinasi bisnis dibebankan pada saat terjadinya. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset neto Entitas Anak dicatat sebagai *goodwill (*Catatan 2t).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for preparation of the consolidated financial statements (continued)

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.

Figures in these consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

c. Accounting for transactions between Bank and Subsidiaries

Subsidiaries, as entities which the Bank has an interest of more than half of the voting rights or otherwise has the power to govern the financial and operating policies should be consolidated.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Bank and are no longer consolidated from the date that control ceases. The financial statements of Subsidiaries have been prepared using uniform accounting policies for similar transactions and other events in similar circumstances.

Acquisitions of subsidiaries are accounted for using the purchase method of accounting. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities assumed at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition (prior to 1 January 2011). After 1 January 2011, transaction cost, excluded debt or equity instrument issuance cost, which was borne by the Bank in relation with business combination, shall be charged when it is occurred. The excess of the acquisition cost over the fair value of net assets of the Subsidiaries acquired is recorded as goodwill (Note 2t).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Akuntansi atas transaksi antara Bank dan Entitas Anak (lanjutan)

Transaksi signifikan antar Bank dan Entitas Anak, saldo dan keuntungan signifikan yang belum direalisasi dari transaksi, dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali apabila harga perolehan tidak dapat diperoleh kembali.

Bank mengukur kepentingan non-pengendali atas basis proporsional pada jumlah yang diakui atas aset bersih yang diidentifikasi pada tanggal akuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari pemilik entitas induk . Laba atau rugi dari setiap komponen pendapatan komprehensif lain dialokasikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali.

d. Penjabaran mata uang asing

d.1. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank dan Entitas Anak.

d.2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Accounting for transactions between Bank and Subsidiaries (continued)

Significant intercompany transactions, balances and unrealized gains on transactions between Bank and Subsidiaries are eliminated. Unrealized losses are also eliminated unless cost cannot be recovered.

The Bank measure non-controlling interests at its proportionate share of the recognized amount of the identifiable net assets at acquisition date. Non-controlling interests are presented within equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity holders of the parent entity. Profit or loss and each component of other comprehensive income are allocated to the equity holders of the parent entity and non-controlling interests.

d. Foreign currency translation

d.1. Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank and Subsidiaries.

d.2. Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statements of comprehensive income for the period.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the period, adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

d.3. Kantor cabang luar negeri

Laporan keuangan kantor cabang luar negeri dijabarkan ke Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Laporan posisi keuangan, kecuali untuk akun rekening kantor pusat serta rekening administratif - menggunakan kurs pada tanggal pelaporan. Akun rekening kantor pusat dijabarkan dengan kurs historis.

- Laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif - menggunakan kurs rata-rata dalam periode yang bersangkutan, yang mendekati kurs tanggal transaksi.

Pada bulan Nopember 2011, kantor cabang luar negeri telah ditutup. Seluruh kewajiban kantor cabang luar negeri tersebut kepada pihak lain telah diselesaikan dan dari sisi aset dan liabilitas kantor cabang tersebut telah dialihkan ke kantor pusat.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut diakui secara langsung pada pendapatan komprehensif lain sampai pelepasan kantor cabang luar negeri.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (Rupiah penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

d.3. Overseas branch

The financial statements of the overseas branch are translated into Rupiah using the following exchange rates:

- *Statements of financial position, with the exception of the head office accounts and off balance sheet accounts - at the exchange rates prevailing at the reporting date. Head office accounts are translated at historical rates.*

- *Statements of comprehensive income and statements of comprehensive income - at the average exchange rates during the related period, which approximate the transaction date rates.*

In November 2011, the overseas branch has been closed. All overseas branch's liabilities to third party have been settled and the branch's assets and liabilities have been transferred to head office.

The difference arising from the translation of such financial statements is recognized directly in other comprehensive income until the disposal of overseas branch.

Below are the major exchange rates used as at 31 March 2013 and 31 December 2012 using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time (whole Rupiah):

	2013	2012	
Dolar Amerika Serikat	9,718	9,638	*United States Dollar*
Dolar Australia	10,140	10,007	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	7,823	7,879	*Singapore Dollar*
Euro	12,400	12,732	*Euro*
Yen Jepang	103	112	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	14,714	15,515	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	1,252	1,243	*Hong Kong Dollar*
Franc Swiss	10,179	10,536	*Swiss Franc*
Baht Thailand	332	315	*Thailand Baht*
Dolar Selandia Baru	8,139	7,918	*New Zealand Dollar*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank dan Entitas Anak terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, piutang premi, aset reasuransi, tagihan akseptasi, Obligasi Pemerintah, investasi dalam saham, dan beban dibayar dimuka dan aset lain-lain (transaksi derivatif yang kontraknya dibatalkan, piutang bunga, piutang lain-lain, premi atas opsi yang masih harus diterima, piutang atas penjualan efek-efek dan tagihan transaksi kartu kredit).

Liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas lain-lain.

Efektif sejak 1 Januari 2012, Bank dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

e.1. Klasifikasi

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Tersedia untuk dijual;
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo; dan
iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities

The Bank and Subsidiaries' financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placement with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, securities purchased under resale agreements, derivative receivables, loans, consumer financing receivables, financial leases, premium receivables, reinsurance assets, acceptance receivables, Government Bonds, investments in shares, and prepayments and other assets (unwound derivative transactions, interest receivables, other receivables, premium receivables on option, receivables from sales of marketable securities and receivables from credit card transactions).

The Bank and Subsidiaries' financial liabilities consist of deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreements, derivative liabilities, acceptance payables, securities issued, borrowings, subordinated loans and other liabilities.

Effective starting 1 January 2012, the Bank and Subsidiaries adopted SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" and SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

e.1. Classification

Based on SFAS No. 55 (Revised 2011), financial assets are classified into the following categories at initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as trading;
ii. Available-for-sale;
iii. Held-to-maturity; and
iv. Loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika aset keuangan dan liabilitas keuangan diperoleh atau dimiliki Bank dan Entitas Anak terutama untuk tujuan dijual dan dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank dan Entitas Anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.1. Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as trading;

ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Financial assets and financial liabilities are classified as held for trading if the Bank and Subsidiaries acquire or incur those financial assets and financial liabilities principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or hold as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Available-for-sale financial assets consist of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of other categories of financial assets.

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank and Subsidiaries have the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank and Subsidiaries do not intend to sell immediately or in the near term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.2. Pengakuan

Bank dan Entitas Anak pada awalnya mengakui transaksi keuangan pada tanggal dimana Bank/Entitas Anak menjadi suatu pihak dalam perjanjian kotraktual instrumen tersebut. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.2. Recognition

The Bank and Subsidiaries initially recognize financial instrument transactions on the date at which the Bank/Subsidiaries become a party to the contractual agreement of the instrument. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount initially recognized, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognized. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.3. Penghentian pengakuan

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau pada saat Bank dan Entitas Anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansial seluruh risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat aset dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin, serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

e.3. Derecognition

The Bank and Subsidiaries derecognize a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Bank and Subsidiaries transfer the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial asset that is created or retained by the Bank and Subsidiaries is recognized as a separate asset or liability.

The Bank and Subsidiaries derecognize a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Bank and Subsidiaries enter into transactions whereby they transfer assets recognized on their consolidated statements of financial position, but retains all risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If all or substantially all risks and rewards are retained, then the transferred assets are not derecognized from the consolidated statements of financial position.

When assets are sold to a third party with a concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction, similar to repurchase transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank dan Entitas Anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank dan Entitas Anak mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan Entitas Anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Dalam beberapa transaksi, Bank dan Entitas Anak masih memiliki hak untuk mengelola aset keuangan yang ditransfer dengan imbalan tertentu. Aset yang ditransfer dihentikan pengakuannya secara keseluruhan ketika memenuhi kriteria penghentian pengakuan. Suatu aset atau liabilitas diakui untuk hak pengelolaan atas aset tersebut, tergantung apakah imbalan yang akan diterima diperkirakan lebih dari cukup untuk mengkompensasi beban penyediaan jasa yang diberikan (aset) atau imbalan tersebut tidak cukup untuk menyediakan jasa pengelolaan (liabilitas).

Bank dan Entitas Anak menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta penyisihan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank dan Entitas Anak menentukan bahwa pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan atau efek-efek utang tersebut tidak dapat lagi ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi terkait seperti telah terjadinya perubahan signifikan atas posisi keuangan debitur/penerbit yang mengakibatkan debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposurnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.3. Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank and Subsidiaries neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank and Subsidiaries derecognize the asset if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank and Subsidiaries continue to recognize the asset to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred asset.

In certain transactions, the Bank and Subsidiaries retain rights to service transferred financial assets for certain fees. The transferred assets are derecognized entirely if they meet the derecognition criteria. An asset or liability is recognized for the servicing rights, depending on whether the servicing fee is more than adequate to cover servicing expenses (asset) or is less than adequate for performing the servicing (liability).

The Bank and Subsidiaries write-off financial assets and any related allowance for impairment losses when the Bank and Subsidiaries determine that those loans, consumer financing receivables, financial leases or debt securities are uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Bank dan Entitas Anak memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

e.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

e.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Bank and Subsidiaries have a legal right to set off the amounts and intend either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

e.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

e.6. Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank and Subsidiaries measure the fair value of financial instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank dan Entitas Anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank dan Entitas Anak, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank dan Entitas Anak mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

e.6. Fair value measurement (continued)

If a market for a financial instrument is not active, the Bank and Subsidiaries establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank and Subsidiaries, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank and Subsidiaries calibrate valuation techniques and test them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank/Entitas Anak dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank dan Entitas Anak yakin bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penerapan harga suatu transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the consolidated statements of comprehensive income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank/Subsidiaries and counterparty where appropriate. Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank and Subsidiaries believe a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Aset keuangan dan posisi long diukur menggunakan harga penawaran, liabilitas keuangan dan posisi short diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank dan Entitas Anak memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dan Entitas Anak dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (net open position), mana yang lebih sesuai.

e.7. Pengungkapan

- Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:
  i. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
  ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
  iii. Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.6. Fair value measurement (continued)

Financial assets and long positions are measured at a bid price, financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank and Subsidiaries have positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or asking price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

e.7. Disclosure

- *The Bank and Subsidiaries shall classify fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the followings levels:*
  i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
  ii. Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example, derived from prices) (Level 2); and
  iii. Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e.7. Pengungkapan (lanjutan)

- Risiko pasar - analisis sensitivitas
  Bank dan Entitas Anak mengungkapkan:
  i. Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan pada tanggal tersebut;

  ii. Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
  iii. Perubahan metode dan asumsi yang digunakan periode sebelumnya dan alasan perubahannya.

- Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank dan Entitas Anak mengungkapkan:
  i. Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.

  ii. Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

e.7. Disclosure (continued)

- *Market risk - sensitivity analysis*
  The Bank and Subsidiaries shall disclose:
  i. A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of the reporting year, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;
  ii. The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
  iii. Changes from the previous period in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

- *For fair value measurements recognized in the statement of financial position, the Bank and Subsidiaries shall disclose for each class of financial instruments:*
  i. The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorised in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
  ii. Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each level shall be disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

f. Classification and reclassification of financial instruments

Classification of financial assets and liabilities

Bank and Subsidiaries classify the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

f. Classification and reclassification of financial instruments (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011)/*Category as defined by SFAS No. 55 (Revised 2011)*		**Golongan (ditentukan oleh Bank dan Entitas Anak)/*Class (as determined by the Bank and Subsidiaries)***	**Subgolongan/*Subclasses***
Aset keuangan / *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/*Financial assets held for trading*	Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*
			Tagihan derivatif – Tidak terkait lindung nilai/*Derivative receivables – Non hedging related*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/*Placements with other banks and Bank Indonesia*	
		Pinjaman yang diberikan/*Loans* Konsumsi/*Consumer* Modal kerja/*Working capital* Investasi/*Investment*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/*Securities purchased under resale agreements*	
		Piutang pembiayaan konsumen/*Consumer financing receivables*	
		Sewa pembiayaan/*Financial lease*	
		Aset reasuransi/*Reinsurance assets*	
		Piutang premi/*Premium receivables*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptances receivable*	
		Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain/*Prepayments and other assets*	
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/*Held-to-maturity investments*	Efek-efek/*Marketable securities*	
		Kas/*Cash*	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/*Available-for-sale financial assets*	Efek-efek/*Marketable securities*	
		Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*	
		Investasi dalam saham/*Investments in shares*	
	Derivatif lindung nilai/*Hedging derivatives*	Lindung nilai atas arus kas/*Hedging instruments in cash flow hedges*	Tagihan derivatif – Terkait lindung nilai atas arus kas/*Derivative receivables – Hedging instruments in cash flow hedges related*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan /*Financial liabilities held for trading*	Liabilitas derivatif – Bukan lindung nilai/*Derivatives liabilities – Non hedging*
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Securities sold under repurchase agreements*	
		Utang akseptasi/*Acceptances payable*	
		Efek yang diterbitkan/*Securities issued*	
		Pinjaman yang diterima/*Borrowings*	
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/*Accrued expenses and other liabilities*	
		Pinjaman subordinasi/*Subordinated loans*	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Bank dan Entitas Anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dapat diklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan untuk masa yang akan datang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo.

Bank dan Entitas Anak tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(i) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

(ii) terjadi setelah Bank dan Entitas Anak telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank dan Entitas Anak telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

(iii) terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank dan Entitas Anak, yang tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Classification and reclassification of financial instruments (continued)

Reclassification of financial assets

The Bank and Subsidiaries shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued. Financial assets at fair value through profit or loss could be reclassified as loans and receivables if they could fulfill the requirements as loans and receivables and there is intention and ability to hold until the foreseeable future or maturity date.

The Bank and Subsidiaries' shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial period or during the two preceding financial periods, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

(i) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

(ii) occur after the Bank and Subsidiaries have collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or

(iii) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank and Subsidiaries' control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by The Bank and Subsidiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

g. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Mata Uang Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah pada BI.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Classification and reclassification of financial instruments (continued)

Reclassification of financial assets (continued)

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded in the equity section and shall be recognized directly in equity section until the financial assets is derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortized by using effective interest rate method up to the maturity date of that instrument.

g. Statutory Reserves Requirement

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement in Rupiah and Foreign Currency, the Bank is required to place certain percentage of deposits from customers with BI.

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts at Bank Indonesia and other banks were carried at amortized cost using effective interest method in the consolidated statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek terdiri dari Sertifikat BI ("SBI"), wesel ekspor, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek, obligasi syariah ijarah dan obligasi syariah mudharabah), *fixed rate notes, promissory notes*, dan efek utang lainnya.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

j.1. Diperdagangkan

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

j. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of BI Certificates ("SBI"), trading export bills, bonds (including corporate bonds traded on the stock exchange, ijarah sharia bonds and mudharabah sharia bonds), fixed rate notes, promissory notes and other debt securities.

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets trading, available-for-sale and held-to-maturity.

j.1. Trading

Marketable securities and Government Bonds classified as trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the consolidated statements of financial position with transaction costs taken directly to consolidated statements of comprehensive income for the period. Unrealized gains or losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the consolidated statements of comprehensive income for the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

j.2. Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi masing-masing sebagai tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, pada saat mana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank/Entitas Anak tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Pemerintah sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk periode berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Marketable securities and Government Bonds (continued)

j.2. Available-for-sale and held-to-maturity

Marketable securities and Government Bonds classified as available-for-sale and held-to-maturity are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted for in accordance with their classification either as available-for-sale or held-to-maturity.

After initial recognition, marketable securities and Government Bonds classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the consolidated statements of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities and Government Bonds are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

After initial recognition, marketable securities and Government Bonds classified as held-to-maturity are carried at amortized cost using effective interest method. Any sale or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity marketable securities and Government Bonds not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity marketable securities and Government Bonds as available-for-sale and prevent the Bank/Subsidiaries from classifying marketable securities and Government Bonds as held-to-maturity for the current period and the following two financial years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

j.2. Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan harga perolehan, setelah amortisasi premi atau diskonto, dan khusus untuk efek-efek disajikan neto setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Amortisasi premi/diskonto untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo dilakukan sejak tanggal perolehan sampai dengan tanggal jatuh tempo berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang harga pembelian untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Marketable securities and Government Bonds (continued)

j.2. Available-for-sale and held-to-maturity (continued)

Fair values are determined on the basis of quoted market prices. Management will determine the fair value of marketable securities and Government Bonds based upon internal models and best estimates, if a reliable market value is not available.

Marketable securities and Government Bonds classified as held-to-maturity are presented in the consolidated statements of financial position at acquisition cost, after amortization of premiums or discounts and specifically for marketable securities, presented net of allowance for impairment losses.

Amortization of premium/discount for available-for-sale and held-to-maturity marketable securities and Government Bonds is calculated from the acquisition date until the maturity date using the effective interest method.

The decline in fair value below the acquisition cost (including amortization of premium and discount), which is determined to be other than temporary, is recorded as a permanent decline in the value of investment and charged to the consolidated statements of comprehensive income for the period.

Realized gains and losses from selling of marketable securities and Government Bonds are calculated based on weighted average method of purchase price for marketable securities and Government Bonds classified as trading and available-for-sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

l. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swaps* mata uang asing, *cross currency swaps*, *swap* suku bunga, kontrak opsi mata uang asing, dan kontrak *future*. Instrumen derivatif yang dilakukan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank. Instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada nilai wajar. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Securities sold under repurchase agreements and securities purchased under resale agreements

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date.

l. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps, interest rate swaps, foreign currency options, and future contracts. The derivative instruments entered by the Bank were for trading as well for hedging the Bank's exposures to net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Bank's daily operations. Derivative instruments are recognized in the consolidated financial statements at fair value. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Akuntansi lindung nilai

Bank dan Entitas Anak menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas. Pada penetapan awal lindung nilai, Bank dan Entitas Anak secara formal mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan *item* yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melakukan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektifitas dari hubungan lindung nilai tersebut. Bank dan Entitas Anak melakukan penilaian, baik pada awal hubungan lindung nilai maupun secara berkelanjutan, untuk menentukan apakah instrumen lindung nilai tersebut dapat secara efektif menutupi perubahan arus kas dari *item* yang dilindung nilai terkait selama periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan dan apakah efektifitas setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap *item* yang dilindungi nilainya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektifitas dari lindung nilai tersebut.

Pada saat derivatif dirancang sebagai instrumen lindung nilai untuk melindungi perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu dari aset atau liabilitas yang diakui atau suatu prakiraan transaksi yang dapat mempengaruhi laba rugi, maka bagian efektif dari perubahan nilai wajar dari derivatif diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya. Jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, dan pada baris *item* yang sama pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setiap bagian yang tidak efektif dalam perubahan nilai wajar derivatif diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Derivative financial instruments (continued)

Hedge accounting

The Bank and Subsidiary applied cash flow hedge accounting. On initial designation of the hedge, the Bank and Subsidiary formally document the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Bank and Subsidiary makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be "highly effective" in offsetting the changes in the cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated and whether the actual results of each hedge are within a range of 80-125 percent.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current period consolidated statement of comprehensive income. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the items being hedged in the current period of consolidated statement of comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

When a derivative is designated as the hedging instrument in a hedge of the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized assets or liability or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss, the effective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized in other comprehensive income. The amount recognized in other comprehensive income is reclassified to the consolidated statement of income as a reclassification adjustment in the same period as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the consolidated statement of comprehensive income. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Jika derivatif lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan, atau pada saat lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas atau pada saat transaksi lindung nilai dibatalkan maka secara prospektif akuntansi lindung nilai dihentikan. Pada saat lindung nilai atas suatu prakiraan transaksi dihentikan, maka jumlah kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya sejak periode dimana lindung nilai tersebut efektif, direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi pada saat prakiraan transaksi tersebut terjadi dan mempengaruhi laba rugi. Jika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, maka saldo di pendapatan komprehensif lainnya langsung direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

m. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Derivative financial instruments (continued)

Hedge accounting (continued)

If the hedging derivative expires or is sold, terminated, or exercised, or the hedge no longer meets the criteria for cash flow hedge accounting, or the hedge designation is revoked, then hedge accounting is discontinued prospectively. In a discontinued hedge of a forecast transaction, the cumulative amount recognized in other comprehensive income from the period when the hedge was effective, is reclassified from other comprehensive income to the consolidated statement of comprehensive income as a reclassification adjustment when the forecast transaction occurs and affects profit or loss. If the forecast transaction is no longer expected to occur, then the balance in other comprehensive income is reclassified immediately to the consolidated statement of comprehensive income as a reclassification adjustment.

m. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dan dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kontribusi modal. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Bank sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan dimuka.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian dimasa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Loans (continued)

Included in the loans is Sharia financing which consists of murabahah receivables, musyarakah financing and mudharabah financing. Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods between the buyer and the seller at the agreed cost and margin, and can be done based on order or without order. Musyarakah is an agreement between investors (musyarakah partners) to join the capital in a partnership, at an agreed nisbah sharing portion, while losses will be proportionately distributed based on the capital contribution. Mudharabah is an agreement between the Bank as an investor (shahibul maal) and customer as a fund manager (mudharib) to run a business with pre-defined terms of nisbah (gain or loss).

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the consolidated statements of financial position.

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Investasi dalam saham

Investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Dividen kas (kecuali dividen saham) yang diterima atas investasi dalam saham diakui sebagai pendapatan.

Investasi saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi tagihan dengan konversi tagihan menjadi penyertaan modal sementara, dicatat dengan metode biaya.

o. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dan Entitas Anak dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Investments in shares

Investment in shares classified as available-for-sale financial asset is carried at cost after its initial recognition as it consists of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured.

Cash dividend (except stock dividend) received from investment in shares is recognized as income.

Shares received in conjunction with debt restructuring through conversion of the debt into temporary investment are accounted for under the cost method.

o. Allowance for impairment losses of financial assets

At each reporting date, the Bank and Subsidiaries assess whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets and the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Bank and Subsidiaries on terms that the Bank and Subsidiaries would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter into bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank dan Entitas Anak menggunakan model statistik dari data historis atas *probability of default,* saat pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian pada saat pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

The Bank and Subsidiaries consider evidence of impairment for financial assets at both specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

In assessing collective impairment, the Bank and Subsidiaries use statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan *(collateralized financial aset)* mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu dinyatakan sebagai komponen dari pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income and reflected in the allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continued to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

Usaha Syariah

Khusus untuk kegiatan usaha syariah, Bank membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta estimasi kerugian atas rekening administratif (dicatat sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi yang merupakan bagian dari beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain) berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan BI.

Aset produktif perbankan syariah terdiri dari giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, efek-efek, piutang iB, piutang iB lainnya, pembiayaan iB dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

If, in a subsequent year, the fair value of an impaired available-for-sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest before the modification of terms.

Adjustments to the allowance for impairment losses from assets are reported in the period such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off assets.

Sharia Business

Specifically for sharia business activities, the Bank provides an allowance for impairment losses of productive assets and estimated losses from off-balance sheet transactions (recorded as estimated losses on commitments and contingencies which are part of accruals and other liabilities) based on the evaluation of collectability of each individual asset and off balance sheet transaction with credit risk in accordance with BI regulation.

Productive assets of sharia banking include current accounts with Bank Indonesia, Certificates of Bank Indonesia, marketable securities, iB receivables, other iB receivables, iB financing and off-balance sheet transactions which contain credit risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit untuk perbankan syariah dilakukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk ketepatan pembayaran angsuran, keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan/kinerja debitur, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan. Sesuai dengan ketentuan BI, penyisihan penghapusan aset produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif dan transaksi rekening administratif yang digolongkan lancar.

2. Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Management's evaluation on the collectability of each individual productive asset and off-balance sheet transactions with credit risk for sharia banking is based on a number of factors, including punctuality of payment of installment, current and anticipated economic condition/borrower performance, financial conditions, payment ability and other relevant factors. In accordance with BI regulation, the allowance for impairment losses on productive assets is calculated using the following guidelines:

1. General allowance at a minimum of 1% of productive assets and off-balance sheet transactions that are classified as current.

2. Specific allowance for productive assets and off balance sheet transactions:

Klasifikasi	**Persentase minimum penyisihan/** ***Minimum percentage of allowance***	***Classification***
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman yang diberikan setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan. Pencadangan tidak dibentuk untuk porsi fasilitas yang dijamin dengan agunan tunai.

Aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus sesuai dengan peraturan BI digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif yang tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif bermasalah.

Specific allowance for productive assets and off-balance sheet transactions with credit risk classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated on total loan principal after deducting the value of allowable collateral. No allowance is provided for any portion of facility backed by cash collateral.

Productive assets and off-balance sheet transactions with credit risk classified as current and special mention in accordance with BI regulations are considered as performing productive assets and off-balance sheet transactions. On the other hand, productive assets and off balance sheet transactions with credit risk classified as substandard, doubtful, and loss are considered as non-performing productive assets and off-balance sheet transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan milik Bank dan Entitas Anak, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi. Untuk *goodwill* dan aset takberwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak dapat ditentukan atau tidak tersedia untuk digunakan, maka nilai yang dapat dipulihkan harus diestimasi setiap tahunnya pada saat yang sama.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dalam kelompok yang paling kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset atau kelompok aset lainnya ("unit penghasil kas" atau "UPK"). Untuk tujuan penilaian penurunan nilai dari *goodwill*, UPK yang memperoleh alokasi *goodwill* akan dijumlahkan sehingga tingkat dimana penurunan nilai diuji menunjukkan tingkat terendah dimana *goodwill* tersebut dipantau untuk tujuan pelaporan internal. *Goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis akan dialokasikan ke kelompok UPK yang diharapkan untuk mendapatkan manfaat dari sinergi atas kombinasi tersebut.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Penyisihan penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan UPK akan dialokasikan pertama kali untuk mengurangi nilai tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan ke UPK dan kemudian mengurangi nilai tercatat dari aset lainnya di dalam unit tersebut (kelompok unit) secara pro rata.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Allowance for impairment losses on non-financial assets

The carrying amounts of the Bank and Subsidiaries' non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated. For goodwill and intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, the recoverable amount is estimated each year at the same time.

The recoverable amount of an asset or cash-generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or groups of assets (the "cash generating unit" or "CGU"). For the purposes of goodwill impairment testing, CGUs to which goodwill has been allocated are aggregated so that the level at which impairment is tested reflects the lowest level at which goodwill is monitored for internal reporting purposes. Goodwill acquired in a business combination is allocated to groups of CGUs that are expected to benefit from the synergies of the combination.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or a CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current period consolidated statements of comprehensive income. Impairment losses recognized in respect of CGUs are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU and then to reduce the carrying amount of the other assets in the unit (group of units) on a pro rata basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan aset lainnya, penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika penyisihan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Sebelum 1 Januari 2011, Bank membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif sesuai dengan peraturan BI. Aset non-produktif terdiri dari agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Sesuai dengan peraturan BI, penggolongan aset non-produktif berupa agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Allowance for impairment losses on non-financial assets (continued)

An impairment loss in respect of goodwill is not reversed. In respect of other assets, impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

Prior to 1 January 2011, Bank provides an allowance for losses on non-productive assets in accordance with BI regulation. Non-productive assets consist of foreclosed assets, abandoned properties, inter office and suspense accounts.

In accordance with BI regulation, non-productive assets in form of foreclosed assets and abandoned properties are classified as follows:

Penggolongan	**Lama kepemilikan/ *Holding period***	**Persentase minimum/ *Minimum percentage***	***Classification***
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/*Up to 1 year*	0%	*Current*
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/*More than 1 year up to 3 years*	15%	*Substandard*
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/*More than 3 years up to 5 years*	50%	*Doubtful*
Macet	Lebih dari 5 tahun/*More than 5 years*	100%	*Loss*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan (lanjutan)

Sesuai dengan peraturan BI, penggolongan kualitas untuk aset non-produktif yang berupa rekening antar kantor dan *suspense accounts* adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Allowance for impairment losses on non-financial assets (continued)

In accordance with BI regulation, the classification for non-productive assets in form of inter-office and suspense accounts are as follows:

Penggolongan	Umur/*Aging*	Persentase minimum/ *Minimum percentage*	*Classification*
Lancar	Sampai dengan 180 hari/ *Up to 180 days*	0%	*Current*
Macet	Lebih dari 180 hari/ *More than 180 days*	100%	*Loss*

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non-produktif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat diestimasi secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan penyisihan penghapusan aset non-produktif maupun pemulihan aset non-produktif yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Adjustments to the allowance for losses on non-productive assets are reported in the period that such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for losses as well as recoveries of previously written-off non-productive assets.

Aset non-produktif dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan apabila menurut manajemen aset tersebut tidak mungkin dipulihkan lagi.

Non-productive assets are written-off against the respective allowance for losses when management believes that the recoverability of those assets is unlikely.

Setelah tanggal 1 Januari 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (Catatan 19).

After 1 January 2011, Bank is not required to provide an allowance for losses from non-productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standard (Note 19).

q. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

q. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are stated at net of joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest of the related consumer financing receivable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2.e.5). Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dan dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan.

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan murabahah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perseroan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (marjin). Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan murabahah.

Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Bank dan Entitas Anak, Entitas Anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Consumer financing receivables (continued)

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables, which subsequent to initial recognition, are carried at amortized cost using the effective interest method (Note 2.e.5). Included in the consumer financing receivables is murabahah financing receivables. Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods between the buyer and the seller at the agreed cost and margin, and can be done based on order or without order.

Consumer financing receivables which installments overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer financing income is recognized only when it is actually collected (cash basis). Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is recognized in the current period consolidated statements of comprehensive income.

Included in consumer financing receivables are murabahah financing receivables. Murabahah is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Company must to disclose the acquisition cost to consumer. When the Murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized as at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin are recognized over the period of the contract based on margin of the murabahah financing receivables.

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

Joint financing

In joint financing arrangements between Bank and Subsidiaries, the Subsidiaries have the right to set higher interest rates to the consumers than the interest rates stated in the joint financing agreement with the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pembiayaan bersama (lanjutan)

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng *(without recourse)* dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

r. Sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Entitas Anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Entitas Anak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

s. Piutang premi

Piutang premi asuransi Entitas Anak disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Consumer financing receivables (continued)

Joint financing (continued)

All joint financing contracts entered by the Subsidiaries represent joint financing without recourse in which only the Subsidiaries' financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the consolidated statements of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the consolidated statements of comprehensive income after deducting the portions belonging to other parties participated to these joint financing transactions.

r. Finance leases

Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

The Subsidiary recognized assets held under a financing lease in its statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Subsidiary's net investment in the financing lease.

s. Premium receivables

Insurance premium receivables of the Subsidiary are recorded net of allowance for impairment losses. The receivables are written-off when they are determined to be uncollectible.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli Bank dan Entitas Anak.

t.1. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak diamortisasi. *Goodwill* untuk selanjutnya disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama tahun 8 dan 10 tahun. Bank menentukan estimasi manfaat ekonomi atas *goodwill* berdasarkan penilaian atas perusahaan yang dibeli, dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti potensi pertumbuhan, sinergi yang diharapkan dan faktor-faktor inheren lainnya.

t.2. Perangkat lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran untuk pengembangan perangkat lunak secara internal diakui sebagai aset ketika Bank dan Entitas Anak dapat mendemonstrasikan maksud dan kemampuannya untuk menyelesaikan pengembangan dan memakai perangkat lunak tersebut dalam menghasilkan keuntungan ekonomis dimasa mendatang, dan dapat secara handal mengukur biaya untuk menyelesaikan pengembangan. Biaya yang dikapitalisasi dari pengembangan perangkat lunak secara internal mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan langsung yang dinyatakan pada biaya yang dikapitalisasi dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Intangible assets

Intangible assets consist of goodwill and software acquired by Bank and Subsidiaries.

t.1. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of the acquisition.

Starting 1 January 2011, goodwill is not amortized. Goodwill is subsequently measured at cost less accumulated impairment losses.

Prior to 1 January 2011, goodwill is measured at cost less accumulated amortization. Goodwill is amortized using the straight-line method over a period of 8 and 10 years. The Bank determines the estimated useful life of goodwill based on its assessment of the acquired company, with consideration of factors such as potential growth, expected synergy and others factors inherent in the acquired company.

t.2. Software

Software acquired by Bank and Subsidiaries is stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Expenditure on internally developed software is recognized as an asset when the Bank and Subsidiaries are able to demonstrate its intention and ability to complete the development and use of the software in a manner that will generate future economic benefits, and can reliably measure the costs to complete the development. The capitalized costs of internally developed software include all costs directly attributable to develop the software, and are amortized over its useful life. Internally developed software is stated at capitalized cost less accumulated amortization and impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Aset takberwujud (lanjutan)

t.2. Perangkat lunak (lanjutan)

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut, dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari perangkat lunak adalah lima tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Intangible assets (continued)

t.2. Software (continued)

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortization is recognized in consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

Amortization method, useful lives and residual values are reviewed at each financial period-end and adjusted if appropriate.

u. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa yang diestimasikan sebesar nihil, sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

u. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Land is stated at cost and not depreciated.

Depreciation of fixed assets other than land is calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values which is expected to be nil, over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Perlengkapan kantor	4-5	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	3-5	*Motor vehicles*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Akumulasi biaya pengembangan aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Beban tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan yang sama.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Beban renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu telah ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

v. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan terkait atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan. Selisih lebih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai penyisihan penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Secara umum, Bank tidak menggunakan aset yang diambil alih untuk kepentingan bisnis.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fixed assets and depreciation (continued)

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the consolidated statements of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is completed. Depreciation is charged from such month.

Repair and maintenance costs are charged to the current period consolidated statements of comprehensive income. Significant cost of renovation and betterments is included in the carrying amount of the assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing assets will flow to the Bank and Subsidiaries.

Estimation of economic life, depreciation method, and residual value are reviewed at each financial period-end and adjusted if appropriate.

v. Foreclosed assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are stated at the lower of related loans' carrying value or net realizable value of the foreclosed assets. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets after deducting the estimated cost of disposal. The excess between the carrying value and the net realizable value is recorded as allowance for decline in value of foreclosed assets and is charged to the current period consolidated statements of comprehensive income. In general the Bank does not utilize foreclosed assets for business use.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those foreclosed assets are charged as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Piutang lain-lain

Salah satu bagian dari aset lain-lain adalah piutang lain-lain yang merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari jaminan kendaraan tersebut. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Entitas Anak menerima kendaraan dari konsumen dan membantu untuk menjual kendaraan tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utang pembiayaan konsumennya.

Konsumen memberi kuasa kepada Entitas Anak untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dari kendaraan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

x. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

y. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Other receivables

A part of other assets is other receivables which represent the receivables deriving from motor vehicles collateral owned by customers for settlement of their consumer financing receivables, which is presented at the lower of carrying value of the related consumer financing receivables or net realizable value of the motor vehicles collaterals. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as allowance for impairment losses of other receivables and is charged to the current period consolidated statements of comprehensive income.

The Subsidiaries receive motor vehicles from customers and assist them in selling their motor vehicles so that the customers are able to settle their consumer financing payables.

The customer gives the right to the Subsidiaries to sell the motor vehicles or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables in the events of default. Customers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of motor vehicles and the outstanding consumer financing receivables. If the differences are negative, the resulting losses are charged to the current period consolidated statements of comprehensive income.

x. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables after initial recognition are carried at amortized cost.

y. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan tahun yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank dan Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2.e.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas semua aset yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang tidak signifikan terhadap kegiatan perdagangan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income using the effective interest method. The effective interest is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter year) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest, the Bank and Subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of effective interest includes transaction costs (Note 2.e.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest.

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on the effective interest method;*
- *Interest on available-for-sale financial assets calculated on the effective interest method;*
- *Interest on all trading assets. Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Seluruh penerimaan kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan (kredit), piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dihentikan pada saat kredit, piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan tersebut diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari kredit, dan piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

aa. Pendapatan dan beban asuransi

Pendapatan premi bruto diakui secara tahunan sejak berlakunya kontrak Asuransi.

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi tangguhan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Interest income and expenses (continued)

Loans which their principal and interest that have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans.

All cash receipts from loans classified as doubtful or loss are applied as a reduction to the principal first. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognized as interest income in the current period consolidated statements of comprehensive income.

The recognition of interest income on loans, consumer financing receivables and financial leases is discontinued when the loans, consumer financing receivables and financial leases are classified as impaired loans. Interest income from impaired loans, consumer financing receivables and financial leases is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received (cash basis).

aa. Insurance income and expenses

Gross premium income is recognized on a yearly basis at the inception of the insurance contract.

Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.

Gross premiums include the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban asuransi (lanjutan)

Pendapatan *underwriting* neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akuisisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

i) Premi yang belum merupakan pendapatan

Sebelum 1 Januari 2012, liabilitas asuransi dihitung dengan menggunakan konsep premi yang belum merupakan pendapatan.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, PSAK No. 36 (Revisi 2012) mengatur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan salah satu dari:

a. konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

b. kebijakan akuntansi sebelumnya.

Entitas Anak mengukur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun sesuai kebijakan akuntansi yang sebelumnya.

Sebelum 1 Januari 2012, premi yang belum merupakan pendapatan disajikan bersih setelah dikurangi dengan beban premi reasuransi dan beban akuisisi polis.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, sesuai dengan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dicatat secara terpisah sebagai aset reasuransi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Insurance income and expenses (continued)

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:

i) Unearned premium reserve

Prior to 1 January 2012, insurance liabilities is calculated using unearned premium reserves concept.

Effective on 1 January 2012, PSAK No. 36 (Revised 2012) governs insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using one of the following:

a. present value of estimated payment of all benefit promised including all option available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium.

b. previous accounting policy.

The Subsidiary measures insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year using the previous accounting policy.

Prior to 1 January 2012, the unearned premium reserve is presented net of reinsurance premium expense and policy acquisition expense.

Effective on 1 January 2012, in accordance with PSAK No. 62, "Insurance Contract", the reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban asuransi (lanjutan)

i) Premi yang belum merupakan pendapatan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2012, premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan persentase agregat dengan tarif 40%. Secara keseluruhan, premi yang belum merupakan pendapatan tidak dapat lebih rendah dari ketentuan minimum yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003, yaitu 10% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan tidak lebih dari satu bulan dan 40%, dari premi neto untuk kontrak dengan masa pertanggungan lebih dari satu bulan.

Sejak 1 Januari 2012, premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang dianggap lebih relevan dan handal yaitu metode individual harian. Metode individual harian menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

ii) Beban klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (“IBNR”). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Insurance income and expenses (continued)

i) Unearned premium reserve (continued)

Prior to 1 January 2012, the unearned premium reserve is calculated based on the aggregate percentage at the rate of 40%. On the overall, the unearned premium reserve shall not be less than the minimum requirement regulated under the Minister of Finance Decree No. 424/KMK.06/2003, i.e. 10% of net premiums for policies with coverage period of not more than one month and 40% of net premiums for contracts with coverage period of more than one month.

Since 1 January 2012, the unearned premium reserve is calculated based on the method considered to be more relevant and reliable which is the daily individual method. The daily individual method calculates the unearned premium reserve proportionally based on the amount of protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognized in profit or loss in the period when the changes occur.

ii) Claim expense

Claim expenses are recognized when an insured loss is incurred. Claim expenses include claims approved, estimated for claim reported but not yet approved and estimated of incurred-but-not-reported (“IBNR”) claims. In the statements of financial position, the estimated for claim reported but not yet approved and IBNR are presented under estimated claim account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban asuransi (lanjutan)

ii) Beban klaim (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2012, estimasi klaim diakui setelah dikurangi jumlah pemulihan klaim dari reasuransi dan estimasi klaim diakui tanpa mempertimbangkan biaya penanganan klaim.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, sesuai dengan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", estimasi pemulihan klaim reasuransi dicatat secara terpisah dalam akun aset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan marjin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan handal.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

iii) Beban akuisisi

Beban akuisisi polis, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Insurance income and expenses (continued)

ii) Claim expense (continued)

Prior to 1 January 2012, estimated claim is presented net of recoverable amount from reinsurance and the estimated claims are recognized without considering claim handling expense.

Effective on 1 January 2012, in accordance with PSAK No. 62, "Insurance Contract", estimated reinsurance claim recoveries is presented separately as reinsurance asset account. Further, the recognition of estimated claims also included an estimated of claim handling expense and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflects more relevant and reliable measurement.

Changes in the amount of estimated claim as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in the period when the changes occur.

Recoveries under subrogation rights and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount is known.

iii) Acquisition expense

Policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban asuransi (lanjutan)

iv) Tes kecukupan liabilitas

Mulai 1 Januari 2012, sehubungan dengan penerapan PSAK No. 62, maka pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas Anak menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencukupi, dengan membandingkan jumlah tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan aset takberwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

ab. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Insurance income and expenses (continued)

iv) Liability adequacy test

Effective on 1 January 2012, in relation to the adoption of PSAK No. 62, at end of each reporting period, the Subsidiary evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net off deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

ab. Fees and commission income and expense

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest of a financial asset or financial liability are included in the calculation of effective interest.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and service fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related interbank transactions are expensed as the services are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan

Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan instrumen derivatif.

ad. Reasuransi

Entitas Anak mempunyai kontrak reasuransi *treaty* proporsional dan non-proporsional, dan *facultative* dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam maupun di luar negeri. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Entitas Anak. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dari reasuradur dicatat sebagai klaim reasuransi.

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya, maka Entitas Anak tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".

PSAK 62 tidak mengijinkan saling hapus antara:
i. aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait; atau
ii. pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi terkait.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Gain or loss from changes in fair value of financial instruments

Gain or loss from changes in fair value of financial instruments represents changes in fair value of trading marketable securities and Government Bonds and derivative instruments.

ad. Reinsurance

The Subsidiary has proportional and non-proportional treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance contracts with local and foreign insurance and reinsurance companies. The objective of the reinsurance is to cede the risks exceeding the Subsidiary's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as reinsurance claims.

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to the policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

Effective January 1, 2012, the Subsidiary has implemented SFAS No. 62, "Insurance Contract".

SFAS 62 does not allow to offset between:
i. reinsurance assets and the related insurance liabilities; or
ii. income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claim.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ad. Reasuransi (lanjutan)

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama periode pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh Entitas Anak dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

ae. Efek yang diterbitkan

Efek yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi obligasi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

af. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Selisih antara nilai nominal dengan kas yang diterima diakui sebagai diskonto atau premi dan diamortisasi sepanjang jangka waktu pinjaman berdasarkan metode suku bunga efektif.

ag. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk akun yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan akun tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Reinsurance (continued)

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting period. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset that the Subsidiary may not receive all outstanding amounts due under the terms of the contract and the event has a reliably measurable impact on the amounts that the Subsidiary will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

ae. Securities issued

Securities issued are presented at nominal value, net of unamortized discounts. Bond issuance costs in connection with the issuance of bonds are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of securities issued. The discounts are amortized over the period of the bonds using the effective interest method.

af. Subordinated loans

Subordinated loans are presented at nominal value, net of unamortized discounts. The differences between nominal value and cash received are recognized as discounts or premium and amortized over the period of the loans using the effective interest method.

ag. Taxation

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the consolidated statements of comprehensive income except to the extent it relates to accounts recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bank dan Entitas Anak menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

ah. Imbalan kerja

Kewajiban imbalan pasca-kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" yang mengatur mengenai akuntansi dan pengungkapan untuk imbalan kerja.

Bank dan Entitas Anak memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan atau kebijakan yang dimiliki oleh Bank dan Entitas Anak. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang jumlahnya ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan secara berkala.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Taxation (continued)

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date.

The Bank and Subsidiaries adopt the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

ah. Employee benefits

Obligation for post-employment benefits

Effective on 1 January 2012, the Bank and Subsidiaries have adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" which regulates accounting and disclosures for employee benefits.

The Bank and Subsidiaries have various pension schemes in accordance with prevailing labour-related laws and regulations or Bank and Subsidiaries' policies. The schemes are generally funded through payments to trustee-administered funds at an amount as determined by periodic actuarial calculations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ah. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang timbul dari pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

Kewajiban program imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung sebesar nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Bila terjadi perubahan imbalan pasca-kerja, kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama sisa masa kerja rata-rata karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuaria tidak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Employee benefits (continued)

Obligations for post-employment benefits (continued)

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, periods of services or compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which a company pays fixed contributions to a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees benefits relating to employee service in the current and prior periods.

The liability recognized in the consolidated statements of financial position in respect of defined benefit pension plans is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the average remaining service year until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the consolidated statements of comprehensive income.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ah. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Selain program pensiun imbalan pasti, Bank dan Entitas Anak juga memiliki program iuran pasti dimana Bank dan Entitas Anak membayar iuran yang dihitung berdasarkan prosentase tertentu dari gaji pokok karyawan kepada program asuransi pensiun yang diselenggarakan oleh dana pensiun lembaga keuangan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terutang.

Pesangon

Pesangon terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank dan Entitas Anak mengakui kewajiban pesangon ketika Bank dan Entitas Anak menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham

Bank memberikan opsi saham kepada para manajemen dan karyawan yang memenuhi persyaratan. Beban kompensasi ditentukan pada tanggal pemberian opsi berdasarkan nilai wajar dari opsi saham yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode penentuan harga opsi Binomial dan kombinasi metode *Black & Scholes* dengan *Up-and-In Call Option*, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa bakti karyawan hingga opsi saham tersebut menjadi hak karyawan (*vesting year*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Employee benefits (continued)

Obligations for post-employment benefits (continued)

In addition to a defined benefit pension plan, the Bank and Subsidiaries also have a defined contribution plan where the Bank and Subsidiaries pay contributions at a certain percentage of employees' basic salaries to a financial institution pension plans. The contributions are charged to the consolidated statements of comprehensive income as they become payable.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Bank and Subsidiaries recognize termination benefits liability when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted at present value.

Employee/management stock option

The Bank provides stock options to key management and eligible employees. Compensation cost is measured at grant date based on the fair value of the stock options using Binomial and a combination of Black & Scholes and Up-and-In Call Option pricing models, and is recognized in the consolidated statements of comprehensive income over the vesting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ah. Imbalan kerja (lanjutan)

Program kompensasi jangka panjang

Bank dan Entitas Anak memberikan program kompensasi jangka panjang kepada Direksi dan karyawan Bank dan Entitas Anak yang memenuhi persyaratan. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan pencapaian target tertentu perusahaan dan peringkat kinerja perorangan. Beban untuk periode berjalan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ai. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode berjalan.

aj. Beban emisi saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*), dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor, yang merupakan selisih antara nilai yang diterima dari pemegang saham dengan nilai nominal saham.

ak. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank dan Entitas Anak.

al. Transaksi dengan pihak yang berelasi

Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak yang berelasi mengacu pada ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Employee benefits (continued)

Long-term compensation program

The Bank and Subsidiaries provide long term compensation program to the Bank and Subsidiaries' Board of Directors and eligible employees. Compensation is measured based on achievement of certain corporate measurements and individual performance rating. The cost for the current period is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

ai. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the period.

aj. Shares issuance cost

Cost incurred in relation with Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) is recorded as deduction to the additional paid-up capital which represents the excess of funds received from the shareholders over the par value of share.

ak. Dividends

Dividend distribution to the Bank's shareholders is recognized as a liability in the Bank and Subsidiaries' consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Bank's and Subsidiaries' shareholders.

al. Transactions with related parties

The Bank and Subsidiaries enter into transactions with related parties. In these consolidated financial statements, the term related parties are used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 7 (2010 Revision) regarding "Related party disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

al. Transaksi dengan pihak yang berelasi (lanjutan)

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang bukan pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

al. Transactions with related parties (continued)

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 49).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dijelaskan di Catatan 2o.

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 49).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost and debt securities classified as available-for-sale are evaluated for impairment on a basis described in Note 2o.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In calculating allowance for impairment losses, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the credit risk unit.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank dan Entitas Anak harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

a.4. Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.2. Determining fair values

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank and Subsidiaries must use the valuation techniques as described in Note 2.e.6. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions, and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits, together with future tax planning strategics.

a.4. Pension

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate, and others.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

b.1. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

b.2. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.e.6.

Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank and Subsidiaries' accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank and Subsidiaries' accounting policies include:

b.1. Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

b.2. Valuation of financial instruments

The Bank and Subsidiaries' accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.e.6.

The Bank and Subsidiaries measure fair values using the following hierarchy of methods:

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak (lanjutan)

b.2. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank dan Entitas Anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko *(risk-free)* dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.3. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok "diperdagangkan", Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2.e.1.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank and Subsidiaries accounting policies (continued)

b.2. Valuation of financial instruments (continued)

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank and Subsidiaries determine fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

b.3. Financial asset and liability classification

The Bank and Subsidiaries' accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as "trading", the Bank and Subsidiaries have determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2.e.1.*

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak (lanjutan)

b.3. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memilki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (Catatan 2.e.1).

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank and Subsidiaries accounting policies (continued)

b.3. Financial asset and liability classification (continued)

- *In classifying financial assets as "held-to-maturity", the Bank and Subsidiaries have determined that Bank and Subsidiaries have both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (Note 2.e.1).*

4. KAS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

4. CASH

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Rupiah	1,488,846	2,315,536	*Rupiah*
Mata uang asing	89,222	141,031	*Foreign currencies*
	1,578,068	**2,456,567**	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp208.997 pada tanggal 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp300.906).

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp208,997 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp300,906).

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Dolar Australia (Catatan 54).

Cash in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar and Australian Dollar (Note 54).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regards to the classification and fair value of cash was disclosed in Note 50.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Rupiah	5,373,658	5,620,626	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (Catatan 54)	1,365,628	1,277,382	*United States Dollar (Note 54)*
	6,739,286	**6,898,008**	

Sesuai PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 Nopember 2010, GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM Sekunder sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Mulai tanggal 1 Maret 2011, Bank juga memiliki kewajiban pemenuhan GWM minimum berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* dalam Rupiah.

In line with BI regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010 regarding "GWM of Commercial Banks in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", starting 1 November 2010, Primary GWM for Rupiah Currency is set at 8% from total third party funds in Rupiah and Secondary GWM is set at 2.5% from total third party funds in Rupiah. Starting 1 March 2011, the Bank also has an obligation to fulfil minimum GWM based on the Loan to Deposit Ratio in Rupiah.

Sesuai PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 19 Pebruari 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

In line with BI regulation No. 13/10/PBI/2011 dated 19 February 2011 regarding Changes on BI Regulation No. 12/19/PBI/2010 regarding "GWM of Commercial Banks in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", starting 1 March 2011 until 31 May 2011, GWM in foreign currency is set at 5% from total third party funds in foreign currency and starting 1 June 2011, GWM in foreign currency is set at 8% from total third party funds in foreign currency.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, GWM Bank masing-masing sebesar 19,75% dan 17,57% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,17% dan 8,30% untuk mata uang asing.

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, GWM of the Bank were 19.75% and 17.57% for Rupiah currency, and 8.17% and 8.30% for foreign currency, respectively.

GWM Bank dalam Rupiah pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar 19,75% dan 17.57% terdiri dari GWM Primer sebesar 8,09% dan 8,13% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada BI dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 11,66% dan 9,44% dengan menggunakan SBI dan Obligasi Pemerintah.

The GWM of the Bank in Rupiah as at 31 March 2013 and 31 December 2012 was 19.75% and 17.57% which consists of Primary GWM of 8.09% and 8.13% through Rupiah current accounts with BI and Secondary GWM of 11.66% and 9.44% through SBI and Government Bonds, respectively.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Statutory Reserve Requirement on Commercial Banks.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regard to the classification and fair value of current accounts with Bank Indonesia is disclosed in Note 50.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang merupakan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

a. Berdasarkan mata uang

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012
Rupiah	374,431	446,459
Mata uang asing	2,311,038	3,271,159
	2,685,469	**3,717,618**
Terdiri dari:		
- Pihak berelasi	186,215	217,433
- Pihak ketiga	2,499,254	3,500,185
	2,685,469	**3,717,618**

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 adalah 0,90% untuk Rupiah dan 0,24% untuk mata uang asing (31 Desember 2012: 0,88% dan 0,21%).

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Yen Jepang, Poundsterling Inggris, dan Dolar Hong Kong (Catatan 54).

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, semua giro pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 digolongkan lancar.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 50.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks which are related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. By currency

Rupiah	
Foreign currencies	
Consist of:	
Related parties	-
Third parties	-

The weighted average effective interest rate per annum for the three-month periods ended 31 March 2013 was 0.90% for Rupiah and 0.24% for foreign currencies (31 December 2012: 0.88% and 0.21%).

Current accounts with other banks in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Japanese Yen, Great Britain Poundsterling, and Hong Kong Dollar (Note 54).

b. By BI collectability

Based on the prevailing BI regulation, all current accounts with other banks as at 31 March 2013 and 31 December 2012 were classified as current.

Information with regard to the classification and fair value of current accounts with other banks is disclosed in Note 50.

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

Penempatan pada bank lain yang merupakan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

Placements with other banks which are related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Rupiah			***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)			***Placements with Bank Indonesia (FASBI)***
Bank Indonesia	1,224,644	2,020,767	*Bank Indonesia*
Call money			***Call money***
PT Bank BNP Paribas Indonesia	221,490	221,490	*PT Bank BNP Paribas Indonesia*
Citibank N.A., Cabang Jakarta	190,000	175,000	*Citibank NA., Jakarta Branch*
JP Morgan Chase N.A., Cabang Jakarta	175,000	175,000	*JP Morgan Chase N.A., Jakarta Branch*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	150,000	-	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Indonesia	100,000	200,000	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia Branch*
PT Bank Rabobank International Indonesia	100,000	150,000	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	100,000	150,000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	100,000	-	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	100,000	-	*PT Bank Ekonomi Raharja Tbk*
PT Bank Mega Tbk	-	100,000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	50,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
	1,236,490	1,221,490	
Deposito berjangka			***Time deposits***
PT Bank UOB Indonesia	289,100	248,100	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank BRI Syariah	288,470	281,795	*PT Bank BRI Syariah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	214,118	300,667	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	210,000	200,000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	199,500	125,000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	111,950	132,950	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	75,000	72,500	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	59,750	39,750	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	55,800	20,300	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	54,520	60,520	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Mega Tbk	50,000	50,000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	50,000	33,800	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	38,820	36,070	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	155,000	75,000	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Rupiah			***Rupiah***
Deposito berjangka (lanjutan)			***Time deposits (continued)***
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	18,000	19,000	*PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk*
PT Bank Syariah Bukopin	14,500	15,000	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank ICB Bumiputera	14,150	14,150	*PT Bank ICB Bumiputera*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11,100	11,100	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	7,000	2,000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	5,000	5,000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	3,500	3,500	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	3,000	3,000	*PT Bank Ekonomi Raharja Tbk*
PT BPD Kaltim	2,500	2,500	*PT BPD Kaltim*
PT Bank QNB Kesawan	2,000	2,000	*PT Bank QNB Kesawan*
PT Bank Rabobank International Indonesia	2,000	2,000	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
PT Bank Windu Kentjana International	2,000	2,000	*PT Bank Windu Kentjana International*
PT Bank Sahabat Purba Danarta	100	100	*PT Bank Sahabat Purba Danarta*
PT BPR Eka Bumi Artha	100	100	*PT BPR Eka Bumi Artha*
	1,936,978	1,757,902	
	4,398,112	5,000,159	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Call money			***Call money***
PT Bank China Trust Indonesia	242,938	-	*PT Bank China Trust Indonesia*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	242,937	385,500	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Mizuho Indonesia	194,350	192,750	*PT Bank Mizuho Indonesia*
Wells Fargo, Hong Kong	172,376	60,043	*Wells Fargo, Hong Kong*
National Australia Bank, Singapura	111,537	120,085	*National Australia Bank, Singapore*
PT Bank Mega Jakarta	58,305	-	*Bank Mega Jakarta*
Natexis Singapore	48,587	-	*Natexis Singapore*
PT Bank Agro	19,435	-	*PT Bank Argo*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	289,125	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	96,375	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	96,375	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
United Overseas Bank, Hong Kong	-	70,050	*United Overseas Bank, Hong Kong*
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	48,188	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
	1,090,465	1,358,491	
Deposito berjangka			***Time deposits***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,944	1,957	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	1,092,409	1,360,448	
	5,490,521	**6,360,607**	

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak berelasi	115,450	136,450	*Related parties* -
- Pihak ketiga	5,375,071	6,224,157	*Third parties* -
	5,490,521	**6,360,607**	

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 adalah 4,34% untuk Rupiah dan 0,98% untuk mata uang asing (31 Desember 2012: 4,65% dan 1,29%).

Pada tanggal 31 Maret 2013, penempatan pada bank lain sebesar Rp 221.490 (31 Desember 2012: Rp221.490) dijaminkan sehubungan dengan simpanan dari bank lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia (Catatan 54).

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 digolongkan sebagai lancar.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 50.

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)

a. By type and currency (continued)

The weighted average effective interest rate per annum for the period ended 31 March 2013 was 4.34% for Rupiah and 0.98% for foreign currencies (31 December 2012: 4.65% and 1.29%, respectively).

Placements with other banks amounted to Rp 221,490 (31 December 2012: Rp221,490) were under lien related with deposits from other banks.

Placements with other banks and Bank Indonesia in foreign currencies is denominated in United States Dollar and Australian Dollar (Note 54).

b. By BI collectibility

Based on the prevailing BI Regulation, all placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 March 2013 and 31 December 2012 were classified as current.

Information with regard to the classification and fair value of placements with other banks and Bank Indonesia is disclosed in Note 50.

8. EFEK-EFEK

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

8. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2013		2012		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/diskonto yang belum diamortisasi):					***Held-to-maturity (cost, net of unamortized premium/discount):***
Rupiah					***Rupiah***
- Obligasi korporasi, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp337 pada tanggal 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp490)	199,000	198,663	199,000	198,510	*Corporate bonds, - net of unamortized discount of Rp337 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp490)*
- Obligasi korporasi - Syariah	95,000	95,000	95,000	95,000	*Corporate bonds - Sharia -*
- Efek utang lainnya	67,083	67,083	76,667	76,667	*Other debt securities -*
- Surat berharga lainnya	72,305	72,305	75,395	75,395	*Other marketable securities -*
- Surat berharga lainnya - Syariah	-	-	3,148	3,148	*Other marketable - securities - Sharia*
	433,388	433,051	449,210	448,720	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
- Wesel ekspor	28,419	28,419	35,953	35,953	*Trading export bills -*
- Surat berharga lainnya	4,873	4,873	4,159	4,159	*Other marketable securities -*
	33,292	33,292	40,112	40,112	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	466,680	466,343	489,322	488,832	*Total held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual (nilai wajar):					***Available-for-sale (fair value):***
Rupiah					***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp58.938 pada tanggal 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp80.941)	5,550,000	5,490,670	4,717,798	4,635,664	*Bank Indonesia certificates, - net of unamortized discount or premium of Rp58,938 as at 31 March 2013 (31 December 2011: Rp80,941)*
- Obligasi korporasi	1,847,135	1,876,348	1,809,135	1,840,980	*Corporate bonds -*
- Efek utang lainnya	377,062	383,325	329,855	335,056	*Other debt securities -*
	7,774,197	7,750,343	6,856,788	6,811,700	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
- Efek hutang lainnya	97,175	97,045	-	-	*Other debt securities -*
Jumlah tersedia untuk dijual	7,871,372	7,847,388	6,856,788	6,811,700	*Total available-for-sale*
Diperdagangkan (nilai wajar):					***Trading (fair value):***
Rupiah					***Rupiah***
- Obligasi korporasi	27,000	27,177	27,000	27,072	*Corporate bonds -*
Jumlah diperdagangkan	27,000	27,177	27,000	27,072	*Total trading*
Jumlah efek-efek	8,365,052	8,340,908	7,373,110	7,327,604	*Total marketable securities*
Dikurangi:					***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(20,750)		(20,781)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah efek-efek-neto		8,320,158		7,306,823	*Total marketable securities-net*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Efek-efek dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat (Catatan 54).

Wesel ekspor tidak terdaftar di bursa efek.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek diungkapkan pada Catatan 50.

Selama periode yang berakhir 31 Maret 2013, keuntungan neto yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar efek-efek dalam klasifikasi diperdagangkan diakui sebagai kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp37 (31 Desember 2012: kerugian neto sebesar Rp71).

Bank dan Entitas Anak mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek sejumlah Rp5.207 selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: keuntungan neto sebesar Rp9.226).

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Marketable securities in foreign currencies are denominated in United States Dollar (Note 54).

The trading export bills are not listed at stock exchange.

Information with regard to the classification and fair value of marketable securities is disclosed in Note 50.

During the three-month periods ended 31 March 2013, unrealized net gains arising from the decrease in fair value of marketable securities classified as trading was recorded as loss in the consolidated statements of comprehensive income amounting to Rp37 (31 December 2012: net losses amounted to Rp71).

The Bank and Subsidiary recognized net gains from the sale of marketable securities amounting to Rp5,207 for the period ended 31 March 2013 (31 December 2012: net gains of Rp9,226).

b. Berdasarkan penerbit

b. By issuer

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Bank Indonesia	5,490,670	4,635,664	*Bank Indonesia*
Bank-bank	942,816	773,286	*Banks*
Korporasi	1,907,422	1,918,654	*Corporates*
	8,340,908	7,327,604	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(20,750)	(20,781)	*Allowance for impairment losses*
	8,320,158	**7,306,823**	

c. Berdasarkan kolektibilitas BI

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, efek-efek (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) digolongkan sebagai berikut:

c. By BI collectibility

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, marketable securities (before allowance for impairment losses) were classified as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Lancar	8,320,908	7,306,001	*Pass*
Dalam perhatian khusus	-	1,603	*Special mention*
Macet	20,000	20,000	*Loss*
	8,340,908	**7,327,604**	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek telah

Management believes that the allowance for impairment losses on marketable securities is

memadai.

adequate.

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Berdasarkan peringkat

d. By rating

	31 Maret/*March* 2013				31 Desember/*December* 2012			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*								
Rupiah/*Rupiah*								
Obligasi Syariah Ijarah PLN I	20,000	20,000	Pefindo	idAA+	20,000	20,000	Pefindo	idAA+
Obligasi PT PLN XII seri A	4,000	4,000	Pefindo	idAA+	4,000	4,000	Pefindo	idAA+
Obligasi Syariah Ijarah PT Berlian Laju Tanker	20,000	20,000	Pefindo	idD	20,000	20,000	Pefindo	idD
Obligasi PT Telekomunikasi Indonesia 2A	15,000	15,000	Pefindo	idAAA	15,000	15,000	Pefindo	idAAA
Sukuk Ijarah PT Titan Petrokimia Nusantara I	25,000	25,000	Fitch	A+	25,000	25,000	Fitch	A+
Obligasi Syariah Ijarah PLN II	30,000	30,000	Pefindo	idAA+	30,000	30,000	Pefindo	idAA+
Obligasi PT FIF X seri C	50,000	50,000	Pefindo	idAA+	50,000	50,000	Pefindo	idAA+
Obligasi PT Jasa Marga XI	8,000	8,117	Pefindo	idAA	8,000	8,170	Pefindo	idAA
Obligasi PT Jasa Marga I	10,000	9,546	Pefindo	idAA	10,000	9,340	Pefindo	idAA
Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011 Seri B	22,000	22,000	Pefindo	idA+	22,000	22,000	Pefindo	idA+
Obligasi BCA Finance IV Tahun 2011 Seri C	30,000	30,000	Pefindo	idAA+	30,000	30,000	Pefindo	idAA+
Obligasi Bank Internasional Indonesia, Bond I Seri B	50,000	50,000	Pefindo	idAA+	50,000	50,000	Pefindo	idAA+
Obligasi Antam I Tahun 2011 Seri A	10,000	10,000	Pefindo	idAA	10,000	10,000	Pefindo	idAA
Medium Term Notes								
Mandala Multifinance	67,083	67,083	Pefindo	idA	76,667	76,667	Pefindo	idA
Wesel SKBDN/SKBDN Bills	10,874	10,874	N/A	Tidak diperingkat/ *Non rated*	38,227	38,227	N/A	Tidak diperingkat/ *Non rated*
Wesel SKBDN Syariah/ Sharia SKBDN *Bills*	-	-	N/A	Tidak diperingkat/ *Non rated*	3,148	3,148	N/A	Tidak diperingkat/ *Non rated*
Wesel lainnya/*Other Bills*	61,431	61,431	N/A	Tidak diperingkat/ *Non rated*	37,168	37,168	N/A	Tidak diperingkat/ *Non rated*
	433,388	433,051			449,210	448,720		
Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*								
Wesel Ekspor/*Trading Export Bills*	28,419	28,419	N/A	Tidak diperingkat/ *Non rated*	35,953	35,953	N/A	Tidak diperingkat/ *Non rated*
Wesel SKBDN/*SKBDN Bills*	3,517	3,517	N/A	Tidak diperingkat/ *Non rated*	4,159	4,159	N/A	Tidak diperingkat/ *Non rated*
Wesel lainnya/*Other Bills*	1,356	1,356			-	-		Tidak diperingkat/ *Non rated*
	33,292	33,292			40,112	40,112		
Jumlah-dimiliki hingga jatuh tempo/ *Total-held-to-maturity*	466,680	466,343			489,322	488,832		

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

	31 Maret/*March* 2013				31 Desember/*December* 2012			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Tersedia untuk dijual/*Available-for-sale*: Rupiah/*Rupiah*								
Obligasi Bank Internasional Indonesia, Bond I Seri A	20,000	20,225	Pefindo	idAAA	20,000	20,189	Pefindo	idAAA
Obligasi Bank Internasional Indonesia, Bond I Seri B	46,000	47,917	Pefindo	idAAA	46,000	47,145	Pefindo	idAAA
Obligasi Bank Internasional Indonesia, Bond I Seri A Tahap II Tahun 2012	105,000	104,819	Pefindo	idAAA	95,000	95,118	Pefindo	idAAA
Obligasi Bank Panin III Tahun 2009	61,200	65,164	Pefindo	idAA	61,200	61,549	Pefindo	idAA
Obligasi Bank CIMB Niaga, Bond I Seri A Tahap II Tahun 2012	170,000	168,422	Pefindo	idAAA	170,000	171,717	Pefindo	idAAA
Obligasi Bank Panin I Tahun 2012	95,000	94,160	Pefindo	idAA	95,000	95,083	Pefindo	idAA
Obligasi Perusahaan Listrik Negara VIII Seri A Tahun 2006	51,000	60,229	Pefindo	idAAA	51,000	60,442	Pefindo	idAA+
Obligasi Perusahaan Listrik Negara XII Seri A Tahun 2010	37,000	38,619	Pefindo	idAAA	37,000	39,466	Pefindo	idAA+
Obligasi Perusahaan Listrik Negara X Seri A Tahun 2006	14,000	14,927	Pefindo	idAAA	14,000	15,084	Pefindo	idAA+
Obligasi Perusahaan Listrik Negara VII Seri A Tahun 2004	6,000	6,513	Pefindo	idAAA	6,000	6,487	Pefindo	idAA+
Obligasi Bank BTN XII Tahun 2006	7,000	8,117	Pefindo	idAA	7,000	8,192	Pefindo	idAA
Obligasi Bank BTN XIII Seri B Tahun 2009	12,000	12,125	Pefindo	idAA	12,000	12,343	Pefindo	idAA
Obligasi Bank BTN XIII Seri C Tahun 2009	1,000	1,061	Pefindo	idAA	1,000	1,065	Pefindo	idAA
Obligasi Bank Exim 1 Seri B Tahun 2010	22,875	22,987	Pefindo	idAAA	22,875	23,282	Pefindo	idAAA
Obligasi Bank Exim 1 Seri C Tahun 2010	48,000	51,194	Pefindo	idAAA	48,000	50,688	Pefindo	idAAA
Obligasi Bank Exim Seri 2A Tahun 2012	-	-	-	-	100,000	100,233	Pefindo	idAAA
Obligasi Bank CIMB Niaga Bond I Seri A Tahun 2011	11,000	11,204	Pefindo	idAAA	11,000	11,431	Pefindo	idAAA
Obligasi Bank CIMB Niaga Bond I Seri B Tahun 2011	15,000	15,231	Pefindo	idAAA	15,000	15,239	Pefindo	idAAA
Obligasi Berkelanjutan OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri A	75,000	75,196	Pefindo	idAAA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri C	98,000	97,949	Pefindo	idAAA	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2012 Seri B	27,000	27,139	Pefindo	idAA+	27,000	27,119	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap II Tahun 2012 Seri A	-	-	-	-	75,000	75,044	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Th 2012 Seri B	10,000	10,075	Fitch	A+	10,000	10,000	Fitch	A
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Th 2012 Seri C	50,000	50,498	Fitch	A+	50,000	50,794	Fitch	A
Obligasi Berkelanjutan IV Mayora Indah Tahun 2012	62,000	63,309	Pefindo	idAA-	62,000	62,893	Pefindo	idAA-
Obligasi Berkelanjutan Indomobil Finance I Seri A Tahun 2012	-	-	-	-	50,000	49,997	Pefindo	idA
Obligasi Berkelanjutan Federal International Finance I Tahun 2012 Tahap I Seri C	20,000	20,014	Pefindo	idAA+	20,000	20,312	Pefindo	idAA+
Sertifikat Bank Indonesia	5,550,000	5,490,670	N/A	Tidak diperingkat/ *Non rated*	4,717,798	4,635,664	N/A	Tidak diperingkat/ *Non rated*
Obligasi Jasa Marga I Seri JM-10 Tahun 2010	95,300	92,241	Pefindo	idAA	95,300	91,019	Pefindo	idAA
Obligasi Jasa Marga XI Seri P Tahun 2003	4,000	4,136	Pefindo	idAA	4,000	4,190	Pefindo	idAA
Obligasi Indosat V Seri A tahun 2007	50,000	51,608	Pefindo	idAA+	50,000	52,050	Pefindo	idAA+
Obligasi PT Telekomunikasi Indonesia II Seri A Tahun 2010	84,760	89,469	Pefindo	idAAA	84,760	89,773	Pefindo	idAAA

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

	31 Maret/*March* 2013				31 Desember/*December* 2012			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Tersedia untuk dijual/*Available-for-sale* (lanjutan/*continued*):								
Rupiah/*Rupiah* (lanjutan/*continued*)								
Obligasi Serasi Autoraya II Seri C Tahun 2011	100,000	101,253	Pefindo	idA+	100,000	101,295	Pefindo	idA+
Obligasi Serasi Autoraya III Seri B Tahun 2012	55,000	55,360	Pefindo	idA+	55,000	55,148	Pefindo	idA+
Obligasi Agung Podomoro Land I Seri B Tahun 2011	-	-	-	-	45,000	46,332	Pefindo	idA
MTN SAN Finance II Seri A Tahun 2012	100,000	100,689	Pefindo	idAA-	100,000	100,855	Pefindo	idAA-
MTN SAN Finance II Seri B Tahun 2012	100,000	100,666	Pefindo	idAA-	100,000	100,826	Pefindo	idAA-
MTN Clipan Finance Indonesia Tahun 2012	150,000	154,119	Pefindo	idA+	100,000	102,679	Pefindo	idA+
Commercial Paper Bendigo & Adelaide Bank	97,175	97,045	Moody's	A2	-	-	-	-
Obligasi SAN Finance II Seri C Tahun 2012	30,000	30,629	Pefindo	idAA-	30,000	30,561	Pefindo	idAA-
Obligasi Berkelanjutan I Perum Pegadaian Tahap II Tahun 2012 Seri C	4,000	3,919	Pefindo	idAA+	4,000	3,944	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multigriya Finance	15,000	14,978	Pefindo	idAA	15,000	14,771	Pefindo	idAA
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 Seri A	4,000	4,008	Pefindo	idAA-	4,000	4,010	Pefindo	idAA-
Obligasi CNAF I Tahap I	30,000	29,981	Fitch	AA+	30,000	30,264	Fitch	AA+
Obligasi AKRA I Seri A Tahun 2012	60,000	60,689	Pefindo	idAA-	60,000	60,071	Pefindo	idAA-
Obligasi Pembangunan Jaya Ancol II Seri A Tahun 2012	30,000	30,036	Pefindo	idAA-	30,000	30,000	Pefindo	idAA-
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap I Tahun 2012 Seri C	4,000	4,003	Pefindo	idAA+	4,000	4,053	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan Indomobil Finance Tahap I Tahun 2012 Seri C	5,000	4,985	Pefindo	idA	5,000	4,999	Pefindo	idA
Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Tahun 2012	10,000	9,979	Pefindo	idAA+	10,000	10,044	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2012 Seri C	7,000	7,052	Pefindo	idAA+	7,000	7,124	Pefindo	idAA+
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap III Tahun 2013 Seri B	125,000	124,719	Pefindo	idAA+	-	-	-	-
Obligasi Serasi Auto Raya III Seri A Tahun 2012	10,000	10,005	Pefindo	idA+	10,000	10,037	Pefindo	idA+
Obligasi I Bank Internasional Indonesia Tahun 2012 Seri B	10,000	10,003	Pefindo	idAAA	10,000	10,012	Pefindo	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I Mandala Multi Finance Tahap I Tahun 2012 Seri A	50,000	50,201	Pefindo	idA	50,000	50,371	Pefindo	idA
Efek Beragunan Aset - BTN	27,062	27,851	Pefindo	idAAA	29,855	30,696	Pefindo	idAAA
Jumlah-tersedia untuk dijual/*Total-available-for-sale*	7,871,372	7,847,388			6,856,788	6,811,700		
Diperdagangkan/*Trading*: Rupiah/*Rupiah*								
Obligasi Serasi Auto Raya III Seri B Tahun 2012	27,000	27,177	Pefindo	idA+	27,000	27,072	Pefindo	idA+
Jumlah-diperdagangkan /*Total-trading*	27,000	27,177			27,000	27,072		
Jumlah efek-efek/*Total marketable securities*	**8,365,052**	**8,340,908**			**7,373,110**	**7,327,604**		

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

e. Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi / ***e. Movement in unrealized gains/(losses)***

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Movement in unrealized gains/(losses) for available-for-sale marketable securities was as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	21,883	20,391	*Beginning balance - before deferred income tax*
Penambahan keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi selama periode berjalan - neto	1,489	9,113	*Additional of unrealized gains/ (losses) during the period - net*
Kerugian yang direalisasi atas penjualan efek-efek selama periode berjalan - neto	(1,149)	(7,621)	*Realized loss from sale of marketable securities during the period - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	22,223	21,883	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	(5,936)	(6,426)	*Deferred income tax*
Saldo akhir - neto	**16,287**	**15,457**	***Ending balance - net***

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / ***f. Movement of allowance for impairment losses***

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Saldo awal	20,781	1,950	*Beginning balance*
(Pemulihan)/penambahan selama periode berjalan	(31)	18,831	*(Reversal)/addition during the period*
Saldo akhir	**20,750**	**20,781**	***Ending balance***

g. Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 / ***g. The weighted average effective interest rate per annum for the three-month periods ended 31 March 2013 and for the year ended 31 December 2012***

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Sertifikat Bank Indonesia	4.51%	4.93%	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi - Rupiah	8.45%	8.97%	*Corporate bonds - Rupiah*
Obligasi korporasi - mata uang asing	0.59%	7.29%	*Corporate bonds - foreign currency*
Obligasi syariah	9.40%	9.97%	*Sharia bonds*

9. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

31 Maret/*March* 2013

Pihak penjual/ *Counterparty*	Jenis efek/*Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Tanggal dimulai/ *Commencement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai wajar/ *Fair value*
Bank Indonesia	FR0056	40,000	4.55%	21 Maret/*March* 2013	24 Mei/*May* 2013	46,547
Bank Indonesia	FR0063	60,000	4.55%	21 Maret/*March* 2013	24 Mei/*May* 2013	58,906
Bank Indonesia	FR0056	51,631	4.55%	20 Maret/*March* 2011	24 Mei/*May* 2013	60,084
Bank Indonesia	FR0046	48,369	4.55%	20 Maret/*March* 2011	24 Mei/*May* 2013	61,568
		200,000				**227,105**

31 Desember/*December* 2012

Pihak penjual/ *Counterparty*	Jenis efek/*Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Tanggal dimulai/ *Commencement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai wajar/ *Fair value*
Bank Indonesia	FR0044	255,000	4.58%	23 Oktober/ *October* 2012	22 Januari/ *January* 2013	327,226
Bank Indonesia	FR0056	45,000	4.58%	23 Oktober/ *October* 2012	22 Januari/ *January* 2013	52,054
Bank Indonesia	FR0057	300,000	4.50%	6 Desember/ *December* 2012	12 Pebruari/ *February* 2013	404,472
		600,000				**783,752**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat saldo efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan pihak yang berelasi.

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, there were no securities purchased under resale agreements transactions with related party.

Klasifikasi kolektibilitas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut adalah lancar.

Collectability classification of securities purchased under resale agreements was current.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES

Tagihan derivatif dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

Derivative receivables from related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

31 Maret/*March* 2013

Instrumen	Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat)/ *Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)*		Nilai wajar/*Fair values*				*Instruments*
			Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*		
	Counterparty Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	
Diperdagangkan:							***Trading:***
Kontrak tunai mata uang asing	97,866,848	79,264	830	3	611	-	*Foreign currency spot*
Kontrak berjangka mata uang asing	5,000,000	12,182,977	-	395	377	82	*Foreign currency forward*
Swap mata uang asing	105,400,000	-	2,494	-	1,118	-	*Foreign currency swaps*
Cross currency swaps	192,402,937	90,630,732	84,574	-	6,376	63,661	*Cross currency swaps*
Swap suku bunga	56,879,800	14,850,575	12,654	1,337	2,789	7	*Interest rate swaps*
			100,552	1,735	11,271	63,750	
Lindung nilai:							***Hedging:***
Cross currency swaps	122,500,000	-	15,463	-	3,075	-	*Cross currency swaps*
Kontrak berjangka mata uang asing	40,361,594	-	386	-	-	-	*Foreign currency forward*
			15,849	-	3,075	-	
			116,401	**1,735**	**14,346**	**63,750**	

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

	31 Desember/*December* 2012						
	Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat)/ *Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)*		Nilai wajar/*Fair values*				
			Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*		
Instrumen	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Instruments*
Diperdagangkan:							***Trading:***
Kontrak tunai mata uang asing	23,040,363	-	253	-	348	-	*Foreign currency spot*
Kontrak berjangka mata uang asing	15,000,000	9,343,703	-	490	283	545	*Foreign currency forward*
Swap mata uang asing	219,000,000	-	18,789	-	2,094	-	*Foreign currency swaps*
Cross currency swaps	195,782,567	117,147,027	76,975	-	2,353	55,130	*Cross currency swaps*
Swap suku bunga	81,075,098	18,810,571	17,520	2,055	7,272	-	*Interest rate swaps*
			113,537	2,545	12,350	55,675	
Lindung nilai:							***Hedging:***
Cross currency swaps	174,583,333	-	13,607	-	16,263	-	*Cross currency swaps*
Kontrak berjangka mata uang asing	40,361,594	-	5,840	-	-	-	*Foreign currency forward*
			132,984	**2,545**	**28,613**	**55,675**	

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013, kerugian atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp21.108 (31 Desember 2012: keuntungan sebesar Rp41.174).

During the three-month periods ended 31 March 2013, the loss from changes in fair value of derivative instruments which were recorded in the consolidated statements of comprehensive income amounting to Rp21,108 (31 December 2012: gain amounted to Rp41,174).

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Tagihan derivatif terdiri dari:			***Derivative receivables consist of:***
- Pihak berelasi	386	5,840	*Related parties* -
- Pihak ketiga	117,750	129,689	*Third parties* -
	118,136	**135,529**	

Jumlah nosional adalah suatu jumlah dalam unit mata uang yang disebutkan dalam perjanjian. Jumlah dalam daftar di atas disajikan secara bruto (penjumlahan posisi beli dan jual secara absolut). Tagihan/liabilitas derivatif merupakan nilai penyelesaian transaksi derivatif pada tanggal pelaporan.

A notional amount is a number of the currency units specified in the contract. The amount in the above table is presented at gross basis (a sum of buy and sell position in absolute amount). Derivative receivables/liabilities represent the settlement value of derivative instruments as at the reporting date.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 untuk transaksi *swap* suku bunga adalah sebagai berikut:

The weighted average effective interest rate per annum for the three-month periods ended 31 March 2013 and for the years ended 31 December 2012 for interest rate swap deals was as follows:

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
IDR			***IDR***
Yang akan dibayar			***To be paid***
Suku bunga mengambang	4.84%	4.84%	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	7.55%	8.34%	*Fixed interest rate*
Yang akan diterima			***To be received***
Suku bunga mengambang	4.76%	4.74%	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	9.62%	9.62%	*Fixed interest rate*
USD			***USD***
Yang akan dibayar			***To be paid***
Suku bunga mengambang	3.07%	3.07%	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	3.49%	3.49%	*Fixed interest rate*
Yang akan diterima			***To be received***
Suku bunga mengambang	1.84%	1.81%	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	3.34%	3.34%	*Fixed interest rate*

Pertukaran tingkat suku bunga dilakukan setiap bulanan, kuartalan dan semesteran.

The interest rate exchanges are exercised on a monthly, quarterly and semi annually.

Jangka waktu kontrak *swap* suku bunga berkisar antara 2-6 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2013, sisa jangka waktu kontrak dari *swap* suku bunga berkisar antara 1 bulan sampai 2 tahun dan 10 bulan.

The contract period of interest rate swaps ranged between 2-6 years. As at 31 March 2013, the remaining contract period of interest rate swaps ranged between 1 month until 2 years and 10 months.

Arus kas lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga dan mata uang asing

Cash flow hedges of interest rate and foreign currency risks

Bank dan ADMF menggunakan *cross currency swaps* untuk melakukan lindung nilai mata uang asing yang timbul atas pinjaman dengan suku bunga mengambang yang didenominasi dalam mata uang asing.

The Bank and ADMF use cross currency swaps to hedge the foreign currency risks arising from certain floating rate loans payable denominated in foreign currencies.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013, keuntungan atas perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif sebesar Rp9.337 sehubungan dengan bagian efektif dari arus kas lindung nilai diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya (31 Desember 2012: kerugian sebesar Rp19.559).

As at 31 March 2013, losses from changes in fair value of derivative instruments of Rp9,337, respectively, relating to the effective portion of cash flow hedges were recognized in other comprehensive income (31 December 2012: losses amounted to Rp19,559).

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

Perubahan kerugian yang belum direalisasi:

Movement of unrealized losses:

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Saldo awal - neto	19,559	2,328	*Beginning balance - net*
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar selama periode berjalan - neto	(10,222)	17,231	*Effective portion of changes in fair value during the period - net*
Saldo akhir - neto	9,337	19,559	*Ending balance - net*

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, seluruh tagihan derivatif digolongkan sebagai lancar.

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, all derivatives receivables were classified as current.

Tagihan dan liabilitas derivatif dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat (Catatan 54).

Derivative receivables and liabilities in foreign currencies are denominated in United States Dollar (Note 54).

Selama 2008, Bank telah melakukan beberapa transaksi kontrak berjangka mata uang asing untuk nasabah yang di dalamnya terdiri dari beberapa kontrak pertukaran mata uang asing pada tanggal-tanggal yang telah disepakati (mingguan atau dua-mingguan). Di dalam kontrak-kontrak berjangka mata uang asing ini terdapat karakteristik opsi tertentu, dimana jika *strike price* yang telah ditentukan tercapai atau terlampaui, nasabah berkewajiban untuk menyerahkan Dolar Amerika Serikat dalam jumlah tertentu seperti yang dinyatakan dalam kontrak. Untuk setiap kontrak yang dilakukan dengan nasabah, Bank melakukan *offsetting* transaksi dengan *counterparty* bank dengan syarat yang serupa untuk meng-*offset* risiko pasar. Kontrak ini dilakukan atas dasar arus mata uang asing dari nasabah dan tidak mencerminkan aktivitas perdagangan Bank.

During 2008, the Bank entered into foreign exchange forward contacts on behalf of customers which involved a series of foreign currency exchange contracts, on agreed predetermined delivery dates (weekly or bi-weekly). These foreign exchange contracts incorporate certain "option-like" characteristics, in which if the exchange rate was at or above a predetermined strike price, the customer was obliged to deliver a certain amount of United States Dollars as stated in the contract. For each contract entered into with the customer, the Bank also entered into offsetting contracts with counterparty banks on identical terms in order to offset the market risk. These contracts were executed on account of the underlying foreign exchange cash flows from the customers and did not represent proprietary trading activities of the Bank.

Sehubungan dengan penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, penurunan harga komoditas di pasar internasional dan dampak kondisi ekonomi global yang tidak menguntungkan terhadap bisnis nasabah pada kuartal terakhir tahun 2008, beberapa nasabah mengalami kegagalan untuk menyerahkan jumlah dalam mata uang asing kepada Bank pada saat jatuh tempo. Melihat penurunan kapasitas nasabah, Bank telah membatalkan beberapa kontrak dengan menggunakan harga pasar terkini dan dicatat sebagai tagihan dari nasabah. Bank telah melakukan kesepakatan penyelesaian dengan nasabah.

Due to a significant depreciation of the Rupiah against the United States Dollar, the reduction of international commodity prices and the impact of unfavorable global economic conditions to certain customers' business in the last quarter of 2008, certain customers failed to deliver the foreign currency amounts to the Bank when they were due. In the light of the customers' impaired capacity, the Bank has unwound some contracts at current market costs and they were recorded as receivables from customers. The Bank has negotiated settlement agreements with the customers.

Pada tanggal 31 Maret 2013, jumlah kontrak yang dibatalkan dan menjadi tagihan derivatif yang akan diselesaikan oleh nasabah adalah sebesar Rp135.328 (31 Desember 2012: Rp148.552) yang telah dibukukan sebagai aset lain-lain (Catatan 19), dengan jumlah penyisihan yang dibentuk atas tagihan ini adalah sebesar Rp46.914 (31 Desember 2012: Rp46.936).

As at 31 March 2013, total unwound contracts and derivative receivables that will be settled by the customers amounted to Rp135,328 (31 December 2012: Rp148,552) and has been recorded as other assets (Note 19), with the total allowance provided for these receivables amounting to Rp46,914 (31 December 2012: Rp46,936).

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2013, tidak terdapat kontrak berjangka mata uang asing dari nasabah yang disebutkan di atas yang masih tercatat sebagai tagihan derivatif.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan kewajiban derivatif diungkapkan pada Catatan 50.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

As at 31 March 2013, there is no outstanding foreign exchange forward contract on behalf of customers mentioned above which is recorded as derivative receivables.

Information with regard to the classification and fair value of derivative receivables and liabilities is disclosed in Note 50.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan Catatan 49d.

11. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Rupiah			***Rupiah***
Konsumsi	28,775,223	31,303,256	*Consumer*
Modal kerja	35,213,053	34,549,971	*Working capital*
Investasi	16,615,716	16,000,549	*Investment*
Ekspor	1,216,459	988,890	*Export*
Pinjaman kepada personil manajemen kunci	19,696	14,620	*Loans to key management personnel*
	81,840,147	82,857,286	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Konsumsi	37	155	*Consumer*
Modal kerja	5,065,265	5,168,225	*Working capital*
Investasi	4,029,684	4,237,876	*Investment*
Ekspor	905,171	811,564	*Export*
	10,000,157	10,217,820	
Jumlah	91,840,304	93,075,106	*Total*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,294,283)	(2,246,957)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**89,546,021**	**90,828,149**	***Total - net***

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, dan Euro (Catatan 54).

Loans in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, and Euro (Note 54).

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	31 Maret/*March* 2013							
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Rupiah								***Rupiah***
Pertanian, perburuan dan kehutanan	1,976,400	125,978	13,529	34,869	47,624	(58,882)	2,139,518	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	100,482	12,015	2,220	3,027	4,785	(5,982)	116,547	*Fishing*
Pertambangan dan penggalian	346,528	11,182	212	245	44,816	(22,224)	380,759	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	8,756,206	153,202	21,600	40,372	107,019	(158,468)	8,919,931	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	13,347	443	-	-	48	(129)	13,709	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	897,188	15,542	678	680	9,092	(9,705)	913,475	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	25,500,765	1,148,717	172,883	300,103	395,472	(567,787)	26,950,153	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,346,621	95,980	12,508	20,083	19,942	(36,421)	1,458,713	*Accomodation and food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3,361,452	72,170	5,877	19,783	28,395	(59,100)	3,428,577	*Transportation, warehousing and communications*
Perantara keuangan	2,650,623	337	-	44	-	(21,109)	2,629,895	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	3,313,610	133,408	12,888	38,752	36,759	(55,466)	3,479,951	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	624	-	-	-	-	(3)	621	*Government administration, defense and mandatory social security*
Jasa pendidikan	33,061	1,374	426	817	483	(836)	35,325	*Educational services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	186,999	17,683	1,358	2,058	3,741	(4,481)	207,358	*Health and social services*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1,191,342	103,279	16,996	20,869	26,526	(39,944)	1,319,068	*Services in social, art, culture, recreation and other individual services*
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	6,713	1,489	158	221	173	(254)	8,500	*Individual services to households*
Rumah tangga	19,328,234	4,118,838	129,837	206,722	138,693	(504,936)	23,417,388	*Households*
Lain-lain	3,777,010	988,083	31,640	49,494	28,705	(247,617)	4,627,315	*Others*
	72,787,205	6,999,720	422,810	738,139	892,273	(1,793,344)	80,046,803	

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) ***11. LOANS (continued)***

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) ***b. By economic sector (continued)***

	31 Maret/*March* 2013							
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Pertanian, perburuan dan kehutanan	172,236	-	-	-	-	(1,912)	170,324	*Agriculture, hunting and forestry*
Pertambangan dan penggalian	1,043,569	294,343	-	-	119,963	(111,826)	1,346,049	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	4,163,042	-	-	-	373,974	(359,729)	4,177,287	*Manufacturing*
Konstruksi	86,983	-	-	-	-	(1,041)	85,942	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	960,172	1,664	-	-	1,045	(4,388)	958,493	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	81,436	-	-	-	-	(277)	81,159	*Accomodation and food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1,284,456	8,683	-	-	-	(13,021)	1,280,118	*Transportation, warehousing and communications*
Perantara keuangan	96,492	-	-	-	-	(791)	95,701	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1,123,574	-	-	-	-	(5,778)	1,117,796	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	188,489	-	-	-	-	(2,176)	186,313	*Services in social, art, culture, recreation and other individual services*
Rumah tangga	24	2	-	-	-	-	26	*Households*
Lain-lain	9	-	-	-	1	-	10	*Others*
	9,200,482	304,692	-	-	494,983	(500,939)	9,499,218	
Jumlah - bersih	81,987,687	7,304,412	422,810	738,139	1,387,256	(2,294,283)	89,546,021	***Total - net***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *b. By economic sector (continued)*

	31 Desember/*December* 2012							
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Rupiah								***Rupiah***
Pertanian, perburuan dan kehutanan	1,910,405	106,687	12,370	13,916	45,730	(47,050)	2,042,058	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	107,233	12,661	2,020	4,003	4,437	(5,968)	124,386	*Fishing*
Pertambangan dan penggalian	391,146	8,564	144	764	45,685	(22,633)	423,670	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	8,866,893	141,637	25,642	30,634	112,742	(147,335)	9,030,213	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	13,307	634	-	42	62	(162)	13,883	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	976,871	6,501	-	2,366	7,363	(8,564)	984,537	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	25,032,333	971,195	155,107	235,306	396,586	(517,340)	26,273,187	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,233,714	78,203	12,889	18,659	16,036	(32,346)	1,327,155	*Accomodation and food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3,032,096	49,907	17,564	10,436	25,757	(53,567)	3,082,193	*Transportation, warehousing and communications*
Perantara keuangan	2,329,217	111	8	83	286	(15,952)	2,313,753	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	3,440,731	111,790	23,472	24,458	40,623	(54,809)	3,586,265	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	568	-	-	-	-	(3)	565	*Government administration, defense and mandatory social security*
Jasa pendidikan	30,569	1,796	649	321	295	(638)	32,992	*Educational services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	192,810	11,291	1,115	3,267	3,753	(4,411)	207,825	*Health and social services*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1,022,166	88,669	15,328	17,340	26,070	(37,163)	1,132,410	*Services in social, art, culture, recreation and other individual services*
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	7,998	1,531	68	423	360	(431)	9,949	*Individual services to households*
Rumah tangga	21,597,641	4,336,002	141,319	212,792	124,153	(247,901)	25,848,865	*Households*
Lain-lain	3,868,244	943,063	30,318	44,341	26,000	(563,042)	4,664,065	*Others*
	74,053,942	6,870,242	438,013	619,151	875,938	(1,759,315)	81,097,971	

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) ***11. LOANS (continued)***

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) ***b. By economic sector (continued)***

	31 Desember/*December* 2012							
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Pertanian, perburuan dan kehutanan	162,052	-	-	-	-	(1,602)	160,450	*Agriculture, hunting and forestry*
Pertambangan dan penggalian	1,198,099	297,529	-	-	118,975	(111,252)	1,503,351	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	4,210,971	25,690	-	-	372,274	(346,901)	4,262,034	*Manufacturing*
Konstruksi	89,744	-	-	-	-	(1,014)	88,730	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	860,627	475	-	1,052	-	(4,682)	857,472	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	65,694	-	-	-	-	(315)	65,379	*Accomodation and food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1,300,270	13,749	-	-	-	(13,163)	1,300,856	*Transportation, warehousing and communications*
Perantara keuangan	115,915	-	-	-	-	(800)	115,115	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1,183,192	-	-	-	-	(5,884)	1,177,308	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	201,356	-	-	-	-	(1,996)	199,360	*Services in social, art, culture, recreation and other individual services*
Rumah tangga	32	85	4	32	3	(33)	123	*Households*
	9,387,952	337,528	4	1,084	491,252	(487,642)	9,730,178	
Jumlah - bersih	83,441,894	7,207,770	438,017	620,235	1,367,190	(2,246,957)	90,828,149	***Total - net***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

c. Berdasarkan wilayah geografis

c. By geographic region

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Jakarta, Bogor, Tangerang , Karawang, Bekasi dan Lampung	38,413,662	38,372,962	*Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi and Lampung*
Jawa Barat	5,859,574	6,065,612	*Jawa Barat*
Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	10,558,466	10,914,020	*Jawa Timur, Bali, NTT and NTB*
Sulawesi, Maluku dan Papua	7,660,902	7,656,081	*Sulawesi, Maluku and Papua*
Kalimantan	6,110,096	6,400,115	*Kalimantan*
Sumatra	15,270,208	15,459,544	*Sumatra*
Jawa Tengah dan Yogyakarta	7,967,396	8,206,772	*Jawa Tengah and Yogyakarta*
Jumlah	91,840,304	93,075,106	*Total*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,294,283)	(2,246,957)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - neto	**89,546,021**	**90,828,149**	***Total - net***

d. Pinjaman yang direstrukturisasi

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga, dan penambahan fasilitas pinjaman.

d. Restructured loans

Restructured loans consist of loans with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest, and increased loan facilities.

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Pinjaman yang direstrukturisasi	1,751,033	1,676,139	*Restructured loans*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(161,098)	(142,910)	*Allowance for impairment losses*
	1,589,935	**1,533,229**	

e. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebesar Rp1.491.177 (31 Desember 2012: Rp1.483.456). Persentase keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi sebagai anggota adalah sebesar 1,50% - 17,95% (31 Desember 2012: 1,50% - 17,95%) dari masing-masing fasilitas pinjaman.

e. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans as at 31 March 2013 amounted to Rp1,491,177 (31 December 2012: Rp1,483,456). The percentage of participation of the Bank as a member of syndications is between 1.50% - 17.95% (31 December 2012: 1.50% - 17.95%) of each syndicated loan facility.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / *f. Movement of allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses was as follows:

	31 Maret/*March* 2013			
	Kolektif/ *Collective*	Individual/ *Individually*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	1,734,686	512,271	2,246,957	*Beginning balance*
Penambahan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan	745,659	(280,495)	465,164	*Addition of impairment losses during the period*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	197,518	901	198,419	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(605,390)	-	(605,390)	*Write-offs during the period*
Selisih kurs	-	(10,867)	(10,867)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	**2,072,473**	**221,810**	**2,294,283**	***Ending balance***

	31 Desember/*December* 2012			
	Kolektif/ *Collective*	Individual/ *Individually*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	1,833,740	401,597	2,235,337	*Beginning balance*
Penambahan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan	1,481,329	222,987	1,704,316	*Addition of impairment losses during the period*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	692,405	137,265	829,670	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(2,276,176)	(269,250)	(2,545,426)	*Write-offs during the period*
Selisih kurs	3,388	19,672	23,060	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	**1,734,686**	**512,271**	**2,246,957**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

g. Pembiayaan bersama / *g. Joint financing*

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor dan barang-barang konsumtif. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama dengan dan tanpa tanggung renteng pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebesar Rp22.915.213 (31 Desember 2012: Rp25.548.660) yang termasuk dalam pinjaman konsumsi (Catatan 11a).

The Bank has entered into joint financing agreements with several multi-finance companies for financing retail purchases of vehicles and consumer durable products. The outstanding balance of joint financing agreements with and without recourse as at 31 March 2013 was Rp22,915,213 (31 December 2012: Rp25,548,660) and was included under consumer loans (Note 11a).

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Kredit kelolaan

Kredit kelolaan adalah kredit yang diterima oleh Bank dari BI untuk diteruskan membiayai proyek-proyek pertanian di Indonesia. Bank tidak menanggung risiko atas kredit kelolaan yang diteruskan ini sehingga kredit ini tidak dicatat sebagai pinjaman dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo kredit kelolaan adalah Rp350.645.

i. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Pada tanggal 31 Maret 2013, rasio *Non-performing Loan (NPL)-gross* dan rasio *NPL-net* adalah masing-masing sebesa 2,80% dan 0,28% (31 Desember 2012: 2,62% dan 0,20%) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan deposito berjangka atau harta tak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Catatan 20).

Jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan agunan tunai pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebesar Rp 2.658.160 (31 Desember 2012: Rp2.199.810).

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2012 adalah pembiayaan syariah, bruto sebesar Rp1.762.020 (31 Desember 2012: Rp1.542.822) (Catatan 55).

Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebesar 15,42% (31 Desember 2012: 15,06%).

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 adalah 15,30% untuk Rupiah dan 5,23% untuk mata uang asing (31 Desember 2012: 15,80% dan 5,32%).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman diberikan diungkapkan pada Catatan 50.

11. LOANS (continued)

h. Channelling loans

Channelling loans are loans received by the Bank from BI which have been channelled to finance agricultural projects in Indonesia. The Bank bears no credit risk on these loans; therefore, these channelling loans were not recorded as loans in the consolidated financial statements.

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, the balance of channelling loans amounted to Rp350,645.

i. Other significant information relating to loans

As at 31 March 2013, the percentage of Non-performing Loan (NPL)-gross and NPL-net were 2.80% and 0.28% (31 December 2012: 2.62% and 0.20%), respectively, which was calculated based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated 16 December 2011.

These loans are generally secured by time deposits or by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, or by other guarantees acceptable to the Bank (Note 20).

Total loans with cash collaterals as at 31 March 2013 2012 was Rp 2,658,160 (31 December 2012: Rp2,199,810).

Included in loans denominated in Rupiah as at 31 December 2012 is sharia financing at gross amount of Rp1,762,020 (31 December 2012: Rp1,542,822) (Note 55).

Ratio of small micro business loan to total loans as at 31 March 2013 was 15.42% (31 December 2012: 15.06%).

The weighted average effective interest rate per annum for the three-month periods ended 31 March 2013 was 15.30% for Rupiah and 5.23% for foreign currencies (31 December 2012: 15.80% and 5.32%).

Information with regard to the classification and fair value of loans is disclosed in Note 50.

12. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

12. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

The Subsidiaries' consumer financing receivables were as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga			*Consumer financing receivables - third parties*
- pembiayaan bersama	5,887,629	7,151,750	*joint financing -*
- pembiayaan sendiri	30,493,067	27,605,204	*self financing -*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui - pihak ketiga	(11,170,979)	(11,693,025)	*Unrecognized consumer financing income - third parties*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	(871,044)	(740,482)	*Allowance for impairment losses - third parties*
Jumlah - neto	24,338,673	22,323,447	***Total - net***

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan nasabah baru disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp1.960.596 dan Rp2.014.928 (Catatan 2e.2, 2q).

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, the gross consumer financing receivables include transaction costs directly attributed to the origination of consumer financing accounts amounting to Rp1,960,596 and Rp2,014,928, respectively (Notes 2e.2, 2q).

Suku bunga kontraktual per tahun untuk pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Contractual interest rates per annum for consumer financing were as follows:

Produk	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	*Products*
Mobil	14.76% - 18.78%	14.95% - 19.30%	*Automobiles*
Motor	31.62% - 34.97%	30.32% - 36.16%	*Motorcycles*
Produk barang konsumtif	21.55% - 93.22%	40.00% - 70.00%	*Consumer durables products*

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 adalah 13,86% untuk mobil, 21,63% untuk motor dan 48,46% untuk produk barang konsumtif (31 Desember 2012: masing-masing 14,23%, 24,59%, dan 51,30%).

The weighted average effective interest rate per annum for the three-month periods ended 31 March 2013 were 13.86% for automobiles, 21.63% for motorcycles and 48.46% for consumer durables products (31 December 2012: 14.23%, 24.59%, and 51,30%, respectively).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai. Tidak ada jaminan atas piutang pembiayaan konsumen untuk produk barang konsumtif.

The consumer financing receivables are secured by the Certificates of Ownership (BPKB) of the motor vehicles financed by the Subsidiary. Consumer financing receivables for consumer durable products are unsecured.

12. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp2.538.125 dan Rp3.573.219 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 24); dan masing-masing sebesar Rp5.887.350 dan Rp4.885.850 digunakan sebagai jaminan efek utang yang diterbitkan (Catatan 23).

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

12. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Consumer financing receivables as of 31 March 2013 and 31 December 2012 amounting to Rp2,538,125 and Rp3,573,219 were used as collateral to borrowings, respectively (Note 24); and amounting to Rp 5,887,350 and Rp4,885,850 were used as collateral to debt securities issued (Note 23).

Movements of allowance for impairment losses

Movements of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Saldo awal	740,482	420,683	*Beginning balance*
Reklasifikasi	28,366	-	*Reclassification*
Penambahan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan	307,299	708,742	*Addition of impairment losses during the period*
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(236,554)	(441,852)	*Write-offs during the period*
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen yang telah dihapusbukukan	31,451	52,909	*Recoveries from consumer financing receivables written-off*
Saldo akhir	**871,044**	**740,482**	*Ending balance*

Piutang pembiayaan konsumen yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp82.623 dan Rp91.909.

The restructured consumer financing receivables as at 31 March 2013 and 31 December 2012 were Rp82,623 and Rp91,909, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regard to the classification and fair value of consumer financing receivables is disclosed in Note 50.

13. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN

13. INVESTMENT IN FINANCE LEASES

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Investasi sewa pembiayaan - bruto	522,922	275,631	*Investment in finance leases - gross*
Nilai residu yang terjamin	120,613	80,422	*Guaranteed residual value*
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(96,736)	(36,867)	*Unearned financing lease income*
Simpanan jaminan	(120,613)	(80,422)	*Security deposits*
	426,186	238,764	
Cadangan kerugian penurunan nilai investasi sewa pembiayaan	(4,017)	(2,133)	*Allowance for impairment losses of investment in finance leases*
	422,169	**236,631**	

Pada tanggal 31 Maret 2013, investasi sewa pembiayaan bruto termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian pembiayaan sewa sebesar Rp7.146 (31 Desember 2012: Rp553) (Catatan 2r).

As of 31 December 2013, the gross investment in finance leases include transaction costs directly attributable to the origination of finance lease accounts amounting to Rp7,146 (31 December 2012: Rp553) (Note 2r).

Angsuran investasi sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The instalments of investment in finance leases - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates were as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
<1 tahun	231,371	159,155	*<1 year*
1 - 2 tahun	153,304	81,495	*1 - 2 years*
> 2 tahun	138,247	34,981	*> 2 years*
Jumlah investasi sewa pembiayaan - bruto	**522,922**	**275,631**	*Total investment in finance - gross*

Suku bunga kontraktual setahun untuk investasi sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Contractual interest rates per annum for investment in finance leases were as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
mobil	14.36% - 22.06%	12.50% - 16.00%	*Cars*

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif per tahun pada tanggal 31 Maret 2013 adalah 14,13% (31 Desember 2012: 14,26%).

The weighted average effective interest rate per annum as of 31 March 2013 was 14.13% (31 December 2012: 14.26%).

13. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

13. INVESTMENT IN FINANCE LEASES (continued)

Pengelompokan investasi sewa pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

Classification of investment in finance leases - gross based on overdue days was as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Tidak ada tunggakan	458,910	216,892	*No past due*
1 - 90 hari	62,793	53,977	*1 - 90 days*
91 - 120 hari	-	1,065	*91 - 120 days*
121 - 180 hari	681	3,145	*121 - 180 days*
>180 hari	538	552	*>180 days*
Investasi sewa pembiayaan - bruto	**522,922**	**275,631**	*Investment in finance leases - gross*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses were as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Saldo awal	2,133	1,394	*Beginning balance*
Penyisihan selama periode berjalan	4,640	739	*Provision during the period*
	6,773	2,133	
Penghapusan piutang	(2,756)	-	*Receivables written-off*
Saldo akhir	**4,017**	**2,133**	*Ending balance*

Investasi sewa pembiayaan dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan pada Catatan 2h.

Investment in finance leases are evaluated for impairment on a basis described in Note 2h.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, *lessee* memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila *lessee* tidak melaksanakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut maka simpanan jaminan dikembalikan pada *lessee* sepanjang memenuhi ketentuan dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan hak opsi.

At the time of execution of the finance leases contracts, the lessee pays the security deposits. The security deposits are used as the final instalment at the end of the finance lease period, if the lessee exercises the option to purchase the leased asset. If the lessee does not exercise the purchase option, the security deposit will be returned to the lessee as long as it meets the conditions in the finance lease agreement.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi sewa pembiayaan.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible investment in finance leases.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar investasi sewa pembiayaan diungkapkan pada Catatan 50.

Information with respect to the classification and fair value of investment in finance leases is disclosed in Note 50.

14. TAGIHAN AKSEPTASI / *14. ACCEPTANCE RECEIVABLES*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *a. By party and currency*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Rupiah			***Rupiah***
- Bank lain	2,503	3,883	*Other banks* -
- Debitur	92,392	101,346	*Debtors* -
	94,895	105,229	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Bank lain	2,716	1,573	*Other banks* -
- Debitur	1,460,385	1,730,922	*Debtors* -
	1,463,101	1,732,495	
Jumlah	**1,557,996**	**1,837,724**	***Total***

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. By maturity*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	35,640	21,164	*Less than 1 month* -
- 1 - 3 bulan	59,255	84,065	*1 - 3 months* -
	94,895	105,229	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	453,111	435,483	*Less than 1 month* -
- 1 - 3 bulan	563,529	856,090	*1 - 3 months* -
- > 3 - 6 bulan	394,444	324,343	*> 3 - 6 months* -
- > 6 - 12 bulan	52,017	22,093	*> 6 - 12 months* -
- > 12 bulan	-	94,486	*> 12 months* -
	1,463,101	1,732,495	
Jumlah	**1,557,996**	**1,837,724**	***Total***

14. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas BI

Berdasarkan peraturan BI yang berlaku, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 digolongkan sebagai lancar.

Tagihan akseptasi dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa dan Yen Jepang (Catatan 54).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 50.

14. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

c. By BI collectibility

Based on the prevailing BI regulation, all acceptance receivables as at 31 March 2013 and 31 December 2012 were classified as current.

Acceptance receivables in foreign currencies are denominated in United States Dollar, European Euro and Japanese Yen (Note 54).

Information with regards to the classification and fair value of acceptance receivables was disclosed in Note 50.

15. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

a. Berdasarkan jenis

15. GOVERNMENT BONDS

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. By type

	31 Maret/*March* 2013		31 Desember/*December* 2012		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Tersedia untuk dijual (nilai wajar)					***Available-for-sale (fair value)***
- Suku bunga tetap	880,040	932,881	993,367	1,058,863	*Fixed interest rate* -
- Suku bunga mengambang	2,935,220	2,916,987	2,935,220	2,914,209	*Floating interest rate* -
	3,815,260	3,849,868	3,928,587	3,973,072	
Diperdagangkan (nilai wajar)					***Trading (fair value)***
- Suku bunga tetap	213,694	216,523	84,292	89,499	*Fixed interest rate* -
Jumlah	4,028,954	4,066,391	4,012,879	4,062,571	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2013, termasuk dalam Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual dengan nilai nominal sejumlah Rp937.500 (31 Desember 2012: Rp1.331.500) yaitu obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali. Liabilitas atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah dan efek-efek lainnya sebesar Rp757.249 (31 Desember 2012: Rp1.048.688) disajikan pada akun efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Liabilitas atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2015 (31 Desember 2012: antara tanggal 12 Maret 2013 dan tanggal 23 April 2015), dan jatuh tempo dari Obligasi Pemerintah itu sendiri tanggal 25 April 2015 (31 Desember 2012: tanggal 25 April 2015).

As at 31 March 2013, included in the available-for-sale Government Bonds with nominal value of Rp937,500 (31 December 2012: Rp1,331,500) are bonds sold under repurchase agreements. The corresponding liability in relation to this agreement together with repurchase agreement for other marketable securities of Rp757,249 (31 December 2012: Rp1,048,688) is presented under the account securities sold under repurchase agreements. The liability in relation to the repurchase agreements of Government Bonds will mature on 23 April 2015 (31 December 2012: 12 March 2013 and 23 April 2015) and the maturity of the Government Bonds is 25 April 2015 (31 December 2012: 25 April 2015).

15. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2013, termasuk dalam Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual dengan nilai nominal sejumlah RpNihil (31 Desember 2012: Rp680.000) yaitu obligasi yang dijaminkan sehubungan dengan transaksi pinjaman dari bank lain sebesar USDNihil (31 Desember 2012: USD50.000.000).

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun atas Obligasi Pemerintah dalam Rupiah dan mata uang asing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 adalah masing-masing 4,43% dan 7,90% (31 Desember 2012: 4,64% dan 6,97%).

Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal setara dengan Rp5.393.232 telah dijual selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp34.488.874) pada harga yang berkisar antara 97,75% - 147,80% dari nilai nominal (31 Desember 2012: 95,51% - 152,02%). Sementara itu, Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal setara dengan Rp5.517.167 telah dibeli selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp34.945.824) pada harga yang berkisar antara 97,74% - 147,75% dari nilai nominal (31 Desember 2012: 95,49% - 152,00%).

Selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013, kerugian neto yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi diperdagangkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp1.669 (31 Desember 2012: Rp31).

Pada tanggal 31 Desember 2012, akumulasi kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai komponen ekuitas lainnya, setelah pajak tangguhan, sebesar Rp3.979 (31 Desember 2012: kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp27.685).

Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian neto atas penjualan Obligasi Pemerintah sejumlah Rp3.853 selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: keuntungan neto sebesar Rp3.880).

15. GOVERNMENT BONDS (continued)

a. By type (continued)

As at 31 March 2013, included in the available-for-sale Government Bonds with nominal value of RpNil (31 December 2013: Rp680,000) represented bonds pledged in borrowings from other banks transaction of USDNil (31 December 2013: USD50,000,000).

The weighted average effective interest rate per annum for the three-month periods ended 31 March 2013 for Government Bonds in Rupiah and foreign currencies was 4,43% and 7,90%, respectively (31 December 2012: 4.64% and 6.97%).

Government Bonds with total nominal value equivalent to Rp5,393,232 were sold during the three-month periods ended 31 March 2013 (31 December 2012: Rp34,488,874) at prices ranging from 97.75% - 147.80% of nominal value (31 December 2012: 95.51% - 152.02%). Meanwhile, Government Bonds with total nominal value equivalent to Rp5,517,167 were purchased during the three-month periods ended 31 March 2013 (31 December 2012: Rp34,945,824) at prices ranging from 97.74% - 147.75% of nominal value 31 December 2012: 95.49% - 152.00%).

During the three-month periods ended 31 March 2013, unrealized net losses arising from the decrease in fair value of Government Bonds classified as trading securities were recorded in the consolidated statement of comprehensive income amounting to Rp1,669 (31 December 2012: Rp31).

As at 31 December 2012, accumulated unrealized losses arising from the decrease in fair value of Government Bonds classified as available-for-sale securities recorded as other equity components, after deferred tax, amounted to Rp3,979 (31 December 2012: unrealized losses amounting to Rp27,685).

The Bank and Subsidiaries recognized net losses from the sale of Government Bonds amounting to Rp3,853. During the three-month periods ended 31 March 2013 (31 December 2012: net gains amounted to Rp3,880).

15. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *15. GOVERNMENT BONDS (continued)*

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Rupiah	3,987,304	4,018,812	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (Catatan 54)	79,087	43,759	*United States Dollar (Note 54)*
	4,066,391	**4,062,571**	

c. Berdasarkan jatuh tempo / *c. By maturity*

Seri Obligasi/ *Bonds Series*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Tahun kupon/ *Year of coupon*	Jenis Bunga/ *Type of Interest rate*	Nilai tercatat/nilai wajar/ *Carrying value/fair value* 31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012
FR20	15-Dec-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	32,719
FR26	15-Oct-14	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	25,756	37,194
FR27	15-Jun-15	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	11,023	11,110
FR33	15-Mar-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	74,265
FR38	15-Aug-18	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	12	12
FR43	15-Jul-22	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	246	252
FR44	15-Sep-24	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	596	609
FR48	15-Sep-18	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	549	559
FR49	15-Sep-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	21,650	21,903
FR55	15-Sep-16	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	473,060	477,405
FR60	15-Apr-17	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	146,752	148,156
FR63	15-May-23	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	238	85
FR64	15-May-28	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	683	4
FR65	15-May-33	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	1,753	882
IND_GOV16	15-Jan-16	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	10,345	-
IND_GOV37	17-Feb-37	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	6,006	1,291
IND_GOV42	17-Jan-42	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	10,368	-
INDOIS_04	23-Apr-14	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	42,468
INDOIS_14	23-Apr-14	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	42,237	-
INDOIS_18	21-Nov-18	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	10,131	-
ORI5	15-Sep-13	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	2,146	1,975
ORI7	15-Aug-13	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	2,527	1,415
ORI8	15-Oct-14	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	160,964	161,161
ORI9	15-Oct-15	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	5,377	41,680
SR04	21-Sep-15	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	91,965	92,921
SR05	27-Feb-16	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	125,020	-
ZC05	20-Feb-13	N/A	Tetap/*Fixed*	-	296
VR20	25-Apr-15	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/ *Floating*	2,278,741	2,276,353
VR21	25-Nov-15	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/ *Floating*	638,246	637,856
				4,066,391	**4,062,571**

15. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

d. Program *reprofiling*

Pada tanggal 25 Pebruari 2003, Pemerintah Indonesia melaksanakan program *reprofiling* Obligasi Pemerintah dengan menarik dan menyatakan lunas Obligasi Pemerintah tertentu. Sebagai pengganti Obligasi Pemerintah yang dilunasi tersebut, Departemen Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Obligasi Pemerintah baru.

Berdasarkan program ini, Obligasi Pemerintah milik Bank sebesar Rp7.800.000 (nilai nominal) dengan masa jatuh tempo pada awalnya berkisar antara 2007 - 2009 telah ditarik dan diganti dengan Obligasi Pemerintah baru, yang memiliki jenis dan nilai nominal yang sama dan masa jatuh tempo antara 2014 - 2015. Saldo pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp2.935.220 (nilai nominal).

e. Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia dijual adalah sebagai berikut:

15. GOVERNMENT BONDS (continued)

d. Reprofiling program

On 25 February 2003, the Government of Indonesia launched a reprofiling program of Government Bonds by withdrawing and declaring settlement of certain Government Bonds. The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia issued new Government Bonds to replace the settled Government Bonds.

Under this program, the Bank's Government Bonds amounting to Rp7,800,000 (nominal value) with original maturity between 2007 - 2009 were withdrawn and replaced by new Government Bonds, with the same type and nominal amount and maturity between 2014 - 2015. Outstanding balance as at 31 March 2013 and 31 December 2012 amounting to Rp2,935,220 (nominal value).

e. Movement in unrealized gains/(losses)

Movement in unrealized gains/(losses) for available-for-sale Government Bonds were as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(28,384)	(8,691)	*Beginning balance - before deferred income tax*
Penambahan rugi yang belum direalisasi selama periode berjalan - neto	(2,105)	(23,744)	*Addition of unrealized losses during the period - net*
Rugi/(laba) yang direalisasi atas penjualan Obligasi Pemerintah selama periode berjalan - neto	(4,485)	4,051	*Realised losses/(gains) from sale of Government Bonds during the period - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(34,974)	(28,384)	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	1,326	699	*Deferred income tax*
Saldo akhir - neto	(33,648)	(27,685)	*Ending balance - net*

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar Obligasi Pemerintah diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regards to the classification and fair value of Government Bonds was disclosed in Note 50.

16. INVESTASI DALAM SAHAM

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, investasi dalam saham adalah sebesar Rp12.175.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, investasi dalam saham pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 digolongkan sebagai lancar.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar investasi dalam saham diungkapkan pada Catatan 50.

Investasi dalam saham jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 mencakup:

16. INVESTMENT IN SHARES

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, investments in shares amounted to Rp12,175.

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, investments in shares as 31 March 2013 and 31 December 2012 were classified as current.

Information with regard to the classification and fair value of investments in shares is disclosed in Note 50.

The long-term investments in shares as at 31 March 2013 and 31 December 2012 included:

Nama perusahaan/*Company's name*	Kegiatan usaha/*Business activity*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*
PT Bank Woori Indonesia	Bank/*Banking*	4.81%
PT Bank Chinatrust Indonesia	Bank/*Banking*	1.00%
Lain-lain/*Others*	Usaha Patungan, Telekomunikasi/ *Joint Venture, Telecommunication*	0.24% - 4.21%

17. ASET TAKBERWUJUD

17. INTANGIBLE ASSETS

	31 Maret/*March* 2013				
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	31 Desember/ *December*	
Harga perolehan					***Cost***
Perangkat lunak	1,007,964	9,671	(5)	1,017,630	*Software*
Goodwill	1,906,684	-	-	1,906,684	*Goodwill*
	2,914,648	9,671	(5)	2,924,314	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	642,926	36,096	(4)	679,018	*Software*
Goodwill	832,151	-	-	832,151	*Goodwill*
	1,475,077	36,096	(4)	1,511,169	
Nilai buku neto	**1,439,571**			**1,413,145**	***Net book value***

17. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Harga perolehan *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2013, setelah penyesuaian dengan akumulasi amortisasi *goodwill* pada tanggal 1 Januari 2011 (Catatan 2t) adalah sebesar Rp1.074.533.

17. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The cost of goodwill as at 31 March 2013, after adjusting with accumulated amortization of goodwill as at 1 January 2011 (Note 2t) amounted to Rp1,074,533.

	31 Desember/*December* 2012				
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	31 Desember/ *December*	
Harga perolehan					***Cost***
Perangkat lunak	933,022	74,941	-	1,007,964	*Software*
Goodwill	1,906,684	-	-	1,906,684	*Goodwill*
	2,839,706	74,941	-	2,914,648	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	500,350	142,576	-	642,926	*Software*
Goodwill	832,151	-	-	832,151	*Goodwill*
	1,332,501	142,576	-	1,475,077	
Nilai buku neto	**1,507,205**			**1,439,571**	***Net book value***

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke bisnis unit bisnis retail. Tidak ada kerugian penurunan nilai *goodwill* yang diakui selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

The carrying amount of goodwill was all allocated to the retail business unit. No impairment losses on goodwill were recognized during the three-month periods ended 31 March 2013 and for the year ended 31 December 2012.

18. ASET TETAP

18. FIXED ASSETS

	31 Maret/*March* 2013				
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	31 Maret/ *March*	
Harga perolehan					***Cost***
Tanah	481,096	717	-	481,813	*Land*
Bangunan	569,206	4,563	-	573,769	*Buildings*
Perlengkapan kantor	2,046,216	68,358	(13,414)	2,101,160	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	797,205	35,882	(31,346)	801,741	*Motor vehicles*
	3,893,723	109,520	(44,760)	3,958,483	
Aset dalam penyelesaian	114,445	12,013	-	126,458	*Construction in progress*
	4,008,168	121,533	(44,760)	4,084,941	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	301,936	10,398	-	312,334	*Building*
Perlengkapan kantor	1,305,147	71,55	(13,204)	1,363,495	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	305,329	39,852	(17,202)	327,979	*Motor vehicles*
	1,912,412	121,802	(30,406)	2,003,808	
Nilai buku neto	**2,095,756**			**2,081,133**	***Net book value***

18. ASET TETAP (lanjutan) / *18. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember/*December* 2012				
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	31 Desember/ *December*	
Harga perolehan					***Cost***
Tanah	478,928	3,456	(1,288)	481,096	*Land*
Bangunan	607,123	23,632	(61,549)	569,206	*Buildings*
Perlengkapan kantor	1,705,533	369,751	(29,068)	2,046,216	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	698,070	244,956	(145,821)	797,205	*Motor vehicles*
	3,489,654	641,795	(237,726)	3,893,723	
Aset dalam penyelesaian	6,382	115,013	(6,950)	114,445	*Construction in progress*
	3,496,036	756,808	(244,676)	4,008,168	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	298,170	42,998	(39,232)	301,936	*Building*
Perlengkapan kantor	1,056,080	277,516	(28,449)	1,305,147	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	243,091	147,288	(85,050)	305,329	*Motor vehicles*
	1,597,341	467,802	(152,731)	1,912,412	
Nilai buku neto	**1,898,695**			**2,095,756**	**Net book value**

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets.

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

Fixed assets disposal includes sales of assets with detail as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Maret/ *March* 2012**	
Hasil penjualan	15,183	16,238	*Proceeds from sale*
Nilai buku	(14,309)	(13,342)	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap - neto (Catatan 40 dan 41)	874	2,896	*Gain on sale of fixed assets - net (Notes 40 and 41)*

Pada tanggal 31 Maret 2013, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, kebanjiran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp5.651.765 (31 Desember 2012: Rp6.778.691). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai.

As at 31 March 2013, fixed assets, except for land, are insured against losses arising from fire, flood and other risks with a total insurance coverage amounting to Rp5,651,765 (31 December 2012: Rp6,778,691). Management believes that the insurance coverage is adequate.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, semua aset tetap yang dimiliki adalah aset tetap dengan kepemilikan langsung.

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, all fixed assets is direct ownership.

Per 31 Maret 2013, aset dalam penyelesaian adalah gedung dalam penyelesaian, dimana estimasi persentase penyelesaiannya adalah sekitar 70% dan diperkirakan akan selesai pada Agustus 2013.

As at 31 March 2013, construction in progress is building in progress and the estimation on percentage of completion is 70%, which estimate to be completed on August 2013.

19. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

19. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS

Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain atas pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

Prepayments and other assets to related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturity is disclosed in Note 49d.

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Setoran jaminan dan beban dibayar dimuka	1,008,685	1,052,382	*Security deposits and prepaid expenses*
Dana setoran kliring Bank Indonesia	829,106	826,460	*Deposits for clearing transactions with Bank Indonesia*
Piutang bunga	740,962	773,403	*Interest receivables*
Aset lain-lain - pinjaman subordinasi dan modal pinjaman (Catatan 27 dan 28)	279,320	279,320	*Other assets - subordinated loans and loan capital (Notes 27 and 28)*
Uang muka lain-lain	180,200	155,450	*Other advances*
Aset lain-lain atas transaksi derivatif yang dibatalkan (Catatan 10)	135,328	148,552	*Other assets for unwound derivative transactions (Note 10)*
Tagihan transaksi kartu kredit	97,668	73,403	*Receivables from credit card transactions*
Piutang lain-lain - neto	-	73,033	*Other receivables - net*
Beban tangguhan - neto	30,927	25,732	*Deferred expenses - net*
Aset tetap yang tidak digunakan	17,931	22,114	*Idle properties*
Agunan yang diambil alih	10,970	12,648	*Foreclosed assets*
Piutang atas penjualan efek-efek	60,672	2,225	*Receivables from sales of marketable securities*
Premi atas opsi yang masih harus diterima	-	-	*Premium receivables on option*
Lain-lain	264,573	264,286	*Others*
	3,656,337	3,737,493	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(54,544)	(56,989)	*Allowance for impairment losses*
	3,601,798	**3,680,504**	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak berelasi	111	194	*Related parties -*
- Pihak ketiga	3,601,687	3,680,310	*Third parties -*
	3,601,798	**3,680,504**	

Saldo di atas terdiri dari beban dibayar dimuka dan aset lain-lain dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp3.508.731 dan Rp93.067 (31 Desember 2012: Rp3.583.721 dan Rp96.783).

The above balance consists of prepayments and other assets in Rupiah and foreign currencies of Rp3,508,731 and Rp93,067 (31 December 2012: Rp3,583,721 and Rp96,783), respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on other assets is adequate.

Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura (Catatan 54).

Prepayments and other assets in foreign currencies mainly are denominated in United States Dollar and Singapore Dollar (Note 54).

19. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

19. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS (continued)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset lain-lain yang merupakan aset keuangan diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regard to the classification and fair value of other assets which are financial assets is disclosed in Note 50.

Setoran jaminan dan beban dibayar dimuka

Security deposits and prepaid expenses

Termasuk dalam akun ini adalah setoran jaminan dalam rangka transaksi antar bank sebesar Rp37.300 (31 Desember 2012: Rp37.045) dan beban sewa dan pemeliharaan dibayar dimuka sebesar Rp611.796 (31 Desember 2012: Rp623.165).

Included in these accounts are pledged security deposits for interbank transactions of Rp37,300 (31 December 2012: Rp37,045) and prepaid rent and maintenance of Rp611,796 (31 December 2012: Rp623,165).

Piutang bunga

Interest receivables

Termasuk dalam piutang bunga adalah piutang bunga Obligasi Pemerintah sebesar Rp27.313 untuk mata uang Rupiah dan Rp1.947 untuk mata uang asing (31 Desember 2012: Rp87.819 untuk mata uang Rupiah dan Rp672 untuk mata uang asing).

Included in interest receivables is interest receivable from Government Bonds of Rp27,313 for Rupiah and Rp1,947 for foreign currency (31 December 2012: Rp87,819 for Rupiah and Rp672 for foreign currency).

Agunan yang diambil alih

Foreclosed assets

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Foreclosed assets mainly comprise land and buildings.

Penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain

Allowance for impairment losses of other assets

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain:

Movements in the allowance for impairment losses of other assets:

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Saldo awal	56,989	64,717	*Beginning balance*
Pemulihan selama periode berjalan	(2,448)	(7,754)	*Recovery during the period*
Selisih kurs	3	26	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	54,544	56,989	*Ending balance*

Berdasarkan Surat Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Saldo awal penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain sebesar Rp52.501 telah dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Based on Bank Indonesia (BI) Letter No. 13/658/DPNP/DPnP dated 23 December 2011, the Bank is not required to provide an allowance for losses on non-productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards. The beginning balance of allowance for impairment losses of other assets amounting to Rp52,501 was charged to the consolidated statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2011.

20. SIMPANAN NASABAH

Simpanan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Rupiah			***Rupiah***
- Giro	9,393,628	9,330,417	*Current accounts* -
- Tabungan	22,794,935	24,240,475	*Savings* -
- Deposito berjangka	41,726,647	44,225,101	*Time deposits* -
	73,915,210	77,795,993	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Giro	4,417,833	5,034,050	*Current accounts* -
- Tabungan	3,029,568	2,901,661	*Savings* -
- Deposito berjangka	5,312,672	4,166,162	*Time deposits* -
	12,760,073	12,101,873	
	86,675,283	**89,897,866**	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak berelasi	162,144	465,445	*Related parties* -
- Pihak ketiga	86,513,139	89,432,421	*Third parties* -
	86,675,283	**89,897,866**	

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik dari Rp100 juta menjadi Rp2 miliar, efektif sejak tanggal tersebut diatas.

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Yen Jepang, dan Poundsterling Inggris (Catatan 54).

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from related parties are disclosed in Note 46. Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. By type and currency

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, the Deposit Insurance Agency (DIA) was established to guarantee certain liabilities of commercial banks under the prevailing guarantee program.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding "The Savings Amount Guaranteed by the Deposit Insurance Agency" the savings amount for each customer in a bank which is guaranteed by the Government increased from Rp100 million to Rp2 billion, effective on the date stated above.

Deposits from customers in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Japanese Yen, and Great Britain Poundsterling (Note 54).

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. The weighted average effective interest rate per annum for the three-month period ended 31 March 2013 and for the year ended 31 December 2012

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
- Giro	2.61%	2.43%	*Current accounts* -
- Tabungan	2.67%	2.83%	*Savings* -
- Deposito berjangka	5.40%	6.00%	*Time deposits* -

c. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

c. Amounts blocked and pledged as loan collaterals

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
- Deposito berjangka	3,057,287	3,531,899	*Time deposits* -

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan nasabah diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regards to the classification and fair value of deposits from customers was disclosed in Note 50.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
- Giro	2,026,805	1,484,472	*Current accounts* -
- Deposito dan *deposits on call*	470,181	298,030	*Deposits and deposits on call* -
- *Call money*	-	715,000	*Call money* -
- Tabungan	117,600	129,562	*Savings* -
	2,614,586	2,627,064	
Mata uang asing			***Foreign currency***
- Giro	4,645	4,607	*Current accounts* -
- *Call money*	194,350	192,750	*Call money* -
	198,995	197,357	
	2,813,581	**2,824,421**	

Simpanan dari bank lain dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat (Catatan 54).

Deposits from other banks in foreign currency are denominated in United States Dollar (Note 54).

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012

b. The weighted average effective interest rate per annum for the three-month period ended 31 March 2013 and for the year ended 31 December 2012

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
- Giro	4.41%	4.08%	*Current accounts* -
- Tabungan	3.34%	3.99%	*Savings* -
- Deposito dan *deposits on call*	5.33%	5.87%	*Deposits and deposits on call* -
- *Call money* - Rupiah	4.34%	4.57%	*Call money - Rupiah* -
- *Call money* - mata uang asing	2.02%	1.99%	*Call money - foreign currency* -

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regards to the classification and fair value of deposits from other banks was disclosed in Note 50.

22. UTANG AKSEPTASI

22. ACCEPTANCE PAYABLES

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By party and currency

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Rupiah			***Rupiah***
- Bank lain	76,324	85,314	*Other banks* -
- Debitur	16,977	12,912	*Debtors* -
	93,301	98,226	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Bank lain	1,458,002	1,728,566	*Other banks* -
- Debitur	8,967	1,573	*Debtors* -
	1,466,969	1,730,139	
Jumlah	**1,560,270**	**1,828,365**	***Total***

22. UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

22. ACCEPTANCE PAYABLES (continued)

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	93,301	98,226	*Less than 1 month -*
	93,301	98,226	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	1,458,002	1,708,867	*Less than 1 month -*
- 1 - 3 bulan	-	21,272	*1 - 3 months -*
- > 12 bulan	8,967	-	*> 12 months -*
	1,466,969	1,730,139	
Jumlah	**1,560,270**	**1,828,365**	***Total***

Utang akseptasi dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa dan Yen Jepang (Catatan 54).

Acceptance payables in foreign currencies are denominated in United States Dollar, European Euro and Japanese Yen (Note 54).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regard to the classification and fair value of acceptance liabilities is disclosed in Note 50.

23. EFEK YANG DITERBITKAN

23. SECURITIES ISSUED

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Bank	2,794,894	2,743,844	*Bank*
Entitas Anak	12,039,302	9,603,571	*Subsidiary*
	14,834,196	**12,347,415**	

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regards to the classification and fair value of securities issued was disclosed in Note 50.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Utang Obligasi

Bonds Payable

Bank

Bank

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Rupiah			***Rupiah***
Nilai nominal	2,800,000	2,800,000	*Nominal value*
Dikurangi:			***Less:***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(5,106)	(6,156)	*Unamortized bonds' issuance cost*
Eliminasi untuk keperluan konsolidasian	-	(50,000)	*Elimination for consolidation purposes*
Jumlah - neto	2,794,894	2,743,844	*Total - net*
Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1,050	3,975	*Amortization costs charged to the consolidated statements of comprehensive income*

Pada tanggal 20 April 2007, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Bank Danamon I tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp1.500.000 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi ini terbagi menjadi 2 seri, yaitu seri A dan seri B yang masing-masing jatuh tempo pada tanggal 19 April 2010 dan 19 April 2012, dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,40% dan 10,60% per tahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 19 Juli 2007 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi Bank Danamon I adalah PT Bank Mega Tbk.

On 20 April 2007, the Bank issued and registered Bank Danamon Bonds I Year 2007 with Fixed Interest Rate with a nominal value of Rp1,500,000 at the Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). These bonds consist of 2 series, series A and series B which matured on 19 April 2010 and 19 April 2012, and bear fixed interest rate per annum at 9.40% and 10.60%, respectively. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 19 July 2007 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Mega Tbk is the trustee for Bank Danamon Bonds I.

Bank telah melunasi pokok Obligasi I Seri A dan Seri B masing-masing pada tanggal 19 April 2010 dan 19 April 2012.

The Bank fully paid the outstanding principal of Bonds I Series A and Series B on 19 April 2010 and 19 April 2012, respectively.

Pada tanggal 10 Desember 2010, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Bank Danamon II tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp2.800.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 2 seri, yaitu seri A dan seri B yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2013 dan 9 Desember 2015, dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 8,75% dan 9,00% per tahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 9 Maret 2011 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi Bank Danamon II adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

On 10 December 2010, the Bank issued and registered Bank Danamon Bonds II Year 2010 with Fixed Interest Rate with a nominal value of Rp2,800,000 at the Indonesia Stock Exchange. These bonds consist of 2 series, series A and series B which will mature on 9 December 2013 and 9 December 2015, and bear fixed interest rate per annum at 8.75% and 9.00%, respectively. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 9 March 2011 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is the trustee for Bank Danamon Bonds II.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Obligasi I dan II tidak dijamin dengan jaminan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) Indonesia.

Perjanjian obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai penggabungan dan peleburan usaha, perubahan bidang usaha utama Bank serta pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 adalah 8,98% (2012: 9,18%).

Beban bunga atas obligasi yang diterbitkan termasuk amortisasi emisi obligasi yang ditangguhkan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp62.876 dan Rp291.027 (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Maret 2013, Obligasi II tersebut mendapat peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (31 Desember 2012: Obligasi I dan II mendapat peringkat idAA+).

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga dan pokok yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Bank (continued)

Bonds I and II are not secured by specific guarantee, but secured by all of the Bank's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that are already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of the Indonesia Civil Code.

The bond agreements also include several restrictions, among others, relating to merger, change of the Bank's main business as well as the reduction of authorized capital, issued capital and paid-up capital.

The Bank can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

The weighted average effective interest rate per annum for the three-month periods ended 31 March 2013 was8,98% (2012: 9.18%).

The amount of interest expense on the bonds issued including amortization of the bond issuance cost for the three-month period ended 31 March 2013 and for the year ended 31 December 2012 amounted to Rp62,876 and Rp291,027, respectively (Note 34).

As at 31 March 2013, Bonds II were rated idAA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (31 December 2011: Bonds I and II were rated idAA+).

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, the Bank was in compliance with the aforementioned covenants in relation to the bonds issuance agreement. All payments of amounts due for interest and principal were done on a timely basis.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan) / ***23. SECURITIES ISSUED (continued)***

Utang Obligasi (lanjutan) / ***Bonds Payable (continued)***

Entitas Anak / ***Subsidiary***

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Rupiah			***Rupiah***
Nilai nominal	11,421,000	9,421,000	*Nominal value*
Dikurangi:			***Less:***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(23,898)	(19,040)	*Unamortized bonds' issuance cost*
Eliminasi untuk keperluan konsolidasian	(95,000)	(158,000)	*Elimination for consolidation purposes*
Jumlah - neto	11,302,102	9,243,960	*Total - net*
Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2,934	9,972	*Amortization costs charged to the consolidated statements of comprehensive income*

Pada tanggal 4 Mei 2009, ADMF telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK melalui surat No. S-3485/BL/2009 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 (Obligasi III) dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 terbagi atas Seri A, Seri B, dan Seri C yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Mei 2009. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi III ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

On 4 May 2009, ADMF received the effective notification from Bapepam and LK based on its letter No. S-3485/BL/2009 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds III Year 2009 (Bonds III) with a nominal value of Rp500,000 which consist of Series A, Series B, and Series C and were listed at the Indonesia Stock Exchange on 14 May 2009. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Bonds III.

Pembayaran bunga Obligasi III dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 13 Agustus 2009 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi III. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp241.800 (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama ADMF wanprestasi dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Interest on Bonds III is paid on a quarterly basis with the first payment on 13 August 2009 and the last payment together with payment of principal of each series of the Bonds III. The trustee agreement provides for several negative covenants on ADMF, among others, providing collateral in the form of fiduciary transfer of consumer financing receivables as at 31 December 2011 amounting to Rp241,800 (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bond principal is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF is in default on its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivable assets.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

ADMF telah melunasi seluruh utang pokok Obligasi III Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing pada tanggal 18 Mei 2010, 13 Mei 2011, dan 13 Mei 2012.

Pada tanggal 21 Oktober 2010, ADMF telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK melalui surat No. S-9564/BL/2010 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 (Obligasi IV) dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 terbagi atas Seri A, Seri B, Seri C, Seri D, dan Seri E yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Nopember 2010. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi IV ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pembayaran bunga Obligasi IV dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 29 Januari 2011 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi IV. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp919.800 (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama ADMF wanprestasi dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under the condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

ADMF fully paid the outstanding principal of Bonds III Series A, Series B, and Series C on 18 May 2010, 13 May 2011, and 13 May 2012, respectively.

On 21 October 2010, ADMF received the effective notification from Bapepam and LK based on its letter No. S-9564/BL/2010 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds IV Year 2010 (Bonds IV) with a nominal value of Rp2,000,000 which consist of Series A, Series B, Series C, Series D, and Series E and were listed at the Indonesia Stock Exchange on 1 November 2010. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Bonds IV.

Interest on Bonds IV is paid on a quarterly basis with the first payment on 29 January 2011 and the last payment together with payment of principal of each series of the Bonds IV. The trustee agreement provides for several negative covenants on ADMF, among others, providing collateral in the form of fiduciary transfer of consumer financing receivables as at 31 March 2013 and 31 December 2012 amounting to Rp919,800 (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bond principal is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF is in default on its bonds obligation, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivable assets.

As at 31 March 2013, ADMF has paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements set forth in the trustee agreement.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under the condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2013, Obligasi IV mendapat peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF telah melunasi seluruh utang pokok Obligasi IV Seri A dan Seri B masing-masing pada tanggal 29 April 2012 dan 29 Oktober 2012.

Pada tanggal 18 Mei 2011, ADMF telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK melalui surat No. S-5474/BL/2011 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 (Obligasi V) dengan nilai nominal sebesar Rp2.500.000 terbagi atas Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Mei 2011. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi V ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pembayaran bunga Obligasi V dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 27 Agustus 2011 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi V. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp1.132.800 (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

As at 31 March 2013, Bonds IV is rated idAA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF has fully paid the outstanding principal of Bonds IV Series A and Series B on 29 April 2012 and 29 October 2012, respectively.

On 18 May 2011, ADMF received the effective notification from Bapepam and LK based on its letter No. S-5474/BL/2011 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds V Year 2011 (Bonds V) with a nominal value of Rp2,500,000 which consist of Series A, Series B, Series C, and Series D and were listed at Indonesia Stock Exchange on 30 May 2011. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Bonds V.

Interest on Bonds V is paid on a quarterly basis with the first payment on 27 August 2011 and the last payment together with payment of principal of each series of the Bonds V. The trustee agreement provides for several negative covenants on ADMF, among others, providing collateral in the form of fiduciary transfer of consumer financing receivables as at 31 March 2013 and 31 December 2012 amounting to Rp1,132,800 (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bond principal is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merge unless performed in the same business sector and to sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivable assets.

As at 31 March 2013, ADMF has paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements set forth in the trustee agreement.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Obligasi V mendapat peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF telah melunasi seluruh utang pokok Obligasi V seri A pada tanggal 31 Mei 2012.

Pada tanggal 9 Desember 2011, ADMF telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK melalui surat No. S-13197/BL/2011 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap (Obligasi Berkelanjutan I). Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I) dengan nilai nominal sebesar Rp2.523.000 yang terbagi atas Seri A, Seri B, dan Seri C dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Desember 2011.

Pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 16 Maret 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan I Tahap I. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp1.261.500 (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under the condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As at 31 March 2013, Bonds V is rated idAA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF fully paid the outstanding principal of Bonds V series A on 31 May 2012.

On 9 December 2011, ADMF received the effective notification from Bapepam and LK based on its letter No. S-13197/BL/2011 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate (Sustainable Bonds I). PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Sustainable Bonds I.

Adira Dinamika Multi Finance Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate Phase I Year 2011 (Sustainable Bonds I Phase I) with a nominal value of Rp2,523,000 which consist of Series A, Series B, and Series C were listed at the Indonesia Stock Exchange on 19 December 2011.

Interest on Sustainable Bonds I Phase I is paid on a quarterly basis with the first payment on 16 March 2012 and the last payment together with the payment of principal of each series of the Sustainable Bonds I Phase I. The trustee agreement provides for several negative covenants on ADMF, among others, providing collateral in the form of fiduciary transfer of consumer financing receivables as at 31 March 2013 and 31 December 2012 amounting to Rp1,261,500 (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bond principal is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merge unless performed in the same business sector and to sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivables assets.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I mendapat peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap II) dengan nilai nominal sebesar Rp1.850.000 yang terbagi atas Seri A, Seri B, dan Seri C dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Mei 2012.

Pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 4 Agustus 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan I Tahap II. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp925.000 (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

As at 31 March 2013, ADMF has paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements set forth in the trustee agreement.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under the condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As at 31 March 2013, Sustainable Bonds I Phase I is rated idAA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Adira Dinamika Multi Finance Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate Phase II Year 2012 (Sustainable Bonds I Phase II) with a nominal value of Rp1,850,000 which consist of Series A, Series B, and Series C and were listed at the Indonesia Stock Exchange on 7 May 2012.

Interest on Sustainable Bonds I Phase II is paid on a quarterly basis with the first payment on 4 August 2012 and the last payment together with the payment of principal of each series of the Sustainable Bonds I Phase II. The trustee agreement provides for several negative covenants on ADMF, among others, providing collateral in the form of fiduciary transfer of consumer financing receivables as at 31 March 2013 and 31 December 2012 amounting to Rp925,000 (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bond principal is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merge unless performed in the same business sector and to sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivables assets.

As at 31 March 2013, ADMF has paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements set forth in the trustee agreement.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under the condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2013, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II mendapat peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2012 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap III) dengan nilai nominal sebesar Rp1.627.000 yang terbagi atas Seri A, Seri B, dan Seri C dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 September 2012.

Pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 27 Desember 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan I Tahap III. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Maret 2013 sebesar Rp813.500 (31 Desember 2012: Rp406.750) (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III mendapat peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Pada tanggal 21 Pebruari 2013, ADMF telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-37/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance (Obligasi Berkelanjutan II). Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

As at 31 March 2013, Sustainable Bonds I Phase II is rated idAA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Adira Dinamika Multi Finance Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate Phase III Year 2012 (Sustainable Bonds I Phase III) with a nominal value of Rp1,627,000 which consist of Series A, Series B, and Series C were listed at the Indonesia Stock Exchange on 28 September 2012.

Interest on Sustainable Bonds I Phase III is paid on a quarterly basis with the first payment on 27 December 2012 and the last payment together with the payment of principal of each series of the Sustainable Bonds I Phase III. The trustee agreement provides for several negative covenants on ADMF, among others, providing collateral in the form of fiduciary transfer of consumer financing receivables as at 31 Mach 2013 amounting to Rp813,500 (31 December 2012: Rp406,750) (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bond principal is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merge unless performed in the same business sector and to sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivables assets.

As at 31 March 2013, ADMF has paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements set forth in the trustee agreement.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under the condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As at 31 March 2013, Sustainable Bonds I Phase III is rated at idAA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

On 21 February 2013, ADMF received the effective notification from Bapepam-LK based on its letter No. S-37/D.04/2013 in conjunction with the Continuing Public Offering of Adira Finance Continuing Bonds II (Continuing Bonds II). PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Continuing Bonds II.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2013 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap I) dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 terbagi atas Seri A, Seri B, Seri C dan Seri D yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Maret 2013.

Pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 1 Juni 2013 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan II Tahap I. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp500.000 pada tanggal 31 Maret 2013 (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I mendapat peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Beban bunga atas utang obligasi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013 adalah sebesar Rp215.518 (untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012: Rp733.971) (Catatan 34).

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

Adira Finance Continuing Bonds II Phase I Year 2013 (Continuing Bonds II Phase I) with a nominal value of Rp2,000,000 which consist of Serial A, Serial B, Serial C and Serial D and were listed at Indonesia Stock Exchange on 4 March 2013.

Interest on Continuing Bonds II Phase I is paid on a quarterly basis with the first payment on 1 June 2013 and the last payment together with payment of principal of each serial of the Continuing Bonds II Phase I. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to Rp500,000 as of 31 March 2013 (Note 12) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merged unless performed on the same business and to sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivables assets.

ADMF can buy back part or all of the bonds isssued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As of 31 March 2013, Continuing Bonds II Phase I is rated at idAA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The interest expense on bonds payable for three-month periods ended 31 March 2013 amounted to Rp215,518 (for year ended 31 December 2012: Rp733,971) (Note 34).

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif per tahun atas utang obligasi pada tanggal 31 Maret 2013 adalah 8,39% (31 Desember 2012: 8,49%).

Pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011, ADMF telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga dan pokok yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

Medium Term Notes (MTN)

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Subsidiary (continued)

The weighted average effective interest rate on bond payables as at 31 March 2013 was 8.39% per annum (31 December 2012: 8.49%).

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, ADMF was in compliance with the aforementioned covenants in relation to the bonds issuance agreement. All payments of maturing amounts for interest and principal were done on a timely basis.

Medium Term Notes (MTN)

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Rupiah			***Rupiah***
Nilai nominal	400,000	400,000	*Nominal value*
Dikurangi:			***Less:***
Beban emisi sukuk mudharabah yang belum diamortisasi	(222)	(389)	*Unamortized mudharabah bonds' issuance cost*
Eliminasi untuk keperluan konsolidasian	(40,000)	(40,000)	*Elimination for consolidation purposes*
Jumlah - neto	359,778	359,611	*Total - net*
Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	167	681	*Amortization costs charged to the consolidated statements of comprehensive income*

Pada tanggal 10 Nopember 2011, ADMF menerbitkan *Medium-Term Notes* I Adira Dinamika Multi Finance Tahun 2011 (MTN I) dengan nilai nominal sebesar Rp400.000 terbagi atas Seri A dan Seri B.

Pembayaran bunga MTN I dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 10 Pebruari 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri MTN I. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp240.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok MTN I belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

On 10 November 2011, ADMF issued Adira Dinamika Multi Finance Medium-Term Notes I Year 2011 (MTN I) with a nominal value of Rp400,000 which consist of Serial A and Serial B.

Interest on MTN I is paid on a quarterly basis with the first payment on 10 February 2012 and the last payment together with payment of principal of each serial of the MTN I. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to Rp240,000 as of 31 March 2013 and 31 December 2012 (Note 12), respectively, and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the MTN I principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivables assets.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

Pada tanggal 31 Maret 2013, MTN I mendapat peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Beban bunga atas MTN untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp8.663 dan Rp8.629.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

As of 31 March 2013, ADMF had complied with all the requirements mentioned in the trustee agreement.

As of 31 March 2013, MTN I is rated at idAA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The interest expenses of MTN for three-month period ended 31 March 2013 and 2012 amounted to Rp8,663 and Rp8,629, respectively.

Sukuk Mudharabah / ***Mudharabah Bonds***

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Rupiah			***Rupiah***
Nilai nominal	379,000	-	*Nominal value*
Dikurangi:			***Less:***
Beban emisi sukuk mudharabah yang belum diamortisasi	(1,578)	-	*Unamortized mudharabah bonds' issuance cost*
Jumlah - neto	377,422	-	*Total - net*
Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	58	-	*Amortization costs charged to the consolidated statements of comprehensive income*

Pada tanggal 21 Pebruari 2013, ADMF telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-37/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adira Finance (Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I). Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Adira Finance Tahap I Tahun 2013 (Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I) dengan nilai nominal sebesar Rp379.000 terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Maret 2013.

On 21 February 2013, ADMF received the effective notification from Bapepam-LK based on its letter No. S-37/D.04/2013 in conjunction with the Continuing Public Offering of Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds I (Continuing Mudharabah Bonds I). PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Continuing Mudharabah Bonds I.

Adira Finance Continuing Sukuk Mudharabah I Phase I Year 2013 (Continuing Mudharabah Bonds I Phase I) with a nominal value of Rp379,000 which consist of Serial A, Serial B and Serial C and were listed at Indonesia Stock Exchange on 4 March 2013.

23. EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Sukuk Mudharabah (lanjutan)

Pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 1 Juni 2013 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I. Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah dihitung berdasarkan perkalian antara nisbah bagi hasil dengan margin yang diperoleh ADMF dari hasil pembiayaan Murabahah. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh ADMF, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Maret 2013 sebesar Rp94.750 (Catatan 12) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok sukuk mudharabah belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terutang sukuk mudharabah, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh sukuk mudharabah yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I mendapat peringkat idAA+ (sy) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Bagi hasil atas Sukuk Mudharabah untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 sebesar Rp2.496.

Catatan 46 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

Mudharabah Bonds (continued)

Revenue sharing of Continuing Mudharabah Bonds I Phase I is paid on a quarterly basis with the first payment on 1 June 2013 and the last payment together with payment of principal of each serial of the Continuing Mudharabah Bonds I Phase I. Sharing revenue of Mudharabah Bonds is calculated from multiplication between sharing revenue ratio and margin that ADMF acquire from Murabahah financing. The trustee agreement provides several negative covenants to ADMF, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables as of 31 March 2013 amounting to Rp94,750 (Note 11) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF is in default on its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's non-consumer financing receivables assets.

ADMF can buy back part or all of the mudharabah bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As of 31 March 2013, Continuing Mudharabah Bonds I Phase I is rated at idAA+ (sy) by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The revenue sharing of Mudharabah Bonds for three-month period ended 31 March 2013 amounted to Rp2,496.

Refer to Note 46 for details of balances and transactions with related parties.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 49d.

24. BORROWINGS

Information in respect of maturities is disclosed in Note 49d.

Berdasarkan jenis dan mata uang / ***By type and currency***

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Rupiah			***Rupiah***
- PT Bank Pan Indonesia Tbk	3,000,000	3,000,000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk* -
- PT Bank Central Asia Tbk	1,400,264	1,453,903	*PT Bank Central Asia Tbk* -
- Citibank N.A, Indonesia	400,000	400,000	*Citibank N.A, Indonesia* -
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	375,000	375,000	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia* -
- PT Bank DKI	289,345	289,342	*PT Bank DKI* -
- PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	250,000	250,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk* -
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	250,000	250,000	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.* -
- International Finance Corporation (IFC)	220,980	220,980	*International Finance Corporation (IFC)* -
- PT Bank Victoria International Tbk	100,000	100,000	*PT Bank Victoria International Tbk* -
- Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain	50,000	50,000	*Placements by other banks/ financial institutions* -
- PT Bank BNI Syariah	50,000	50,000	*PT Bank BNI Syariah* -
- PT Bank Pan Indonesia Syariah	50,000	50,000	*PT Bank Pan Indonesia Syariah* -
- Pinjaman penerusan	-	190	*Two-step loans* -
	6,435,589	6,489,415	
Mata uang asing			***Foreign currency***
- DBS Bank (Singapore) Ltd.	971,716	1,927,276	*DBS Bank (Singapore) Ltd.* -
- Pinjaman *Bankers Acceptance*	946,015	1,564,718	*Bankers Acceptance* -
- Wells Fargo	481,624	-	*Wells Fargo* -
- Citibank, N.A.	194,350	674,625	*Citibank, N.A.* -
- PT Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd.	121,246	140,236	*PT Bank of Tokyo - Mitsubish UFJ Ltd.* -
- Pembiayaan kembali *Letter of Credit*	70,805	166,017	*Letter of Credit Refinancing* -
- International Finance Corporation (IFC)	58,305	57,825	*International Finance Corporation (IFC)* -
	2,844,061	4,530,697	
	9,279,650	**11,020,112**	

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

24. BORROWINGS (continued)

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak berelasi	971,716	1,927,276	*Related parties -*
- Pihak ketiga	8,307,934	9,092,836	*Third parties -*
	9,279,650	**11,020,112**	

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah 7,40% untuk Rupiah dan 2,04% untuk mata uang asing (31 Desember 2012: masing-masing 8,89% untuk Rupiah dan 1,95% untuk mata uang asing).

The weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2012 was 7.40% for Rupiah and 2.04% for foreign currencies (31 December 2012: 8.89% for Rupiah and 1.95% for foreign currencies, respectively).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 50.

Information with regard to the classification and fair value of borrowings is disclosed in Note 50.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

PT Bank Pan Indonesia Tbk

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Panin Bank dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.500.000 (fasilitas I), Rp750.000 (fasilitas II) dan Rp750.000 (fasilitas III). Fasilitas I merupakan fasilitas pinjaman modal kerja berulang. Fasilitas I dimulai sejak tanggal 30 Maret 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2013 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 6,75% - 7,25% dan 7,25% - 8,75% masing-masing untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012. Fasilitas II dimulai sejak tanggal 28 Pebruari 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2015 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 8,95% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012. Fasilitas III dimulai sejak tanggal 29 Maret 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2013 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 7,75% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012.

ADMF has working capital facilities from Panin Bank with a maximum credit limit amounting to Rp1,500,000 (facility I), Rp750,000 (facility II) and Rp750,000 (facility III). Facility I represents a revolving working capital facility. Facility I started on 30 March 2011 and maturing on 2 October 2013 with contractual interest rates per annum ranging from 6.75% - 7.25% and 7.25% - 8.75% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012, respectively. Facility II started on 28 February 2012 and maturing on 27 March 2015 with contractual interest rates per annum at 8.95% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012. Facility III started on 29 March 2012 and maturing on 29 April 2013 with contractual interest rates per annum at 7.75% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% (fasilitas II dan III) dari jumlah saldo pinjaman yang diterima, sedangkan fasilitas I tidak dijamin oleh jaminan khusus (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

This loan facilities are secured by consumer financing receivables with a minimum amount 50% (facility II and III) of total outstanding borrowing, while facility I is unsecured loan (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio not to exceed 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan penggabungan usaha atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin Bank.

During the period that the loans are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, enter into a merger or act as a guarantor, except with prior written consent from Panin Bank.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja berulang dari BCA dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp75.000 (fasilitas I), Rp500.000 (fasilitas II) dan Rp1.000.000 (fasilitas III). Jangka waktu fasilitas I dimulai sejak tanggal 14 Maret 2003 dan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2014 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 9,00% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan berkisar antara 9,00% - 10,50% untuk tahun berakhir 31 Desember 2012. Fasilitas II dimulai sejak tanggal 12 Agustus 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2013 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 6,60% - 7,00% dan 6,00% - 7,95% masing-masing untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012. Fasilitas III dimulai sejak tanggal 27 Juni 2012 dan jatuh tempo berkisar antara 28 Juni 2014 sampai dengan 27 Pebruari 2015 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 8,00% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012. Pembayaran pokok pinjaman fasilitas III dibayarkan setiap bulan.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 60% dari batas maksimum kredit (fasilitas I), 60% (fasilitas II) dan 50% (fasilitas III) dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12).

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi melebihi 25% dari modal disetor perusahaan investee, mengikat diri sebagai penjamin atau melakukan penggabungan usaha, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF belum melakukan penarikan kembali atas fasilitas I pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (continued)

As of 31 Maret 2013, ADMF has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

ADMF has revolving working capital facilities from BCA with a maximum credit limit amounting to Rp75,000 (facility I), Rp500,000 (facility II) and Rp1.000,000 (facility III). The periods of facility I started on 14 March 2003 and maturing on 14 March 2014 with contractual interest rates per annum at 9.00% for three-month period ended 31 March 2013 and ranging from 9.00% - 10.50% for year ended 31 December 2012. Facility II started on 12 August 2011 and maturing on 14 June 2013 with contractual interest rates per annum ranging from 6.60% - 7.00% and 6.00% - 7.95% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012, respectively. Facility III started on 27 June 2012 and maturing ranging from 28 June 2014 up to 27 February 2015 with contractual interest rates per annum at 8.00% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012. Principal of loan of facility III is paid monthly.

This loan facilities are secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 60% of a maximum credit limit (facility I), 60% (facility II) and 50% (facility III) of total outstanding borrowing (Note 12).

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, make an investment exceeding 25% of the paid-up capital of the investee, act as a guarantor or enter into a merger, except with prior written consent from BCA.

As of 31 March 2013, ADMF has not re drawdown the loan facility I.

As of 31 March 2013, ADMF has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012, amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp1.404 dan Rp2.862; sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp3.049 dan Rp3.940 dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman ini.

Citibank N.A., Cabang Jakarta ("Citibank")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Citibank dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp400.000, dimulai sejak tanggal 9 Februari 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 24 April 2013 dan 15 Agustus 2013. Tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 7,00% - 7,25% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012.

Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin oleh jaminan khusus. ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi, dan mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Citibank.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja berulang dari BSMI dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp375.000, dimulai sejak tanggal 16 Maret 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2013 dan 20 September 2013. Tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 6,60% - 6,90% dan 6,60% - 6,86% masing-masing untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012.

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

For three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012, amortization of provision and administration expenses of this loan facility are charged to the statement of comprehensive income which amounted to Rp1,404 and Rp2,862; while the unamortized portion as of 31 March 2013 and 31 December 2012 amounted to Rp3,049 and Rp3,940 are deducted from balance of this loan facility nominal value.

Citibank N.A., Jakarta Branch ("Citibank")

ADMF has a working capital facility from Citibank with a maximum credit limit amounting to Rp400,000, starting on 9 February 2012 and maturing on 24 April 2013 and 15 August 2013. Contractual interest rate per annum ranged from 7.00% - 7.25% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012.

This loan facility is unsecured loan. ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio not to exceed 10:1.

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, making an investment, and act as a guarantor, except with prior written consent from Citibank.

As of 31 March 2013, ADMF has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")

ADMF has a revolving working capital facility from BSMI with a maximum credit limit amounting to Rp375,000, starting on 16 March 2012 and maturing on 28 June 2013 and 20 September 2013. Contractual interest rate per annum ranged from 6.60% - 6.90% and 6.60% - 6.86% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012, respectively.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 100% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan penggabungan usaha atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BSMI.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank DKI ("Bank DKI")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank DKI dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000 (fasilitas I) dan fasilitas pembiayaan modal kerja dengan akad mudharabah dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp50.000 (fasilitas II). Fasilitas I dimulai sejak tanggal 28 Juni 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 29 Juni 2015 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun masing-masing sebesar 8,85% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012. Fasilitas II dimulai sejak tanggal 12 Desember 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2015 dengan margin keuntungan per tahun sebesar masing-masing 8,85% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (fasilitas I) dan 50% dari batas maksimum kredit (fasilitas II) (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1, dan rasio aset lancar terhadap utang lancar tidak kurang dari rasio 1,1:1.

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") (continued)

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 100% of total outstanding borrowing (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio not to exceed 10:1.

During the period that the loans are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, enter into a merger or act as a guarantor, except with prior written consent from BSMI.

As of 31 March 2013, ADMF has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

PT Bank DKI ("Bank DKI")

ADMF has a working capital facility from Bank DKI with a maximum credit limit amounting to Rp250,000 (facility I) and working capital facility with mudharabah agreement with a maximum credit limit amounting to Rp50,000 (facility II). Facility I started on 28 June 2012 and maturing on 29 June 2015 with contractual interest rate per annum at 8.85% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012. Facility II started on 12 December 2012 and maturing on 11 December 2015 with profit margin per annum was at 8.85% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012.

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of total outstanding borrowing (facility I) and 50% of maximum credit limit (facility II) (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio not to exceed 10:1 and current asset to current liability ratio at least 1.1:1.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank DKI ("Bank DKI") (lanjutan)

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, memindahtangankan barang jaminan dan mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank DKI.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012, amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp78 dan Rp136; sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp655 dan Rp659 dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("Bank BJB")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank BJB dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000 (fasilitas I) dan Rp250.000 (fasilitas II). Jangka waktu fasilitas I dimulai sejak tanggal 25 Maret 2011 dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 September 2012 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 9,00% untuk tahun berakhir 31 Desember 2012. Jangka waktu fasilitas II dimulai sejak tanggal 19 Juni 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2014 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 8,00% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012.

Fasilitas I tidak dijamin oleh jaminan khusus, sedangkan fasilitas II dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1, dan rasio aset lancar terhadap utang lancar tidak melebihi rasio 1,2:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank BJB.

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank DKI ("Bank DKI") (continued)

During the period that the loans are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, hand over collateral and act as a guarantor, except with prior written consent from Bank DKI.

As of 31 March 2013, ADMF has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

For three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012, amortization of provision and administration expenses of this loan facility are charged to the statement of comprehensive income which amounted to Rp78 and Rp136; while the unamortized portion as of as of 31 March 2013 and 31 December 2012 amounting to Rp655 and Rp659 is deducted from balance of this loan facility nominal value.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("Bank BJB")

ADMF has a working capital facility from Bank BJB with a maximum credit limit amounting to Rp250,000 (facility I) and Rp250,000 (facility II). The periods of facility I started on 25 March 2011 and had matured on 25 September 2012 with contractual interest rate per annum at 9.00% for year ended 31 December 2012. The periods of facility II started on 19 June 2012 and maturing on 20 June 2014 with contractual interest rates per annum at 8.00% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012.

Facility I is unsecured loan, while facility II is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of total outstanding borrowing (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio not to exceed 10:1 and current asset to current liability ratio not to exceed 1.2:1.

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, making an investment or act as a guarantor, except with prior written consent notification to BJB.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("Bank BJB") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Indonesia ("HSBC")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja berulang dari HSBC dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp400.000, dimulai sejak tanggal 20 Pebruari 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2014. Tingkat suku bunga kontraktual per tahun berkisar antara 7,00% - 7,50% dan masing-masing untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada HSBC.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

International Finance Corporation ("IFC")

Bank memiliki fasilitas kredit yang diperoleh dari IFC untuk disalurkan sebagai kredit kepada pengusaha kecil dan menengah, kredit konsumen dan kredit usaha mikro. Fasilitas kredit yang diperoleh setara dengan USD150.000.000 dan akan jatuh tempo pada tahun 2013. Tingkat suku bunga setahun berkisar antara 4,69% - 10,72% per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: 4,76% - 10,72%). Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh fasilitas sebesar USD150.000.000 telah dicairkan oleh Bank. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar USD28.740.417 (31 Desember 2012: USD28.929.183) atau setara dengan Rp220.980 dan USD6.000.000 (Catatan 54) (31 Desember 2012: Rp220.980 dan USD6.000.000).

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("Bank BJB") (continued)

As of 31 March 2013, ADMF has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia Branch ("HSBC")

ADMF has a revolving working capital facility from HSBC with a maximum credit limit amounting to Rp400,000 starting on 20 February 2012 and maturing on 25 March 2014. Contractual interest rate per annum ranging from 7.00% - 7.50% and for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012, respectively.

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of total outstanding borrowing (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio not to exceed 10:1.

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others act as a guarantor, except with prior written notification to HSBC.

As of 31 March 2013, ADMF has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

International Finance Corporation ("IFC")

The Bank has credit facility obtained from IFC to finance small and medium scale enterprises, consumer and microfinance lending. Total facility is equivalent to USD150,000,000 and will mature in 2013. Interest rate ranges from 4.69% - 10.72% per annum for the three-month period ended 31 March 2013 (31 December 2012: 4.76% - 10.72%). As at 31 March 2013 and 31 December 2012, the facility of USD150,000,000 had fully been drawn down by the Bank. The outstanding balance of the borrowing as at 31 March 2013 amounted to USD28,740,417 (31 December 2012: USD28,929,183) or equivalent to Rp220,980 and USD6,000,000 (Note 54) (31 December 2012: Rp220,980 and USD6,000,000).

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

International Finance Corporation ("IFC") (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan dalam pemberian fasilitas kredit, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan transaksi dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal dengan persyaratan komersial yang normal dan merupakan transaksi yang wajar, melakukan perubahan atas Anggaran Dasar yang menyebabkan ketidakkonsistenan dengan perjanjian ini, atau melakukan perubahan tahun fiskal; menjual, memindahkan, menyewakan atau sebaliknya menjual semua atau sebagian besar aset yang dimiliki baik dalam satu transaksi maupun beberapa transaksi (di luar aset untuk sekuritisasi) tanpa pemberitahuan secara tertulis sebelumnya kepada IFC; mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Posisi Devisa Neto, Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, *Open Credit Exposure Ratio*, *Interest Rate Gap Ratio* dan *Actuarial Maturity Gap Ratio* yang disepakati; dan pembatasan pemberian dividen.

Pembatasan pemberian dividen yang dimaksud adalah kecuali jika disetujui oleh IFC, Bank dilarang untuk mengumumkan atau membayar dividen ataupun mendistribusikan sahamnya (selain dividen atau distribusi terutang dalam bentuk saham Bank), atau melakukan pembelian, menarik kembali, atau memperoleh saham Bank atau memberikan opsi terhadap saham Bank jika wanprestasi atau Potensi wanprestasi telah terjadi dan masih berlangsung, atau Bank tidak memenuhi pembatasan keuangan (*financial covenants*), atau Bank mengalami kerugian pada tahun buku dimana dividen dipertimbangkan.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan IFC tersebut.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Victoria dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000, dimulai sejak tanggal 18 Desember 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2013. Tingkat suku bunga kontraktual setahun masing-masing sebesar 6,50% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012.

24. BORROWINGS (continued)

International Finance Corporation ("IFC") (continued)

This loan agreement includes certain covenants which are normally required for such credit facilities, among others, limitations to initiate merger or consolidation with other parties, enter into any transaction except in the ordinary course of business on ordinary commercial terms and on the basis of arm's-length arrangement, change its Articles of Association in any manner which would be inconsistent with the provisions of this agreement, or change its fiscal year; sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets whether in a single transaction or in a series of transactions (excluding assets for securitization) without prior written notification to IFC; maintenance of certain agreed financial ratios such as Capital Adequacy Ratio, Net Open Position, Legal Lending Limit for Commercial Bank, Open Credit Exposure Ratio, Interest Rate Gap Ratio and Actuarial Maturity Gap Ratio; and limitation on distributing dividend.

Limitation on distributing dividend means that unless IFC otherwise agrees, the Bank shall not declare or pay any dividend or make any distribution on its share capital (other than dividends or distributions payable in shares of the Bank), or purchase, redeem, or otherwise acquire any shares of the Bank or grant option over them if an Event of Default or Potential Event of Default has occurred and is then continuing, or the Bank does not comply with financial covenants, or the Bank incurred a loss in the fiscal year for which the dividend is considered.

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, the Bank complied with the aforementioned covenants in relation to the loan agreements with IFC.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

ADMF has a working capital facility from Bank Victoria with a maximum credit limit amounting to Rp100,000, starting on 18 December 2012 and maturing on 19 June 2013. Contractual interest rate per annum was at 6.50% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012, respectively.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria") (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari batas maksimum kredit (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, memindahtangankan barang jaminan dan mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Victoria.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pinjaman dari Bank/Lembaga Keuangan Lain

Bank memiliki fasilitas kredit sehubungan dengan penggabungan usaha eks 8 BTO dengan Bank yang diperoleh dari BCA dimana penyelesaian pinjaman ini harus mendapatkan persetujuan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja berulang dengan akad mudharabah dari BNI Syariah dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000, dimulai sejak tanggal 17 Desember 2012 dan berakhir pada tanggal 19 Desember 2014. Besarnya margin keuntungan BNI Syariah masing-masing sebesar 9,55% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari batas maksimum kredit (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan penggabungan usaha atau memindahtangankan kekayaan ADMF, kecuali dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank BNI Syariah.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria") (continued)

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of maximum credit limit (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio not to exceed 10:1.

During the period that the loans are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, hand over collateral and act as a guarantor, except with prior written consent from Bank Victoria.

As of 31 March 2013, ADMF has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

Placements by Other Banks/Financial Institutions

The Bank has credit facilities in relation to the Bank's merger with 8 BTOs obtained from BCA where the settlement of this borrowing is subject to Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA) approval.

PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")

ADMF has a revolving working capital facility with mudharabah agreement from BNI Syariah with a maximum credit limit amounting to Rp100,000, starting on 17 December 2012 and maturing on 19 December 2014. The annual profit margin BNI Syariah was at 9.55% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012, respectively.

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of maximum credit limit (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio not to exceed 10:1.

During the period that the loans are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, enter into merger or hand over ADMF's assets, except with prior written notification to Bank BNI Syariah.

As of 31 March 2013, ADMF has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Panin Syariah ("Bank Panin Syariah")

ADMF memiliki fasilitas pembiayaan modal kerja dengan akad wa'ad mudharabah dari Bank Panin Syariah dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp80.000, dimulai sejak tanggal 17 Desember 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2014. Besarnya margin keuntungan Bank Panin Syariah per tahun masing-masing sebesar 9,75% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 50% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12).

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, memindahtangankan kekayaan ADMF atau mengubah nama, tujuan serta status perusahaan, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Panin Syariah.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pinjaman Penerusan

Pinjaman penerusan terdiri dari fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan mata uang asing yang diperoleh dari berbagai lembaga pembiayaan internasional melalui BI, yang ditujukan untuk membiayai proyek-proyek tertentu di Indonesia. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tahun 2013 dengan tingkat suku bunga sebesar 4,23% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Bank telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 15 Pebruari 2013

24. BORROWINGS (continued)

PT Bank Panin Syariah ("Bank Panin Syariah")

ADMF has a working capital facility with wa'ad mudharabah agreement from Bank Panin Syariah with a maximum credit limit amounting to Rp80,000, starting on 17 December 2012 and maturing on 18 December 2014. The profit margin per annum for Bank Panin Syariah was at 9.75% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012, respectively.

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 50% of total outstanding borrowing (Note 12).

During the period that the loans are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, hand over ADMF's assets or change the name, business objectives and the status of ADMF, except with prior written consent from Bank Panin Syariah.

As of 31 March 2013, ADMF has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

Two-step Loans

Two-step loans consist of credit facilities in Rupiah and foreign currencies obtained from international funding institutions through BI which are used to finance specific projects in Indonesia. These facilities had been mature in 2013 and bear interest rate of 4.23% per annum for the years ended 31 December 2012.

Bank has fully paid this loan on 15 February 2013.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Citicorp Investment Bank (Singapore) Ltd. ("Citicorp")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Citicorp dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp500.000, dimulai sejak tanggal 21 Juli 2011 dan telah jatuh tempo pada tanggal 3 Januari 2012. Tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 6,75% untuk tahun berakhir 31 Desember 2012.

Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin oleh jaminan khusus.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, membuat hak jaminan melebihi 20% dari total pendapatan dan aset, mengikat diri sebagai penjamin atau melakukan penggabungan usaha, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Citicorp.

ADMF telah melunasi seluruh utang pokok Citicorp pada tanggal 3 Januari 2012.

DBS Bank (Singapore) Ltd. ("DBS")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari DBS dengan batas maksimum kredit sejumlah USD100.000.000 (fasilitas I), USD100.000.000 (fasilitas II) dan USD100.000.000 (fasilitas III). Jangka waktu fasilitas I dimulai sejak tanggal 10 Juli 2012 dan telah jatuh tempo berkisar antara tanggal 7 Maret 2013 sampai dengan 12 Maret 2013 dengan tingkat suku bunga kontraktual per tahun berpatokan pada USD 6 bulan SIBOR ditambah dengan tingkat margin sebesar 1,25% yaitu berkisar antara 1,95% - 1,96% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012. Jangka waktu fasilitas II dimulai sejak tanggal 19 Oktober 2012 dan jatuh tempo berkisar antara tanggal 3 Juni 2013 sampai dengan 7 Juni 2013 dengan tingkat suku bunga kontraktual per tahun berpatokan pada USD 6 bulan SIBOR ditambah dengan tingkat margin sebesar 1,25% yaitu 1,78% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012. Jangka waktu fasilitas III dimulai sejak tanggal 7 Maret 2013 dan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2013 dengan tingkat suku bunga kontraktual per tahun berpatokan pada USD 6 bulan SIBOR ditambah dengan tingkat margin sebesar 1,25% yaitu 1,65% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013.

24. BORROWINGS (continued)

Citicorp Investment Bank (Singapore) Ltd. ("Citicorp")

ADMF has a working capital facility from Citicorp with a maximum credit limit amounting to Rp500,000, starting on 21 July 2011 and matured on 3 January 2012. Contractual interest rate per annum was at 6.75% for year ended 31 December 2012.

This loan facility is unsecured loan.

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, make any encumbrance exceeding 20% of the total revenue and assets, act as a guarantor or enter into a merger, except with prior written consent from Citicorp.

ADMF has fully paid the outstanding principal of Citicorp on 3 January 2012.

DBS Bank (Singapore) Ltd. ("DBS")

ADMF has a working capital facilities from DBS with a maximum credit limit amounting to USD100,000,000 (facility I), USD100,000,000 (facility II) and USD100,000,000 (facility III). The periods of facility I started on 10 July 2012 and had matured ranging from 7 March 2013 up to 12 March 2013 with contractual interest rate per annum is benchmarked on USD 6-month SIBOR plus margin rate at 1.25% which ranging from 1.95% - 1.96% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012. The periods of facility II started on 19 October 2012 and maturing ranging from 3 June 2013 up to 7 June 2013 with contractual interest rate per annum is benchmarked on USD 6-month SIBOR plus margin rate at 1.25% is 1.78% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012. The periods of facility III started on 7 March 2013 and maturing on 16 October 2013 with contractual interest rate per annum is benchmarked on USD 6-month SIBOR plus margin rate at 1.25% is 1.65% for three-month period ended 31 March 2013.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

DBS Bank (Singapore) Ltd. ("DBS") (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 100% (fasilitas I), sedangkan fasilitas II dan fasilitas III tidak dijamin oleh jaminan khusus (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 7,5:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, menjual, memindahkan dan mengalihkan jaminan, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari DBS.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF belum melakukan penarikan atas fasilitas III pinjaman ini.

ADMF telah melunasi utang pokok DBS (fasilitas I) berkisar antara tanggal 7 Maret 2013 sampai dengan 13 Maret 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012, amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp287 dan Rp376; sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp34 dan Rp224 dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012, saldo pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar USD60.000.000 dan USD160.000.000, termasuk bunganya telah dilindung nilai dengan kontrak *cross currency swap* dan masing-masing sebesar USD40.000.000 telah dilindung nilai dengan kontrak forward (Catatan 10).

24. BORROWINGS (continued)

DBS Bank (Singapore) Ltd. ("DBS") (continued)

This loan facilities are secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 100% (facility I), while facility II and facility III are unsecured loan (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio not to exceed 7.5:1.

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, sell, transfer and assign the collateral, except with prior written consent from DBS.

As of 31 March 2013, ADMF has not drawdown the loan facility III.

ADMF has fully paid the outstanding principal of DBS (facility I) ranging from 7 March 2013 up to 13 March 2013.

As of 31 March 2013, ADMF has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

For three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012, amortization of provision and administration expenses of this loan facility is charged to the statement of comprehensive income which amounted to Rp287 and Rp376; while the unamortized portion as of 31 March 2013 and 31 December 2012 amounted to Rp34 and Rp224 are deducted from balance of this loan facility nominal value.

For three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012, the outstanding balance of the borrowings denominated in United States Dollar amounting to USD60,000,000 and USD160,000,000, respectively, including the interest were hedged by cross currency swap and USD40,000,000 were hedged by forward contract, respectively (Note 10).

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman Bankers Acceptance

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari berbagai bank luar negeri. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman ini adalah USD97.351.657 (Catatan 54) (31 Desember 2012: USD162.357.267) dengan tingkat suku bunga berkisar antara 0,95% - 1,46% per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: berkisar antara 0,96% - 1,91% per tahun).

Pembiayaan Kembali Letter of Credit

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari berbagai bank luar negeri. Pada tanggal 31 Maret 2013, saldo pinjaman ini adalah USD7.286.365 (Catatan 54) (31 Desember 2012: USD17.226.157) dengan tingkat suku bunga masing-masing berkisar antara 1,17% - 1,77% dan 1,23% - 2,08% per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Jakarta ("BTMU")

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari BTMU dengan batas maksimum kredit sejumlah USD25.000.000, dimulai sejak tanggal 25 Juli 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 2 Agustus 2014. Pembayaran pokok pinjaman ini dibayarkan setiap tiga bulan sekali. Tingkat suku bunga kontraktual setahun berpatokan pada BTMU 3 bulan SIBOR ditambah dengan tingkat margin sebesar 1,25% yaitu 1,57% dan berkisar antara 1,57% - 1,80% masing-masing untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012.

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 100% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (Catatan 12). ADMF juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 7,5:1, dan rasio jumlah pendapatan terhadap jumlah beban keuangan tidak kurang dari rasio 2:1.

24. BORROWINGS (continued)

Bankers Acceptance

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, this account represents interbank borrowings obtained by the Bank from various foreign banks. As at 31 March 2013, the outstanding borrowing amounted to USD97,351,657 (Note 54) (31 December 2012: USD162,357,267) with interest rates ranging from 0.95% - 1.46% per annum for the three-month period ended 31 March 2013 (31 December 2012: ranging from 0.96% - 1.91% per annum).

Letter of Credit Refinancing

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, this account represents interbank borrowings obtained by the Bank from various foreign banks. As at 31 March 2013, this outstanding borrowing amounted to USD7,286,365 (Note 54) (31 December 2012: USD17,226,157) with interest rates ranging from 1.17% - 1.77% and 1.23% - 2.08% per annum for three-month periods ended 31 March 2013 and 31 December 2012, respectively.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta Branch ("BTMU")

ADMF has a working capital facility from BTMU with a maximum credit limit amounting to USD25,000,000, starting on 25 July 2011 and maturing on 2 August 2014. Principal of this loan is paid on a quarterly basis. The contractual interest rate per annum is benchmarked on BTMU 3-month SIBOR plus margin rate at 1.25% which 1.57% and ranging from 1.57% - 1.80% for three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012, respectively.

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 100% of total outstanding borrowing (Note 12). ADMF is also required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio not to exceed 7.5:1 and total revenue to total financial charge ratio at least 2:1.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Jakarta ("BTMU") (lanjutan)

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BTMU.

Pada tanggal 31 Maret 2013, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2013 dan tahun berakhir 31 Desember 2012, amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp88 dan Rp508; sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp222 dan Rp311 dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman ini.

Saldo pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar USD12.500.000 dan USD14.583.333 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, termasuk bunganya, telah dilindung nilai dengan kontrak *cross currency swap* (Catatan 10).

Wells Fargo Bank, National Bank

Bank memiliki fasilitas pinjaman yang diterima dari Wells Fargo Bank, National Bank yang akan digunakan untuk keperluan ekspansi kredit portofolio kepada nasabah usaha kecil dan menengah. Batas maksimum pinjaman ini sebesar USD 50.000.000, dimulai pada tanggal 13 Maret 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2016. Tingkat suku bunga kontraktual berpatokan pada suku bunga LIBOR ditambah margin sebesar 1,55% per tahun.

Perjanjian pinjaman ini mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan dalam pemberian fasilitas kredit antara lain menjaga aset yang digunakan dalam bisnis, menjaga keberadaan usaha termasuk ijin usaha, kepatuhan terhadap semua peraturan, kepatuhan terhadap penggunaan pinjaman dan juga kepatuhan terhadap pembatasan sesuai dengan yang diwajibkan oleh Overseas Private Investment Corporation ("OPIC").

Pada tanggal 31 Maret 2013, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan Wells Fargo Bank.

24. BORROWINGS (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta Branch ("BTMU") (continued)

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, making an investment or act as a guarantor, except with prior written consent from BTMU.

As of 31 March 2013, ADMF has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

For three-month period ended 31 March 2013 and year ended 31 December 2012, amortization of provision and administration expenses of this loan facility are charged to the statement of comprehensive income which amounted to Rp88 and Rp508; while the unamortized portion as of 31 March 2013 and 31 December 2012 amounting to Rp222 and Rp311, are deducted from balance of this loan facility nominal value.

The outstanding balance of the borrowings denominated in United States Dollar amounting to USD12,500,000 and USD14,583,333 as of 31 March 2013 and 31 December 2012, respectively, including the interest, were hedged by cross currency swap (Note 10).

Wells Fargo Bank, National Bank

Bank has a credit facility received from Wells Fargo Bank, National Bank which will be used only to expand the small medium enterprise loan portfolio. The maximum principal of this facility amounted to USD50,000,000, started on 13 March 2013 and will be matured on 14 March 2016. The contractual interest rate is benchmarked to LIBOR interest rate plus margin rate at 1.55% per annum.

This loan agreement includes certain covenants which are normally required for such credit facilities among others, maintain all of its assets which are used in the conduct of its business, maintain its corporate existence include business license, compliance with all applicable law and regulations, compliance in use of loan facility proceeds and also compliance with all covenants as required by Overseas Private Investment Corporation ("OPIC").

As at 31 March 2013, Bank complied with the aforementioned covenants in relation to the loan agreement with Wells Fargo Bank.

25. PAJAK PENGHASILAN / *25. INCOME TAX*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid tax*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Bank			***Bank***
Surat ketetapan pajak	92,482	92,482	*Tax assessment letter*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan badan	11,040	-	Corporate income tax
	103,522	**92,482**	

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Bank			***Bank***
Pajak Penghasilan Badan	37,778	31,017	*Corporate Income Tax*
Pajak Penghasilan:			*Income Tax:*
- Pasal 21	61,585	37,743	*Article 21 -*
- Pasal 23/26	12,330	10,302	*Articles 23/26 -*
- Pasal 25	-	54,829	*Article 25 -*
Pajak Pertambahan Nilai	1,729	5,937	*Value Added Tax*
	113,422	139,828	
Entitas Anak			***Subsidiaries***
- Pajak Penghasilan Badan	26,783	131,666	*Corporate Income Tax -*
- Pajak Penghasilan Lainnya	38,114	32,253	*Other Income Taxes -*
	64,897	163,919	
	178,319	**303,747**	

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Bank			***Bank***
Kini	192,982	120,937	*Current*
Tangguhan	15,008	47,294	*Deferred*
	207,990	168,231	
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Kini	81,269	73,079	*Current*
Tangguhan	52,330	65,486	*Deferred*
	133,599	138,565	
Konsolidasian			***Consolidated***
Kini	274,251	194,016	*Current*
Tangguhan	67,338	112,780	*Deferred*
	341,589	306,796	

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***25. INCOME TAX (continued)***

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expense (continued)***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan penghasilan kena pajak Bank untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the consolidated statements of comprehensive income of the Bank, and taxable income for the three-month periods ended 31 March 2013 and 2012 was as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Maret/ *March* 2012**	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1,370,867	1,231,680	*Consolidated income before tax*
Laba neto sebelum pajak - Entitas Anak	(564,225)	(591,123)	*Net income before tax - Subsidiaries*
Laba akuntansi sebelum pajak (Bank saja)	806,642	640,557	*Accounting income before tax (Bank only)*
Perbedaan temporer:			***Temporary differences:***
- Pemulihan kerugian penurunan nilai atas aset dan penghapusbukuan pinjaman	29,500	(126,420)	*- Recovery of impairment losses on assets and loans written-off*
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - neto	1,632	300	*- Unrealized losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Penyusutan aset tetap	18,971	30,885	*- Depreciation of fixed assets*
- Pemulihan imbalan kerja karyawan	(95,987)	(97,511)	*- Recovery of employee benefits*
- Penyisihan piutang lain-lain	(14,150)	3,572	*- Allowance for other receivables*
	746,608	(189,174)	
Perbedaan permanen:			***Permanent differences:***
- Pemulihan kerugian penurunan nilai atas aset dan penghapusbukuan pinjaman	(20,708)	(404)	*- Recovery of impairment losses on assets and loans written-off*
- Penyusutan aset tetap	13,230	12,669	*- Depreciation of fixed assets*
- Lain-lain	32,798	20,101	*- Others*
	25,320	32,366	
Penghasilan kena pajak	771,928	483,749	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan badan	192,982	120,937	*Corporate income tax expense*
Dikurangi:			***Less:***
Pajak dibayar dimuka pasal 25	(186,221)	(165,543)	*Prepaid tax article 25*
Utang pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	31,017	32,106	*Previous year corporate income tax payable*
Utang pajak penghasilan badan	37,778	(12,500)	*Corporate income tax payable*

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

25. INCOME TAX (continued)

c. Income tax expense (continued)

Taxable income from the reconciliation will become basis for filing Annual Corporate Tax Return for the year ended 31 December 2012.

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Maret/ *March* 2012**	
Laba sebelum pajak - Bank, setelah dikurangi bagian laba atas laba Entitas Anak	806,642	640,557	*Income before tax - Bank, net of equity in net income of Subsidiaries*
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	201,660	160,139	*Tax calculated at single rates*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	6,330	8,092	*Non-deductible expenses*
Beban pajak penghasilan	207,990	168,231	*Income tax expense*

Bank

Pemeriksaan pajak tahun 2008

Pada bulan Pebruari 2012, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2008. Berdasarkan SKP tersebut, Kantor Pajak menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan karyawan, pajak penghasilan pasal 23/26, pajak final pasal 4(2), Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan pajak penghasilan badan dengan jumlah keseluruhan Rp106.607. Hasil pemeriksaan tersebut telah disetujui oleh Manajemen Bank, kecuali ketetapan kurang bayar pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan pasal 23/26 masing-masing sebesar Rp30.621 dan Rp61.861. Pada tanggal 3 Mei 2012, Bank telah mengajukan surat keberatan atas penetapan pajak tersebut.

Hasil pemeriksaan yang telah disetujui Manajemen Bank masing-masing sebesar Rp13.463 dan Rp662 telah dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011 dan 2012.

Bank

Tax audit for the fiscal year 2008

In February 2012, the Bank received tax assessment letters for the fiscal year 2008. Based on the assessment letters, the Tax Office confirmed the underpayment of employee income tax, withholding tax articles 23/26, final tax article 4(2), Value Added Tax ("VAT") and corporate income tax aggregating Rp106,607. The result of the audit was agreed by the Bank's Management, except for the assessment on the corporate income tax and withholding tax articles 23/26 underpayment of Rp30,621 and Rp61,861, respectively. On 3 May 2012, the Bank submitted an objection letter on the above taxes assessments.

The tax assessment which was agreed by the Bank's Management of Rp13,463 and Rp662 was charged to the 2011 and 2012 consolidated statement of comprehensive income.

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *25. INCOME TAX (continued)*

d. Aset pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets*

Bank / ***Bank***

31 Maret/*March* 2013

	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of comprehensive income*	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ *Credited to consolidated statement of comprehensive income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset dan penghapusbukuan pinjaman	586,137	7,376	-	593,513	*- Allowance for impairment losses on assets and loans written-off*
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - neto	(712)	408	1,117	813	*- Unrealized losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	278,842	(23,997)	-	254,845	*- Accrued employee's benefits*
- Penyusutan aset tetap	(21,213)	4,743	-	(16,470)	*- Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan piutang lain-lain	8,181	(3,538)	-	4,643	*- Allowance for other receivables*
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	851,235	(15,008)	1,117	837,344	*Total deferred tax assets - net*

31 Desember/*December* 2012

	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of comprehensive income*	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ *Credited to consolidated statement of comprehensive income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset dan penghapusbukuan pinjaman	706,544	(120,407)	-	586,137	*- Allowance for impairment losses on assets and and loans written-off*
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - neto	(2,306)	25	1,569	(712)	*- Unrealized losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	221,000	57,842	-	278,842	*- Accrued employee's benefits*
- Penyusutan aset tetap	(19,679)	(1,534)	-	(21,213)	*- Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan piutang lain-lain	10,750	(2,569)	-	8,181	*- Allowance for other receivables*
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	916,309	(66,643)	1,569	851,235	*Total deferred tax assets - net*

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***25. INCOME TAX (continued)***

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / ***d. Deferred tax assets (continued)***

Entitas Anak / ***Subsidiaries***

	31 Maret/*March* 2013			
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of comprehensive income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan untuk *Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*	7,494	-	7,494	*Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR)* -
- UPR	32,235	1,076	33,311	*UPR* -
- Penyisihan piutang lain-lain	57	(25)	32	*Allowance of other receivables* -
- Penyusutan aset tetap	(113)	49	(64)	*Depreciation of fixed assets* -
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	12,215	(2,663)	9,552	*Accrued employee's benefits* -
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	51,888	(1,563)	50,325	*Total deferred tax assets – net*

	31 Maret/March 2013				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of comprehensive income*	Penyesuaian/ adjustment	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan untuk *Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*	5,776	1,718	-	7,494	*Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR)* -
- UPR	34,265	(2,030)	-	32,235	*UPR* -
- Penyisihan piutang lain-lain	(1,855)	(16)	1,928	57	*Allowance of other receivables* -
- Penyusutan aset tetap	(187)	67	7	(113)	*Depreciation of fixed assets* -
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	13,049	2,760	(3,594)	12,215	*Accrued employee's benefits* -
- Lain-lain	(1,435)	-	1,435	-	*Others* -
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	49,613	2,499	(224)	51,888	*Total deferred tax assets - net*

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *25. INCOME TAX (continued)*

e. Liabilitas pajak tangguhan / *e. Deferred tax liabilities*

Entitas Anak / ***Subsidiaries***

	31 Desember/*December* 2012				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of comprehensive income*	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ *Credited to consolidated statement of comprehensive income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Beban tangguhan	(476,228)	7,064	-	(469,164)	*Deferred charges -*
- Imbalan kerja karyawan yang masih belum dibayar	83,076	(13,590)	-	69,486	*Accrued employee's - benefits*
- Penyusutan aset tetap	(17,642)	(1,734)	-	(19,376)	*Depreciation of fixed assets -*
- Penyisihan piutang lain-lain	(10,177)	(46,680)	-	(56,857)	*Allowance for other - receivables*
- Promosi	23,559	3,467	-	27,026	*Promotion -*
- Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	3,359	3,359	*Other comprehensive - income*
- Lain-lain	(3,232)	706	-	(2,526)	*Others -*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - neto	(400,644)	(50,767)	3,359	(448,052)	*Total deferred tax liabilities - net*

	31 Desember/*December* 2013				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of comprehensive income*	Penyesuaian/ adjustment	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Beban tangguhan	(479,029)	2,801	-	(476,228)	*Deferred charges -*
- Kewajiban imbalan kerja karyawan	63,020	16,462	3,594	83,076	*Employee benefits liability -*
- Penyusutan aset tetap	(13,885)	(3,750)	(7)	(17,642)	*Depreciation of fixed assets -*
- Penyisihan piutang lain-lain	14,241	(22,490)	(1,928)	(10,177)	*Allowance for other receivables -*
- Promosi	9,264	14,295	-	23,559	*Promotion -*
- Lain-lain	2,915	(4,712)	(1,435)	(3,232)	*Others -*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(403,474)	2,606	224	(400,644)	*Deferred tax liabilities - net*

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

f. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Entitas Anak melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasi tidak diperbolehkan) berdasarkan prinsip *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan/ mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

25. INCOME TAX (continued)

f. Administration

Under the taxation laws in Indonesia, the Bank and Subsidiaries submit/pay individual corporate tax returns (income tax reporting on consolidated basis is not allowed) on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation, under prevailing regulations.

26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Informasi mengenai jatuh tempo beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain diungkapkan pada Catatan 49d.

26. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

Information in respect of maturities of accruals and other liabilities is disclosed in Note 49d.

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Beban yang masih harus dibayar	1,441,734	1,728,959	*Accrued expenses*
Penyisihan imbalan kerja karyawan (Catatan 42)	904,258	848,153	*Provision for employee benefits (Note 42)*
Utang kepada *dealer*	593,707	752,259	*Payable to dealers*
Estimasi klaim	564,846	503,964	*Estimated claims*
Pendapatan diterima dimuka	387,666	417,096	*Unearned income*
Liabilitas lain-lain - pinjaman subordinasi dan modal pinjaman (Catatan 27 dan 28)	279,320	279,320	*Other liabilities - subordinated debts and loan capital (Note 27 and 28)*
Utang bunga	398,899	400,660	*Interest payables*
Utang reasuransi	93,228	137,551	*Reinsurance payable*
Dana setoran	165,866	174,129	*Temporary fund*
Utang kepada *merchant*	105,551	113,550	*Payable to merchants*
Pajak final	51,070	54,859	*Final tax*
Setoran jaminan	37,300	42,647	*Security deposits*
Kompensasi beban penggabungan usaha 8 BTO	16,119	16,119	*Compensation for merger costs 8 BTOs*
Cadangan biaya lainnya	6,516	6,511	*Other provisions*
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	23,304	4,439	*Accrued purchase of marketable securities*
Utang dividen	2,607	2,607	*Dividend payable*
Lain-lain	681,569	150,903	*Others*
	5,753,560	**5,633,726**	

26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

26. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES (continued)

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak berelasi	16,758	27,523	*Related parties -*
- Pihak ketiga	5,736,802	5,606,203	*Third parties -*
	5,753,560	**5,633,726**	

Saldo di atas pada tanggal 31 Desember 2012 terdiri atas beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dalam Rupiah sebesar Rp5.426.095 dan mata uang asing sebesar Rp327.465 (31 Desember 2012: Rp5.462.107 dan Rp171.619).

The above balance consists of accruals and other liabilities in Rupiah of Rp5,426,095 and in foreign currencies of Rp327,465 as of 31 December 2012 (31 December 2012: Rp5,462,107 and Rp171,619).

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Euro Eropa, Yen Jepang, dan Dolar Australia (Catatan 54).

Accruals and other liabilities in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Japanese Yen, and Australian Dollar (Note 52).

Beban yang masih harus dibayar

Akun ini terdiri dari akrual untuk kesejahteraan karyawan sebesar Rp1.369.818 (31 Desember 2012: Rp786.926) dan sisanya merupakan akrual untuk beban operasional Bank dan Entitas Anak.

Accrued expenses

This account represents an accrual for employees' welfare of Rp1,369,818 (31 December 2012: Rp786,926) and the remainder represents accruals in relation to operational costs of the Bank and Subsidiaries.

Utang kepada *dealer*

Utang kepada *dealer* merupakan liabilitas Entitas Anak kepada *dealer* atas nasabah-nasabah yang telah memperoleh persetujuan kredit dan pihak *dealer* telah menyerahkan kendaraan yang dibiayai kepada nasabah tersebut.

Payable to dealers

Payable to dealers represents the Subsidiary's liabilities to dealers for the approved consumer financing contracts, where the dealers have delivered the vehicles to the customers.

Pada tanggal 30 September 2011, Bank dan Manulife menyetujui kemitraan preferensi strategis selama 10 tahun untuk mendistribusikan produk-produk asuransi Manulife kepada nasabah Bank, dimana Bank telah menerima pembayaran dimuka untuk komitmen Manulife sesuai tahapan perjanjian kemitraan strategis. Dalam perjanjian kemitraan ini, Manulife akan menyediakan antara lain bantuan teknis dan keahlian *bancassurance* dalam bidang pemasaran, promosi, dan distribusi produk asuransi.

On 30 September 2011, the Bank and Manulife entered into 10 years full preferred strategic partnership focusing in distributing Manulife's insurance products to the Bank's client base, for which the Bank received in advance the payment from Manulife for committed provision in accordance with the stages of the strategic partnership agreement. Under the partnership agreement, Manulife will provide amongst other, technical support and bancassurance expertise related to marketing, promotion, and distribution of insurance products.

26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang kepada *merchant*

Akun ini merupakan utang kepada *merchant* dalam rangka transaksi kartu kredit.

Kompensasi beban penggabungan usaha dengan 8 *Bank Taken Over* (BTO)

Kompensasi beban penggabungan usaha merupakan cadangan beban sehubungan dengan penggabungan usaha eks 8 BTO dengan Bank, yang antara lain terdiri dari beban pemutusan hubungan kerja, beban legal, dan beban lindung nilai untuk menutupi risiko kerugian mata uang asing.

Bank telah mendapatkan persetujuan dari BPPN pada tanggal 30 Januari 2003 atas pertanggungjawaban penggunaan cadangan kompensasi beban ini sampai dengan tanggal 30 Nopember 2002. BPPN juga memberikan wewenang kepada Bank atas penggunaan sisa kompensasi merger.

26. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES (continued)

Payable to merchants

This account represents payable to merchants in relation to credit card transactions.

Compensation for merger costs with 8 Bank Taken Over (BTOs)

Compensation for merger costs is a provision for expenditures incurred in relation to the Bank's merger with 8 BTOs, consisting of, among others, termination of employees, legal costs, and hedging costs to cover the foreign currency exposures.

The Bank obtained approval from IBRA on 30 January 2003 regarding the utilization of this provision up to 30 November 2002. IBRA also gave the authority to the Bank to utilize the remaining balance of this provision.

27. PINJAMAN SUBORDINASI

Pinjaman subordinasi sebesar Rp500.000 merupakan pinjaman yang diperoleh Bank dari BI. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tahun 2017 dengan tingkat suku bunga kontraktual sebesar 10% per tahun.

Pada tanggal 13 Januari 2011, Bank dan BI telah menandatangani addendum atas perjanjian pinjaman subordinasi ini dimana Bank setuju untuk mempercepat pembayaran angsuran pokok dan bunga berjalan sampai dengan 31 Desember 2011. Selisih bunga *capping* akibat percepatan pelunasan pokok pinjaman ini akan dibebankan dan dibayar setiap semester mulai dari 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2013.

Pada tanggal 28 Juni 2011, Bank dan BI menandatangani addendum ketiga atas perjanjian pinjaman subordinasi dimana Bank setuju untuk mempercepat pembayaran angsuran pokok dan bunga berjalan pada tanggal 30 Juni 2011. Bank telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 30 Juni 2011.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Nihil (31 Desember 2012: 15,11%).

27. SUBORDINATED LOANS

Subordinated loans of Rp500,000 represent loans received by the Bank from BI. These loans will mature on various dates, the latest in 2017 and bear contractual interest rate at 10% per annum.

On 13 January 2011, the Bank and BI signed an addendum to current existing subordinated loan agreement where the Bank agreed to accelerate the payment of principal and interest up to 31 December 2011. The difference in interest capping due to this accelerated of principal repayment will be charged and paid semi-annually starting from 31 December 2010 up to 31 December 2013.

On 28 June 2011, the Bank and BI signed a third addendum to the subordinated loan agreement in which the Bank agreed to accelerate the ongoing payments of principal and interest on 30 June 2011. The Bank had fully paid this loan on 30 June 2011.

The weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2012 was Nil (31 December 2012: 15.11%).

27. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

d. Pada tanggal 5 Maret 2009, Yayasan Supersemar, Dakab, dan Dharmais mendaftarkan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan alasan pinjaman subordinasi adalah hak Yayasan Supersemar, Dakab, dan Dharmais dan oleh karenanya wajib dikembalikan kepada Yayasan Supersemar, Dakab, dan Dharmais.

Pinjaman subordinasi sebesar Rp124 miliar merupakan pinjaman yang diperoleh pada tahun 1996 oleh PT Bank Duta Tbk ("Bank Duta"), yang merupakan salah satu dari Bank BTO yang merger dengan Bank pada tahun 2000, dari eks pemegang saham Bank Duta terdahulu. Pinjaman subordinasi ini telah dibukukan di laporan keuangan Bank, dalam akun "Pinjaman Subordinasi", sebagai konsekuensi dari merger, sejak tanggal 30 Juni 2000, yang merupakan tanggal efektif merger. Pada tanggal 31 Desember 2007, pinjaman subordinasi ini dipindahkan ke akun liabilitas lain-lain (Catatan 26).

Alasan dari reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, Bank telah menerima, antara lain, surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia ("MenKeu") tanggal 17 Januari 2007. Dalam surat tersebut, MenKeu telah meminta Bank untuk membayar kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi ini sebagai kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Surat tersebut juga menyebutkan bahwa pinjaman subordinasi ini merupakan bagian dari modal pelengkap yang seharusnya ikut tergerus dalam rangka rekapitalisasi Bank Duta. Bank telah menerima beberapa surat lainnya dari MenKeu sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, termasuk surat tertanggal 23 Oktober 2007, dimana MenKeu mengulangi permintaannya agar Bank membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi kepada Negara/Pemerintah.

b. Dengan mempertimbangkan permintaan yang berulang dari MenKeu, pada tanggal 13 Desember 2007 Bank telah membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi ini kepada Negara/Pemerintah, dengan pengertian bahwa pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas pinjaman subordinasi ini.

27. SUBORDINATED LOANS (continued)

d. On 5 March 2009, Yayasan Supersemar, Dakab, and Dharmais have submitted a legal claim to the Bank through the South Jakarta District Court for Unlawful Act with the reason that these subordinated loans are the right of Yayasan Supersemar, Dakab, and Dharmais and therefore have to be repaid to Yayasan Supersemar, Dakab, and Dharmais.

Subordinated loans of Rp124 billion were loans received in 1996 by PT Bank Duta Tbk ("Bank Duta"), being one of the BTO banks merged into the Bank in 2000, from Bank Duta's former shareholders. These subordinated loans have been recorded in the Bank's financial statements as "Subordinated Loans" as a consequence of the merger, since 30 June 2000, being the effective date of merger. As at 31 December 2007, these subordinated loans were reclassified as other liabilities (Note 26).

The reasons for the reclassification are as follows:

a. In connection with these subordinated loans, the Bank has received, inter alia, a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia ("MoF") dated 17 January 2007. In that letter, the MoF has requested the Bank to pay to the State/Government of the Republic of Indonesia an amount equivalent to the amount of these subordinated loans as excess of recapitalization by the Government. The letter also stated that these subordinated loans constituted part of supplemental capital that should have been "tergerus" (eliminated-set off) in the framework of recapitalization of Bank Duta. The Bank has received other letters from the MoF in relation to these subordinated loans, including a letter dated 23 October 2007, in which the MoF repeated its request that the Bank pay an amount equal to the amount of these subordinated loans to the State/Government.

b. In view of the repeated requests from the MoF, on 13 December 2007 the Bank paid an amount equal to the amount of these subordinated loans to the State/Government, on the understanding that such payment constitutes payment of these subordinated loans.

27. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

c. Sehubungan dengan pembayaran tersebut di atas, maka pinjaman subordinasi ini telah dipindahkan ke akun liabilitas lain-lain dan pembayaran kepada Negara/Pemerintah sebagaimana disebutkan pada item b di atas telah dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 19), sampai terdapat keputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini.

Sementara itu, MenKeu pada tanggal 23 Juli 2009 telah mengajukan Gugatan Intervensi untuk dapat diikutsertakan sebagai pihak dalam perkara ini dengan dasar bahwa obyek perkara (Rp124 miliar) yang telah dialihkan ke rekening Bendahara Umum Negara di Bank Indonesia adalah sah milik Pemerintah Republik Indonesia karena merupakan kelebihan dana rekapitalisasi oleh Pemerintah.

Pada tanggal 25 Januari 2010, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang diberitahukan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan kepada Bank pada tanggal 5 Agustus 2010. Adapun isi keputusan tersebut adalah menyatakan gugatan Yayasan Supersemar, Dakab, dan Dharmais terhadap Bank tidak dapat diterima karena tidak memenuhi syarat formal. Dikarenakan pokok perkara tidak memenuhi syarat formal, maka dengan demikian gugatan intervensi yang diajukan oleh MenKeu dinyatakan tidak dapat diterima. Atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, pihak Yayasan Supersemar, Dakab, dan Dharmais serta pihak Menkeu telah mengajukan banding.

Pada tanggal 1 Nopember 2011, Pengadilan Tinggi Jakarta telah memutuskan perkara ini, yang isinya mempertahankan dan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 25 Januari 2010. Atas putusan Pengadilan Tinggi tertanggal 1 Nopember 2011, pihak Yayasan Supersemar, Dakab, dan Dharmais telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi oleh manajemen untuk diterbitkan, perkara masih diproses di Mahkamah Agung.

27. SUBORDINATED LOANS (continued)

c. In view of the above payment, these subordinated loans have been reclassified as other liabilities and the payment to the State/Government as mentioned in point b above had been recorded as other assets (Note 19), until there is a final binding decision of competent court in respect of these subordinated loans.

Meanwhile, on 23 July 2009, MoF has filed an Intervention Suit to request to be included as a party in this case with the basis that the object of the case (Rp124 billion) which had been transferred to Bendahara Umum Negara account at Bank Indonesia is legally owned by the Government of the Republic of Indonesia as these subordinated loans were considered as excess of recapitalization.

On 25 January 2010, the Panel of Judges of the South Jakarta District Court has issued a decision which was read and communicated to the Bank through the South Jakarta District Court on 5 August 2010. The decision was to refuse the suit of Yayasan Supersemar, Dakab, and Dharmais against the Bank as suit did not meet formal requirements. Since the case did not meet the formal requirements, the intervention suit of MoF was not accepted. As a result of the South Jakarta District Court's decision, MoF and Yayasan Supersemar, Dakab, and Dharmais have filed their respective appeals.

On 1 November 2011, the Jakarta High Court decided to uphold the decision of the South Jakarta District Court dated 25 January 2010. As a result of the High Court's decision dated 1 November 2011, Yayasan Supersemar, Dakab, and Dharmais have filed their appeal to the Supreme Court. Up to the date of the authorization from the management to issue the consolidated financial statements, the case is still pending the in Supreme Court.

28. MODAL PINJAMAN

Bank menerima modal pinjaman sebesar Rp155.000 pada tahun 1997 dari PT Danamon International, eks pemegang saham pengendali Bank. Modal pinjaman ini telah dibukukan sebagai liabilitas di laporan keuangan Bank sejak tahun 1997, dengan nama "Modal Pinjaman". Pada tanggal 31 Desember 2007, modal pinjaman ini telah dipindahkan ke liabilitas lain-lain (Catatan 26).

Alasan dari reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sehubungan dengan modal pinjaman ini, Bank telah menerima, antara lain surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia ("MenKeu") tanggal 23 April 2007. Dalam surat tersebut, MenKeu telah meminta Bank untuk membayar kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah modal pinjaman ini sebagai kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Surat tersebut juga menyebutkan bahwa modal pinjaman ini merupakan bagian dari modal pelengkap yang seharusnya diperhitungkan dalam kerugian Bank tahun 1998, sebelum terjadinya rekapitalisasi Bank oleh Pemerintah. Bank telah menerima beberapa surat lainnya dari MenKeu sehubungan dengan modal pinjaman ini, termasuk surat tertanggal 23 Oktober 2007, dimana MenKeu mengulangi permintaannya agar Bank membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan modal pinjaman kepada Negara/Pemerintah.

b. Dengan mempertimbangkan permintaan yang berulang dari MenKeu, pada tanggal 13 Desember 2007 Bank telah membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah modal pinjaman ini kepada Negara/Pemerintah, dengan pengertian bahwa pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas modal pinjaman ini.

c. Sehubungan dengan pembayaran tersebut di atas, maka modal pinjaman ini telah dipindahkan ke akun liabilitas lain-lain dan pembayaran kepada Negara/Pemerintah sebagaimana disebutkan pada item b di atas telah dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 19), kecuali terdapat keputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan modal pinjaman ini.

28. LOAN CAPITAL

The Bank received a loan capital of Rp155,000 in 1997 from PT Danamon International, a former controlling shareholder of the Bank. This loan capital has been recorded as a liability in the Bank's financial statements since 1997, as a "Loan Capital". As at 31 December 2007, this loan capital was reclassified as other liabilities (Note 26).

The reasons for the reclassification are as follows:

a. In connection with this loan capital, the Bank has received, inter alia, a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia ("MoF") dated 23 April 2007. In that letter, MoF has requested the Bank to pay to the State/Government of the Republic of Indonesia an amount equivalent to the amount of the loan capital as excess of recapitalization by the Government. The letter also stated that this loan capital constituted part of supplemental capital that should have been set off against the losses of the Bank in 1998, prior to the recapitalization of the Bank by the Government. The Bank has received other letters from MoF in relation to this loan capital, including a letter dated 23 October 2007, in which the MoF repeated its request that the Bank pay an amount equal to the amount of this loan capital to the State/Government.

b. In view of the repeated requests from the MoF, on 13 December 2007 the Bank paid an amount equal to the amount of this loan capital to the State/Government, on the understanding that such payment constitutes payment of this loan capital.

c. In view of the above payment, this loan capital is reclassified as other liabilities and the payment to the State/Government as mentioned in point b above had been recorded as other assets (Note 19), unless there is a final binding decision of the competent court in respect of this loan capital.

28. MODAL PINJAMAN (lanjutan)

d. Pada bulan Nopember 2011, PT Danamon International telah menggugat Bank di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang pemberitahuannya secara resmi diterima Bank pada tanggal 1 Desember 2011. Dalam gugatannya, PT Danamon International menyatakan Bank telah melakukan wanprestasi atas Perjanjian Modal Pinjaman dan menuntut Bank untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian tersebut. Bank telah menunjuk Radjiman, Billitea & Partners untuk mewakili Bank menangani kasus ini.

e. Pada tanggal 21 Maret 2012, Menkeu telah mengajukan Gugatan Intervensi untuk dapat diikutsertakan sebagai pihak dalam perkara ini dengan dasar bahwa objek perkara yang telah dialihkan ke rekening Bendahara Umum Negara di Bank Indonesia adalah sah milik Pemerintah Republik Indonesia karena merupakan kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Pada tanggal 11 April 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengeluarkan Putusan Sela yang isinya menerima Gugatan Intervensi Menkeu dan menyatakan Menkeu sebagai Pihak dalam perkara.

f. Pada tanggal 7 Agustus 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya, dimana isi keputusannya adalah Bank wajib membayar kewajiban kepada Danamon International sebesar Rp285,9 miliar dengan perincian pokok Rp155 miliar dan bunga Rp130,9 miliar. Atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah menyatakan banding pada tanggal 10 Agustus 2012. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi oleh manajemen untuk diterbitkan, perkara masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Jakarta.

28. LOAN CAPITAL (continued)

d. In November 2011, PT Danamon International has submitted a legal case against the Bank through the South Jakarta District Court, the notification of which was officially received by the Bank on 1 December 2011. In its claims, PT Danamon International stated that the Bank has defaulted on its obligation under the Loan Capital Agreement and asked the Bank to fulfil its obligation based on the agreement. The Bank has appointed Radjiman, Billitea & Partners to represent the Bank in handling this case.

e. On 21 March 2012, the MoF has filed an Intervention Suit to request to be included as a party in this case on the basis that the object of the case which had been transferred to Bendahara Umum Negara account at Bank Indonesia is legally owned by the Government of the Republic of Indonesia as this loan capital was considered as excess of recapitalization by the Government. On 11 April 2012, the South Jakarta District Court issued an interlocutory decision to accept the Intervention Suit of the MoF and stated that MoF is a party to this case.

f. On 7 August 2012, the South Jakarta District Court has read its decision whereby the Bank shall pay Danamon International the amount of Rp285.9 billion consisting principal of Rp155 billion and interest Rp130.9 billion. As a result of the South Jakarta District Court's decision, on 10 August 2012, the Bank has filed an appeal. Up to the date these consolidated financial statements are authorized for issue by the management, the case is still pending in Jakarta High Court.

29. MODAL SAHAM / *29. SHARE CAPITAL*

Pemegang saham	31 Maret/*March* 2013 Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp50.000 (nilai penuh) per saham)				***A Serie shares (par value Rp50,000 (full amount) per share)***
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	22,400,000	0.23%	1,120,000	*Public (ownership interest below 5%)*
Saham Seri B (nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham)				***B Serie shares (par value Rp500 (full amount) per share)***
Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.	6,457,558,472	67.37%	3,228,779	*Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.*
JPMCB - Franklin Templeton Investment Funds	612,912,388	6.38%	306,456	*JPMCB - Franklin Templeton Investment Funds*
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	2,465,902,233	25.73%	1,232,951	*Public (ownership interest below 5%)*
Komisaris dan Direksi:				*Commissioners and Directors:*
- Ng Kee Choe	94,275	0.00%	47	*Ng Kee Choe -*
- Henry Ho Hon Cheong	2,161,500	0.02%	1,081	*Henry Ho Hon Cheong -*
- Muliadi Rahardja	6,405,515	0.07%	3,203	*Muliadi Rahardja -*
- Ali Rukmijah/Ali Yong	5,720,726	0.06%	2,860	*Ali Rukmijah/Ali Yong -*
- Herry Hykmanto	502,256	0.01%	251	*Herry Hykmanto -*
- Vera Eve Lim	5,020,500	0.05%	2,510	*Vera Eve Lim -*
- Satinder Pal Singh Ahluwalia	814,000	0.01%	407	*Satinder Pal Singh Ahluwalia -*
- Kanchan Keshav Nijasure	1,187,866	0.01%	594	*Kanchan Keshav Nijasure -*
- Fransiska Oei Lan Siem	1,234,730	0.01%	617	*Fransiska Oei Lan Siem -*
- Pradip Chhadva	1,096,500	0.01%	548	*Pradip Chhadva -*
- Michellina Laksmi Triwardhany	617,000	0.01%	309	*Michellina Laksmi Triwardhany -*
- Khoe Minhari Handikusuma	1,015,404	0.01%	508	*Khoe Minhari Handikusuma -*
	9,562,243,365	99.77%	4,781,122	
	9,584,643,365	**100.00%**	**5,901,122**	

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

29. SHARE CAPITAL (continued)

Pemegang saham	31 Desember/*December* 2012 Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp50.000 (nilai penuh) per saham)				***A Serie shares (par value Rp50,000 (full amount) per share)***
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	22,400,000	0.23%	1,120,000	*Public (ownership interest below 5%)*
Saham Seri B (nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham)				***B Serie shares (par value Rp500 (full amount) per share)***
Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.	6,457,558,472	67.37%	3,228,779	*Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.*
JPMCB - Franklin Templeton Investment Funds	611,958,888	6.38%	305,980	*JPMCB - Franklin Templeton Investment Funds*
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	2,466,855,733	25.75%	1,233,428	*Public (ownership interest below 5%)*
Komisaris dan Direksi:				*Commissioners and Directors:*
- Ng Kee Choe	94,275	0.00%	47	*Ng Kee Choe -*
- Henry Ho Hon Cheong	2,161,500	0.02%	1,081	*Henry Ho Hon Cheong -*
- Muliadi Rahardja	6,405,515	0.07%	3,203	*Muliadi Rahardja -*
- Ali Rukmijah/Ali Yong	5,720,726	0.06%	2,860	*Ali Rukmijah/Ali Yong -*
- Herry Hykmanto	502,256	0.01%	251	*Herry Hykmanto -*
- Vera Eve Lim	5,020,500	0.05%	2,510	*Vera Eve Lim -*
- Satinder Pal Singh Ahluwalia	814,000	0.01%	407	*Satinder Pal Singh Ahluwalia -*
- Kanchan Keshav Nijasure	1,187,866	0.01%	594	*Kanchan Keshav Nijasure -*
- Fransiska Oei Lan Siem	1,234,730	0.01%	617	*Fransiska Oei Lan Siem -*
- Pradip Chhadva	1,096,500	0.01%	548	*Pradip Chhadva -*
- Michellina Laksmi Triwardhany	617,000	0.01%	309	*Michellina Laksmi Triwardhany -*
- Khoe Minhari Handikusuma	1,015,404	0.01%	508	*Khoe Minhari Handikusuma -*
	9,562,243,365	99.77%	4,781,122	
	9,584,643,365	**100.00%**	**5,901,122**	

Tidak ada perubahan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, there is no changes in movement of number shares issued and fully paid.

Dalam rangka implementasi Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 tahun 1999 Tentang Pembelian Saham Bank Umum yang antara lain menetapkan bahwa saham bank hanya boleh tercatat di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99%, maka saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia seluruhnya berjumlah 9.488.796.931 saham, sedangkan total saham Bank yang tidak dicatatkan adalah 95.846.434 saham atas nama PT Guna Dharma.

In compliance with Government Regulation No. 29 Year 1999 regarding Purchase of Shares of Commercial Bank which is among others determine that share of bank only allow be listed in stock exchange at maximum 99%, therefore all of Bank's share which is listed in Indonesia Stock Exchange amounted to Rp9,488,796,931 shares, whilst number of shares which are not listed are 95,846,434 shares, undernamed PT Guna Dharma.

Pemegang saham akhir Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. (AFI) adalah Temasek Holding Pte. Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Kementerian Keuangan Singapura.

The ultimate shareholder of Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. (AFI) is Temasek Holding Pte. Ltd., an investment holding company based in Singapore which is wholly owned by the Ministry of Finance of Singapore.

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 2 April 2012, Bank telah mendapatkan informasi dari Fullerton Financial Holding Pte. Ltd. (FFH), bahwa FFH telah menjalin kesepakatan penjualan saham bersyarat dengan DBS Group Holdings (DBS) untuk menjual semua kepemilikan sahamnya di AFI kepada DBS. Saat ini, AFI memiliki sekitar 67,37% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh Bank. Transaksi ini masih menunggu diperolehnya persetujuan, antara lain, dari pemegang saham DBS dan para regulator, termasuk Bank Indonesia.

29. SHARE CAPITAL (continued)

As at 2 April 2012, the Bank has been informed by Fullerton Financial Holding Pte. Ltd. (FFH), that it has entered into a contingent share purchase agreement with DBS Group Holdings (DBS) to sell its entire interest in the share capital of AFI to DBS. Currently, AFI holds approximately 67.37% of the total issued shares of the Bank. This transaction is subject to the approvals, among others, of DBS shareholders and regulators, including Bank Indonesia.

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Tambahan modal disetor terdiri dari:

Additional paid-in capital consist of:

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Agio saham	7,546,140	7,546,140	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi efek ekuitas	(154,384)	(154,384)	*Share issuance costs*
	7,391,756	**7,391,756**	

31. PENGGUNAAN LABA BERSIH

31. APPROPRIATION OF NET INCOME

Penggunaan laba bersih untuk dua tahun buku terakhir adalah sebagai berikut:

The appropriation of net income for the last two financial years was as follows:

	Laba bersih untuk tahun buku/ *Net Income for financial year*		
	2011	2010	
Pembagian dividen tunai	1,000,924	1,009,229	*Distribution of cash dividend*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	33,363	28,836	*Appropriation for general and legal reserve*
Saldo laba	2,301,979	1,845,403	*Retained earnings*
	3,336,266	**2,883,468**	

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diadakan pada tanggal 27 Maret 2012, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2011 sebesar 30% dari laba bersih atau sejumlah Rp1.000.880 atau Rp104,43 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp33.363.

The Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) which was held on 27 March 2012, approved the cash dividend distribution for the 2011 financial year of 30% of the net profit or the amount of Rp1,000,880 or Rp104.43 (full amount) per share for series A and series B shares and the allocation for general and legal reserves of Rp33,363.

Sesuai dengan surat Bank kepada Bapepam dan LK No. B.165-Corp.Sec tanggal 25 April 2012, jumlah saham yang beredar pada tanggal 24 April 2012 adalah 9.584.643.365 saham, sehingga dividen per saham yang akan dibagikan pada tanggal 8 Mei 2012 adalah sebesar Rp104,43 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp1.000.924.

In accordance with the Bank's letter to Bapepam and LK No. B.165-Corp.Sec dated 25 April 2012, the total number of issued shares as of 24 April 2012 was 9,584,643,365 shares, therefore, dividend to be distributed on 8 May 2012 amounted to Rp104.43 (full amount) per share for series A and series B shares or total cash dividend of Rp1,000,924.

31. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diadakan pada tanggal 30 Maret 2011, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2010 sebesar 35% dari laba bersih atau sejumlah Rp1.009.213 atau Rp119,83 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp28.836 dengan asumsi bahwa jumlah saham yang beredar pada saat pembagian dividen tidak lebih dari 8.422.321.466 saham.

Sesuai dengan surat Bank kepada Bapepam dan LK No. B.198-Corp.Sec tanggal 27 April 2011, jumlah saham yang beredar pada tanggal 27 April 2011 adalah 8.419.096.466 lembar saham, sehingga dividen per saham yang akan dibagikan pada tanggal 10 Mei 2011 adalah sebesar Rp119,87 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp1.009.197.

31. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

The Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) which was held on 30 March 2011, approved the cash dividend distribution for the 2010 financial year of 35% of the net profit or the amount of Rp1,009,213 or Rp119.83 (full amount) per share for series A and series B shares and the allocation for general and legal reserves of Rp28,836 with the assumption that the total issued shares as of dividend distribution date will not exceed 8,422,321,466 shares.

In accordance with the Bank's letter to Bapepam and LK No. B.198-Corp.Sec dated 27 April 2011, the total number of issued shares as of 27 April 2011 was 8,419,096,466 shares, therefore, dividend to be distributed on 10 May 2011 amounted to Rp119.87 (full amount) per share for series A and series B shares or total cash dividend of Rp1,009,197.

32. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Pada tanggal 31 Maret 2013, Bank telah membentuk cadangan umum dan wajib sebesar Rp196.043 (31 Desember 2012: Rp196.043). Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

32. GENERAL AND LEGAL RESERVE

As at 31 March 2013, the Bank had general and legal reserves of Rp196,043 (31 December 2012: Rp196,043). This general and legal reserve was provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

33. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

33. INTEREST INCOME

Interest income from related parties are disclosed in Note 46.

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Pinjaman yang diberikan	3,213,389	3,180,818	*Loans*
Obligasi Pemerintah	44,516	51,763	*Government Bonds*
Efek-efek dan tagihan lainnya	156,005	239,055	*Marketable securities and other bills receivable*
Pendapatan pembiayaan konsumen	1,328,752	1,036,501	*Consumer financing income*
Penempatan pada bank lain dan BI	38,443	24,644	*Placements with other banks and BI*
	4,781,105	**4,532,781**	

33. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

33. INTEREST INCOME (continued)

Pendapatan bunga berdasarkan klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

Interest income based on the classification of financial assets is as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	2,621	2,661	*Fair value through profit and loss*
Dimiliki hingga jatuh tempo	6,952	8,692	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	155,473	142,164	*Available-for-sale*
Pinjaman yang diberikan dan piutang	4,577,616	4,354,620	*Loan and receivables*
Penempatan pada bank lain	38,443	24,644	*Placements with other banks*
	4,781,105	**4,532,781**	

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, amortisasi dari beban yang terkait langsung dari perolehan nasabah ("biaya transaksi") sebesar Rp2.090.912 disajikan sebagai pengurang dari pendapatan bunga (31 Desember 2012: Rp1.897.673).

During the year ended 31 December 2012, the amortization of costs directly incurred in acquiring customers ("transaction cost") amounting to Rp2,090,912 was recorded as a deduction from interest income (31 December 2012: Rp1,897,673).

Termasuk pendapatan bunga untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 sebesar Rp40.289 (31 Maret 2012: Rp33.587) adalah akrual bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Included under interest income for the three-month period ended 31 March 2013 is a total of Rp40,289 (31 March 2012: Rp33,587) representing accrued interest on impaired financial assets.

34. BEBAN BUNGA

34. INTEREST EXPENSE

Beban bunga kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

Interest expense to related parties is disclosed in Note 46.

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Simpanan nasabah	889,026	1,053,124	*Deposits from customers*
Pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain	223,424	138,049	*Borrowings and deposits from other banks*
Efek yang diterbitkan (Catatan 23)	289,553	277,517	*Securities issued (Note 23)*
Beban asuransi penjaminan simpanan	45,162	45,231	*Deposit insurance guarantee expense*
	1,447,165	**1,513,921**	

35. PENDAPATAN DAN BEBAN PROVISI DAN KOMISI LAIN

35. OTHER FEES AND COMMISSIONS INCOME AND EXPENSE

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013, termasuk di dalam pendapatan provisi dan komisi adalah provisi terkait dengan kegiatan perkreditan sebesar Rp56.278 (31 Maret 2012: Rp21.679) dan komisi atas jasa yang dilakukan sebesar Rp262.195 (31 Maret 2012: Rp133.950).

During the three-month periods ended 31 March 2013, included in fees and commissions income are credit related fees amounting to Rp56,278 (31 March 2012: Rp21,679) and services commissions amounting to Rp262.195 (31 March 2012: Rp133,950).

36. IMBALAN JASA / *36. FEES*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Imbalan administrasi	593,853	627,571	*Administration fees*
Transaksi kartu kredit	48,835	44,707	*Credit card transactions*
Lain-lain	80,594	54,375	*Others*
	723,282	**726,653**	

37. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR PADA INSTRUMEN KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LAPORAN LABA RUGI / *37. GAINS/(LOSSES) FROM CHANGES IN FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan	(1,632)	(300)	*Trading securities and Government Bonds*
Instrumen derivatif	(21,108)	11,645	*Derivative instruments*
	(22,740)	**11,345**	

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Beban kantor	429,359	394,430	*Office expenses*
Sewa	130,135	113,481	*Rental*
Penyusutan aset tetap (Catatan 18)	121,803	111,904	*Depreciation of fixed assets (Note 18)*
Komunikasi	64,024	93,586	*Communications*
Iklan dan promosi	55,916	38,130	*Advertising and promotion*
Amortisasi perangkat lunak (Catatan 17)	36,097	35,398	*Amortization of software (Note 17)*
Lain-lain	7,816	9,418	*Others*
	845,150	**796,347**	

39. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN / *39. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS*

Beban bunga kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

Salaries and employee benefits to related parties is disclosed in Note 46.

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Gaji, neto	597,253	475,707	*Salaries, net*
Tunjangan dan fasilitas lainnya	664,621	586,005	*Other allowance and benefits*
Pendidikan dan pelatihan	43,678	42,465	*Education and training*
Lain-lain	85,375	71,911	*Others*
	1,390,928	**1,176,088**	

39. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Remunerasi Direksi dalam bentuk kompensasi jangka panjang dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 43.

Remunerasi Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

39. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Remuneration for the Board of Directors in the form of long-term compensation program is explained further in Note 43.

Remuneration for the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee of the Bank is as follows:

	31 Maret/*March* 2013				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, gross/ *Salaries, gross*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, gross/ *Other allowance and benefits, gross*	Jumlah/*Total*	
Direksi	11	8,009	22,830	30,839	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	8	2,559	4,748	7,307	*Board of Commissioners*
Komite Audit	2	292	-	292	*Audit Committee*
	21	10,860	27,578	38,438	

	31 Maret/*March* 2012				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, gross/ *Salaries, gross*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, gross/ *Other allowance and benefits, gross*	Jumlah/*Total*	
Direksi	11	7,389	10,986	18,375	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	8	2,518	3,028	5,547	*Board of Commissioners*
Komite Audit	2	275	10	285	*Audit Committee*
	22	10,182	14,025	24,207	

Remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Remuneration for Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee of the Bank and Subsidiaries are as follow:

	31 Maret/*March* 2013				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, gross/ *Salaries, gross*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, gross/ *Other allowance and benefits, gross*	Jumlah/*Total*	
Direksi	22	12,142	34,574	46,716	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	14	3,613	5,406	9,019	*Board of Commissioners*
Komite Audit	7	920	306	1,225	*Audit Committee*
	43	16,675	40,285	56,960	

39. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN (lanjutan) / *39. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

	31 Maret/*March* 2012				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, gross/ *Salaries, gross*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, gross/*Other allowance and benefits, gross*	Jumlah/*Total*	
Direksi	21	11,503	27,321	38,824	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	13	3,280	3,343	6,624	*Board of Commissioners*
Komite Audit	7	884	253	1,137	*Audit Committee*
	41	15,667	30,917	46,585	

40. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL / *40. NON-OPERATING INCOME*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Penerimaan dari asuransi atas pinjaman yang telah dihapusbukukan	5,441	6,463	*Insurance recoveries of loans written-off*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 18)	1,015	3,383	*Gain on sales of fixed assets (Note 18)*
Lain-lain	10,102	11,517	*Others*
	16,558	**21,363**	

41. BEBAN BUKAN OPERASIONAL / *41. NON-OPERATING EXPENSES*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Kerugian atas penjualan aset yang diambil alih	10	115	*Loss on disposal of foreclosed assets*
Kerugian atas penghapusan piutang lain-lain	909	156,329	*Loss on disposal of other receivables*
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 18)	141	487	*Loss on disposal of fixed assets (Note 18)*
Kerugian penghapusan aset tetap	16		*Loss on write-off of fixed assets*
Lain-lain	27,679	18,215	*Others*
	28,755	**175,146**	

42. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA

Program pensiun iuran pasti

Bank

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, iuran yang dibayarkan oleh karyawan dan Bank masing-masing adalah sebesar 3,75% dan 6,25% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013, iuran pasti yang sudah dibayarkan Bank ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah sebesar Rp9.594 (31 Maret 2012: Rp8.487).

Entitas Anak

Sejak tanggal 16 Mei 2007 dan 1 September 2007, ADMF dan AI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, dimana program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, ADMF dan AI membayar iuran pensiun sebesar 3% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2013, iuran pasti yang sudah dibayarkan oleh ADMF dan AI ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah sebesar Rp1.982 (31 Maret 2012: Rp2.538).

Imbalan kerja lainnya

Bank

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon, dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria PT Towers Watson Purbajaga dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*.

42. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS

Defined contribution pension plan

Bank

The Bank has a defined contribution pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

As at 31 March 2013 and 2012, the employees' and Bank's contributions were 3.75% and 6.25%, respectively, of the employees' basic salaries.

During the three-month periods ended 31 March 2013, defined contributions paid by the Bank to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia amounted to Rp9,594 (31 December 2012: Rp8,487).

Subsidiary

Since 16 May 2007 and 1 September 2007, ADMF and AI have a defined contribution pension plan covering their qualified permanent employees who meet the criteria, where the defined contribution pension plan is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

As at 31 March 2013 and 2012, ADMF and AI paid pension costs at 3% from the employees' basic salaries.

During the three-month periods ended 31 March 2013, defined contributions paid by both ADMF and AI to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia amounted to Rp1,982 (31 December 2012: Rp2,538).

Other employee benefits

Bank

The liability for long-term and post-employment benefits consists of service payments, severance payments, termination benefits, and other compensation which were calculated by a licensed actuarial consulting firm, PT Towers Watson Purbajaga, using the Projected-Unit-Credit method.

42. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

42. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Tabel berikut ini menyajikan kewajiban imbalan kerja Bank:

The following table summarizes the Bank's employee benefits liabilities:

Kewajiban imbalan kerja / ***Employee benefits liabilities***

	31 Desember/*December*					
	2012	**2011**	**2010**	**2009**	**2008**	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1,039,187	709,781	586,093	392,649	366,133	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai yang belum diakui:						*Unrecognized amounts of:*
- Kerugian aktuaria	(355,841)	(121,274)	(65,143)	73,353	33,893	*Actuarial loss -*
- Beban jasa lalu	(29,420)	(35,230)	(41,041)	(46,851)	(51,787)	*Past service cost -*
	653,926	553,277	479,909	419,151	348,239	

Beban imbalan kerja / ***Employee benefits expenses***

	1 Januari/*January* - 31 Desember/*December*		
	2012	**2011**	
Beban jasa kini	81,371	71,046	*Current service cost*
Beban bunga atas kewajiban	48,060	50,910	*Interest on obligation*
Amortisasi atas:			*Amortization of:*
- (Keuntungan)/kerugian aktuaria	6,938	692	*Actuarial (gain)/loss -*
- Beban jasa lalu	5,810	5,810	*Past service cost -*
	142,179	128,458	

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas: / ***Key assumptions used in the above calculation:***

	31 Desember/ *December*		
	2012	**2011**	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
- Tingkat diskonto per tahun	5.75%	7.00%	*Annual discount rate -*
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.00%	7.00%	*Annual basic salary growth rate -*

42. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2012:

42. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of 31 December 2012:

	2012		
	Kewajiban imbalan pasca kerja/*Obligation for post-employement benefits*	**Beban jasa kini/*Current service cost***	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(88,279)	(6,567)	*Increase in interest rate in 100 basis point*
Penurunan suku bungan dalam 100 basis poin	78,171	5,785	*Decrease in interest rate in 100 basis point*

Kewajiban imbalan kerja Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah sesuai dengan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 5 Pebruari 2013 dan 25 Januari 2012.

The Bank's employee benefits liabilities for the years ended 31 December 2012 and 2011 are in accordance with the actuarial report dated 5 February 2013 and 25 January 2012, respectively.

Entitas Anak

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja meliputi pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, *jubilee*, uang pisah, uang penghargaan, dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria, PT Towers Watson Purbajaga dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit* yang dilakukan setiap tahun.

Subsidiaries

The liability for long-term and post-employment employee benefits consists of pension, long service leave, jubilee awards, severance pay, and other compensation which were calculated by a licensed actuarial consulting firm PT Towers Watson Purbajaga using the Projected-Unit-Credit method which is performed annually.

Tabel berikut ini menyajikan kewajiban imbalan kerja Entitas Anak:

The following table summarizes the Subsidiaries' employee benefits liabilities:

Kewajiban imbalan kerja

Employee benefits liabilities

	31 Desember/*December*					
	2012	**2011**	**2010**	**2009**	**2008**	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	350,658	244,497	148,268	85,817	59,419	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai yang belum diakui:						*Unrecognized amounts of:*
- Kerugian aktuaria	(161,867)	(116,848)	(58,685)	(25,601)	(13,166)	*Actuarial loss -*
- Beban jasa lalu	5,436	5,895	6,352	6,809	7,267	*Past service cost -*
	194,227	133,544	95,935	67,025	53,520	

42. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

42. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Imbalan kerja lainnya (lanjutan)

Other employee benefits (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

	1 Januari/*January* - 31 Desember/*December*		
	2012	**2011**	
Beban jasa kini	46,222	29,235	*Current service cost*
Beban bunga atas kewajiban	18,252	14,119	*Interest on obligation*
Amortisasi atas:			*Amortization of:*
- Kerugian aktuaria	9,079	2,520	*Actuarial loss -*
- Beban jasa lalu	(458)	(458)	*Past service cost -*
	73,095	45,416	

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

	31 Desember/*December*		
	2012	**2011**	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
- Tingkat diskonto per tahun	6.25% - 6.50%	7.00% - 8.00%	*Annual discount rate -*
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.00% - 10.00%	7.00% - 10.00%	*Annual basic salary growth rate -*

Kewajiban imbalan kerja ADMF untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 10 Januari 2013 dan 18 Januari 2012.

The ADMF's employee benefits liability for the years ended 31 December 2012 and 2011 was in accordance with the independent actuarial report dated 10 January 2013 and 18 January 2012, respectively.

Kewajiban imbalan kerja AI untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 1 Pebruari 2013 dan 25 Januari 2012.

The AI's employee benefits liability for the years ended 31 December 2012 and 2011 was in accordance with the independent actuarial report dated 1 February 2013 and 25 January 2012, respectively.

Kewajiban imbalan kerja AQ untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 21 Januari 2013 dan 27 Januari 2012.

The AQ's employee benefits liability for the years ended 31 December 2012 and 2011 was in accordance with the independent actuarial report dated 21 January 2013 and 27 January 2012, respectively.

42. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

Imbalan kerja lainnya (lanjutan)

Beban imbalan kerja (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak

Tabel berikut ini adalah perubahan kewajiban imbalan kerja Bank dan Entitas Anak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012:

42. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Other employee benefits (continued)

Employee benefits expenses (continued)

Bank and Subsidiaries

The following table is the movement of the employee benefits liability of the Bank and Subsidiaries for the three-month periods ended 31 March 2013 and for the year ended 31 December 2012:

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Saldo awal	848,153	686,821	*Beginning balance*
Beban periode/tahun berjalan - neto	67,937	215,274	*Current period/year expenses - net*
Pembayaran kepada karyawan	(11,832)	(53,942)	*Payment to employees*
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	**904,258**	**848,153**	*Liability recognized in consolidated statement of financial position*

43. PROGRAM KOMPENSASI JANGKA PANJANG

Pada tahun 2010, Dewan Komisaris menyetujui untuk kembali memberikan Program Kompensasi Jangka Panjang ("LTCP") kepada Direksi dan karyawan Bank dan Entitas Anak yang memenuhi persyaratan. Program ini merupakan bagian dari Strategi Jumlah Kompensasi Bank dan Entitas Anak, dengan tujuan mengkaitkan kinerja Bank dan Entitas Anak secara keseluruhan dengan kompensasi yang diterima oleh karyawan yang memenuhi persyaratan dan Direksi, serta untuk menjaga pertumbuhan Bank dan Entitas Anak yang berkesinambungan.

Program ini terdiri dari dua skema, yaitu:

- Program kas, program tiga tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2010 dan terutang pada tahun 2011, 2012, dan 2013. Jumlah yang dibayarkan akan tergantung pada pencapaian kinerja Bank dan Entitas Anak secara konsolidasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Komite Remunerasi dan peringkat kinerja perorangan berdasarkan penilaian kinerja pada akhir periode.

- Program saham, dimana karyawan yang memenuhi persyaratan akan menerima sejumlah uang tunai yang telah ditetapkan sebelumnya dan langsung digunakan untuk membeli saham Bank. Saham dibeli atas nama masing-masing karyawan untuk ditahan dan ditempatkan dalam kustodian independen. Saham akan diserahkan setelah masa tunggu tiga atau enam tahun selesai. Tanggal pemberian kompensasi dari program ini adalah 1 Juli 2010.

43. LONG-TERM COMPENSATION PROGRAM

In 2010, the Board of Commissioners agreed to grant another Long Term Compensation Plan ("LTCP") to the Bank and Subsidiaries' Board of Directors and eligible employees. The Plan is part of the Bank's and Subsidiaries' Total Compensation Strategy, with the objective to link the Bank's and Subsidiaries' overall performance with the compensation of eligible employees and Board of Directors, as well as to maintain continuous growth of the Bank and Subsidiaries.

This program consists of two schemes, i.e.:

- *Cash plan, a three-year-plan commencing on 1 July 2010, to be payable in 2011, 2012, and 2013. The amount to be paid will depend on the achievement of the Bank's and Subsidiaries' performance at consolidated level as predetermined by the Remuneration Committee and individual performance rating based on period-end performance appraisal.*

- *Stock plan, in which eligible employees will receive a certain predetermined amount of cash and directly to be used to purchase the Bank's stocks. The stocks are purchased under the individual employees' names to be held and put under an independent custodian. The stocks will be released upon completion of the holding period of three or six years. The grant date of this plan was 1 July 2010.*

43. PROGRAM KOMPENSASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Beban sehubungan dengan program tersebut dicatat pada "beban tenaga kerja dan tunjangan" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 sebesar Rp16.584 (termasuk pajak), dimana sebesar Rp9.400 (termasuk pajak) dialokasikan untuk Direksi Bank dan Rp2.300 (termasuk pajak) dialokasikan untuk Direksi Entitas Anak (31 Maret 2012: Rp42.065 (termasuk pajak), dimana sebesar Rp12.161 (termasuk pajak) dialokasikan untuk Direksi Bank dan Rp2.047 (termasuk pajak) dialokasikan untuk Direksi Entitas Anak).

43. LONG-TERM COMPENSATION PROGRAM (continued)

The expenses associated with this program are recognized as "salaries and employee benefits" in the consolidated statements of comprehensive income for the three-month periods ended 31 March 2013 amounted to Rp16,584 (including tax), in which Rp9,400 (including tax) out of this amount was allocated for the Bank's Board of Directors and Rp2,300 (including tax) was allocated for the Subsidiaries' Board of Directors (31 March 2012: Rp42,065 (including tax), in which Rp12,161 (including tax) out of this amount was allocated for Bank's Board of Directors and Rp2,047 (include tax) was allocated for the Subsidiaries' Board of Directors).

44. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

44. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDER OF THE PARENT ENTITY

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,005,303	900,195	*Net income attributable to equity holder of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	9,584,643,365	9,584,643,365	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Laba bersih per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	104.89	93.92	*Basic earnings per share attributable to equity holder of the parent entity (full amount)*

45. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *45. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Liabilitas komitmen			***Commitment payables***
- Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	304,527	332,530	*Unused loan facilities to debtors* -
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	2,145,294	1,114,830	*Outstanding irrevocable letters of credit* -
Jumlah liabilitas komitmen	2,449,821	1,447,360	*Total commitment payables*
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
- Garansi dari bank lain	83,085	82,401	*Guarantee from other banks* -
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	313,824	287,483	*Interest receivable on non-performing assets* -
Jumlah tagihan kontinjensi	396,909	369,884	*Total contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi			***Contingent payables***
- Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			*Guarantees issued in the form of:* -
- Garansi Bank	2,643,211	2,599,247	*Bank guarantees* -
- *Standby letters of credit*	119,759	105,593	*Standby letters of credit* -
Jumlah liabilitas kontinjensi	2,762,970	2,704,840	*Total contingent payables*
Liabilitas kontinjensi - neto	2,366,061	2,334,956	*Contingent payables - net*
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	4,815,882	3,782,316	*Commitment payables and contingent payables - net*

45. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / *45. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)*

Liabilitas komitmen / ***Commitment payables***

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Rupiah			***Rupiah***
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan:			*Outstanding irrevocable letters of credit:*
- L/C dalam negeri	333,437	239,083	*Domestic L/C -*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	298,221	325,367	*Unused loan facilities to debtors*
	631,658	564,450	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan:			*Outstanding irrevocable letters of credit:*
- L/C luar negeri	1,555,852	796,128	*Foreign L/C -*
- L/C dalam negeri	256,005	79,619	*Domestic L/C -*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	6,306	7,163	*Unused loan facilities to debtors*
	1,818,163	882,910	
Jumlah	2,449,821	1,447,360	*Total*

b. Berdasarkan kolektibilitas BI / ***b. By BI collectibility***

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Lancar	2,449,403	1,446,436	*Pass*
Dalam perhatian khusus	418	924	*Special mention*
Jumlah	2,449,821	1,447,360	*Total*

45. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

45. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Liabilitas kontinjensi

Contingent payables

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Rupiah			***Rupiah***
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			*Guarantees issued in the form:*
- Garansi bank	2,413,516	2,351,785	*Bank guarantees -*
- *Standby letters of credit*	63	-	*Standby letters of credit -*
	2,413,579	2,351,785	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			*Guarantees issued in the form:*
- Garansi bank	229,695	247,462	*Bank guarantees -*
- *Standby letters of credit*	119,696	105,593	*Standby letters of credit -*
	349,391	353,055	
Jumlah	**2,762,970**	**2,704,840**	*Total*

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

b. By BI collectibility

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Lancar	2,762,970	2,704,840	*Pass*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Liabilitas kontinjensi terdiri dari:			*Contingent payables consist of:*
- Pihak berelasi	64	50	*Related parties -*
- Pihak ketiga	2,762,906	2,704,790	*Third parties -*
	2,762,970	**2,704,840**	

Bank menghadapi berbagai kasus hukum yang belum terselesaikan, tuntutan administrasi, dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan bagi Bank untuk memperkirakan dengan pasti apakah Bank akan berhasil dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul. Akan tetapi, Manajemen Bank tidak mengharapkan hasil yang timbul dari tuntutan tersebut akan memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's Management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

45. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

PT Danamon Usaha Gedung (DUG)

Pada bulan Desember 2000, DUG dan Bank menandatangani *DUG Settlement Agreement* dimana Bank sepakat untuk membeli pinjaman sindikasi DUG dan DUG akan menjual properti ex. Jaminan atas pinjaman sindikasi kepada Bank sebagai pelunasan pinjaman atas pinjaman sindikasi tersebut.

Pada bulan Agustus 2005, DUG menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN sebesar Rp122 miliar sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak di tahun 2000 atas pengalihan properti tersebut di atas.

Atas SKPKB tersebut DUG telah mengajukan keberatan ke Kantor Pajak. Pada bulan Oktober 2006, Kantor Pajak telah mengeluarkan keputusan untuk menerima sebagian keberatan DUG dengan mengurangi jumlah PPN terutang menjadi sebesar Rp75 miliar. Atas keputusan tersebut, DUG tidak mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 12 Desember 2012, DUG mengajukan klaim melalui International Chamber of Commerce - Asia Office yang diberikan referensi No. 19136/CYK terhadap Bank.

Bank telah menunjuk Ali Budiarjo, Nugroho, Reksodiputro Law Firm untuk menangani perkara ini.

Pada tanggal 1 Februari 2013, Bank telah menyampaikan jawaban/tanggapan terhadap tuntutan tersebut.

45. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

PT Danamon Usaha Gedung (DUG)

In December 2000, DUG and the Bank signed DUG Settlement Agreement where the Bank agreed to purchase DUG's syndicated loan and DUG would sell properties ex. Syndicated loan collateral to the Bank as repayment of the syndicated loan.

In August 2005, DUG received Tax Underpayment Letter for VAT in the amount of Rp122 billion on the transfer of the properties above.

DUG has submitted a letter of objection to Tax Office. In October 2006, the Tax Office issued decision letter accepting part of DUG's objection by reducing the amount of VAT assessment to Rp75 billion. DUG decided not file an appeal to the Tax Court against the decision of the Tax Office.

On 12 December 2012, DUG filed a claim with the International Chamber of Commerce - Asia Office with the reference No. 19136/CYK against the Bank.

The Bank has appointed Ali Budiarjo, Nugroho, Reksodiputro Law Firm to handle this case.

On 1 February 2013, Bank has filed the answers/response against DUG claim.

46. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

46. RELATED PARTIES INFORMATION

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Standard Chartered Bank PLC	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*
PT Bank DBS Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana, transaksi derivatif dan piutang premi/*Fund placements, derivative transactions, and premium receivables*
PT Matahari Putra Prima Tbk.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
Komisaris, direksi, dan personil manajemen kunci/*Commisoners, directors, and key management personel*	Pengurus dan karyawan kunci/ *Management and key management personel*	Pinjaman yang diberikan, beban tenaga kerja, dan tunjangan dan simpanan nasabah/ *Loans, salaries, employee benefits, and deposits from costomers*

46. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *46. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Aset			***Assets***
a. Giro pada bank lain - neto			*a. Current account with other banks - net*
Standard Chartered Bank PLC	163,108	194,906	*Standard Chartered Bank PLC*
PT Bank Permata Tbk	989	951	*PT Bank Permata Tbk*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	21,816	21,522	*Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.*
PT Bank DBS Indonesia	302	54	*PT Bank DBS Indonesia*
	186,215	217,433	
Persentase terhadap jumlah aset	0.12%	0.14%	*Percentage of total assets*
b. Penempatan pada bank lain			*b. Placements with other banks*
PT Bank Permata Tbk	111,950	132,950	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	3,500	3,500	*PT Bank DBS Indonesia*
	115,450	136,450	
Persentase terhadap jumlah aset	0.08%	0.09%	*Percentage to total assets*
c. Tagihan derivatif			*c. Derivative receivables*
PT Bank DBS Indonesia	386	5,840	*PT Bank DBS Indonesia*
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	*Percentage to total assets*
d. Pinjaman yang diberikan - neto			*d. Loans - net*
Komisaris dan karyawan kunci;			*Commissioners and key managements;*
- Adil Pamungkas	1,597	-	*Adil Pamungkas -*
- Jugie Sugiarto	1,452	1,520	*Jugie Sugiarto -*
- Henky Suryaputra	-	1,412	*Henky Suryaputra -*
- Jenny Tjandra	-	1,360	*Jenny Tjandra -*
- Alexander C. Setjadi	1,335	1,354	*Alexander C. Setjadi -*
- Sri Wahyuni Hadi	994	1,051	*Sri Wahyuni Hadi -*
- Lain-lain [1]	14,290	7,914	*Others [1] -*
	19,668	14,611	
Persentase terhadap jumlah aset	0.01%	0.01%	*Percentage of total assets*
e. Piutang premi			*e. Premium receivables*
PT Bank Permata Tbk	13	35	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	799	1,626	*PT Bank DBS Indonesia*
	812	1,661	
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	*Percentage to total assets*
f. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain			*f. Prepayments and other assets*
PT Bank Permata Tbk	95	177	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	16	17	*PT Bank DBS Indonesia*
	111	194	
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	*Percentage to total assets*

[1] Jumlah secara individu dibawah Rp1 milyar.

[1] *Individual amount below Rp1 billion.*

46. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) ***46. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)***

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Liabilitas			***Liabilities***
g. Simpanan nasabah			*g. Deposits from customers*
Giro	29,617	243,422	*Current accounts*
Tabungan	80,008	169,355	*Savings*
Deposito berjangka	52,519	52,668	*Time deposits*
	162,144	465,445	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.13%	0.37%	*Percentage of total liabilities*
h. Efek yang diterbitkan			*h. Securities issued*
DBS Bank (Singapore) Ltd.	40,000	-	*DBS Bank (Singapore) Ltd.*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.03%	0.00%	*Percentage of total liabilities*
i. Pinjaman yang diterima			*i. Borrowings*
DBS Bank (Singapore) Ltd.	971,716	1,927,276	*DBS Bank (Singapore) Ltd.*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.78%	1.52%	*Percentage to total liabilities*
j. Beban yang masih harus dibayar			*j. Accruals*
DBS Bank (Singapore) Ltd.	16,758	27,523	*DBS Bank (Singapore) Ltd.*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.01%	0.02%	*Percentage to total liabilities*
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian			***Consolidated statement of comprehensive income***
j. Pendapatan bunga			*j. Interest income*
Komisaris, direksi dan personil manajemen kunci	173	413	*Commissioners, directors and personnel key management*
PT Bank Permata Tbk	2,279	5,405	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	280	196	*PT Bank DBS Indonesia*
	2,732	6,014	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.06%	0.03%	*Percentage of total interest income*
k. Beban bunga			*k. Interest expense*
Komisaris, direksi dan personil manajemen kunci	1,160	3,388	*Commissioners, directors and personnel key management*
DBS Bank (Singapore) Ltd.	27,149	27,899	*DBS Bank (Singapore) Ltd.*
	28,309	31,287	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	1.96%	0.53%	*Percentage of total interest expense*

46. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

46. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
l. Pendapatan premi			*l. Premium income*
PT Bank DBS Indonesia	1,395	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	13	-	*PT Bank Permata Tbk*
	1,408	-	
Persentase terhadap jumlah pendapatan premi	0.48%	0.00%	*Percentage to total premium income*
m.Beban tenaga kerja dan tunjangan atas Komisaris, direksi dan personil manajemen kunci Bank dan Entitas Anak:			*m. Salaries and employee benefits of Bank and Subsidiaries' Commissioners, Directors and personnel key management:*
Imbalan kerja jangka pendek	113,277	95,427	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	6,314	4,463	*Post employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	13,926	12,208	*Other long-term employee benefits*
Pembayaran berbasis saham	11,764	10,699	*Share based payment*
Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	295	*Working termination benefits*
	145,281	123,092	
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja dan tunjangan	10.44%	10.46%	*Percentage of total salaries and employee benefits*
			Consolidated

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi dengan personil manajemen kunci, dan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka.

During the three-month periods ended 31 March 2013 and 2012, no impairment losses have been recorded against outstanding balances due from key management personnel, and as of 31 March 2013 and 2012, there was no specific allowance made for impairment losses on balances with key management personnel and their immediate relatives.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank.

Transactions with related parties are conducted with normal pricing policy and conditions similar with third parties, except for loans to the Bank's employees.

47. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *47. NON-CONTROLLING INTERESTS*

Kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The movements of the non-controlling interests' share in the net assets of the Subsidiaries are as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Kepentingan non-pengendali pada awal periode	239,669	193,850	*Non-controlling interests at the beginning of period*
Pengurangan kepentingan non-pengendali	(11)	18	*Deduction in non-controlling interest*
Bagian kepentingan non-pengendali atas (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok yang tersedia untuk dijual setelah pajak	482	(1,338)	*Unrealized (losses)/gains of available-for-sale marketable securities and Goverment Bonds attributable to non-controlling interest, net of tax*
Bagian kepentingan non-pengendali atas kerugian dari bagian efektif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	(475)	(850)	*Losses from effective portion on derivative instruments for cash flow hedges attributable to non-controling interest*
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih periode berjalan	23,975	105,275	*Net income for the period attributable to non-controlling interest*
Pembagian dividen	-	(57,286)	*Dividend distribution*
Kepentingan non-pengendali pada akhir periode	**263,640**	**239,669**	*Non-controlling interests at the end of period*

48. INFORMASI SEGMEN OPERASI / *48. OPERATING SEGMENT INFORMATION*

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama secara konsolidasian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information concerning the main business segments as a consolidated entity was set out in the table below:

	31 Maret/*March* 2013				
	Retail [1]	*Mid Size* [2]	*Wholesale* [3]	Jumlah/*Total*	
Hasil segmen					***Segment results***
Pendapatan bunga, neto	2,693,806	446,898	193,236	3,333,940	*Net interest income*
Pendapatan selain bunga	1,017,204	79,740	25,550	1,122,494	*Non interest income*
Jumlah pendapatan operasional	3,711,010	526,638	218,786	4,456,434	*Total operating income*
Beban operasional	(2,002,656)	(243,712)	(61,300)	(2,307,668)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(730,576)	(24,242)	(15,242)	(770,060)	*Cost of credit*
Pendapatan dan beban bukan operasional - neto	(8,800)	645	316	(7,839)	*Non-operating income and expenses - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	968,978	259,329	142,560	1,370,867	*Income before tax*
Beban pajak penghasilan	(238,833)	(67,425)	(35,331)	(341,589)	*Income tax expenses*
Laba bersih	**730,145**	**191,904**	**107,229**	**1,029,278**	*Net income*

48. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *48. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)*

	31 Maret/*March* 2013				
	Retail [1]	***Mid Size*** [2]	***Wholesale*** [3]	**Jumlah/*Total***	
Aset Segmen:					***Segment Assets:***
Pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen, tidak termasuk piutang bunga	72,425,098	31,277,601	13,344,735	117,047,434	*Loans and consumer financing receivables, excluding interest receivables*
Aset tresuri	-	-	20,769,075	20,769,075	*Treasury assets*
	72,425,098	31,277,601	34,113,810	137,816,509	
Aset yang tidak dapat dialokasi				15,968,380	*Unallocated assets*
Jumlah aset				**153,784,889**	*Total assets*
Liabilitas Segmen:					***Segment Liabilities:***
Pendanaan	54,902,773	22,242,201	11,844,780	88,989,754	*Funding*
Liabilitas tresuri	-	-	25,401,089	25,401,089	*Treasury liabilities*
	54,902,773	22,242,201	37,245,869	114,390,843	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				9,626,847	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas				**124,017,690**	*Total liabilities*

	31 Maret/*March* 2012				
	Retail [1]	***Mid Size*** [2]	***Wholesale*** [3]	**Jumlah/*Total***	
Hasil segmen					***Segment results***
Pendapatan bunga, neto	2,459,783	371,115	187,962	3,018,860	*Net interest income*
Pendapatan selain bunga	953,796	70,336	5,124	1,029,256	*Non interest income*
Jumlah pendapatan operasional	3,413,579	441,451	193,086	4,048,116	*Total operating income*
Beban operasional	(1,763,472)	(218,539)	(49,650)	(2,031,661)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(728,365)	11,157	(71,119)	(788,327)	*Cost of credit*
Pendapatan dan beban bukan operasional - neto	2,250	(123)	1,425	3,552	*Non-operating income and expenses - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	923,992	233,946	73,742	1,231,680	*Income before tax*
Beban pajak penghasilan	(226,443)	(61,762)	(18,591)	(306,796)	*Income tax expenses*
Laba bersih	**697,549**	**172,184**	**55,151**	**924,884**	*Net income*

48. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan)

48. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

	31 Desember/*December* 2012				
	Retail [1]	*Mid Size* [2]	*Wholesale* [3]	Jumlah/*Total*	
Aset segmen:					***Segment assets:***
Pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen, tidak termasuk piutang bunga	72,155,990	30,544,321	13,273,751	115,974,062	*Loans and consumer financing receivables, excluding interest receivables*
Aset tresuri	-	-	22,209,910	22,209,910	*Treasury assets*
	72,155,990	30,544,321	35,483,661	138,183,972	
Aset yang tidak dapat dialokasi				17,607,336	*Unallocated assets*
Jumlah aset				**155,791,308**	*Total assets*
Liabilitas segmen:					***Segment liabilities:***
Pendanaan	55,080,499	23,589,526	13,004,577	91,674,602	*Funding*
Liabilitas tresuri	-	-	25,470,124	25,470,124	*Treasury liabilities*
	55,080,499	23,589,526	38,474,701	117,144,726	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				9,913,271	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas				**127,057,997**	*Total liabilities*

[1] *Retail* terdiri dari bisnis mikro, kartu kredit, syariah, bisnis asuransi, pembiayaan konsumen, *pawnbroking,* dan perbankan *retail.*

[2] *Mid size* terdiri dari usaha kecil dan menengah dan komersial.

[3] *Wholesale* terdiri dari perbankan korporasi, institusi keuangan, dan tresuri.

[1] *Retail consists of micro business, credit card, sharia, insurance business, consumer financing, pawnbroking, and retail banking.*

[2] *Mid size consists of small medium enterprise and commercial.*

[3] *Wholesale consists of corporate banking, financial institution, and treasury.*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko di bawah ini yang berasal dari instrumen keuangan:
- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:
- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantauan Risiko. Komite Pemantauan Risiko merupakan komite risiko tertinggi di tingkat Dewan Komisaris. Komite ini mengevaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko Bank dengan penerapan atas kebijakan tersebut. Komite Pemantauan Risiko tersebut mengadakan pertemuan setiap bulannya untuk menganalisis kinerja dari portfolio kredit dan mendiskusikan hal lainnya terkait dengan permasalahan risiko, mekanisme mitigasi serta potensi kerugiannya. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Direktur Utama dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tingkat Direksi dan bertanggungjawab untuk mengawasi pengembangan strategi dan kebijakan manajemen risiko sehari-hari. Komite ini juga bertugas untuk memastikan bahwa setiap aktivitas usaha yang ada di Bank dan Entitas Anaknya telah mematuhi kebijakan manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Bidang Risiko.

Sejalan dengan praktek di industri perbankan dan sesuai Kerangka Manajemen Risiko di Basel II, Bank memiliki fungsi Risiko Terintegrasi. Risiko Terintegrasi merupakan suatu fungsi manajemen risiko terintegrasi dengan menggabungkan risiko kredit, pasar, likuiditas dan operasional, dibawah satu payung. Fungsi ini dipimpin oleh Direktur Bidang Risiko dan didukung penuh oleh para manajer risiko yang berpengalaman. Ini merupakan fungsi yang terpusat dan independen yang secara jelas terlepas dari semua bisnis dan tidak memiliki tanggung jawab terhadap bisnis.

Prinsip pengelolaan risiko oleh Bank Danamon dilakukan secara proaktif untuk mendukung tercapainya pertumbuhan yang sehat. Oleh karenanya kebijakan pengelolaan risiko Bank bertujuan untuk menciptakan dan mengimplementasikan pendekatan komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memantau risiko yang dihadapi Bank. Kebijakan dan sistem pengelolaaan risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, Bank berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risk management framework

The organization of the Bank's risk management involves oversight from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee is is a committee that monitors risk at Commissioner's level. The Risk Monitoring Committee evaluate the compatibility of the Bank's risk management policy with the implementation of that policy. The Risk Monitoring Committee meets every month to monitor and analyse its mitigating controls, as well as any potential loss as deemed necessary. Board of Commissioners delegate authority to the President Director and Board of Directors to implement the risk management strategy. The Risk Management Committee is established by the Board of Directors and is responsible to oversee the day to day risk management strategy and policy development. The Committee also ensures that all business activities for managing the risks of the Bank and its subsidiaries, comply with all risk management policy. The Risk Management Committee is chaired by Integrated Risk Director.

In line with industry best practices and the Basel II Risk Management Framework, the Bank has established an Integrated Risk function. Integrated Risk is an integrated risk management function by combining credit, market, liquidity and operational risk under one umbrella. This function is chaired by Integrated Risk Director and fully staffed with experienced risk managers. It is a centralized and independent function, clearly separated with no reporting line or responsibility to business.

Bank Danamon's principles of risk management are done proactively to support the achievement of sustainable growth. Therefore the Bank's risk management policy aims to create and implement a comprehensive approach to identify, measure, manage, and monitor the risks that Bank has. The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Enterprise Risk Management Policy telah ditinjau ulang dan disetujui sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang baru perihal penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. Kebijakan ini digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan risiko di Bank.

Untuk meningkatkan kesadaran risiko di kalangan karyawan dan mendukung pertumbuhan Bank, Manajemen Risiko Terpadu bekerja sama dengan Danamon Corporate University telah mendirikan Sekolah Manajemen Risiko. Sekolah Manajemen Risiko ditujukan bagi seluruh karyawan Danamon. Silabusnya terdiri dari pelatihan mengenai Risiko Dasar, Menengah dan Mahir. Seluruh pembuatan materi pelatihan telah selesai dan telah dilaksanakan.

Bank telah memulai proses rekruitmen untuk program *Management Trainee* khusus untuk Risiko Terintegrasi angkatan kedua pada kuartal I tahun 2013. Diharapkan hal tersebut dapat memperkuat elemen sumber daya manusia di Risiko Terintegrasi dan juga menjadi kaderisasi personel.

Untuk pengukuran kecukupan modal pada Pilar 1 Basel II, Danamon telah menggunakan metode pendekatan standar untuk risiko kredit. Sedangkan untuk risiko pasar, Bank menggunakan metode pendekatan standar dan pendekatan Basic Indicator untuk risiko operasional.

Mulai tahun 2013, Bank Indonesia mengimplementasikan Pilar 2 yaitu mekanisme ICAAP dan SREP berdasarkan laporan profil risiko bank. Pada bulan Januari 2013, Bank telah melaporkan laporan Kecukupan Modal Berdasarkan Profil Risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risk management framework (continued)

Enterprise Risk Management Policy has been reviewed and approved in line with new Bank Indonesia regulation regarding Risk Management implementation for commercial Banks. This policy is used as a guideline in the implementation of Risk Management at Bank.

To improve risk awareness among employee and support the Bank's growth, Integrated Risk in collaboration with Danamon Corporate University has established Risk Management School. The Risk Management School will cover all Danamon employees. The syllabus consisting of Basic, Intermediate and Advanced Risk trainings. All training material has been completed and has been rolled.

Bank Danamon has already started the recruitment process for the second batch of Integrated Risk Management Trainee program in Q1 2013. This is expected to strengthen human resources element in Integrated Risk and also staff regeneration.

In Capital Adequacy Basel II Pillar 1, Danamon has already applied Standardized. Market risk uses Standardized Approach and Operational Risk uses Basic Indicator Approach.

Starting 2013 Bank Indonesia implement Basel II Pillar 2: ICAAP mechanism and SREP based on bank Risk Profile report.In January 2013, Bank has submitted the report in line with Bank Indonesia regulations.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pada kwartal 1, 2013 Bank telah memulai proses membangun framework ICAAP lengkap dengan review oleh *Octagon Advisor* sebagai konsultan Independen.

Sebagai bagian dari Pilar 3 Basel II, Keterbukaan / Disiplin Pasar juga diterapkan oleh Danamon mulai dari Laporan Tahunan 2012 sesuai ketentuan BI.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit. Internal Audit secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko signifikan yang terutama muncul dari kegiatan perkreditan Bank. Risiko ini timbul dari kemungkinan bahwa beberapa nasabah dan counterparty tidak mampu untuk menghormati kewajiban mereka kepada Bank, terutama dari pinjaman Bank dan uang muka ke nasabah dan bank lainnya, dan investasi surat utang. Tujuan dari pengelolaan risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus memaksimalkan *return on risk*.

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan - kebijakan dan proses-proses yang meliputi kriteria pemberian kredit, origination dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. *Credit Risk Policy* secara bankwide digunakan sebagai acuan utama bagi semua lini bisnis dan Anak Perusahaan dalam menjalankan aktivitas perkreditan.

Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit Bank, termasuk Entitas Anak yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risk management framework (continued)

In the first quarter of 2013 Danamon has started the process to develop complete ICAAP framework with review from Octagon Advisor as the independent consultant.

As part of Basel II Pillar 3, Disclosure and Market Discipline is also implemented by Danamon starting 2012 through its Annual Report publication as per BI regulation.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring the Bank's compliance with risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

b. Credit risk

Credit risk is a significant risk mainly arises from the Bank's lending activities. This risk arises from the possibility that some of customers and counterparties are unable to honour their obligations to the Bank, particularly from Bank loans and advances to customers and other banks, and investment at debt securities. The objective of credit risk management is to control and manage credit risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Credit risk is managed through established policies and processes covering credit acceptance criteria, credit origination and approval, pricing, monitoring, problem loan management and portfolio management. Bank wide Credit Risk is used as a main reference for all line of business and subsidiaries in running their loan activities.

The Bank also closely monitors the development of its loan portfolios, including its Subsidiaries to enable the Bank initiate a preventive action in a timely manner when there is deterioration in credit quality.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara menyempurnakan kebijakan pengelolaan risiko kredit secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem dalam upaya menjaga dampak negatif yang diakibatkan oleh kredit bermasalah. Bank juga terus melakukan tinjauan secara reguler dari semua proses dan kebijakan yang relevan, termasuk penyesuaian yang diperlukan dikarenakan peraturan Bank Indonesia.

Program produk telah dikembangkan oleh masing-masing bisnis unit berdasarkan kebijakan kredit yang telah ditetapkan, dan direview secara berkala.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Proses pemeringkatan nasabah dilakukan dengan platform analisis Moody's yang telah dikenal, yaitu "*Risk Analyst*", sedangkan scorecard dan Probability of Default (PD) *Master Scale* dikembangkan secara internal dengan bantuan layanan analis profesional dari *Moody's*. Saat ini, pemeringkatan nasabah dan hasil PD dari sistem hanya digunakan sebagai referensi dalam proses persetujuan kredit.

Kelayakan setiap nasabah dievaluasi untuk menetapkan batasan kredit yang sesuai. Batas kredit ditetapkan sesuai dengan maksimum eksposur Bank untuk jangka waktu tertentu. Batas kredit juga ditetapkan untuk industri, negara dan produk untuk memastikan diversifikasi risiko kredit yang luas dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan konsentrasi.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Bank continued to actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit risk management policies effectively, improving procedures and systems development in an effort to keep the negative impact caused by non-performing loans (NPL). Bank also keeps reviewing all relevant process and policies, including any adjustment required due to BI regulation regularly.

Product programs have been developed by each business unit based on the established credit policy and reviewed regularly.

Management Information Systems (MIS) are in place and cover a sufficient level of details to detect any adverse development at an early stage, thus allowing for timely actions on the deterioration in credit quality or to minimize credit losses.

Customer rating process is performed through a well-known Moody's Analytics' platform named "Risk Analyst", while the scorecard and Probability of Default (PD) Master scale are developed internally with the help from Moody's Analytics professional service. Currently, customers' rating and PD results from the system are only used as a reference in credit approval process.

The creditworthiness of individual counterparty is evaluated and appropriate credit limits are established. Credit limits set forth maximum credit exposures the Bank is willing to assume over specified periods. Credit limits are also established for industries, countries and products to ensure broad diversification of credit risk and to avoid undue concentration.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima untuk kredit modal kerja dan investasi dalam rangka memitigasi risiko kredit antara lain adalah kas (termasuk simpanan dari nasabah), tanah dan/atau bangunan, *Standby* LC/Bank Garansi yang diterima Bank, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang, bahan baku/barang dagangan (persediaan), saham atau surat berharga lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

Agunan yang dimiliki sebagai jaminan atas aset keuangan selain untuk kredit yang diberikan ditentukan berdasarkan sifat dari instrumennya. Efek utang, treasuri dan tagihan kepada nasabah bank yang memenuhi syarat lainnya pada umumnya tanpa agunan, kecuali untuk *asset-backed securities* dan instrumen sejenis, yang dijaminkan dengan portofolio instrumen keuangan. Khususnya untuk nasabah korporasi, jaminan yang disyaratkan antara lain dapat berupa *margin collateral.*

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Collateral

The Bank employs policies to mitigate credit risk, by asking collateral to secure the repayment of loan if the main source of debtor's payment is based on its cash flow were not fulfilled. Collateral types that can be used for working capital and investment loans to mitigate the risk are such as:
cash (including deposits from customers), land and/or building, Standby LC/Bank Guarantee received by the Bank, machinery, vehicle, trade receivable, inventory, stock or other marketable securities. Estimates of fair value of collateral held by the Bank is based on the value of collateral assessed internally or externally by the independent appraisers.

Collateral held as security for financial assets other than loans depend on the nature of the instrument. Debt securities, treasury and other eligible bills are generally unsecured, except for asset-backed securities and similar instruments, which are secured by portfolios of financial instruments. Particularly for corporate customers, the required collateral can be in form of margin collateral.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the consolidated statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the un-drawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of consolidated statements of financial position and off-balance sheet financial instruments, without taking into account of any collateral held or other credit enhancement.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)***

b. Risiko kredit (lanjutan) / ***b. Credit risk (continued)***

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan) / *i. Maximum exposure to credit risk (continued)*

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Laporan Posisi Keuangan:			*Statements of Financial Position:*
Giro pada Bank Indonesia	6,739,286	6,898,008	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2,685,469	3,717,618	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,490,521	6,360,607	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek			*Marketable securities*
Diperdagangkan	27,177	27,072	*Trading*
Tersedia untuk dijual	7,847,388	6,811,700	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	445,593	468,051	*Held-to-maturity*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	227,105	783,752	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	118,136	135,529	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
Modal kerja	41,321,701	40,512,719	*Working capital*
Investasi	20,183,449	19,807,865	*Investment*
Konsumsi	28,040,871	30,507,565	*Consumer*
Piutang pembiayaan konsumen	24,338,673	22,323,447	*Consumer financing receivables*
Investasi sewa pembiayaan	422,169	236,631	*Investment in finance leases*
Piutang premi	114,496	114,409	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	1,557,996	1,837,724	*Acceptance receivables*
Obligasi Pemerintah			*Government bonds*
Diperdagangkan	216,523	89,499	*Trading*
Tersedia untuk dijual	3,849,868	3,973,072	*Available-for-sale*
Investasi dalam saham	12,175	12,175	*Investments in shares*
Aset lain-lain - neto	987,715	1,023,680	*Other assets - net*
	144,626,311	145,641,123	
Komitmen dan kontinjensi:			*Off-Balance Sheet:*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	304,527	332,530	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	2,762,970	2,704,840	*Guarantees issued*
Irrevocable Letter of Credit yang masih berjalan	2,145,294	1,114,830	*Outstanding irrevocable Letters of Credit*
	5,212,791	4,152,200	
Jumlah	**149,839,102**	**149,793,323**	*Total*

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (lanjutan)
Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, individual obligor, mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat, dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit.

Penambahan diversifikasi ini berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan. Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, sektor ekonomi dan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 11.

iii. *Stress testing*

Stress Test adalah metode pengukuran risiko dengan memperkirakan potensi kerugian ekonomi Bank berdasarkan kondisi pasar abnormal untuk memastikan sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan berdampak kepada pendapatan dan modal Bank secara signifikan. *Stress test* secara menyeluruh harus dilakukan setidaknya setiap tahun atau ketika timbul kejadian peristiwa atau kejadian yang memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pendapatan portofolio bank. Semua lini bisnis dan Entitas Anak bertanggung jawab untuk melakukan *stress test* secara *bank wide*. Skenario didefinisikan menjadi tiga kategori: *Mild, Moderate* dan *Severe*, berdasarkan *Severity* faktor-faktor ekonomi makro yang digunakan dalam skenario (yaitu: GDP, inflasi, IDR/USD, dll). Selain skenario yang dibuat berdasarkan kejadian historis yang diamati, kami juga mempertimbangkan kejadian yang berdampak buruk secara hipotetis dan dampaknya. Hal ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan tim ekonomi kami berdasarkan pandangan mereka tentang kemungkinan perkembangan makro ekonomi.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)
The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographic area, industries, credit product, individual obligors, reflecting a well balanced and healthy risk profile, and to focus marketing efforts toward potential industries and customers in order to minimize the credit risk.

The extent of diversification is based on the Bank's strategic plan, target sectors, current economic conditions, government policy, funding sources and growth projections. Concentration of credit risk of loans receivable by type of loans, currency, economic sector and geographic region is disclosed in Note 11.

iii. Stress testing

Stress Testing is a method of risk measurement by estimating the potential economic loss to the Bank under abnormal market conditions in order to ascertain the sensitivity of the Bank's performance to changes in risk factors and to identify influencing factors that significantly impact the Banks revenue and capital. Bank wide stress test must be conducted at least annually or when there is an occurrence of event or events that has a significant negative impact to bank's portfolio earnings. All line of business and subsidiaries are responsible to conduct the bank wide stress tests. Scenarios are defined into three categories: Mild, Moderate, and Severe based on the severity of macroeconomic factors used in the scenarios (i.e.: GDP, inflation, IDR/USD, etc). In addition to scenarios built around historically observed events, considered hypothetical adverse events and their impact are also considered. This is done in collaboration with our economist team based on their view of possible macroeconomic developments.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iii. *Stress testing* (lanjutan)

Selain *stress test* yang dilakukan tahunan, Bank juga dapat melakukan *stress test* tambahan sepanjang tahun tergantung pada terjadinya peristiwa ekonomi atau industri tertentu. Jenis *stress test* biasanya dilakukan per industri (contoh batubara, pengiriman, kelapa sawit, dll) karena beberapa peristiwa dalam industri yang mungkin mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar. Dalam *stress test* ini, Bank juga menggunakan tiga jenis skenario yang serupa dengan *stress test* yang dilakukan secara tahunan; dan kondisi pasar yang dinilai berkaitan dengan peristiwa yang terjadi saat ini di industri (contoh penurunan harga batubara, peraturan baru dari pemerintah yang mungkin mengakibatkan inflasi tinggi, dll).

Bank secara aktif terlibat dalam persiapan penerapan Basel II/III sesuai dengan panduan dari Bank Indonesia.

iii. Stress testing (continued)

In addition to the yearly stress test conducted, there is a chance for the Bank to conduct additional stress test throughout the year depending upon the occurrence of economic or industry specific events. These types of stress test are typically done per industry (i.e. coal, shipping, palm oil, etc.) due to some events in the industry that might influence the customer's ability to pay. In this exercise, the Bank also uses three types of scenario similar to that of the yearly stress test and the market conditions assessed are pertaining to the current events that happen in the industry (i.e. drop in coal price, new regulation from government that might result in high inflation, etc.).

The Bank is actively in involved in the preparation of Basel II/III implementation in accordance with the Bank Indonesia guidelines.

iv. Konsentrasi berdasarkan jenis debitur

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan jenis debitur:

iv. Concentration by type of debtors

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

31 Maret/*March* 2013

	Giro pada bank lain dan BI/*Current account with other banks and BI*	Penempatan pada bank lain dan BI/ *Placement with other banks and BI*	Efek-efek/ *marketable securities*	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under resale agreements*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*	Piutang premi dan aset lain-lain/ *Premium receivables and other assets*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	Investasi dalam saham/ *Investment in shares*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	%	
Korporasi	-	-	1,886,672	-	1,733	31,404,286	672,460	313,972	1,439,967	-	2,475	4,241,991	39,963,556	27%	*Corporates*
Pemerintah dan Bank Indonesia	6,739,286	1,224,644	5,490,670	227,105	-	339,042	-	116,250	-	4,066,391	-	176,280	18,379,668	12%	*Government and Bank Indonesia*
Bank - bank	2,685,469	4,265,877	942,816	-	116,403	788,484	-	124,415	3,024	-	9,700	14,194	8,950,382	6%	*Banks*
Retail	-	-	-	-	-	57,014,209	23,666,213	547,574	115,005	-	-	780,326	82,123,327	55%	*Retail*
Total	9,424,755	5,490,521	8,320,158	227,105	118,136	89,546,021	24,338,673	1,102,211	1,557,996	4,066,391	12,175	5,212,791	149,416,933	100%	*Total*

31 Desember/*December* 2012

	Giro pada bank lain dan BI/*Current account with other banks and BI*	Penempatan pada bank lain dan BI/ *Placement with other banks and BI*	Efek-efek/ *marketable securities*	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under resale agreements*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*	Piutang premi dan aset lain-lain/ *Premium receivables and other assets*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	Investasi dalam saham/ *Investment in shares*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	%	
Korporasi	-	-	1.897.873	-	2.545	31.556.827	619.924	323.987	1.832.268	-	2.475-	3.257.840	39.493.739	26%	*Corporates*
Pemerintah dan Bank Indonesia	6.898.008	2.020.767	4.635.664	783.752	-	59.337	-	64.198	-	4.062.571	-	115.483	18.639.780	12%	*Government and Bank Indonesia*
Bank - bank	3.717.618	4.339.840	773.286	-	132.984	632.583	-	184.401	5.456	-	9.700	14.342	9.810.210	7%	*Banks*
Retail	-	-	-	-	-	58.579.402	21.703.523	565.503	-	-	-	764.535	81.612.963	55%	*Retail*
Total	10.615.626	6.360.607	7.306.823	783.752	135.529	90.828.149	22.323.447	1.138.089	1.837.724	4.062.571	12.175	4.152.200	149.556.692	100%	

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

v. Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Maret 2013, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas :

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

v. Credit quality of financial assets

As at 31 March 2013, credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

	31 Maret/*March* 2013				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/*Total***	
ASET					***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	6,739,286	-	-	6,739,286	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2,685,469	-	-	2,685,469	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,490,521	-	-	5,490,521	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek					*Marketable securities*
Diperdagangkan	27,177	-	-	27,177	*Trading*
Tersedia untuk dijual	7,847,388	-	-	7,847,388	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	446,343	-	20,000	466,343	*Held-to-maturity*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	227,105	-	-	227,105	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	118,136	-	-	118,136	*Derivatives receivables*
Pinjaman yang diberikan	81,683,651	6,693,088	3,463,565	91,840,304	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	20,432,583	4,474,728	302,406	25,209,717	*Consumer financing receivables*
Piutang premi	114,496	-	-	114,496	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	1,557,996	-	-	1,557,996	*Acceptances receivables*
Obligasi Pemerintah					*Government Bonds*
Diperdagangkan	216,523	-	-	216,523	*Trading*
Tersedia untuk dijual	3,849,868	-	-	3,849,868	*Available-for-sale*
Investasi dalam saham	12,175	-	-	12,175	*Investments in shares*
Aset lain-lain - neto	899,302	-	135,328	1,034,630	*Other assets - net*
Jumlah	132,348,019	11,167,816	3,921,299	147,437,134	*Total*
Dikurangi:					*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(3,232,992)	*Allowance for impairment losses*
				144,204,142	

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)***

b. Risiko kredit (lanjutan) / ***b. Credit risk (continued)***

v. Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan) / *v. Credit quality of financial assets (continued)*

	31 Desember/*December* 2012				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
ASET					***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	6,898,008	-	-	6,898,008	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3,717,618	-	-	3,717,618	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	6,360,607	-	-	6,360,607	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek					*Marketable securities*
Diperdagangkan	27,072	-	-	27,072	*Trading*
Tersedia untuk dijual	6,811,700	-	-	6,811,700	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	468,832	-	20,000	488,832	*Held-to-maturity*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	783,752	-	-	783,752	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	135,529	-	-	135,529	*Derivatives receivables*
Pinjaman yang diberikan	83,203,577	6,627,668	3,243,861	93,075,106	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	19,162,341	3,680,325	221,263	23,063,929	*Consumer financing receivables*
Piutang premi	114,409	-	-	114,409	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	1,837,724	-	-	1,837,724	*Acceptances receivables*
Obligasi Pemerintah					*Government Bonds*
Diperdagangkan	89,499	-	-	89,499	*Trading*
Tersedia untuk dijual	3,973,072	-	-	3,973,072	*Available-for-sale*
Investasi dalam saham	12,175	-	-	12,175	*Investments in shares*
Aset lain-lain - neto	922,064	-	148,552	1,070,616	*Other assets - net*
Jumlah	134,517,979	10,307,993	3,633,676	148,459,648	*Total*
Dikurangi:					*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(3,055,156)	*Allowance for impairment losses*
				145,404,492	

Analisa umur kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah:

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 March 2013 is set out below:

	31 Maret/*March* 2013				
	Modal kerja/*Working capital*	Investasi/ *Investment*	Konsumsi/ *Consumer*	Jumlah/*Total*	
1 - 30 hari	408,973	495,620	4,118,802	5,023,395	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	199,126	228,880	666,604	1,094,610	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	170,145	189,647	215,291	575,083	*61 - 90 days*
	778,244	**914,147**	**5,000,697**	**6,693,088**	

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

v. Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

v. Credit quality of financial assets (continued)

	31 Desember/*December* 2012				
	Modal kerja/*Working capital*	Investasi/ *Investment*	Konsumsi/ *Consumer*	Jumlah/*Total*	
1 - 30 hari	326,165	356,118	4,403,977	5,086,260	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	180,043	187,273	611,108	978,424	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	174,725	174,022	214,237	562,984	*61 -90 days*
	680,933	**717,413**	**5,229,322**	**6,627,668**	

c. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar seperti suku bunga dan nilai tukar pada portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat menyebabkan kerugian bagi bank *(adverse movement)*.

Risiko pasar terdapat pada aktivitas fungsional Bank termasuk level kegiatan tresuri. Aktivitas ini mencakup posisi dalam bentuk efek dan pasar uang, penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis lainnya), kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, dan kegiatan *trade finance*.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pengelolaan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian. Hal ini dilakukan melalui kebijakan yang komprehensif dan kerangka limit untuk mengidentifikasi, mengukur dan memonitor nilai risiko berdasarkan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) oleh Bank. Limit dari risiko pasar ditetapkan pada tingkat *bankwide* dan dilaporkan serta dipantau oleh Divisi *Market and Liquidity Risks* setiap hari. *Management Action Triggers* (MAT) membantu manajemen dalam memberikan respon pada saat tingkat risiko menjadi tinggi.

Divisi *Market and Liquidity Risks* bertanggungjawab untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar di Bank berdasarkan kerangka yang disetujui oleh Komite Aset dan Liabilitas (ALCO). ALCO berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk mengambil keputusan atas kebijakan yang berkaitan dengan manajemen risiko pasar dan likuiditas. Disamping itu, Komite Pengelolaan Risiko mengkonfirmasikan dan menyetujui keputusan ALCO.

c. Market risk

Market risk is the risk of loss arising from adverse movement in market variables in portfolios held by the Bank which are defined as interest rates and exchange rates.

Market risk exists at a bankwide level, as well as treasury business level. These include exposure in securities and money market, equity participation in other financial institutions, provisions of funds (loans and other similar forms), funding and issuance of debt instruments, and trade financing activities.

The objective of market risk management is to identify, measure, control, and manage market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the returns. This is done through a comprehensive policy and limit framework to identify, measure and monitor the amount of risk based on risk appetite of the Bank. Market risk limits are allocated at bankwide level and are reported and monitored by Market and Liquidity Risk Division on a daily basis. Management Action Triggers (MAT) helps the management to sensitize in case the risk level is high.

Market and Liquidity Risks Division is responsible for identifying, measuring, monitoring and controlling market risk in the Bank, based on framework approved by Assets and Liability Committee (ALCO). ALCO acts as the apex senior management forum charged with making all policy decisions regarding market and liquidity risk management. On the other hand, the Risk Management Committee (RMC) confirms and endorses ALCO decision.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

i. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal telah ditetapkan di bawah limit regulator yaitu sebesar 20%. Untuk posisi devisa neto, Bank memperkenalkan pengukuran yang lebih sensitif terhadap risiko , seperti VaR (*Value at Risk*) dengan tujuan untuk meningkatkan kontrol terhadap risiko nilai tukar dan limit internal posisi devisa neto.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

On the overall, market risk is divided into two following risks:

i. Foreign currency risk

Foreign exchange risks arise from on- and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined limits are set on top of the 20% regulatory limit. For net open position (NOP), the Bank is introducing a more risk sensitive measurement, such as VaR (Value at Risk) to enhance the control of foreign exchange risk together with internal net open position limits.

	31 Maret/*March* 2013			
Mata Uang	Aset/*Assets*	Liabilitas/*Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	*Currencies*
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan Rekening Administratif)				***Aggregate (Statements of financial position and Off-Balance Sheet)***
Dolar Amerika Serikat	18,051,486	18,113,562	62,076	*United States Dollar*
Euro	199,221	197,253	1,968	*Euro*
Dolar Singapura	480,770	485,758	4,988	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	7,433	-	7,433	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	133,807	129,665	4,142	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	48,896	48,189	708	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	376,590	373,422	3,168	*Australian Dollar*
Lain-lain	17,743	4,467	13,744 *)	*Other currencies*
Jumlah			**98,228**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			**21,170,552**	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN (Keseluruhan)			0.46%	*NOP Ratio (Aggregate)*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

i. Risiko mata uang asing (lanjutan)

i. Foreign currency risk (continued)

	31 Desember/*December* 2012			
Mata Uang	Aset/*Assets*	Liabilitas/*Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	*Currencies*
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan Rekening Administratif)				***Aggregate (Statements of financial position and Off-Balance Sheet)***
Dolar Amerika Serikat	19,205,923	19,259,807	53,884	*United States Dollar*
Euro	121,779	120,225	1,554	*Euro*
Dolar Singapura	503,517	505,300	1,783	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	7,817	-	7,817	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	90,121	77,489	12,632	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	17,553	16,218	1,335	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	356,485	349,596	6,888	*Australian Dollar*
Lain-lain	15,740	4,164	12,397*)	*Other currencies*
Jumlah			**98,290**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			**19,181,940**	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN (Keseluruhan)			0.51%	*NOP Ratio (Aggregate)*

*) Merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih aset dan liabilitas di Laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan liabilitas dalam bentuk komitmen dan kontinjensi.

*) *The sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities at the Statement of financial position for each foreign currency and added by the difference between receivables and liabilities in the form of commitments and contingencies.*

Analisa Sensitivitas

Selain melakukan pemantauan terhadap rasio PDN, Bank juga melakukan pemantauan sensitivitas nilai tukar mata uang asing. Bank melakukan simulasi untuk menggambarkan besarnya eksposur jika terjadi pergerakan nilai tukar mata uang asing yang merugikan. Besaran *shock pada* nilai tukar mata uang asing berasal dari data historis atas volatilitas faktor pasar selama dua tahun dengan tingkat kepercayaan 99%. Bank menghitung besarnya *shock* pada nilai tukar mata uang asing dengan menggunakan metode simulasi data historis.

Sensitivity Analysis

In addition to the NOP ratio monitoring, the Bank also monitors the foreign exchange sensitivity. The Bank performs simulations to illustrate the exposure if there are adverse movements in the foreign exchange. Foreign currency shock number comes from volatility of market factors with two years historical daily data with 99% confidence level. The Bank calculates foreign currency shock using historical simulation method.

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
Besaran *shock*	0.19%-5.40%	0.02%-4.95%	*Magnitude of shock*
Eksposur bersih mata uang asing	98,228	98,290	*Net exposure in foreign exchange*
Potensi kerugian perubahan nilai tukar	(3,411)	(3,499)	*Losses on exchange rate change*

1) Besaran *shock*:*quarterly volatility*
2) Eksposur bersih mata uang asing : Posisi absolut.

1) Magnitude of shock : Quarterly volatility.
2)Net Exposure in foreign exchange : Absolute Position.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga efektif per tahun untuk Rupiah dan mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012:

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk

Interest rate risk is the potential loss that may occur from adverse movement in market interest rates vis-à-vis the Bank position or transaction.

The table below summarizes the effective interest rate per annum for Rupiah and foreign currencies as at 31 March 2013 and 31 December 2012:

	31 Maret/*March* 2013		**31 Desember/*December* 2012**		
	Rupiah/ *Rupiah* %	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* %**	**Rupiah/ *Rupiah* %**	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* %**	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain	0.62	0.16	0.91	0.48	*Current account with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4.39	1.04	4.20	0.85	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	5.81	-	6.12	-	*Marketable securities*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.01	-	3.48	-	*Securities purchased under resale agreement*
Pinjaman yang diberikan	15.10	5.32	15.26	5.32	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	24.54	-	24.66	-	*Consumer financing receivables*
Obligasi Pemerintah	6.26	-	7.36	-	*Government Bonds*

	31 Maret/*March* 2013		**31 Desember/*December* 2012**		
	Rupiah/ *Rupiah* %	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* %**	**Rupiah/ *Rupiah* %**	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* %**	
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
- Giro	2.61	1.40	2.66	2.23	*Current accounts -*
- Tabungan	2.67	0.41	2.77	0.43	*Savings -*
- Deposito berjangka	5.40	2.08	6.07	1.97	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain	4.42	1.86	4.37	2.23	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.28	-	5.28	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek yang diterbitkan	8.63	-	8.80	-	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	3.80	1.50	4.14	1.70	*Borrowings*

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Bank mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan metode *Earning-at-Risk* (EAR) dan analisa gap repricing. Untuk meningkatkan pengelolaan risiko tingkat bunga, mulai Pebruari 2012, Bank telah menerapkan *Economic Value of Equity* (EVE). EVE akan memberikan pengukuran terhadap risiko suku bunga pada jangka waktu yang lebih panjang serta memberikan estimasi dari dampak perubahan suku bunga terhadap modal Bank.

Buku Trading tetap harus dikelola melalui pengukuran terhadap posisi, dan juga melalui pengukuran yang lebih sensitif terhadap risiko seperti DV01 dan MAT. Limit risiko pasar ditetapkan dengan menggunakan pengukuran ini untuk mengelola eksposur terhadap suku bunga.

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio yang diperdagangkan) pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

The Bank manages its interest rate risk through the use of Earning-at-Risk (EAR) and repricing gap analysis. To enhance our management of interest rate risk, starting February 2012, the Bank implemented Economic Value of Equity (EVE). EVE will provide insight on longer term interest rate risk as well as the effect on the value of the Bank's capital.

Trading book remains to be managed through position and more risk sensitive measurements such as DV01 and MAT. Market risk limits are established using these measures to manage interest rate exposures.

The table below summarizes the Bank's non-trading portfolios at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or contractual maturity dates:

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko pasar (lanjutan) / *c. Market risk (continued)*

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan) / *ii. Interest rate risk (continued)*

	31 Maret/*March* 2013							
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*		Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	12-24 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 24 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	6,739,286	-	-	6,739,286	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2,685,469	-	-	2,685,469	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,490,521	-	-	4,862,391	439,380	188,750	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	8,292,981	-	-	3,605,616	2,489,177	551,443	1,646,745	*Marketable securities*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	227,105	-	-	227,105	-	-	-	*Securities purchased under resale agreement*
Pinjaman yang diberikan	89,546,021	40,134,446	131,729	11,550,065	12,447,471	11,294,495	13,987,815	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	24,338,673	-	-	4,618,039	8,291,952	7,455,453	3,973,229	*Consumer financing receivables*
Obligasi Pemerintah	3,849,868	2,916,987	-	-	22,455	186,223	724,203	*Government Bonds*
Aset lain-lain - neto	987,715	-	-	-	-	987,715	-	*Other assets - net*
Jumlah	142,157,639	43,051,433	131,729	34,287,971	23,690,435	20,664,079	20,331,992	*Total*
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	(86,675,283)	(21,769,441)	(17,327,652)	(37,442,682)	(10,130,011)	(2,060)	(3,437)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(2,813,581)	-	-	(2,813,581)	-	-	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(757,249)	(757,249)	-	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreement*
Efek yang diterbitkan	(14,834,196)	-	-	(1,722,585)	(3,481,408)	(2,253,641)	(7,376,562)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(9,279,650)	(2,312,106)	(643,345)	(1,932,450)	(2,795,969)	(1,329,256)	(266,524)	*Borrowings*
Jumlah	(114,359,959)	(24,838,796)	(17,970,997)	(43,911,298)	(16,407,388)	(3,584,957)	(7,646,523)	*Total*
Pengaruh dari derivatif untuk manajemen risiko	-	(1,069,922)	(704,275)	618,770	97,595	502,022	555,810	*Effect of derivatives held for risk management*
Selisih	27,797,680	17,142,715	(18,543,543)	(9,004,557)	7,380,642	17,581,144	13,241,279	Difference

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko pasar (lanjutan) / *c. Market risk (continued)*

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan) / *ii. Interest rate risk (continued)*

	31 Desember/*December* 2012							
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*		Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	12-24 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 24 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	6,898,008	-	-	6,898,008	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3,717,618	-	-	3,717,618	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	6,360,607	-	-	5,801,767	528,840	30,000	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	7,279,751	-	-	236,300	5,054,014	499,920	1,489,517	*Marketable securities*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	783,752	-	-	783,752	-	-	-	*Securities purchased under resale agreement*
Pinjaman yang diberikan	90,828,149	38,306,281	105,752	11,321,354	13,217,486	12,380,016	15,497,260	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	22,323,447	-	-	4,043,662	7,603,340	6,950,799	3,725,646	*Consumer financing receivables*
Obligasi Pemerintah	3,973,072	2,914,209	-	74,562	55,431	197,847	731,023	*Government Bonds*
Aset lain-lain - neto	1,023,680	-	-	-	-	1,023,680	-	*Other assets - net*
Jumlah	143,188,084	41,220,490	105,752	32,877,023	26,459,111	21,082,262	21,443,446	*Total*
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	(89,897,866)	(22,720,457)	(18,166,888)	(43,082,717)	(4,500,903)	(1,422,174)	(4,727)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(2,824,421)	-	-	(2,824,421)	-	-	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1,048,688)	(1,048,688)	-	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreement*
Efek yang diterbitkan	(12,347,415)	-	-	-	(4,590,557)	(2,064,776)	(5,692,082)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(11,020,112)	(2,555,990)	(2,086,097)	(2,901,018)	(1,775,982)	(684,488)	(1,016,537)	*Borrowings*
Jumlah	(117,138,502)	(26,325,135)	(20,252,985)	(48,808,156)	(10,867,442)	(4,171,438)	(6,713,346)	*Total*
Pengaruh dari derivatif untuk manajemen risiko	-	(911,415)	(675,317)	907,881	911,808	(140,477)	(92,480)	*Effect of derivatives held for risk management*
Selisih	26,049,582	13,983,940	(20,822,550)	(15,023,252)	16,503,477	16,770,347	14,637,620	*Difference*

Analisis sensitivitas

Pengelolaan risiko tingkat suku bunga dilengkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan yang simetris pada kurva imbal hasil, posisi keuangan yang konstan menggunakan asumsi perilaku, dengan dampak terhadap aset neto yang mengandung komponen bunga disajikan pada tabel di bawah.

Metode yang digunakan adalah EAR dan EVE. Pada kedua metode tersebut, analisis sensitivitas dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan suku bunga sebesar 100 bps.

Sensitivity analysis

The interest rate risk management is supplemented by regularly conducting sensitivity analyses on scenarios to see the impact of changes in interest rate. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves, a constant financial position using behavioral assumptions, with impact to net interest bearing assets is shown in the below table.

Methods that are being used are EAR and EVE. Under both of these methods, sensitivity analysis is conducted by increasing and decreasing interest rate by 100 bps.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas dilakukan menggunakan metode EAR dan EVE. EAR dan EVE mengukur dampak dari volatilitas suku bunga dan tidak terbatas pada perubahan paralel sebesar 1 bps, sehingga memberikan perkiraan yang lebih baik.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis is being carried out by using EAR and EVE methodology. EAR and EVE incorporate the potential impact of interest rate volatility and are not limited to 1 bps parallel movement, which provides a better estimation of potential losses.

	100 bp parallel increase		100 bp parallel decrease		
	Effect on profit loss	Effect on equity	Effect on profit loss	Effect on equity	
Sensitivitas terhadap risiko suku bunga					***Sensitivity to interest rate risk***
Per tanggal 31 Maret 2013 [1]					*As at 31 March 2013 [1]*
Mata uang asing	38,079	82,460	(38,079)	82,460	*Foreign currencies*
Rupiah	(12,313)	395,600	12,313	395,600	*Rupiah*
Per tanggal 31 Desember 2012 [1]					*As at 31 December 2012 [1]*
Mata uang asing	32,894	70,261	(32,894)	70,261	*Foreign currencies*
Rupiah	(18,613)	384,571	18,613	384,571	*Rupiah*

1) Menggunakan metode EAR dan EVE (dalam jutaan Rupiah)

1) Using EAR and EVE method (in million Rupiah).

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Tujuan dari manajemen risiko likuiditas adalah untuk memastikan bahwa setiap kebutuhan dana di saat ini, maupun di masa datang baik untuk kondisi normal maupun kondisi stres dapat dipenuhi.

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Bank. ALCO bertanggungjawab untuk menentukan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan aset dan liabilitas Bank sejalan dengan prinsip kehati-hatian manajemen risiko dan peraturan yang berlaku. ALCO menyetujui kerangka limit, mempertimbangkan posisi struktural neraca jangka panjang Bank, serta asumsi yang digunakan untuk pengukuran risiko. Hal ini juga akan ditinjau dan didukung oleh RMC.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the Bank to meet its obligations at due date and unwind position created from market. Liquidity risk is an important risk for commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

The objective of liquidity risk management is to ensure that current and future fund requirements can be met both in normal or stress condition.

The Asset and Liability Committee (ALCO) acts as the apex body entrusted to monitor liquidity situation of the Bank. ALCO is in charge of determining the policy and strategy of the Bank's asset and liabilities in line with the principles of prudent risk management and applicable regulatory requirements. ALCO approves the limit framework, deliberates on the long-term structural balance sheet positioning of the Bank, as well as assumption used in the risk measurement. These are subject to RMC review and endorsement.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dipantau secara harian berdasarkan kerangka kerja limit risiko likuiditas. Analisis kesenjangan likuiditas memberikan pandangan terhadap ketidaksesuaian arus kas masuk dengan arus kas keluar pada waktu tertentu. Kondisi ini dikelola secara terpusat oleh Tresuri yang mempunyai akses dan otorisasi secara langsung ke *interbank market*, nasabah besar (institusional) dan *professional market* yang lainnya, dalam upaya membantu aktivitas utama bisnis Bank di pengumpulan dana dan pemberian kredit.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Untuk melengkapi kerangka kerja, risiko likuiditas diukur dan dikelola pada kondisi normal (*business-as-usual*) dan kejadian kondisi stress. Sehingga, *Maximum Cummulative Outflow* (MCO) juga diperkirakan pada situasi tidak normal, dengan demikian rencana pendanaan darurat likuiditas (LCP) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis likuiditas.

Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid neto terhadap liabilitas 1 bulan. Untuk tujuan ini, aset yang bersifat likuid termasuk kas dan setara kas dan efek-efek utang berperingkat investasi, yang diperdagangkan secara aktif dan likuid di pasar dikurangi dengan simpanan dari bank dan komitmen yang jatuh tempo dalam satu bulan mendatang.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The Bank manages liquidity risk through liquidity gap analysis and liquidity ratios. Liquidity risk is measured and monitored on a daily basis based on liquidity risk limit framework. Liquidity gap analysis provides insight as to the mismatch of expected cash inflows vis-à-vis outflows on any given day. This is centrally managed within Treasury which has direct and authorized access to interbank, wholesale, and other professional markets, to supplement core banking activities such as lending and deposit taking.

Exposure to liquidity risk

To complete the framework, liquidity risk is measured and controlled under both normal and stress scenarios. Thus, the Maximum Cumulative Outflow (MCO) is estimated also under abnormal market condition, such that the Liquidity Contingency Plan (LCP) is in place in case of liquidity crisis.

One of the liquidity ratios is net liquid assets to 1 month liabilities. For this purpose, net liquid assets are considered as including of cash and cash equivalents and investment grade debt securities for which there is an active and liquid market less any deposits from banks and commitments maturing within next month.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, rasio dari aset likuid neto terhadap simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, the ratio of net liquid assets to deposits from customers were as follows:

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Kas dan setara kas	19,170,525	19,213,126	*Cash and cash equivalents*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diperdagangkan, tidak termasuk SBI yang sudah diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	243,700	116,571	*Trading marketable securities and Government Bonds, excluding Certificates of Bank Indonesia classified as cash and cash equivalents*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual, tidak termasuk SBI yang sudah diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	8,408,407	6,031,432	*Available-for-sale marketable securities and Government Bonds, excluding Certificates of Bank Indonesia classified as cash and cash equivalents*
Simpanan dari bank lain	(2,813,581)	(2,824,421)	*Deposits from other banks*
Jumlah aset likuid bersih	25,009,051	22,536,708	*Total net liquid assets*
Simpanan dari nasabah	86,675,283	89,897,866	*Deposits from customers*
Rasio aset likuid bersih terhadap simpanan dari nasabah	29%	25%	*Ratio of net liquid assets to deposits from customers*

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan ekspektasi arus kas dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan tahun jatuh tempo kontraktual yang terdekat dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*) pada tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai nominal arus masuk/arus keluar yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan pokok dan bunga atas liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai neto derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga arus masuk dan arus keluar bruto untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (misalnya, kontrak berjangka valuta asing).

Residual contractual maturities of financial liabilities

The table below shows the expected cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity and behavioral assumptions as at the statement of financial position date.

The nominal inflow/outflow disclosed in the following table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan (lanjutan)

Residual contractual maturities of financial liabilities (continued)

	31 Maret/*March* 2013					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Kurang dari 1 bulan/*Less than 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>12 bulan/ *months*	
Liabilitas non derivatif:						*Non-derivative liabilities:*
Simpanan dari nasabah	(86,675,283)	(9,128,061)	(6,929,832)	(19,019,830)	(51,525,556)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(2,813,581)	(2,554,343)	(202,508)	(56,730)	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(757,249)	(7,249)	-	-	(750,000)	*Securities sold under repurchase agreements*
Utang akseptasi	(1,560,270)	(1,551,303)	-	-	(8,967)	*Acceptance payables*
Efek yang diterbitkan	(14,834,196)	(576,924)	(1,145,661)	(3,428,408)	(9,683,203)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(9,279,650)	(1,136,554)	(2,470,416)	(3,406,228)	(2,266,452)	*Borrowing*
Liabilitas lain-lain	(1,217,296)	(596,284)	(530,837)	(38,217)	(51,958)	*Other liabilities*
	(117,137,525)	(15,550,718)	(11,279,258)	(26,021,413)	(64,286,136)	
Derivatif:						*Derivatives:*
Arus keluar	(6,593,188)	(1,912,832)	(1,597,556)	(1,939,255)	(1,143,545)	*Outflow*
Arus masuk	6,538,296	1,917,591	1,595,934	1,935,530	1,089,241	*Inflow*
	(54,892)	4,759	(1,622)	(3,725)	54,304	
	(117,192,417)	(15,545,959)	(11,280,880)	(26,025,138)	(64,340,440)	

	31 Desember/*December* 2012					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Kurang dari 1 bulan/*Less than 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>12 bulan/ *months*	
Liabilitas non derivatif:						*Non-derivative liabilities:*
Simpanan dari nasabah	(89,897,866)	(11,413,473)	(8,065,335)	(17,324,153)	(53,094,905)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(2,824,421)	(2,515,328)	(288,098)	(20,995)	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1,048,688)	(7,476)	(291,212)	-	(750,000)	*Securities sold under repurchase agreements*
Utang akseptasi	(1,828,365)	(1,807,807)	(20,558)	-	-	*Acceptance payables*
Efek yang diterbitkan	(12,347,415)	-	-	(2,714,763)	(9,632,652)	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	(11,020,112)	(2,301,353)	(2,972,134)	(3,480,761)	(2,265,864)	*Borrowing*
Liabilitas lain-lain	(1,244,161)	(710,288)	(426,668)	(38,524)	(68,681)	*Other liabilities*
	(120,211,028)	(18,755,725)	(12,064,005)	(23,579,196)	(65,812,102)	
Derivatif:						*Derivatives:*
Arus keluar	(7,741,993)	(823,102)	(3,179,232)	(2,823,562)	(916,097)	*Outflow*
Arus masuk	7,769,294	829,063	3,177,087	2,843,168	919,976	*Inflow*
	27,301	5,961	(2,145)	19,606	3,879	
	(120,183,727)	(18,749,764)	(12,066,150)	(23,559,590)	(65,808,223)	

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below shows the analysis of maturities of assets and liabilities of the Bank and Subsidiaries as at 31 March 2013 and 31 December 2012, based on remaining terms to contractual maturity date and behavioral assumptions:

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

d. Risiko likuiditas (lanjutan) / *d. Liquidity risk (continued)*

	31 Maret/*March* 2013							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	1,578,068	131	1,577,937	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6,739,286	-	6,739,286	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2,685,469	-	2,685,469	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,490,521	-	3,765,571	1,096,705	439,380	158,865	30,000	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek:								*Marketable securities:*
Diperdagangkan	27,177	-	-	-	-	-	27,177	*Trading*
Tersedia untuk dijual	7,847,388	-	1,397,612	2,039,861	1,364,254	1,269,053	1,776,608	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	466,343	-	103,798	116,117	5,978	19,367	221,083	*Held-to-maturity*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	227,105	-	-	227,105	-	-	-	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	118,136	-	2,959	18,092	35,821	21,081	40,183	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	91,840,304	-	9,535,820	11,145,656	9,784,238	14,385,371	46,989,219	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	25,209,717	-	1,715,563	3,081,784	3,100,224	5,496,231	11,815,915	*Consumer financing receivables*
Piutang premi	114,496	-	36,755	38,922	13,221	24,676	922	*Premium receivables*
Piutang sewa guna usaha	422,169	-	21,755	43,922	39,581	72,695	244,216	
Tagihan akseptasi	1,557,996	-	486,557	624,978	394,444	52,017	-	*Acceptance receivables*
Aset reasuransi	480,958	-	354,341	23,015	34,590	69,012	-	Reinsurance assets
Obligasi Pemerintah:								*Government Bonds:*
Diperdagangkan	216,523	-	-	-	3,868	-	212,655	*Trading*
Tersedia untuk dijual	3,849,868	-	-	-	22,456	-	3,827,412	*Available-for-sale*
Pajak dibayar dimuka	103,522	103,522	-	-	-	-	-	*Prepaid taxes*
Investasi dalam saham	12,175	12,175	-	-	-	-	-	*Investment in shares*
Aset takberwujud - neto	1,413,145	1,413,145	-	-	-	-	-	*Intangible assets - net*
Aset tetap - neto	2,081,133	2,081,133	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	887,669	887,669	-	-	-	-	-	*Deferred tax assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	3,656,342	40,260	227,904	122,625	84,014	138,015	3,043,524	*Prepayments and other assets*
Jumlah	157,025,510	4,538,035	28,651,327	18,578,782	15,322,069	21,706,383	68,228,914	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3,240,621)	(3,240,621)	-	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	153,784,889	1,297,414	28,651,327	18,578,782	15,322,069	21,706,383	68,228,914	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	86,675,283	-	9,128,061	6,929,836	7,694,791	11,397,039	51,525,556	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2,813,581	-	2,554,343	202,508	49,530	7,200	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	757,249	-	7,249	-	-	-	750,000	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	878,524	-	39,868	97,182	148,432	2,762	590,280	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	760,909	-	63,410	126,818	190,227	380,454	-	*Unearned premium reserve*
Utang akseptasi	1,560,270	-	1,551,303	-	-	-	8,967	*Acceptance payables*
Efek yang diterbitkan	14,834,196	-	576,924	1,145,661	-	3,428,408	9,683,203	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	9,279,650	-	1,136,554	2,470,416	584,480	2,821,748	2,266,452	*Borrowings*
Utang pajak	178,319	178,319	-	-	-	-	-	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	78,096	-	1,211	4,087	4,001	14,625	54,172	*Derivative liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	448,052	448,052	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	5,753,560	221,749	1,650,321	330,265	99,332	125,135	3,326,758	*Accruals and other liabilities*
	124,017,689	848,120	16,709,244	11,306,773	8,770,793	18,177,371	68,205,388	
Selisih	29,767,200	449,294	11,942,083	7,272,009	6,551,276	3,529,012	23,526	***Difference***

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

d. Risiko likuiditas (lanjutan) / *d. Liquidity risk (continued)*

	31 Desember/December 2012							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	2,456,567	-	2,456,567	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6,898,008	-	6,898,008	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3,717,618	-	3,717,618	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	6,360,607	-	4,792,767	1,230,490	155,800	151,550	30,000	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek:								*Marketable securities:*
Diperdagangkan	27,072	-	-	-	-	-	27,072	*Trading*
Tersedia untuk dijual	6,811,700	-	117,677	3,056,134	1,564,568	313,802	1,759,519	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	488,832	-	83,072	56,298	152,276	69,343	127,843	*Held-to-maturity*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	783,752	-	379,280	404,472	-	-	-	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	135,529	-	8,234	36,431	45,452	39,581	5,831	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	93,075,106	-	10,413,972	10,680,991	10,367,762	14,101,020	47,511,361	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	23,063,929	-	1,487,940	2,677,192	2,845,850	5,026,354	11,026,593	*Consumer financing receivables*
Piutang premi	114,409	-	22,605	60,672	9,533	21,239	360	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	1,837,724	-	456,647	940,155	324,343	22,093	94,486	*Acceptance receivables*
Aset reasuransi	505,862	-	362,663	26,049	39,022	78,128	-	*Reinsurance assets*
Obligasi Pemerintah:								*Government Bonds:*
Diperdagangkan	89,499	-	-	-	-	2,581	86,918	*Trading*
Tersedia untuk dijual	3,973,072	-	-	74,561	-	55,431	3,843,080	*Available-for-sale*
Pajak dibayar dimuka	92,482	92,482	-	-	-	-	-	*Prepaid taxes*
Investasi dalam saham	12,175	12,175	-	-	-	-	-	*Investments in shares*
Aset takberwujud - neto	1,439,571	1,439,571	-	-	-	-	-	*Intangible assets - net*
Aset tetap - neto	2,095,756	2,095,756	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	903,123	903,123	-	-	-	-	-	*Deferred tax assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	3,974,124	1,047,149	1,093,201	848,910	163,731	117,881	703,252	*Prepayments and other assets*
Jumlah	158,856,517	5,590,256	32,290,251	20,092,355	15,668,337	19,999,003	65,216,315	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3,065,209)	(3,065,209)	-	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	155,791,308	2,525,047	32,290,251	20,092,355	15,668,337	19,999,003	65,216,315	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	89,897,866	-	11,413,473	8,065,335	6,098,017	11,226,136	53,094,905	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2,824,421	-	2,515,328	288,098	10,385	10,610	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,048,688	-	7,476	291,212	-	-	750,000	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	897,250	-	35,280	91,299	145,627	310,288	314,756	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	771,475	-	64,289	128,579	192,869	385,738	-	*Unearned premium reserve*
Utang akseptasi	1,828,365	-	1,807,093	21,272	-	-	-	*Acceptance payables*
Efek yang diterbitkan	12,347,415	-	-	-	1,721,684	2,868,873	7,756,858	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	11,020,112	-	2,301,353	2,972,134	2,864,338	616,423	2,265,864	*Borrowings*
Utang pajak	303,747	303,747	-	-	-	-	-	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	84,288	-	6,199	14,397	17,341	46,351	-	*Derivative liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	400,644	400,644	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	5,633,726	2,034,622	1,660,707	788,904	59,291	47,531	1,042,671	*Accruals and other liabilities*
	127,057,997	2,739,013	19,811,198	12,661,230	11,109,552	15,511,950	65,225,054	
Selisih	28,733,311	(213,966)	12,479,053	7,431,125	4,558,785	4,487,053	(8,739)	***Difference***

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari tidak memadainya atau kegagalan proses internal, manusia, dan sistim atau dari kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Dalam menentukan cakupan kebijakan Manajemen Resiko Operasional, definisi Risiko Operasional terkait telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia (PBI No.05/PBI/8/2003) beserta perubahannya (PBI No.11/25/PBI/2009), dimana Risiko Hukum, Resiko Bisnis, Resiko Strategik dan Reputasi tidak termasuk dalam Risiko Operasional.

Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Bank, dari mulai Kantor Pusat sampai cabang kecil di seluruh Indonesia. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian keuangan, keselamatan karyawan dan reputasi Bank.

Tujuan Bank dalam mengelola risiko operasional adalah untuk mencegah atau meminimalisasi dampak kegagalan/ ketidakcukupan proses internal, faktor manusia, sistem atau kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempunyai dampak kerugian keuangan dan merusak reputasi Bank.

Pendekatan Bank terhadap manajemen risiko operasional adalah menentukan strategi mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektifitas mekanisme kontrol dan pembuatan *risk appetite* sebagai salah satu strategi bank dengan melakukan implementasi yang konsisten atas kerangka kerja ORM.

Komponen utama dari Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional yang dijalankan secara berkesinambungan antara lain:

1. Tiga lini pertahanan

   Semua pihak di Bank dan Entitas Anak menjalankan penugasan terkait dengan perannya masing-masing dalam pengelolaan risiko operasional.

   Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung-jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka-kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh serta pelaksanaannya.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and system or from external events, which impact to the operations of the Bank.

While for the purpose of defining the coverage of this ORM Policy, the related Operational Risk definition stipulated in Bank Indonesia regulation (PBI No.05/PBI/8/2003) and the alteration (PBI No. 11/25/PBI/2009) is used in which Legal risk would be excluded and categorized as "Other Risks" together with Business, Strategic & Reputation Risks.

This type of risk is inherent in every business processes, operational activities, systems and products of Bank, from Head Office Units to micro branches located in remote areas of Indonesia. Failure to manage operational risks correctly could lead to financial losses, employee safety and reputation of the Bank.

The Bank's objective in managing operational risk is to prevent or minimize the impact of the failure/inadequate internal process, people, systems or from external events, which could impact the financial losses, and damage the Bank's reputation.

The Bank's approach to Operational Risk management is to define the best mitigation strategy to get optimum balance between operational risk exposure, effectiveness of control mechanism and creating risk appetite as a bank strategy by a consistent implementation of a comprehensive Operational Risk management.

Major components of Operational Risk Management Framework which are being consistently applied are:

1. Three lines of defense

All parties in the Bank and Subsidiaries are designated for their respective roles in the management of operational risk.

The Board of Directors of the Bank as well as the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of the overall operational risk management framework as well as its execution.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

1. Tiga lini pertahanan (lanjutan)

Dalam penerapan kerangka kerja ORM, terdapat konsep "Tiga Lini Pertahanan" yaitu :

Unit bisnis dan fungsi *support* sebagai pemilik dari proses pengelolaan risiko dan fungsi Pengendalian Internal yang ada pada setiap *Risk Taking Unit* (RTU) berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Mereka bertanggungjawab dalam mengidentifikasi, mengelola, memitigasi dan melaporkan Risiko Operasional.

Divisi *Operational Risk Management* ("ORM") bersama-sama dengan Divisi *Compliance* dan *Legal* berperan sebagai pertahanan lapis kedua yang bertanggungjawab dalam pengawasan pengelolaan risiko operasional di Bank.

Unit kerja ORM berfungsi dalam perancangan, pendefinisian, pengembangan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional secara keseluruhan, memantau penerapan kerangka kerja oleh RTU, memastikan kecukupan kontrol atas kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif. ORM Head di LoB / *Support Function* membantu Divisi ORM dalam memastikan pelaksanaan kerangka manajemen risiko operasional di setiap unit kerja telah berjalan dengan baik.

Sedangkan Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan sebagai pertahanan lapis ketiga yang bertanggungjawab untuk mengidentifikasi kelemahan yang ditemukan dalam pengelolaan risiko operasional dan menilai pelaksanaan kerangka manajemen risiko operasional telah berjalan sesuai dengan ketentuan.

Bank juga melakukan penerapan yang ketat atas prinsip "empat mata" (pemisahan tugas dan *dual control / dual custody*) untuk semua proses terutama proses yang kritikal.

2. Proses pengelolaan risiko operasional

Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank dan Entitas Anak dilakukan dalam proses ORM yang terpadu dan terdiri dari proses identifikasi, penilaian /pengukuran, pemantauan serta pengendalian /mitigasi risiko.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

1. Three lines of defense (continued)

In implementing ORM Framework, there is "Three Lines of Defense" concept :

Business unit and supporting unit as the owner of risk management process and Internal Control functions in each Risk Taking Units act as the first line of defense in day-to-day execution / implementation of operational risk management. They are responsible to identify, manage, mitigate and report on Operational Risk.

Operational Risk Management ("ORM") Division together with Compliance and Legal Division act as the second line of defense which responsible for overseeing operational risk management in Bank.

ORM unit function is to design, interpret, develop and maintaining the overall operational risk management framework, monitor the RTU's adherence to the framework, ensure the control adequacy of policies and procedures, and act as the coordinator/facilitator of the overall operational risk management activities to ensure its effectiveness. Bank has establish ORM Head at LoB / Support Function helps ORM Division to ensure that operational risk management framework has been well implemented in every working unit.

Meanwhile, the Internal Auditors (SKAI) are independently doing the role as the third line of defense to identify any weaknesses that has been found in operational risk management and assess implementation of operational risk management in line with governance.

Bank also performs strict implementation of four eyes principle (segregation of duties and dual control / dual custody) for all processes especially for critical processes.

2. Operational risk management process

Practices of ORM Framework in Bank and Subsidiaries are being conducted through an integrated ORM process which consists of risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/mitigating.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

2. Proses pengelolaan risiko operasional (lanjutan)

Proses ini mencakup:

(1) Identifikasi risiko melalui *Risk & Control Identification* yang digunakan untuk mengidentifikasi risiko melekat dan potensial serta control dan peluang perbaikan dalam berbagai kegiatan operasional. Selain itu juga dilakukan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk, sistem maupun proses utama Bank yang baru maupun perubahannya.

(2) Pengukuran risiko di tingkat unit operasional didukung dengan pelaksanaan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) dan *Key Risk Indicator* (KRI) secara periodik serta pencatatan *risk/loss event* untuk mengetahui terjadinya *operational risk event* sehingga dapat dilakukan tindak lanjut secara cepat dan tidak menimbulkan risiko yang lebih besar.

(3) Pemantauan risiko operasional melalui penyusunan laporan secara berkala ke manajemen untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan adanya kelemahan atau kegagalan di dalam penerapan fungsi kontrol. Pembentukan Komite Manajemen Resiko Operasional sebagai forum khusus untuk membahas masalah-masalah terkait risiko operasional yang signifikan, untuk memonitor pelaksanaan kerangka kerja ORM, dan agar Direksi mengetahui risiko operasional yang terjadi supaya segera melakukan tindak lanjut yang diperlukan.

(4) Pengendalian risiko dilakukan diantaranya dengan memastikan kesediaan kebijakan dan prosedur operasional, memastikan kecukupan kontrol pada setiap aktivitas operasional di unit kerja terkait.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

2. Operational risk management process (continued)

The process involves:

(1) Identification of risk through Risk & Control Identification to identify inherent and potential risk also control and action plan in every operational activity. Comprehensive risk reviews are also conducted over new as well as changes to Bank's products, system and key processes.

(2) Risk measurement at operating unit level supported by periodic Risk Control Self Assessment (RCSA) and Key Risk Indicator (KRI) exercise and risk/loss event recording to identify operational risk event so it can be done action plan immediately and do not raise higher risk.

(3) Operational risk monitoring through regular reports to management to identify issues related to weakness or failure of controls functions. Establishment of Operational Risk Management Committee as a forum to discuss significant operational risk issues, to monitor the implementation of ORM framework, and Directors can determine the operational risk issues immediately to conduct the necessary follow-up.

(4) Risk controlling is conducted among others through ensuring the availability of operational policy and procedure, ensuring control adequacy in every operational activity in related working unit.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

Penerapan asuransi yang terkoordinasi secara komprehensif dan merupakan salah satu mitigasi utama dari risiko operasional meyakinkan tercapainya cakupan polis asuransi yang optimum terhadap pemaparan risiko. Polis asuransi aset dan finansial Bank secara komprehensif terdiri dari *Money Insurance, Property All Risk, Bankers Blanket Bonds/Electronic Computer Crime* dan *Directors & Officers dan Electronic Equipment Insurance.*

3. Sarana pendukung

Implementasi dari proses pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh harus didukung dengan teknologi informasi yaitu ORMS (*Operational Risk Management System*) dengan baik. ORMS harus dapat menjadi database untuk seluruh perangkat kerja Operational Risk Management (ORM) secara terintegrasi antara lain Risk Event, RCSA, dan KRI serta dapat memberikan feedback dalam bentuk analisa dan reporting yang dapat digunakan untuk melihat profil risiko operasional yang menyeluruh. Aplikasi ORMS sedang dan akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi dalam penerapan kerangka kerja pengelolaan risiko operasional. Salah satu pengembangan perangkat ORM (ORMS) yang sedang dilakukan adalah pembuatan Risk & Control Identification Template. ORMS telah dioperasikan secara efektif di semua unit kerja Bank termasuk Entitas Anak.

4. Perhitungan Beban Modal Risiko Operasional

Bank telah melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sejak Januari 2010. Saat ini Bank Danamon sudah siap untuk menggunakan Pendekatan Standar dalam menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan arahan Bank Indonesia. Dalam hal ini Bank Danamon sedang menunggu arahan dari Bank Indonesia untuk menggunakan Pendekatan Standar.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

Bankwide coordination over insurance practice as one of major operational risk mitigations ensures an optimum coverage of the policies to the risk exposure. Bank's comprehensive financial & assets insurance coverage are ranging from Money Insurance, Property All Risk, Bankers Blanket Bonds/Electronic Computer Crime and Directors & Officers.

3. Supporting infrastructure

The implementation of the comprehensive ORM process must be supported by information technology that is ORMS (Operational Risk Management System) well. ORMS should be a database for integrated Operational Risk Management Tools that are Risk Event, RCSA, and KRI also can give feedback in the form of analysis and reporting that can be used to capture operational risk profile comprehensively. ORMS application is enhancing and will be enhanced in line with the requirement and the growth of operational risk management framework implementation. One of ORM Tools (ORMS) enhancement process in current time is creating Risk & Control Identification Template. The ORMS is currently in effective operational at working units within Bank as well as Subsidiaries.

4. Operational Risk Capital Charges Calculation

The Bank has performed the capital charges calculation for operational risk by using Basic Indicator Approach since January 2010 as per Bank Indonesia timeline. At this time, Bank Danamon has been ready to use Standardized Approach for calculating Minimum Capital Requirement in line with Bank Indonesia guidelines. Bank Danamon is waiting the instruction from Bank Indonesia to use Standardized Approach.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

5. *Business Continuity Management*

Dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dari kondisi krisis karena bencana (dari bencana alam seperti banjir, gempa bumi atau kebakaran dan juga yang lainnya seperti gangguan sistem, listrik mati), hingga kondisi bisnis yang kurang mendukung, Bank dan Anak Perusahaan telah menerapkan *Business Continuity Management* (BCM) yang komprehensif guna memastikan kelangsungan layanan kepada konsumen dan meningkatkan ketahanan perusahaan.

Seperti telah diketahui bersama bahwa pada awal tahun 2013 telah terjadi bencana banjir besar di hampir seluruh wilayah di Indonesia terutama di Jakarta yang telah melumpuhkan beberapa aktifitas ekonomi dan sosial di Indonesia. Di tengah musibah besar ini, Bank Danamon & Anak Perusahaan mampu merespon dan menanganinya dengan cepat dan efektif sehingga tidak berdampak signifikan bagi enterprise.

6. Fokus terhadap *Fraud* dan *Quality Assurance*

Dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi akibat tindakan Fraud yang dilakukan baik oleh karyawan internal bank ataupun oleh pihak eksternal, Bank telah membuat kerangka kerja strategi anti fraud yang tertuang dalam "Fraud Management Policy&Framework" yang sudah diberlakukan secara nasional. Kerangka kerja dan strategi ini sejalan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP mengenai Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum. Dalam mengimplementasikan Kebijakan tersebut, Bank melakukan berbagai upaya secara terus menerus untuk melakukan peningkatan efektifitas pengendalian internal, sebagai upaya meminimalkan risiko Fraud dengan melakukan pengawasan aktif manajemen, pengembangan budaya dan kepedulian Anti Fraud kepada seluruh jenjang organisasi di Bank.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

5. Business Continuity Management

With the objective to anticipate risks which might arise caused by crisis conditions from a disaster (both natural such as flood, earthquake or fire and others such as system dropped, power failure), as well as a non-conducive business environment, the Bank and Subsidiaries has implemented a comprehensive Business Continuity Management (BCM) in order to ensure continuous services to customer and company's resilience.

As already known that there was a major flood disaster occurred in early 2013 across the nation especially in Jakarta which has breakdown several economic and social activities in Indonesia. In the middle of this catastrophic occurrence, Bank Danamon & its Subsidiaries are able to respond and handle swiftly and effectively so it does not have any significant impact to the enterprise.

6. Focus on Fraud and Quality Assurance

With the objective to anticipate operational risks which might arise caused by fraudulent activities committed by internal employee or external parties, Bank issued internal policy of the Bank with title "Fraud Management Policy & Framework" that is applied nationally. This framework and strategy in line with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/28/DPNP on the Implementation of Anti-Fraud Strategy for Commercial Banks. In implementing the policy, the Bank conduct many efforts continually to increase the effectiveness of internal control, as an effort to minimize the risks of fraud by implementing the Bank's management responsibilities by actively monitoring, cultural development and awareness of anti fraud at all levels of the organization at the Bank.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

6. Fokus terhadap *Fraud* dan *Quality Assurance* (lanjutan)

Implementasi strategi anti Fraud yang dilakukan bank dalam bentuk sistem pengendalian Fraud dijabarkan melalui 4 (empat) pilar strategi pengendalian Fraud yang saling berkaitan yaitu*: (i) pencegahan; (ii) deteksi; (iii) investigasi, pelaporan dan sanksi; (iv) serta monitoring, evaluasi dan tindak lanjut*. Penerapan dari strategi tersebut telah dilakukan oleh Bank dengan melakukan berbagai tindakan untuk mencegah, mendeteksi dan mengelola risiko fraud, termasuk diantaranya penyempurnaan *Fraud Management Policy & Framework yang berlaku*, pengembangan prosedur kontrol internal di unit-unit dalam mengelola risiko fraud, sosialisasi kampanye anti fraud dan pelatihan tentang kesadaran anti fraud, pelaksanaan workshop anti fraud untuk peningkatan kompetensi dan integrity unit fraud, melakukan strategi identifikasi risiko fraud dan mitigasi kontrol yang harus dilakukan, pengembangan database fraud untuk kepentingan unit-unit terkait dan berbagai strategi yang akan diterapkan dalam mencegah dan mendeteksi kejadian fraud di unit-unit dalam perusahaan.

Bank memberikan pula penekanan kepada pentingnya kontrol preventif dan mekanisme pendeteksian dini atas pemaparan risiko operasional melalui pembentukan fungsi National Quality Assurance yang merupakan bagian dari Divisi diatas. Fungsi ini berperan aktif dalam meng-koordinasikan usaha - usaha untuk memperkuat sistem pengendalian internal dari setiap Lini Bisnis dan Fungsi Pendukung.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

6. Focus on Fraud and Quality Assurance (continued)

Implementation of anti-fraud strategy undertaken in the form of bank fraud control system is described by 4 (four) pillars of fraud control strategies are interrelated, namely: (i) prevention; (ii) detection; (iii) investigation, reporting and sanctions; (iv) and monitoring, evaluation and follow up actions. Implementation of these strategies has been conducted by the Bank to perform various actions to prevent, detect and manage fraud risks, including the improvement of Fraud Management & Policy Framework, the development of internal control procedures in the units in managing fraud risk, socialization of anti-fraud campaign and anti-fraud awareness training, conduct anti fraud workshops to increase the competence and integrity of fraud unit, pursuing a strategy of fraud risk identification and mitigation controls that must be done, improvement of fraud database for the benefit of related units and a variety of strategies to be implemented to prevent and detect fraud incident of these units within the company.

Bank is also re-emphasizing the importance of preventative control and early detection mechanisms over operational risk exposures through setting up National Quality Assurance function under the above-mentioned Division. The function is taking bankwide coordination roles in the efforts to strengthen system of internal controls in each Line of Businesses and Support Functions.

49. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

7. Fokus terhadap *Fraud* dan *Quality Assurance* (lanjutan)

Beberapa inisiatif dilakukan untuk mencapai tujuan diatas, seperti penyusunan Kebijakan *Quality Assurance*, peninjauan-ulang atas organisasi QA di setiap *Risk Taking Units*, standarisasi metodologi dari fungsi QA/ Pengendalian Internal diseluruh unit Bank dengan merujuk kepada praktek yang umum digunakan (COSO), penerapan pengukuran kuantitatif atas efektivitas pengendalian, implementasi QA Maturity Model, serta validasi silang dengan mekanisme pengukuran kontrol yang dilakukan pihak independen lainnya seperti SKAI dan *Operational Risk Management*. Fungsi National QA melakukan pula aktivitas penelitian substansial dan analisa penyebab atas Unit-Unit yang bermasalah guna mengisolasi terjadinya kejadian, mencari akar penyebab permasalahan dan menyusun rencana perbaikan yang diperlukan.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

7. Focus on Fraud and Quality Assurance (continued)

Initiatives are being taken to meet the objectives such as the development of Quality Assurance Policy, organizational reviews of QA/Internal Control functions in Risk Taking Units, bankwide standardization of QA/Internal Control methodology in reference to industry common practices (COSO), bankwide deployment of quantitative measurement over control effectiveness, implementation of QA Unit Maturity Model, and cross-validations with other control measurement mechanism i.e. Internal Audit & Operational Risk Management. Substantive assurance and causal analysis activities over problem Units are also being conducted by the National QA in order to isolate the case, find the root cause of the problems and develop the required rectification plan.

50. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar instrumen keuangan

Sebagian besar instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan menggunakan nilai wajar. Berikut ini adalah perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan nilai wajarnya.

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2e menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diperdagangkan; aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo; pinjaman yang diberikan dan piutang; dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan setiap liabilitas keuangan yang juga telah diklasifikasikan menjadi yang diperdagangkan dan biaya perolehan diamortisasi.

50. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Fair value of financial instruments

A significant number of financial instruments are carried at fair value in the consolidated statements of financial position. Below is the comparison of the carrying amounts, as reported on the consolidated statements of financial position, and their fair values.

In the following table, financial instruments have been categorized based on their classification. The significant accounting policies in Note 2e describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Financial assets have been classified into trading; held-to-maturity; loans and receivables and available-for-sale financial assets. Similarly, each class of financial liability has been classified into trading and other amortized cost.

50. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan informasi yang tersedia dan belum diperbaharui untuk merefleksikan perubahaan keadaan pasar setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

50. FINANCIAL ASSETS DAN FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amounts and fair values of the financial assets and liabilities as at 31 March 2013 and 31 December 2012.

	31 Maret/*March* 2013							
	Nilai tercatat/*Carrying amount*							
	Diperdagangkan/ *Trading*	Dimiliki hingga jatuh tempo/*Held-to-maturity*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/*Other amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*	
Aset keuangan								***Financial Assets***
Kas	-	-	-	1,578,068	-	1,578,068	1,578,068	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	6,739,286	-	-	6,739,286	6,739,286	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	2,685,469	-	-	2,685,469	2,685,469	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	-	-	5,490,521	-	-	5,490,521	5,490,521	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	27,177	445,593	-	7,847,388	-	8,320,158	8,219,873	*Marketable securities*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	227,105	227,105	227,105	*Securities sold under repurchase agreements*
Tagihan derivatif								*Derivative receivables*
Diperdagangkan	102,287	-	-	-	-	102,287	102,287	*Trading*
Dimiliki untuk manajemen risiko	15,849	-	-	-	-	15,849	15,849	*Held for risk management*
Pinjaman yang diberikan	-	-	89,546,021	-	-	89,546,021	90,569,460	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	24,338,673	-	-	24,338,673	24,501,608	*Consumer financing receivables*
Investasi sewa pembiayaan	-	-	422,169	-	-	422,169	433,794	*Investment in finance leases*
Piutang premi	-	-	114,496	-	-	114,496	114,496	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	1,557,996	-	-	1,557,996	1,557,996	*Acceptance receivables*
Obligasi Pemerintah	216,523	-	-	3,849,868	-	4,066,391	4,066,391	*Government Bonds*
Investasi dalam saham	-	-	-	12,175	-	12,175	12,175	*Investments in shares*
Aset lain-lain - neto	-	-	88,413	-	-	88,413	88,413	*Other Assets - net*
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Simpanan nasabah	-	-	-	-	86,675,283	86,675,283	86,675,283	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	2,813,581	2,813,581	2,813,581	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	757,249	757,249	757,249	*Securities sold under repurchase agreements*
Utang akseptasi	-	-	-	-	1,560,270	1,560,270	1,560,270	*Acceptance payables*
Efek yang diterbitkan	-	-	-	-	14,834,196	14,834,196	15,059,422	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	9,279,650	9,279,650	9,232,786	*Borrowings*
Liabilitas derivatif	78,096	-	-	-	-	78,096	78,096	*Derivative liabilities*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	1,217,296	1,217,296	1,217,296	*Other liabilities*

50. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

50. FINANCIAL ASSETS DAN FINANCIAL LIABILITIES (continued)

	31 Desember/*December* 2012							
	Nilai tercatat/*Carrying amount*							
	Diperdagangkan/ *Trading*	Dimiliki hingga jatuh tempo/*Held-to-maturity*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/*Other amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*	
Aset keuangan								***Financial Assets***
Kas	-	-	-	2,456,567	-	2,456,567	2,456,567	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	6,898,008	-	-	6,898,008	6,898,008	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	3,717,618	-	-	3,717,618	3,717,618	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	-	-	6,360,607	-	-	6,360,607	6,360,607	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	27,072	468,051	-	6,811,700	-	7,306,823	7,314,832	*Marketable securities*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	783,752	783,752	783,752	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif Diperdagangkan	135,529	-	-	-	-	135,529	135,529	*Derivative receivables Trading*
Pinjaman yang diberikan	-	-	90,828,149	-	-	90,828,149	92,059,460	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	22,323,447	-	-	22,323,447	22,170,181	*Consumer financing receivables*
Investasi sewa pembiayaan	-	-	236,631	-	-	236,631	252,338	*Investment in finance leases*
Piutang premi	-	-	114,409	-	-	114,409	114,409	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	1,837,724	-	-	1,837,724	1,837,724	*Acceptance receivables*
Obligasi Pemerintah	89,499	-	-	3,973,072	-	4,062,571	4,062,571	*Government Bonds*
Investasi dalam saham	-	-	-	12,175	-	12,175	12,175	*Investments in shares*
Aset lain-lain - neto	-	-	101,616	-	-	101,616	101,616	*Other Assets - net*
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Simpanan nasabah	-	-	-	-	89,897,866	89,897,866	89,897,866	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	2,824,421	2,824,421	2,824,421	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	1,048,688	1,048,688	1,048,688	*Securities sold under repurchase agreements*
Utang akseptasi	-	-	-	-	1,828,365	1,828,365	1,828,365	*Acceptance payables*
Efek yang diterbitkan	-	-	-	-	12,347,415	12,347,415	12,454,794	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	11,020,112	11,020,112	10,988,131	*Borrowings*
Liabilitas derivatif	84,288	-	-	-	-	84,288	84,288	*Derivative liabilities*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	1,244,161	1,244,161	1,244,161	*Other liabilities*

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar, piutang pembiayaan konsumen, efek yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair values of financial assets and liabilities, except for held-to-maturity marketable securities, loans with fair value risk, consumer financing receivables, securities issued, and borrowings, approximated the carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments and/or repricing of interest rate frequently.

Nilai wajar efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dan efek yang diterbitkan ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

The fair values of held-to-maturity marketable securities and securities issued was determined on the basis of quoted market price as at 31 March 2013 and 31 December 2012.

50. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar pinjaman yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar, piutang pembiayaan konsumen, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Nilai wajar investasi dalam saham dinilai sebesar biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan

Tabel berikut ini merupakan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

a. Aset yang diukur pada nilai wajar

50. FINANCIAL ASSETS DAN FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The fair values of loans with fair value risk, consumer financing receivables, and borrowing are determined by discounting cash flows using market interest rate as at 31 March 2013 and 31 December 2012.

The fair value of investment in shares is at the same as the cost since fair value cannot be reliably measured.

Fair value hierarchy of financial instruments

The table below sets out the fair values hierarchy of the financial assets and liabilities as at 31 March 2013 and 31 December 2012.

a. Assets measured in fair value

	Pengukuran nilai wajar pada akhir tahun pelaporan menggunakan/*Fair value measurement as at reporting year using*:				
	31 Maret/ *March* 2013	**Tingkat/ *Level* 1**	**Tingkat/ *Level* 2**	**Tingkat/ Level 3**	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian:					*Financial assets at fair value through profit or loss:*
Obligasi Pemerintah	216,523	216,523	-	-	*Government Bonds*
Tagihan derivatif	118,136	-	118,136	-	*Derivative receivables*
Efek-efek	27,177	-	27,177	-	*Marketable securities*
Aset keuangan tersedia untuk dijual:					*Available-for-sale financial assets:*
Obligasi pemerintah	3,849,868	3,849,868	-	-	*Government bonds*
Efek-efek	7,847,388	-	7,847,388	-	*Marketable securities*

	Pengukuran nilai wajar pada akhir tahun pelaporan menggunakan/*Fair value measurement as at reporting year using*:				
	31 Desember/ *December* 2012	**Tingkat/ *Level* 1**	**Tingkat/ *Level* 2**	**Tingkat/ Level 3**	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian:					*Financial assets at fair value through profit or loss:*
Obligasi Pemerintah	89,499	89,499	-	-	*Government Bonds*
Tagihan derivatif	135,529	-	135,529	-	*Derivative receivables*
Efek-efek	27,072	-	27,072	-	*Marketable securities*
Aset keuangan tersedia untuk dijual:					*Available-for-sale financial assets:*
Obligasi pemerintah	3,973,072	3,973,072	-	-	*Government bonds*
Efek-efek	6,811,700	4,635,664	2,176,036	-	*Marketable securities*

50. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar

50. FINANCIAL ASSETS DAN FINANCIAL LIABILITIES (continued)

b. Liabilities measured in fair value

	Pengukuran nilai wajar pada akhir tahun pelaporan menggunakan/*Fair value measurement as at reporting year using*:				
	31 Maret/ *March* 2013	**Tingkat/ *Level* 1**	**Tingkat/ *Level* 2**	**Tingkat/ Level 3**	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian:					*Financial assets at fair value through profit or loss:*
Kewajiban derivatif	78,096	-	78,096	-	*Derivative liabilities*

	Pengukuran nilai wajar pada akhir tahun pelaporan menggunakan/*Fair value measurement as at reporting year using*:				
	31 Desember/ *December* 2012	**Tingkat/ *Level* 1**	**Tingkat/ *Level* 2**	**Tingkat/ Level 3**	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian:					*Financial assets at fair value through profit or loss:*
Kewajiban derivatif	84,288	-	84,288	-	*Derivative liabilities*

51. AKTIVITAS *FIDUCIARY*

Bank menyediakan jasa kustodian, agen sekuritas, *trustee*, pengelolaan investasi *discretionary,* dan reksadana kepada pihak ketiga. Aset yang terdapat dalam aktivitas *fiduciary* tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Jumlah komisi yang diterima dari pemberian jasa ini untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 adalah Rp4.884 (31 Maret 2012: Rp6.331).

51. FIDUCIARY ACTIVITIES

The Bank provides custodial, securities agency, trustee, investment management discretionary, and mutual fund services to third parties. Assets that are held in fiduciary activities are not included in these consolidated financial statements. Total fees received from these services for the three-month period ended 31 March 2013 was Rp4,884 (31 March 2012: Rp6,331).

52. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT BANK UMUM ("BMPK")

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Mulai tanggal 31 Desember 2007, Bank telah menerapkan peraturan BI No. 8/6/PBI/2006 tentang penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap Entitas Anak dalam perhitungan BMPK Bank.

Sesuai dengan peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait, satu peminjam yang bukan pihak terkait, dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait masing-masing tidak melebihi 10%, 20%, dan 25% dari modal Bank.

52. LEGAL LENDING LIMIT FOR COMMERCIAL BANKS ("LLL")

As at 31 March 2013 and 31 December 2012, there was no excess of LLL to both related parties and non-related parties.

Starting 31 December 2007, the Bank has implemented BI regulation No. 8/6/PBI/2006 regarding the implementation of consolidated risk management to the Subsidiaries which are controlled by the Bank in the Bank's LLL calculation.

Based on BI regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank, the maximum lending limit to related parties, one non- related party debtor, and one non-related party group of debtors shall not exceed 10%, 20%, and 25% of the Bank's capital, respectively.

53. MANAJEMEN MODAL

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

Sejak Nopember 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan BI No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 Nopember 2007.

b. Risiko kredit

Sesuai dengan Surat Edaran BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Pebruari 2011, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit mulai 1 Januari 2012.

c. Risiko operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran (SE) BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional sebesar 5%, 10%, dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir, masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010, dan 1 Januari 2011.

Bank Indonesia menganalisa modal dalam dua tingkatan:

i. Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, obligasi perpetual (yang diklasifikasikan sebagai surat berharga inovatif Tier 1), saldo laba, selisih penjabaran laporan keuangan, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi *goodwill*, aset takberwujud, selisih kurang antara PPA dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset produktif, PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung, dan 50% penyertaan saham.

53. CAPITAL MANAGEMENT

Starting 2007, the Bank is required to comply with Basel II framework in respect of regulatory capital following the Basel II implementation road map in Indonesia led by Bank Indonesia.

The Bank implementation on market risk, credit risk, and operational risk in capital is as follows:

a. Market risk

Starting November 2007, the Bank has adopted standardized approach for market risk management according to BI regulation No. 9/13/PBI/2007 dated 1 November 2007.

b. Credit risk

In accordance with BI Circular Letter No. 13/6/DPNP dated 18 February 2011, the Bank has adopted the standardized approach for credit risk management starting 1 January 2012.

c. Operational risk

Operational risk management still uses basic indicator approach as per BI Circular Letter No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009. Based on this Circular Letter, the capital charge for operational risk is at 5%, 10%, and 15% of average gross income for the last three years, which become effective on 1 January 2010, 1 July 2010, and 1 January 2011, respectively.

Bank Indonesia analyzes capital into two tiers:

i. *Tier 1 capital consists of ordinary share capital, share premium, perpetual bonds (which is classified as innovative Tier 1 securities), retained earnings, translation reserve, and non-controlling interest after deduction of goodwill, intangible assets, under provisioning between regulatory provision and impairment value on productive assets, regulatory provision on non productive assets, and 50% investment in shares.*

53. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

ii. Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%) serta setelah dikurangi 50% nilai penyertaan saham.

Sesuai dengan peraturan BI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 Nopember 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan Surat Edaran BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko bank dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) yang berlaku mulai *risk profile* posisi 31 Desember 2012. Adapun, berdasarkan penilaian Bank, KPMM minimum berdasarkan profil risiko bank dapat dipenuhi. Saat ini, Bank sedang melakukan persiapan untuk penerapan ICAAP tersebut.

Berikut adalah posisi modal berdasarkan peraturan BI pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012:

53. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

ii. Tier 2 capital consists of qualifying subordinated loans and general reserve (maximum 1.25%) and after deduction of 50% investment in shares.

In accordance with BI regulation No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) of Commercial Bank and BI Circular Letter No. 14/37/DPNP dated 27 December 2012 regarding CAR Risk Profile Based and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA), the Bank is required to calculate minimum CAR based on the bank's risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) which become effective starting with risk profile as of 31 December 2012. Based on the Bank's assessment, the Bank can fulfill the required minimum CAR based on the Bank's risk profile. Currently, the Bank is in the process of preparing for the adoption of ICAAP.

The following is the Bank's capital position based on BI regulation as at 31 March 2013 and 31 December 2012:

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Bank			***Bank***
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional			*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset tertimbang menurut risiko	106,745,221	105,499,892	*Risk Weighted Assets -*
- Jumlah modal	21,311,604	19,390,976	*Total capital -*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	19.96%	18.38%	*Capital Adequacy Ratio -*
Bank dan Entitas Anak			***Bank and Subsidiaries***
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional			*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset tertimbang menurut risiko	135,003,697	130,486,278	*Risk Weighted Assets -*
- Jumlah modal	27,145,842	24,662,658	*Total capital -*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	20.11%	18.90%	*Capital Adequacy Ratio -*

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan BI atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang KPMM dan Perhitungan ATMR.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor capital base, and these capital ratios follow the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

The Bank has fulfilled the BI's regulation regarding CAR and Calculation of RWA.

54. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

54. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Balance of monetary assets and liabilities in foreign currencies was as follows:

	31 Maret/*March* 2013		
	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (in thousand)*	**Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ *Rupiah equivalent (in million)***	
ASET			***ASSETS***
Kas			*Cash*
Dolar Amerika Serikat	7,128	69,271	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1,841	14,401	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	547	5,550	*Australian Dollar*
		89,222	
Giro pada Bank Indonesia			*Current accounts with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	140,533	1,365,628	*United States Dollar*
		1,365,628	
Giro pada bank lain			*Current accounts with other banks*
Dolar Amerika Serikat	213,342	2,073,148	*United States Dollar*
Dolar Australia	2,838	28,780	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	5,606	43,851	*Singapore Dollar*
Euro	5,117	63,454	*Euro*
Yen Jepang	322,034	33,250	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	3,296	48,500	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hongkong	4,922	6,161	*Hongkong Dollar*
Lain-lain	4,182	13,894	*Others*
		2,311,038	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	83,200	808,498	*United States Dollar*
Dolar Australia	28,000	283,911	*Australian Dollar*
		1,092,409	
Efek-efek			*Marketable securities*
Dolar Amerika Serikat	13,413	130,337	*United States Dollar*
		130,337	
Tagihan derivatif			*Derivative receivables*
Dolar Amerika Serikat	384	3,732	*United States Dollar*
		3,732	
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
Dolar Amerika Serikat	983,756	9,559,654	*United States Dollar*
Dolar Singapura	53,862	421,339	*Singapore Dollar*
Euro	1,545	19,164	*Euro*
		10,000,157	
Piutang premi			*Premium receivables*
Dolar Amerika Serikat	4,058	39,429	*United States Dollar*
Dolar Singapura	277	2,165	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	159	16	*Japanese Yen*
Euro	1	13	*Euro*
		41,625	

54. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) / ***54. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)***

	31 Maret/*March* 2013		
	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (in thousand)*	**Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ *Rupiah equivalent (in million)***	
Tagihan akseptasi			*Acceptance receivables*
Dolar Amerika Serikat	147,002	1,428,494	*United States Dollar*
Euro	1,752	22,724	*Euro*
Yen Jepang	124,775	12,883	*Japanese Yen*
		1,463,101	
Obligasi Pemerintah			*Government Bonds*
Dolar Amerika Serikat	8,139	79,087	*United States Dollar*
		79,087	
Beban dibayar di muka dan aset lain-lain			*Prepayment and other asset*
Dolar Amerika Serikat	9,469	92,015	*United States Dollar*
Dolar Singapura	89	869	*Singapore Dollar*
Lain-lain	19	183	*Others*
		93,067	
Jumlah aset		**16,669,403**	***Total assets***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Dolar Amerika Serikat	1,233,372	11,985,289	*United States Dollar*
Dolar Australia	30,193	306,153	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	39,447	308,573	*Singapore Dollar*
Euro	6,412	79,511	*Euro*
Yen Jepang	279,584	28,867	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	3,273	48,167	*Great Britain Poundsterling*
Lain-lain	432	3,513	*Others*
		12,760,073	
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Dolar Amerika Serikat	20,478	198,995	*United States Dollar*
		198,995	
Utang akseptasi			*Acceptance payables*
Dolar Amerika Serikat	147,400	1,432,362	*United States Dollar*
Euro	1,752	21,724	*Euro*
Yen Jepang	124,775	12,883	*Japanese Yen*
		1,466,969	
Pinjaman yang diterima			*Borrowings*
Dolar Amerika Serikat	292,674	2,844,061	*United States Dollar*
		2,844,061	
Liabilitas derivatif			*Derivative liabilities*
Dolar Amerika Serikat	293	2,847	*United States Dollar*
		2,847	

54. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

54. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	31 Maret/*March* 2013		
	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (in thousand)*	**Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ *Rupiah equivalent (in million)***	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain			*Accruals and other liabilities*
Dolar Amerika Serikat	32,291	313,790	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1,254	9,807	*Singapore Dollar*
Euro	220	2,733	*Euro*
Yen Jepang	1,776	183	*Japanese Yen*
Dolar Australia	92	930	*Australian Dollar*
Lain-lain	1	22	*Others*
		327,465	
Jumlah liabilitas		**17,600,410**	*Total liabilities*
Posisi liabilitas - neto		**931,007**	*Liabilities position - net*

Dalam melakukan transaksi dalam mata uang asing, Bank memiliki kebijakan untuk memelihara posisi devisa neto sesuai dengan peraturan BI yakni setinggi-tingginya sebesar 20% dari jumlah modal Tier I dan Tier II. Berdasarkan kebijakan ini, Bank akan melakukan lindung nilai atau melakukan *square* atas posisi yang dimiliki jika diperlukan untuk menjaga agar posisi devisa neto masih dalam limit sesuai peraturan BI.

In conducting foreign currency transactions, the Bank has a policy of maintain net open position as required by BI regulation at the maximum 20% of total Tier I and Tier II capital. Based on this policy, the Bank will hedge or square its open position, if necessary, within the limit as per BI regulation.

55. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH

Sesuai dengan Surat dari BI No. 10/57/DpG/DPbS tanggal 27 Mei 2008 perihal "penyeragaman nama produk dan jasa perbankan syariah", mulai bulan September 2008, semua produk/jasa perbankan syariah diseragamkan menjadi *Islamic Banking* ("iB").

55. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT

In accordance with the Letter from BI No. 10/57/DpG/DPbS dated 27 May 2008 regarding "equalisation of sharia banking products and services", starting September 2008, all sharia banking products/services are equalised as Islamic Banking ("iB").

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
ASET			***ASSETS***
Kas	45,273	42,166	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	84,676	52,272	*Current accounts with Bank Indonesia*
	129,949	94,438	
Sertifikat Bank Indonesia - Syariah	400,000	250,000	*Certifcates of Bank Indonesia - Sharia*
Surat berharga	95,000	98,147	*Marketable securities*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(20,750)	(20,781)	*Less: Allowance for impaiment losses*
	74,250	77,366	
Piutang iB*)	199,231	180,836	*iB receivables*)
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(13,526)	(2,963)	*Less: Allowance for impairment losses*
	185,705	177,873	
Piutang iB lainnya	301,817	255,505	*Other iB receivables*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(245)	(281)	*Less: Allowance for impairment losses*
	301,572	255,224	
Pembiayaan iB	1,260,972	1,106,481	*iB financing*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(24,505)	(31,607)	*Less: Allowance for impairment losses*
	1,236,467	1,074,874	
Aset tetap	26,486	26,034	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(7,205)	(6,303)	*Less: Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	19,281	19,731	*Net book value*
Pendapatan yang masih akan diterima	17,795	14,111	*Deferred income*
Beban dibayar dimuka	49,221	52,655	*Prepayments*
Aset lain-lain	11,795	13,821	*Other assets*
JUMLAH ASET	2,426,035	2,030,093	***TOTAL ASSETS***

*) Jumlah piutang iB tidak termasuk marjin yang belum diterima masing-masing sebesar Rp46.716 dan Rp39.713 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

*) *Total iB receivables do not include unreceived margin amounting to Rp46,716 and Rp39,713 as at 31 March 2013 and 31 December 2012, respectively.*

55. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH (lanjutan)

55. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT (continued)

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
LIABILITAS, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS			***LIABILITIES, NON-BINDING INVESTMENT AND EQUITY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Dana simpanan iB			*iB deposits*
- Giro iB titipan	150,459	146,887	*iB deposit current accounts -*
- Tabungan iB titipan	4,897	19,955	*iB deposit savings -*
Liabilitas segera iB lainnya	1,809	1,467	*Other iB obligations due immediately*
Liabilitas kepada bank lain	16,296	22,942	*Liabilities to other banks*
Surat berharga iB yang diterbitkan	315,000	140,000	*iB marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	826,394	603,005	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	1,314,855	934,256	***TOTAL LIABILITIES***
INVESTASI TIDAK TERIKAT			***UNRESTRICTED INVESTMENT***
Dana investasi tidak terikat			*Unrestricted investment funds*
- Tabungan iB	383,267	451,570	*iB savings -*
- Deposito iB	724,223	693,921	*iB deposits -*
JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT	1,107,490	1,145,491	***TOTAL UNRESTRICTED INVESTMENT***
LABA			***GAIN***
Saldo laba/(rugi)	3,690	(49,654)	*Retained/(deficit) earnings*
JUMLAH LIABILITAS, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS	**2,426,035**	**2,030,093**	***TOTAL LIABILITIES, UNRESTRICTED INVESTMENT AND EQUITY***

55. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH (lanjutan)

55. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT (continued)

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
LAPORAN LABA RUGI			***STATEMENTS OF INCOME***
Margin	5,660	3,402	*Margin*
Bagi hasil	32,872	25,805	*Profit sharing*
Bonus	155	23	*Bonus*
Operasional lainnya	20,264	11,053	*Other operating income*
Jumlah pendapatan operasional	58,951	40,283	***Total operating income***
Bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat			*Margin distribution for unrestricted investment funds*
- Bank	277	1,132	*Bank -*
- Bukan Bank	10,484	8,732	*Non Bank -*
Jumlah bagi hasil	10,761	9,864	***Total profit sharing***
PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL UNTUK INVESTOR DANA INVESTASI TIDAK TERIKAT	48,190	30,419	***INCOME FROM OPERATION AFTER DEDUCTING MARGIN DISTRIBUTION FOR UNRESTRICTED INVESTMENT FUNDS***
Bonus iB	(449)	(498)	*iB Bonus*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(4,107)	(22,497)	*Allowance for impairment losses on assets*
Administrasi dan umum	(5,556)	(4,775)	*General and administrative*
Personalia	(25,784)	(23,067)	*Salaries and employee benefits*
Lainnya	(6,671)	(6,729)	*Others*
Jumlah beban operasional	(42,567)	(57,566)	***Total operating expenses***
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL BERSIH	5,623	(27,147)	***NET OPERATING INCOME/(EXPENSE)***
Pendapatan bukan operasional	89	121	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(2,022)	(2,327)	*Non-operating expense*
BEBAN BUKAN OPERASIONAL	(1,933)	(2,206)	***NET NON-OPERATING EXPENSE***
LABA/(RUGI) PERIODE BERJALAN	3,690	(29,353)	***INCOME/(LOSS) DURING THE PERIOD***

Pada tanggal 31 Maret 2013, rasio piutang dan pembiayaan iB yang diberikan dengan akad bermasalah terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan adalah sebesar 1,71% (31 Desember 2012: 0,59%).

As at 31 March 2013 the percentage of non performing iB receivables and financing with contract to total loans was 1.71% (31 December 2012: 0.59%).

56. AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS / *56. NON-CASH INVESTING ACTIVITY*

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
Aktivitas investasi non-kas:			***Non-cash investing activity:***
Pembelian aset tetap yang masih terutang	2,422	16,735	*Acquisition of fixed assets is still payable*
Kerugian penghapusan aset tetap	-	20,742	*Loss on write-off of fixed assets*

57. REKLASIFIKASI AKUN / *57. ACCOUNT RECLASSIFICATION*

Akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013.

Certain accounts in the consolidated financial statement for the years ended 31 December 2012 and 31 December 2011 have been reclassified to conform with the presentation of consolidated financial statement for the period ended 31 March 2013.

	31 Desember/*December* 2012			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
ASET				***ASSETS***
Investasi sewa pembiayaan	-	236,631	236,631	*Investment in finance lease*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	3,917,135	(236,631)	3,680,504	*Prepayment and other assets*

	31 Desember/*December* 2011			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
ASET				***ASSETS***
Investasi sewa pembiayaan	-	158,777	158,777	*Investment in finance lease*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	3,614,952	(158,777)	3,456,175	*Prepayment and other assets*

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2013 AND 31 DECEMBER 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Laporan keuangan induk perusahaan berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak yang disajikan berdasarkan harga perolehan.

The following parent company-only financial statements, which exclude the balances of the Company's subsidiaries, have been prepared using the accounting policies that are consistent with those applied to the Company's consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries, which have been presented at cost.

	31 Maret/ *March* 2013	**31 Desember/ *December* 2012**	
ASET			***ASSETS***
Kas	1,318,164	2,187,968	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6,739,286	6,898,008	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain,			*Current accounts with other banks,*
- Pihak berelasi	184,924	216,428	*Related parties -*
- Pihak ketiga	2,185,884	3,134,978	*Third parties -*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,551,599	4,600,748	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp20.750 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp20.781)	7,904,670	6,964,449	*Marketable securities, net of allowance for impairment losses of Rp20,750 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp20,781)*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	227,105	783,752	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	104,652	116,082	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp2.294.283 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp2.246.957)			*Loans, net of allowance for impairment) losses of Rp2,294,283 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp2,246,957)*
- Pihak berelasi	19,668	14,611	*Related parties -*
- Pihak ketiga	89,526,353	90,813,538	*Third parties -*
Tagihan akseptasi	1,557,996	1,837,724	*Acceptance receivables*
Obligasi Pemerintah	4,066,391	4,018,749	*Government Bonds*
Pajak dibayar dimuka	92,482	92,482	*Prepaid tax*
Investasi dalam saham	2,657,392	2,657,392	*Investment in shares*
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp590.397 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp558.980)	289,685	311,686	*Intangible assets net of accumulated amortization of Rp590,397 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp558,980)*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.657.600 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp1.575.606)	1,606,494	1,622,298	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp1,657,600 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp1,575,606)*
Aset pajak tangguhan, neto	837,345	851,235	*Deferred tax assets, net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp54.544 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp56.989)	3,322,702	3,352,393	*Prepayments and other assets, net of allowance for impairment losses of Rp54,544 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp56,989)*
JUMLAH ASET	**126,192,792**	**130,474,521**	***TOTAL ASSETS***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2013 AND 31 DECEMBER 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ *March* 2013	31 Desember/ *December* 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers:*
- Pihak berelasi	1,567,668	2,013,571	*Related parties -*
- Pihak ketiga	86,513,139	89,904,006	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain	2,813,581	2,824,421	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	757,249	1,048,688	*Securities sold under repurchase agreements*
Utang akseptasi	1,560,270	1,828,365	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	2,794,894	2,793,844	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	2,022,079	2,734,355	*Borrowings*
Utang pajak	113,422	139,828	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	75,021	68,025	*Derivative liabilities*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3,326,149	3,066,138	*Accruals and other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	101,543,472	106,421,241	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp50.000 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp50.000) per saham untuk seri A dan Rp500 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp500) per saham untuk seri B			*Share capital - par value per share Rp50,000 as at 31 March 2013 (31 December 2011: Rp50,000) for A series shares and Rp500 as at 31 March 2013 (31 December 2012:Rp500 for B series shares*
Modal dasar - 22.400.000 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: Rp22.400.000) saham seri A dan 17.760.000.000 pada 30 September 2012 (31 Desember 2012: 17.760.000.000) saham seri B			*Authorised - 22,400,000 as at 31 March 2013 (31 December 2012: Rp22,400,000) A series shares and 17,760,000,000 as at 31 March 2013 (31 December 2012: 17,760,000,000 B series shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 22.400.000 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: 22.400.000) saham seri A dan 9.562.243.365 pada 31 Maret 2013 (31 Desember 2012: 9.562.243.365) saham seri B	5,901,122	5,901,122	*Issued and fully paid 22,400,000 as at 31 March 2013 (31 December 2012: 22,400,000) A series shares and 9,562,243,365 as at 31 March 2013 (31 December 2012: 9,562,243,365) B series shares*
Tambahan modal disetor	7,391,756	7,391,756	*Additional paid-up capital*
Modal disetor lainnya	189	189	*Other paid-up capital*
Komponen ekuitas lainnya	14,568	17,180	*Other equity components*
Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp32.968.831 dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001)			*Retained earnings (after deficit of Rp32,968,831 was eliminated through quasi-reorganisation on 1 January 2001)*
- Sudah ditentukan penggunaannya	196,043	196,043	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya	11,145,642	10,546,990	*Unappropriated -*
Jumlah saldo laba	11,341,685	10,743,033	*Total retained earnings*
JUMLAH EKUITAS	24,649,320	24,053,280	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**126,192,792**	**130,474,521**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2013 AND 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	3,401,983	3,465,231	*Interest income*
Beban bunga	(1,080,547)	(1,292,847)	*Interest expense*
Pendapatan bunga bersih	2,321,436	2,172,384	***Net interest income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING INCOME***
Pendapatan provisi dan komisi	271,990	223,022	*Fees and commissions income*
Imbalan jasa	266,358	243,233	*Fees*
(Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan	(22,740)	11,345	*(Loss)/gain from changes in fair value of financial instruments*
Kerugian yang telah direalisasi atas instrumen derivatif	30,239	(17,369)	*Realized losses from derivative instruments*
Pendapatan atas transaksi dalam mata uang asing	30,904	19,858	*Income from foreign exchange transactions*
Keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - neto	3,892	10,362	*Gains on sale of marketable securities and Government Bonds - net*
	580,643	490,451	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban provisi dan komisi	(77,857)	(63,063)	*Fees and commissions expense*
Beban umum dan administrasi	(594,975)	(568,273)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(881,094)	(749,134)	*Salaries and employee benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset	(510,098)	(484,790)	*Allowance for impairment losses on assets*
Lain-lain	(34,794)	(44,013)	*Others*
	(2,098,818)	(1,909,273)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	803,261	753,562	***NET OPERATING INCOME***
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL			***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bukan operasional	9,483	8,479	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(6,102)	(121,484)	*Non-operating expenses*
PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO	3,381	(113,005)	***NON – OPERATING INCOME/ (EXPENSES) - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	806,642	640,557	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(207,990)	(168,231)	***INCOME TAX EXPENSES***
LABA BERSIH	598,652	472,326	***NET INCOME***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2013 AND 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Pendapatan komprehensif lain:			*Other comprehensive income:*
Aset keuangan tersedia untuk dijual:			*Available-for-sale financial assets:*
Kerugian periode berjalan	(1,370)	(7,704)	*Losses in current periods*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar	(3,100)	(4,977)	*Amounts transferred to profit or loss in respect of fair values changes*
Arus kas lindung nilai:			*Cash flow hedges:*
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	741	(1,400)	*Effective portion on fair value changes on derivative instruments*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen laba komprehensif lain	1,117	3,171	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak	(2,612)	(10,910)	*Other comprehensive income, net of tax*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	596,040	461,416	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	62.19	49.28	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
31 MARCH 2013 AND 31 DECEMBER 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1 Januari - 31 Maret/*1 January - 31 March* 2013

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealized gains/(losses) of available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net*	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas/ *Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedges*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaan-nya/ *Unappro-priated*		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	5,901,122	7,391,756	189	17,180	-	196,043	10,546,990	24,053,280	*Balance as at 1 January 2013*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan									***Total comprehensive income for the period***
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	598,652	598,652	*Net income for the period*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak									***Other comprehensive income, net of tax***
Bagian efektif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	-	-	-	-	741	-	-	741	*Effective portion on derivative instruments for cash flow hedges*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, neto	-	-	-	(3,353)	-	-	-	(3,353)	*Unrealized losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Jumlah pendapatan komprehensif lain	-	-		(3,353)	741	-	-	(2,612)	***Total other comprehensive income***
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-		(3,353)	741	-	598,652	596,040	***Total comprehensive income for the period***
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	*Distribution of cash dividends*
Saldo pada tanggal 31 Maret 2013	**5,901,122**	**7,391,756**	**189**	**13,827**	**741**	**196,043**	**11,145,642**	**24,649,320**	***Balance as at 31 March 2013***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
31 MARCH 2013 AND 31 DECEMBER 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1 Januari - 31 Desember/*1 January - 31 December* 2012

	Atribusi kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*								
						Saldo laba/ *Retained earnings*			
	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas/ *Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedges*	Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaan-nya/ *Unappro-priated*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	5,901,122	7,391,756	189	21,887	244	162,680	8,333,852	21,811,730	*Balance as at 1 January 2012*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan									***Total comprehensive income for the period***
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	472,326	472,326	*Net income for the period*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak									***Other comprehensive income, net of tax***
Bagian efektif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	-	-	-	-	(1,400)	-	-	(1,400)	*Effective portion on derivative instruments for cash flow hedges*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	-	-	-	(9,510)	-	-	-	(9,510)	*Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Jumlah pendapatan komprehensif lain	-	-		(9,510)	(1,400)	-	-	(10,910)	***Total other comprehensive income***
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-		(9,510)	(1,400)	-	472,326	461,416	***Total comprehensive for income the period***
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-	-	-	-	33,363	(33,363)	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(1,000,880)	(1,000,880)	*Distribution of cash dividends*
Saldo pada tanggal 31 Maret 2012	**5,901,122**	**7,391,756**	**189**	**12,377**	**(1,156)**	**196,043**	**7,771,935**	**21,272,266**	***Balance as at 31 March 2012***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / ***STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY***
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 / ***31 MARCH 2013 AND 31 DECEMBER 2012***
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)*

1 Januari - 31 Desember/*1 January - 31 December* 2012 (lanjutan/*continued*)

	Atribusi kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*								
						Saldo laba/ *Retained earnings*			
	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas/ *Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedges*	Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaan-nya/ *Unappro-priated*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 31 Maret 2012	5,901,122	7,391,756	189	12,377	(1,156)	196,043	7,771,935	21,272,266	*Balance as at 31 March 2012*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan									***Total comprehensive income for the period***
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	2,775,099	2,775,099	*Net income for the period*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak									***Other comprehensive income, net of tax***
Bagian efektif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	-	-	-	-	1,156	-	-	1,156	*Effective portion on derivative instruments for cash flow hedges*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	-	-	-	4,803	-	-	-	4,803	*Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Jumlah pendapatan komprehensif lain	-	-		4,803	1,156	-	-	5,959	***Total other comprehensive income***
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-		4,803	1,156	-	2,775,099	2,781,058	***Total comprehensive for income the period***
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(44)	(44)	*Distribution of cash dividends*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	**5,901,122**	**7,391,756**	**189**	**17,180**	**-**	**196,043**	**10,546,990**	**24,053,280**	***Balance as at 31 December 2012***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2013 AND 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Arus kas dari kegiatan operasi:			***Cash flows from operating activities:***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	3,622,630	3,617,783	*Interest income, fees and commissions*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(1,270,370)	(1,362,620)	*Payments of interest, fees and commisssions*
Pendapatan operasional lainnya	266,358	243,233	*Other operating income*
Kerugian dari transaksi mata uang asing - neto	56,187	6,156	*Losses from foreign exchange transactions - net*
Beban operasional lainnya	(1,424,594)	(1,355,366)	*Other operating expenses*
Beban bukan operasional - neto	2,451	(115,807)	*Non-operating expenses – net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	1,252,662	1,033,379	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:			*Decrease/(increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	10,155	979,571	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diperdagangkan	(127,499)	8,852	*Marketable securities and Government Bonds - trading*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	556,647	(2,587,768)	*Securities purchased under resale agreement*
Pinjaman yang diberikan	852,278	(1,350,674)	*Loans*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	18,670	46,880	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:			*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers*:
- Giro	(174,491)	(1,107,915)	*Current accounts -*
- Tabungan	(1,317,632)	(224,258)	*Savings -*
- Deposito berjangka	(2,437,225)	1,866,318	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain	(12,478)	(409,264)	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	466,211	(108,599)	*Accruals and other liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan selama periode berjalan	(242,481)	(80,311)	*Payment of income tax during the period*
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari kegiatan operasi	(1,155,183)	(1,933,789)	***Net cash (used in)/provided by operating activities***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2013 AND 2012
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ *March* 2013	31 Maret/ *March* 2012	
Arus kas dari kegiatan investasi:			***Cash flows from investing activities:***
Pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	(1,299,777)	(2,341,690)	*Acquisition of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available-for-sale*
Hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	3,660,832	3,300,949	*Proceeds from sales of marketable securities and Government Bonds - held-to-maturity and available-for-sale*
Pembelian aset tetap	(102,005)	(57,103)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	12,749	14,095	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas bersih diperoleh dari kegiatan investasi	2,271,799	916,251	***Net cash provided by investing activities***
Arus kas dari kegiatan pendanaan:			***Cash flows from financing activities:***
Kenaikan pinjaman yang diterima	(712,276)	(736,113)	*Increase in borrowings*
Kenaikan/(penurunan) efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(291,439)	276,242	*Increase/(decrease) in securities sold under repurchase agreements*
Opsi kepemilikan saham oleh karyawan/ manajemen yang dieksekusi	-	(157)	*Employee/management stock options exercised*
Kas bersih digunakan untuk kegiatan pendanaan	(1,003,715)	(460,028)	***Net cash used in financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	112,901	(1,477,566)	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal periode	17,155,805	20,644,038	***Cash and cash equivalents at the beginning of period***
Kas dan setara kas pada akhir periode	17,268,706	19,166,472	***Cash and cash equivalents at the end of period***
Kas dan setara kas terdiri dari:			***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	1,318,164	1,336,498	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6,739,286	6,846,130	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2,370,808	1,605,885	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	3,551,599	6,419,430	*Placements with other banks and Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition*
Sertifikat Bank Indonesia - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	3,288,849	2,958,529	*Certificates of Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas	**17,268,706**	**19,166,472**	*Total cash and cash equivalents*